LAPORAN TAHUNAN

BALAI BESAR VETERINER DENPASAR
TAHUN 2016.

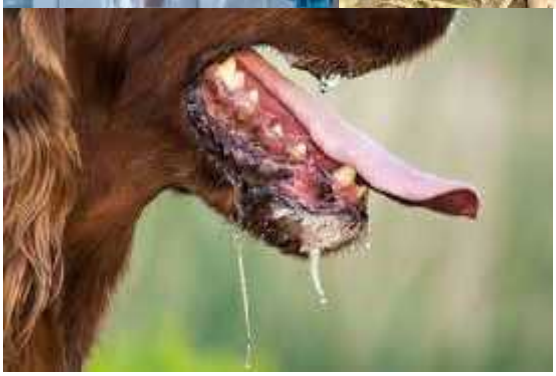

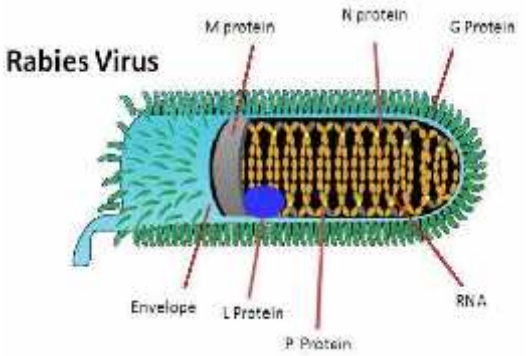

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rakhmat yang telah diberikan sehingga penyusunan Laporan Tahunan Balai Besar Veteriner Denpasar dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Laporan ini memuat kegiatan Balai selama satu tahun anggaran terhitung mulai tanggal 1 Januari sampai dengan tanggal 31 Desember 2016.

Balai Besar Veteriner (BB-Vet) Denpasar adalah Unit Pelaksana Teknis Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, memiliki wilayah kerja yang meliputi tiga provinsi yaitu : Provinsi Bali, Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) dan Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Secara umum dalam melaksanakan tugas dan fungsinya pada dasarnya adalah untuk meningkatkan derajat kesehatan hewan serta produk asal hewan yang aman, sehat utuh dan halal (ASUH), dalam rangka pembangunan nasional dibidang peternakan dan kesehatan hewan. Secara khusus BB-Vet Denpasar memberikan pelayanan secara aktif ke lapangan dan pelayanan pengujian di laboratorium.

Selama tahun 2016, BB-Vet Denpasar telah melakukan kegiatan aktif di lapangan berupa monitoring, surveilans, investigasi, penyidikan terhadap beberapa penyakit hewan menular strategis dan penyakit hewan lainnya yang dilaksanakan di tiga provinsi di wilayah kerja BB-Vet Denpasar.

Jumlah spesimen yang diuji selama tahun 2016 sebanyak 102.711 sampel yang terdiri dari spesimen pasif (sepsimen yang dikirim atau dibawa pelanggan) sebanyak 8.847 sampel dan spesimen aktif (spesimen yang diambil sendiri oleh Balai ke lapangan) sebanyak 93.864 sampel.

Tahun Anggaran 2016 Balai Besar Veteriner Denpasar mendapat Dana APBN untuk program Pemenuhan Pangan Asal Ternak dan Agribisnis Peternakan Rakyat sebesar Rp. 19.204.336.000,00 dengan rincian anggaran untuk kegiatan Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan Menular Strategis dan Penyakit Zoonosis sebesar Rp. 9.886.141.000,00 sedangkan untuk kegiatan Penjaminan Produk Hewan yang ASUH dan Berdaya Saing sebesar Rp. 1.276.327.000,00 dan untuk kegiatan Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan sebesar Rp. 8.041.868.000,00. Realisasi anggaran per 31 Desember 2016 dari jumlah pagu anggaran keseluruhan sebesar Rp. 19.204.336.000,00 terealisasi sebesar Rp. 18.643.539.000,00 atau sebesar (97.08%).

Sumbangan pemikiran / saran yang bersifat membangun untuk penyempurnaan Laporan Tahunan Balai Besar Veteriner Denpasar dengan senang hati diterima. Selain untuk kepentingan administratif, diharapkan laporan ini ada manfaatnya bagi kepentingan peningkatan dan pengembangan kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner khususnya diwilayah kerja.

Akhirnya kepada staf dan semua pihak yang telah membantu penyelesaian Laporan Tahunan ini, diucapkan banyak terima kasih.

Denpasar, Pebruari 2017
Kepala Balai Besar Veteriner Denpasar,

drh. I Wayan Masa Tenaya, M.Phil.,Ph.D.
NIP. 19620504 198903 1 001

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI iii

DAFTAR TABEL..... xiv

DAFTAR GRAFIK..... xvii

DAFTAR LAMPIRAN xviii

DAFTAR FORM..... xix

LAPORAN TAHUNAN BALAI BESAR VETERINER DENPASAR, TAHUN 2016 1

BAB. I PENDAHULUAN..... 1

I.1 Latar Belakang 1

I.1.1 Tugas Pokok dan Fungsi..... 3

I.1.2 Struktur Organisasi..... 5

I.2 Tujuan..... 7

I.3 Ruang Lingkup..... 7

I.3.1 Laporan Teknis..... 7

I.3.2 Kegiatan Administrasi dan Manajemen..... 8

I.3.3 Kegiatan Penunjang Lainnya..... 8

I.3.3.1. Kerjasama dengan Universitas..... 8

I.3.3.2. Kerjasama Pengambilan dan Pemeriksaan/Pengujian Sampel Darah Sapi/Kerbau dalam rangka Mempertahankan pulau Sumba sebagai pulau bebas Penyakit Brucellosis 9

I.3.3.3. Kerja sama dengan Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak (BPTUHPT) Denpasar…… 9
1.3.3.4. Kerjasama dengan Balai Karantina Pertanian…….. 10
1.3.3.5. Kerjasama dengan BB-Vet, BPV di Indonesia, BBPMSOH dan PUSVETMA……... 10
1.3.3.6. Kerjasama dengan Dinas Peternakan Provinsi Sumatera Barat……. 11
1.3.3.7. In House Training Medik dan Paramedik Veteriner di Wilayah Kerja Balai Besar Veteriner Denpasar, Tahun 2016..... 13
1.3.3.8. Workshop ISO 9001:2008 Balai Besar Veteriner Denpasar Tahun 2016..... 14
1.3.3.9. Workshop SNI ISO/IEC 17025:2008 Tahun Anggaran 2016……..... 16
1.3.3.10. Rapat Koordinasi Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner se Wilayah Kerja Balai Besar Veteriner Denpasar, Tahun 2016..... 18
1.3.3.11. Workshop Peingkatan Kompetensi dan Pengembangan Metoda Identifikasi Bakteri *Campylobacter jejuni* dan Identifikasi Daging Tikus pada Pangan Asal Hewan Menggunakan Teknik *Polymerase Chain Reaction* (*PCR*…… 19
1.3.3.12. Workshop Peingkatan Kompetensi Epidemiologi Nasional di Denpasar Tahun 2016…….. 21

			1.3.3.13.	Rapat Koordinasi dalam rangka Pemberantasan Penyakit Jembrana di Provinsi Bali……		23
			1.3.3.14.	Rapat Koordinasi Evaluasi Akhir dalam dalam rangka Upaya Pemberantasan Penyakit Jembrana di Provinsi Bali……		25
			1.3.3.15	Rapat Pencanangan Nusa Penida Bebas SE..		30
			1.3.3.16	Bimbingan Teknis iSIKHNAS Koordinator Kabupaten/Kota Wilayah Kerja Balai Besar Veteriner Denpasar Tahun Anggaran 2016……		33
			1.3.3.17	In House Traing Paramedik veteriner di Wilayah Kerja Balai Besar Veteriner Denpasar, Tahun 2016……		36
			1.3.3.18	Rakor Keswan Wilker Bali-Nusra di Bali.....		37
BAB. II	PELAKSANAAN PROGRAM / KEGIATAN, PENCAPAIAN SASARAN TAHUN 2016…….…….….....					40
	II.1	Kegiatan Bidang Pelayanan Veteriner……..				40
		II.1.1	Seksi Pelayanan Teknik……			40
			II.1.1.1	Kegiatan Penyidikan dan Surveilans Penyakit Hewan……..		41
				II.1.1.1.1.	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Brucellosis di Pulau Sumba (NTT) ……	41
				II.1.1.1.2.	Surveilans dan Monitoring Brucellosis di Wilayah Kerja	42
				II.1.1.1.3.	Surveilans Evaluasi *Septicaemia Epizootica* (SE) dalam rangka evaluasi	

					Program Pemberantasan SE di Pulau Nusa Penida, Kabupaten Kelungkung Provinsi Bali……	43
				II.1.1.1.4.	Monitoring dan Surveilans SE di Wilayah Kerja BB-Vet Denpasar Tahun 2016.....	45
				II.1.1.1.5.	Surveilans dan Monitoring Antraks di Wilayah Kerja BB-Vet Denpasar, Tahun 2016.....	45
				II.1.1.1.6.	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Hog Cholera.....	47
				II.1.1.1.7.	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Eksotik Perbatasan Negara dan Antar Wilayah.....	48
					II.1.1.1.7.1. Surveilans penyakit PMK...	48
					II.1.1.1.7.2. Analisis Resiko dan Surveilans BSE……..	48
				II.1.1.1.8.	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Rabies.....	49
					II.1.1.1.8.1. Serosurveilans Rabies di Provinsi Bali,	

Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur, Tahun 2016..... 49
II.1.1.1.8.2. Surveilans dan Monitoring Penyakit Rabies Virologi…….. 50
II.1.1.1.9. Penyidikan dan Pengujian Penyakit Avian Influenza (AI)…….. 51
II.1.1.1.10. Investigasi Penyakit Hewan Menular…… 52
II.1.1.1.10.1. Investigasi Kematian Sapi di Wilayah Banjar Pengaji, Desa Melinggih Kelod, Kec. Payangan, Kabupaten Gianyar……. 52
II.1.1.1.10.2. Investigasi Kematian Sapi di

Banjar Lebah, Desa Bukian, Kec. Payangan, Kabupaten Gianyar….. 54
II.1.1.1.10.3. Investigasi Kematian Sapi di Desa Melinggih Kelod, Kec. Kubu, Kabupaten Karangasem 58
II.1.1.1.11. Surveilans dan Monitoring Penyakit Surra (Trypanosomiasis) di Provinsi Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur, Tahun 2016……. 59
II.1.1.1.12. Surveilans dan monitoring parasit Gastrointestinal di Provinsi Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur, Tahun 2016……. 60
II.1.1.1.13. Surveilans Penyakit Jembrana di Provinsi Bali, Tahun 2016……. 61
II.1.1.1.14. Surveilans dan Monitoring Penyakit IBR……..... 62
II.1.1.1.15. Surveilans Penyakit Hewan

di UPT Perbibitan
(BPTUHPT Denpasar)…… 63
II.1.1.1.16. Penyidikan dan Pengujian
Gangguan Reproduksi…….. 63
II.1.1.2 Peningkatan Pelayanan Teknis Pengujian
Mutu Produk Peternakan…… 65
II.1.1.2.1. Monitoring dan Surveilans
Residu dan Cemaran
Mikroba pada Pangan Asal
Hewan di Provinsi Bali, Nusa
Tenggara Barat dan Nusa
Tenggara Timur,
Tahun 2016…….. 65
II.1.1.2.2. Monitoring dan Surveilans
pada Telur Ayam di Provinsi
Bali, Nusa Tenggara Barat
dan Nusa Tenggara Timur,
Tahun 2016 …… 66
II.1.1.3 Pengembangan Metode pengujian
Veteriner…… 67
II.1.1.4. Hewan Percobaan……..... 67
II.1.1.5. Penguatan Jejaring Laboratorium…… 68
II.1.1.6. Pemberian Layanan Teknis
Laboratorium Veteriner……..... 69
II.1.1.6.1. Penyegaran Teknis Petugas
Penanggulangan Gangguan
Reproduksi di Provinsi Bali… 70

II.1.1.6.2. Penyegaran Teknis Petugas
Penanggulangan Gangguan
Reproduksi di Provinsi Nusa

Tenggara Barat…… 71
II.1.1.6.3. Penyegaran Teknis Petugas Penanggulangan Gangguan Reproduksi di Provinsi Nusa Tenggara Timur…….…… 72
II.1.2 Seksi Informasi Veteriner…… 74
II.1.2.1. Sampel yang Diterima dan Diuji dalam Tahun 2016……..... 74
II.1.2.2 Akreditasi Laboratorium…….. 86
II.1.2.3. Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID)……..... 87
II.1.2.4. Informasi Pelayanan Publik BB-Vet Denpasar……... 91
II.1.2.5. Pengukuran Indek Kepuasan Masyarakat (IKM) di UKPP Balai Besar Veteriner Denpasar, Tahun 2016…….. 98
II.1.2.6. Pengelolaan Pengaduan Masyarakat di Balai Besar Veteriner Denpasar, Tahun 2016……... 101
II.1.2.7. Website Balai Besar Veteriner Denpasar. 106
Peta Regional Penyakit Hewan dan Buletin Balai Besar Veteriner Denpasar.. 108
II.2 Bagian Umum…….…… 110
II.2.1 Kegiatan Kepegawaian dan Tata Usaha…….…. 110
II.2.1.1 Kepegawaian ……. 110
II.2.1.1.1 Jumlah dan klasifikasi pegawai……. 111
II.2.1.1.2 Kepangkatan……. 111
II.2.1.1.3 Jabatan……. 112
II.2.1.1.4 Masa kerja……... 112
II.2.1.1.5 Pelatihan pegawai……..... 113
II.2.1.1.6 Pendidikan……..... 114

II.2.1.1.7. Ujian dinas dan ujian sertifikasi…… 115
II.2.1.1.8. Mutasi/alih tugas…… 116
II.2.1.1.9. Pelantikan dan penyumpahan…….. 117
II.2.1.1.10. Penggajian…… 117
II.2.1.1.11. Kesejahteraan…… 117
II.2.1.1.12. Pemberhentian dan masa persiapan pensiun (MPP)... 117
II.2.1.1.13. Cuti…… 118
II.2.1.1.14. Calon pegawai negeri sipil (CPNS)……..... 118
II.2.1.1.15. Pengangkatan pegawai negeri sipil (PNS)..... 119
II.2.1.1.16. Daftar usulan penetapan angka kredit……..... 119
II.2.1.1.17. Penerimaan penghargaan dan satya lencana karya satya…… 121
II.2.1.1.18. Penyumpahan pegawai negeri sipil (PNS) dan penandatanganan pakta Integritas……..... 122
II.2.1.1.19. Apel Bendera dan Apel Kerja..... 122
II.2.1.2 Ketata Usahaan…….…….. 122
II.2.1.2.1. Surat menyurat…….…… 122
II.2.1.2.2. Kegiatan rapat dan seminar.. 124
II.2.1.2.3. Kunjungan tamu…….. 127
II.2.2 Sub Bagian Rumah Tangga dan Perlengkapan…. 147

II.2.2.1 Tanah…… 147
II.2.2.2 Bangunan…… 148
II.2.2.3 Kendaraan Dinas…….. 151
II.2.2.4 Sistim akutansi barang milik negara (SIMAK-BMN)……..... 152
II.2.3 Sub Bagian Keuangan…… 154
II.2.3.1 Anggaran Belanja BB-Vet Denpasar…..... 154
II.2.3.2 Penyetoran Pajak dan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)…… 161
II.2.3.3 Sistim Akutansi Instansi Berbasis Akrual - Unit Akutansi Kuasa Pengguna Anggaran (SAI-UAKPA)…..... 164
II.2.4. Sistem Pengendalian Intern (SPI)…… 165
II.2.5. Unit Pengelola Gratifikasi…… 170
II.2.6. Penghargaan…… 170
II.2.7. Akreditasi ISO 9001-2008…… 170
II.3 Bidang Program dan Evaluasi…… 172
II.3.1 Seksi Program…… 174
II.3.1.1 Penyusunan Rencana Kerja (RENJA) dan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga (RKAK/L) Tahun 2017…… 174
II.3.1.2 Penelaahan RKAK/L dan DIPA Tahun 2017……..... 177
II.3.1.3 Estimasi PNBP tahun 2017…… 180
II.3.1.4 Revisi DIPA dan POK Tahun 2017..... 180
II.2.1.5 Kegiatan lainnya…… 181

II.3.2 Seksi Evaluasi dan Pelaporan…… 183
II.3.2.1 Realisasi Fisik dan Keuangan..... 183
II.3.2.2 Sistem Monitoring dan Evaluasi (SIMONEV)…… 184
II.3.2.3 Monitoring dan Evaluasi (MONEV) Program / Kegiatan Pembangunan Peternakan dan Kesehatan Hewan Tahun 2016…… 184
II.3.2.4 Penyusunan Laporan Tahunan, Laporan Teknis dan Laporan Kinerja (LAKIN)……. 185

BAB. III PERMASALAHAN PELAKSANAAN DAN PENCAPAIAN SASARAN, PROGRAM / KEGIATAN TAHUN 2016……..... 186

BAB. IV TINDAK LANJUT DAN UPAYA PEMECAHAN MASALAH…… 188

BAB. V PENUTUP…….…… 190
V.1 Kesimpulan…….…… 190
V.2 Saran-Saran…….…….. 190

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1.	Kegiatan Penyidikan/Investigasi yang Dilaksanakan BB-Vet Denpasar di Provinsi Bali Tahun 2016.....	29
2.	Hasil uji *Salmonella sp.* sampel telur ayam yang berasal dari beberapa peternakan di Provinsi Bali, NTB dan NTT tahun 2016…	66
3.	Jenis Hewan Percobaan yang dimiliki BB-Vet Denpasar, Tahun 2016……..	67
4.	Kegiatan Magang Laboratorium di BB-Vet Denpasar Tahun 2016..	69
5.	Jumlah dan Asal sampel yang diuji di BB-Vet Denpasar, tahun 2016.....	75
6	Jumlah Sampel Aktif dan Pasif yang Diuji per Bulan dalam, Tahun 2016.....	76
7.	Jenis Pengujian Sampel Aktif Tahun 2016…….	77
8.	Jenis Pengujian Sampel Pasif Tahun 2016…….	81
9.	Perangkat yang Dimiliki oleh PPID UPT Balai Besar Veteriner Denpasar.....	89
10.	Sarana dan Prasarana Pengelolaan dan Pelayanan Informasi Publik Unit Pelaksana Teknis Balai Besar Veteriner Denpasar.....	89
11.	Jumlah Permohonan Data dan Informasi Publik (IP) PPID BBVet Denpasar Tahun 2016.....	91
12.	Penilaian Pelayanan Informasi Publik PPID BB-Vet Denpasar, tahun 2016…….	91
13.	Acuan Nilai Persepsi, Nilai Interval IKM dan Mutu Pelayanan…….	100
14.	Nilai Unsur Pelayanan Publik di UKPP BB-Vet Denpasar Semester I tahun 2016…….	101
15.	Acuan Nilai Persepsi, Nilai Interval IKM dan Mutu Pelayanan…….	104
16.	Nilai Unsur Pelayanan Publik di UKPP BB-Vet Denpasar Semester II tahun 2016…….	104
17.	Tabel Nilai Rata-rata Unsur Pelayanan…….	105
18.	Nilai Persepsi, Interval IKM, dan Mutu pelayanan …….	106

19. Komposisi Pegawai Negeri Sipil, CPNS, THL dan Tenaga Kontrak BB-Vet Denpasar…….. 114
20. Daftar Kenaikan Pangkat Pegawai Negeri Sipil BB-Vet Denpasar Tahun 2016…….. 115
21. Pegawai Negeri Sipil BB-Vet Denpasar yang mengalami Mutasi Jabatan Fungsional……. 115
22. Daftar Pegawai yang Mengikuti Pendidikan dan Latihan Tahun 2016…….…. 116
23. Data Pegawai yang mengikuti pendidikan……. 117
24. Tingkat Pendidikan, Pangkat dan Golongan Pegawai BB-Vet Denpasar..... 118
25. Daftar Pegawai yang mengikuti Uji Kompetensi……..... 120
26. Daftar Pegawai Mutasi / Alih Tugas..... 121
27. Data pelantikan / penyumpahan pegawai..... 122
28. Data PNS yang Pensiun Tahun 2016……..... 123
29. Pengangkatan Pegawai Negeri Sipil (PNS)……. 124
30. Daftar Surat masuk dan Keluar BB-Vet Denpasar Tahun 2016..... 126
31. Kegiatan Rapat/Seminar Tahun 2016…….. 127
32. Daftar Kunjungan Tamu, Tahun 2016…….. 130
33. Data Penggunaan Tanah BB-Vet Denpasar Tahun 2016..... 151
34. Daftar Bangunan BB-Vet Denpasar Tahun 2016..... 151
35. Kendaraan Dinas BB Vet. Denpasar Tahun 2016..... 154
36. Laporan SIMAK BMN BB-Vet Denpasar, Tahun 2016..... 155
37. Pagu dan Realisai Anggaran DIPA BB-Vet Denpasar TA 2016..... 157
38. Laporan Realisasi Anggaran BB-Vet Denpasar Tahun 2016..... 159
39. Data Pagu dan Realisasi Serapan Anggaran BB-Vet Denpasar Tahun 2012-2016 161
40. Laporan Realisasi Anggaran PNBP BB-Vet Denpasar, Tahun 2012-2016..... 164
41. Data Rekonsiliasi dan Pengiriman Laporan Keuangan..... 166

42. Rencana Kinerja Tahunan Balai Besar Veteriner Denpasar Tahun Anggaran 2017..... 176
43. Rincian Anggaran Pagu Indikatif Balai Besar Veteriner Denpasar Tahun Anggaran 2017 (dalam ribuan rupiah)..... 177
44. Pagu Anggaran Program/Kegiatan/Output Kegiatan Balai Besar Veteriner Denpasar Tahun Anggaran 2017..... 178
45. Rincian Rekapitulasi Pagu Definitif Anggaran Balai Besar Veteriner Denpasar Tahun Anggaran 2017 (dalam ribuan rupiah)..... 180
46. Target Pendapatan PNBP BB-Vet Denpasar tahun 2017..... 181
47. Kegiatan Kerjasama Balai Besar Veteriner Denpasar dengan Berbagai Instansi…… 183
48 Pengiriman Laporan Realisasi Fisik dan Keuangan BB-Vet Denpasar Tahun 2016..... 184
49. Daftar Pengiriman Laporan SIMONEV BB-Vet Denpasar Tahun 2016..... 185

DAFTAR GRAFIK

Grafik **Halaman**

1. Sampel Aktif dan Pasif yang Diuji di BB-Vet Denpasar Selama Tahun 2016..... 75
2. Jumlah Sampel Aktif dan Pasif yang Diuji per Bulan di BB-Vet Denpasar dalam Tahun 2016..... 77
3. Pagu dan Realisasi Anggaran Per Bulan Tahun 2016…… 160
4. Persentase Realisasi Anggaran Per Bulan BB-Vet Denpasar, Tahun 2016…….. 160
5. Data Pagu dan Realisasi Serapan Anggaran BB-Vet Denpasar Tahun 2012-2016……. 161
6. Persentase Realisasi Anggaran BB-Vet Denpasar Tahun 2012-2016……. 162
7. Realisa Realisasi Anggaran PNBP BB-Vet Denpasar Tahun 2012-2016 dalam \bentuk Batang……. 164
8. Realisasi Anggaran PNBP BB-Vet Denpasar dalam Bentuk Line Tahun 2012-2016……. 165

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran **Halaman**

1. Sertifikat Akreditasi BB-Vet Denpasar sebagai Laboratorium Penguji SNI ISO/IEC 17025:2008 (ISO 17025:2005)…….. 192
2. Daftar Urut Kepangkatan (DUK) Tahun 2015……... 193
3. Daftar Pejabat Fungsional Medik dan Paramedik Veteriner BB-Vet Denpasar, Tahun 2015……. 199
4. Pelatihan Pegawai BB-Vet Denpasar..... 201
5. Daftar Kenaikan Gaji Berkala Pegawai BB-Vet Denpasar Tahun 2015…….. 205
6. Rekapitulasi Cuti Pegawai BB-Vet Denpasar, Tahun 2015……. 206
7. Laporan Barang Inventaris Kuasa Pengguna Anggaran BB-Vet Denpasar, Tahun 2015……... 209
8. Rekapitulasi Realisasi Anggaran Tahun 2015..... 220
9. Piagam Penghargaan Menteri Pertanian diberikan Kepada Balai Besar Veteriner Denpasar Atas Kinerjanya Dalam Pelaksanaan Surveilans Pembebasan Brucellosis di Pulau Sumba Provinsi Nusa Tenggara Timur..... 223
10. Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor: 52/Kpts/PD.630/1/2015 tanggal 19 Januari 2015 tentang Pernyataan Pulau Sumba Provinsi Nusa Tenggara Timur Bebas Penyakit Hewan Kelurun Menular (Brucellosis) pada Sapi dan Kerbau .....……..... 224

11 Setifikat ISO 9001-2008 BB-Vet Denpasar……..... 228

DAFTAR FORM

orm	Jumlah Yang dipakai Tahun 2015	Jenis Formulir	Halaman
1.	6.920 lembar	Formulir Surat Keterangan Serah Terima Sampel dan Kaji Ulang Permintaan Pengujian PF-Proses No. 10.....……	
2.	3.450 lembar	Formulir Pengiriman Sampel Unggas PF-Proses No. 13……	
3.	6.550 lembar	Formulir Pengiriman Sampel Hewan Mamalia dan Satwa Liar PF-Proses No. 13…….	
4.	13.750 lembar	Formulir Surat Pengantar Pengujian Sampel RPF-Pro N0. 03……	
5.	15.560 lembar	Formulir Surat Pengantar Hasil Pengujian Sampel/Spesimen……	
6.	7.776 lembar	Formulir Laporan Hasil Pengujian Model E-30b……	

LAPORAN TAHUNAN
BALAI BESAR VETERINER DENPASAR
TAHUN 2016

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Laporan Tahunan, tahun anggaran 2016 Balai Besar Veteriner (BB-Vet) Denpasar, disusun berdasarkan pasal 3 Undang – Undang Nomor 3 Tahun 1999, menyebutkan bahwa asas-asas umum meliputi asas kepastian hukum, asas penyelenggaraan negara, asas keterbukaan, asas proporsionalitas dan asas akuntabilitas. Undang-Undang menjelaskan bahwa asas akuntabilitas, adalah asas yang menentukan bahwa setiap hasil akhir dari kegiatan penyelenggaraan pemerintah harus dapat dipertanggung jawabkan kepada masyarakat atau rakyat sebagai pemegang kedaulatan tertinggi negara, sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Laporan Tahunan ini juga disusun berdasarkan Peraturan Presiden nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah bahwa setiap instansi pemerintah sebagai unsur penyelenggara pemerintahan negara, berkewajiban mempertanggung jawabkan tugas pokok dan fungsinya serta kewenangan pengelolaan sumber daya dan kebijakan yang dipercayakan kepadanya berdasarkan tolok ukur perencanaan strategis. Penyajian laporan ini juga berdasarkan pada Peraturan Menteri Penertiban Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja, Unit Pelaksana Teknis (UPT) Mandiri.

Balai Besar Veteriner merupakan salah satu dari laboratorium regional yang tersebar di Indonesia dan memiliki willayah pelayanan tertentu. Wilayah kerja BB-Vet Denpasar meliputi tiga provinsi yaitu: Provinsi Bali, Nusa Tenggara Barat (NTB) dan Nusa enggara Timur (NTT). BB-Vet Denpasar merupakan laboratorium kesehatan hewan (lab keswan) type A di tingkat provinsi, dimana tidak terdapat BB-Vet dan B-Vet, tetapi terdapat Laboratorium Kesehatan Hewan type B. Selain itu ada Laboratorium Kesehatan Hewan type C yang berkedudukan di tinggkat Kabupaten/Kota. Pembagian tipe ini didasarkan pada perbedaan kompetensi, tugas dan fungsi masing-masing lab keswan, karena perbedaan peralatan / fasilitas yang dimiliki dan perbedaan jumlah tenaga personalia.

Di wilayah kerja BB-Vet Denpasar, Lab Keswan tipe B terdapat di Mataram NTB dan di kupang NTT, sedangkan di Provinsi Bali terdapat laboratorium kesehatan hewan. Disamping itu ada sebelas Lab Keswan tipe C di wilayah kerja BB-Vet Denpasar. Di Provinsi NTB terdapat 5 buah Lab. Keswan type C yaitu: di Kabupaan Lombok Tengah, Lombok Timur, Sumbawa, Bima, dan Dompu. Di Provinsi NTT terdapat 6 buah Lab. Keswan tipe C yaitu di: Kabupaten Sumba Barat, Kabupaten Sumba Timur, Belu, Ende, Maumere dan Manggarai.

Masing-masing bagian laboratorium di lingkungan BB-Vet Denpasar telah memperoleh sertifikat akreditasi dari Komite Akreditasi Nasional (KAN) dengan kode LP-123-IDN sejak tahun 2002. Dalam kaitan itu setiap tahun telah dilakukan reakreditasi oleh Tim dari KAN yaitu verifikasi Lapangan tentang ISO/IEC/17025:2015. Sertifikat akreditasi Balai Besar Veteriner Denpasar yang baru, berlaku sampai dengan 20 Pebruari 2017. Seluruh laboratorium yang ada di BB-Vet Denpasar memiliki jenis pengujian yang terakreditasi. Sebanyak 18 jenis pengujian (diagnosa Penyakit) yang ditangani oleh laboratorium: Parasitologi, Patologi, Kesmavet, Bakteriologi, Virologi dan Bioteknologi. Tahun 2016 telah dilakukan pengajuan penambahan ruang lingkup pengujian untuk laboratorium Bakteriologi yaitu Isolasi dan Identifikasi Pasteurela Multocida (SE) dan laboratorium Patologi untuk uji Rabies dengan Fluorescent Antibody Technique (FAT).

Sesuai tugas pokok dan fungsi, BB-Vet Denpasar memberikan pelayanan terhadap tiga Provinsi. Namun demikian ada beberapa jenis penyakit tertentu yang ada di wilayah kerjanya, tidak dapat dilakukan pengujian (terutama isolasi patogen) di Denpasar. Sebagai contoh, spesimen penyakit Antrax tidak dapat diperiksa di BB-Vet Denpasar, sebab pulau Bali bebas dari penyakit tersebut. Untuk hal ini biasanya BB-Vet Denpasar datang langsung memberikan bantuan kelokasi kejadian dan melakukan pengujian di Lab Keswan tipe B atau C terdekat dari lokasi kasus. Disamping itu BB-Vet Denpasar juga manerima spesimen dari Provinsi lainnya, umumnya untuk pengujian penyakit Jembrana, keperluan uji banding dan lain-lain. BB-Vet Denpasar telah ditunjuk dan ditetapkan menjadi laboratorium rujukan nasional untuk penyakit SE dan penyakit Jembrana, berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian nomor: 89/Kpts/PD.620/1/2012 tanggal 9 Januari 2012, tentang Penunjukan Laboratorium Rujukan Pengujian Penyakit Hewan Menular Tertentu.

Laporan Tahunan BB-Vet Denpasar ini merupakan rangkuman kegiatan yang dilaksanakan selama satu tahun anggaran, yaitu dari bulan Januari 2016 sampai dengan 31 Desember 2016.

I.1.1. Tugas Pokok dan Fungsi

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 43/Permentan/OT.010/8/2016 tanggal 3 Agustus 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian dan Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 54/Permentan/ OT.140/5/2013 tanggal 24 Mei 2013, tentang Organisasi dan Tata Kerja BB-Vet Denpasar, dan Permentan Nomor 55/Permentan/OT.140/4/2014, tanggal 17 April 2014 tentang Rincian Tugas Pekerjaan Unit Kerja Eselon IV Balai Besar Veteriner.

Tugas pokok dan fungsi BB-Vet Denpasar adalah sebagai berikut :

Tugas Pokok :

Melaksanakan pengamatan dan pengidentifikasian diagnosa, pengujian veteriner dan produk hewan, serta pengembangan teknik dan metode penyidikan, diagnosa, dan pengujian veteriner.

Fungsi :

a. Penyusunan program, rencana kerja, dan anggaran, pelaksanaan kerja sama, serta penyiapan evaluasi dan pelaporan;
b. Pelaksanaan penyidikan penyakit hewan;
c. Pelaksanaan penyidikan melalui pemeriksaan dan pengujian produk hewan;
d. Pelaksanaan surveilans penyakit hewan, dan produk hewan;
e. Pemeriksaan kesehatan hewan, semen, embrio, dan pelaksanaan diagnosa penyakit hewan;
f. Pembuatan peta penyakit hewan regional;
g. Pelaksanaan pelayanan laboratorium rujukan dan acuan diagnosa penyakit hewan menular;
h. Pelaksanaan pengujian dan pemberian laporan dan / atau sertifikasi hasil uji;
i. Pelaksanaan pengujian forensik veteriner;
j. Pelaksanaan peningkatan kesadaran masyarakat (public awareness);
k. Pelaksanaan kajian terbatas teknis veteriner;
l. Pelaksanaan pengujian toksikologi veteriner dan keamanan pakan;
m. Pemberian bimbingan teknis laboratorium veteriner, pusat kesehatan masyarakat, dan kesejahteraan hewan;
n. Pemberian rekomendasi hasil pemeriksaan dan pengujian veteriner, serta bimbingan teknis penanggulangan penyakit hewan;
o. Pelaksanaan analisis resiko penyakit hewan dan keamanan produk hewan di regional;
p. Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan pelayanan kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner;
q. Pengkajian batas maksimum residu obat hewan dan cemaran mikroba;

r. Pemberian pelayanan teknis penyidikan, pengujian veteriner dan produk hewan, serta pengembangan teknik dan metode penyidikan, diagnosa dan pengujian veteriner;
s. Pelaksanaan pengembangan dan diseminasi teknik dan metode penyidikan, diagnosa dan pengujian veteriner;
t. Pengembangan sistem dan diseminasi informasi veteriner;
u. Pengumpulan, pengolahan, dan analisis data pengamatan dan pengidentifikasian diagnosa, pengujian veteriner dan produk hewan;
v. Pengelolaan urusan tata usaha dan rumah tangga BB-Vet.

I.1.2. Struktur Organisasi

Sebagaimana tercantum dalam Bab. Ill Pasal 4, 7, 11, 15, 17 dari Peraturan Menteri Pertanian Nomor Nomor: 54/Permentan/OT.140/5/2013, tanggal 24 Mei 2013, tentang Organisasi dan Tata Kerja BB-Vet Denpasar, Susunan Organisasi BB-Vet Denpasar terdiri dari :

A). Bagian Umum
- a. Subbagian Kepegawaian dan Tata Usaha
- b. Subbagian Keuangan
- c. Subbagian Rumah Tangga dan Perlengkapan

B). Bidang Program dan Evaluasi
- a. Seksi Program
- b. Seksi Evaluasi dan Pelaporan

C). Bidang Pelayanan Veterine
- a. Seksi Pelayanan Teknik
- b. Seksi Informasi Veteriner

D). Kelompok Jabatan Fungsonal
- a. Medik Veteriner
- b. Paramedik Veteriner

Struktur Organisasi selengkapnya dapat disajikan seperti bagan berikut :

STRUKTUR ORGANISASI
BALAI BESAR VETERINER DENPASAR
PERATURAN MENTERI PERTANIAN
NOMOR : 54/Permentan/OT.140/5/2013, tanggal 24 Mei 2013

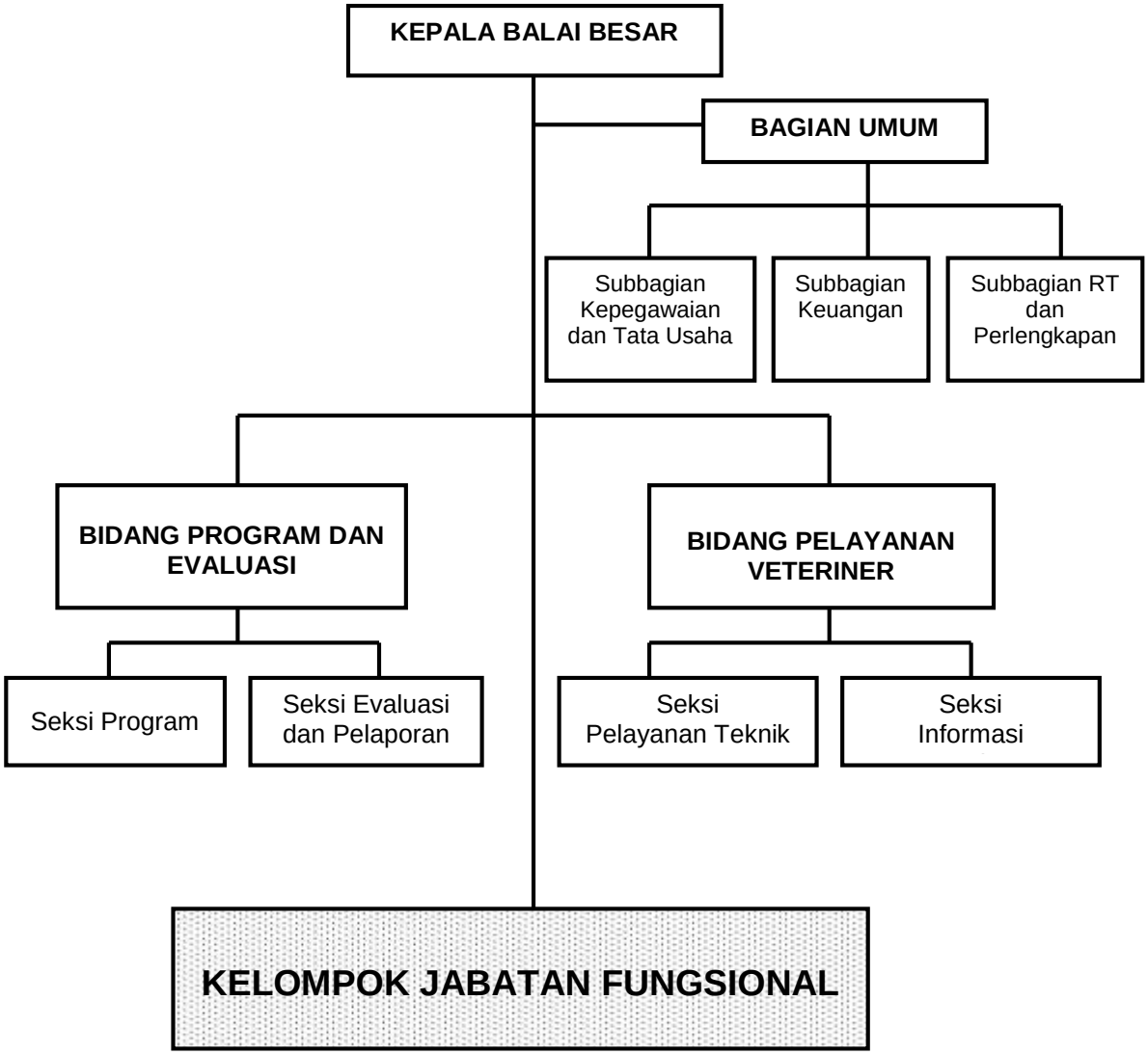

1.2. Tujuan

Tujuan dari penyusunan Laporan Tahunan tahun 2016 ini adalah untuk:

1. Menyampaikan kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan BB-Vet Denpasar dalam tahun anggaran 2016 baik kegiatan teknis penyidikan dan pengujian penyakit hewan di wilayah kerja (Bali, NTB dan NTT).
2. Menginformasikan kegiatan pengembangan teknik dan metoda penyidikan dan pengujian penyakit hewan yang telah dilaksanakan.
3. Menyampaikan kegiatan administrasi yang meliputi ketata usahaan, kepegawaian, perlengkapan, keuangan dan lain-lain yang telah dilaksanakan yang menunjang kinerja Balai.

I.3. Ruang Lingkup

Ruang lingkup Laporan Tahunan ini meliputi seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh Balai Besar Veteriner Denpasar selama tahun 2016, sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya yang terdiri dari :

I.3.1 Laporan Teknis

Laporan teknis adalah laporan kegiatan pelaksanaan surveilans, monitoring dan investigasi penyakit hewan diwilayah kerja BB-Vet Denpasar (Provinsi Bali, NTB, dan NTT) serta hasil diagnosa dan uji laboratorium yang dilakukan serta kegiatan pendukungnya yang berkaitan dengan kegiatan teknis dalam tahun 2016. Disamping laporan teknis tersebut Balai juga melakukan pengembangan metode pengujian sesuai dengan pengembangan metode uji yang dikembangkan. Laporan teknis berupa hasil surveilans dan monitoring ke lapangan di wilayah kerja BB-Vet Denpasar dan pengembangan metode pengujian dibuat tersendiri dan tidak terpisahkan dari laporan tahunan ini.

I.3.2. Kegiatan Administrasi dan Manajemen

Kegiatan administrasi dan manajemen ádalah kegiatan-kegiatan administrasi yang memfasilitasi pelaksanaan seluruh kegiatan Balai untuk memeperlancar kegiatan teknis. Kegiatan administrasi yang dilaksanakan adalah:

1. Kegitan administrasi kepegawaian dan tata usaha yaitu kegiatan yang mengurus personalia dan tata usahaan.
2. Kegiatan rumah tangga dan perlengkapan yaitu kegiatan penyiapan sarana dan prasarana yang diperlukan unuk memperlancar kegiatan teknis
3. Kegitan keuangan yaitu kegiatan penyiapan dan pengadministrasian keuangan sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku untuk menunjang pelaksanaan kegiatan teknis dalam tahun 2016.

I.3.3. Kegiatan Penunjang Lainnya

Kegiatan penunjang lainnya adalah kegiatan yang dilaksanakan balai untuk meningkatkan kinerja Balai dalam rangka mendukung tugas pokok dan fungsi balai dalam upaya meningkatkan dan mengoptimalkan kinerja dan sumberdaya manusia seperti :

I.3.3.1 Kerjasama dengan Universitas

Kerjasama dengan Universitas dilaksanakan dalam rangka penyidikan, pengujian, pengembangan teknik dan metoda penyidikan dan pengujian penyakit hewan serta dalam penelitian dan atau magang. Selama TA 2016, kerjasama dengan pihak universitas dilakukan dengan 5 (lima) universitas yaitu Universitas Udayana (UNUD) Denpasar, Universitas Mataram (UNRAM) NTB, Universitas Airlangga (UNAIR), Surabaya, Universitas Gajah Mada (UGM) Yogyakarta, dan Universitas Brawijaya (UNIBRAW), Serta Institut Pertanian Bogor (IPB).

I.3.3.2 Kerjasama Pengambilan dan Pemeriksaan/Pengujian Sampel Darah Sapi/Kerbau dalam rangka mempertahankan Pulau Sumba, Nusa Tenggara Timur sebagai pulau bebas Penyakit Brucellosis

Pulau Sumba sesuai dengan SK Menteri Pertanian Nomor: 52/Kpts/PD.630/1/2016 tanggal 19 Januari 2016, tentang Pernyataan Pulau Sumba Provinsi Nusa Tenggara Timur Bebas dari Penyakit Hewan Keluron Menular (*Brucellosis*) pada Sapi dan Kerbau. Tindakan pemberantasan penyakit merupakan upaya terbaik sebelum berkembang menjadi yang lebih besar. Dalam rangka mempertahankan Pulau Sumba dari Brucellosis, maka dilakukan surveilans pengambilan dan pengujian sampel serum sapi/kerbau umur 1 tahun atau lebih, diuji secara serologis untuk mendapatkan data prevalensi reaktor yang lebih akurat. Dengan lokasi pengambilan sampel diutamakan di desa yang belum diambil dan diuji sampelnya. Kegiatan ini juga dikoordinasikan dengan seluruh Dinas Peternakan Kabupaten/Kota di wilayah kerja serta melibatkan Kabid/Kasi Kesehatan Hewan, dokter hewan/medik veteriner dan paramedik veteriner puskeswan yang tersebar di wilayah kerja khususnya di Pulau Sumba Provinsi NTT. Sampel serum diuji secara RBPT sebagai uji skrining jika ada positif antibodi brucella kemudian dilanjutkan dengan uji CFT. Selama pengambilan sampel serum dilaksanakan tidak ditemukan adanya hewan yang memperlihatkan gejala klinis Brucellosis.

I.3.3.3 Kerja sama dengan Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Denpasar.

Surveilanss di Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Bali - Hijauan Pakan Ternak (BPTU-HPT) Denpasar dilakukan pada bulan November 2016 dengan jumlah sampel yang diambil sebesar 251 serum, 251 darah, 50 feses dan 100 ulas darah. Sampel serum diuji dengan metode *Enzyme-linked Immunosorbent Assay* (ELISA) untuk melihat gambaran seropositif *Jembrana Disease (JD)*, *Septicaemia Epizootica (SE)*, *Infectius Bovine Rhinothracheitis* (*IBR*), sedangkan *Brucellosis* diuji menggunakan metode *Rose Bengal Test* (*RBT*). *Jembrana Disease Virus (JDV)* diuji menggunakan metode *Polymerase Chain Reaction*

(PCR) pada sampel darah, sampel feses menggunakan metode uji apung dan sedimentasi untuk mengetahui infestasi *Parasit Gastrointestinal (PGI)*, sedangkan pengujian terhadap Preparat ulas darah untuk melihat adanya infestasi parasit darah. Hasil pengujian laboratorium menunjukan bahwa 119 dari 251 sampel yang diuji seropositif *SE*, 4 dari 251 sampel yang diuji seropositif *Jembrana Disease*, 10 dari 251 sampel yang diuji seropositif *IBR*, dan seronegatif *Brucellosis*. Kejadian infestasi parasit cukup tinggi yaitu 16 dari 50 sampel menunjukan adanya infestasi *PGI*, sedangkan infestasi parasit darah menunjukan 4 sampel positif dari 100 sampel yang diuji. Infestasi *Parasit Gastrointestinal (PGI)* yang tinggi perlu mendapatkan penanganan dengan pemberian *Anthelmintik*, sehingga dapat mengurangi penurunan kualitas sapi di BPTU-HPT Denpasar.

I.3.3.4 Kerjasama dengan Balai Karantina Pertanian

BB-Vet Denpasar telah melakukan kerjasama dengan Balai Karantina Pertanian Kelas I Denpasar, Balai Karantina Kelas I Mataram kerjasama Pemeriksaan/pengujian sampel Swab Kloaka Ayam terhadap Avian Influenza (AI). Kerjasama dengan Balai Karantina Pertanian dilakukan dalam rangka mengimplementasikan Permentan Nomor: 51/Permentan/OT.140/10/2006, tentang Pedoman Tata Hubungan Kerja Fungsional Pemeriksaan, Pengamatan, dan Perlakukan Penyakit Hewan Karantina antara Keswan dan Karantina. Kerjasama yang dilakukan adalah dalam bidang pemeriksaan, penyidikan dan pengujian penyakit hewan khususnya AI, dan BVD. Kerjasama juga dilakukan dalam bidang uji penyakit hewan untuk meningkatkan kualitas pengujian laboratorium Karantina.

I.3.3.5 Kerjasama dengan BB-Vet, BPPV di Indonesia, BBPMSOH dan PUSVETMA.

Kerjasama dengan BB-Vet, BVet lain di Indonesia, BBPMSOH dan PUSVETMA terutama dilakukan dalam hal :

1 Melakukan uji banding pengujian penyakit hewan.

2 Koordinasi /Workshop bidang teknis yang diselenggarakan oleh setiap UPT di UPT masing-masing untuk satu materi kegiatan secara bergiliran setiap tahun.
3 Kerjasama peningkatan sumberdaya manusia dan pengalaman yang dilaksanakan serta menambah wawasan pelaksanaan kegiatan dimasing-masing UPT lingkup Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan.
4 Uji Efikasi Vaksin Penyakit Jembrana, dimana hasilnya sudah dilaporkan ke Instansi terkait.

I.3.3.6. W*orkshop* Peningkatan Kompetensi Laboratorium Tipe B, C, dan Puskeswan Wilayah Kerja Balai Besar Veteriner Denpasar.

Metode uji laboratorium, peningkatkan kemampuan, keterampilan dalam penguasaan teknologi, jejaring kerja laboratorium dan puskeswan di lingkup Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan perlu disamakan persepsi. Untuk hal tersebut dilaksanakan *workshop* peningkatan kompetensi Laboratorium Tipe B, C, dan Puskeswan secara berkesinambungan. Landasan hukum untuk operasional Peningkatan Kompetensi Laboratorium Tipe B, C, dan Puskeswan adalah Undang-undang No. 18 Tahun 2009. Dalam Undang-Undang No. 18 Tahun 2009 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan disebutkan bahwa pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan merupakan penyelenggaraan kesehatan hewan dan kesehatan lingkungan dalam bentuk pengamatan dan pengidentifikasian, pencegahan, pengamanan, pemberantasan dan pengobatan. Dalam undang-undang tersebut dijelaskan bahwa kompetensi Laboratorium Tipe B, C, dan Puskeswan berkedudukan sebagai pelaksana teknis fungsional dibidang pengamatan dan pengidentifikasian penyakit hewan melalui kegiatan surveilans dan pemetaan, penyidikan dan peringatan dini, pemeriksaan dan pengujian serta pelaporan. Apabila dijabarkan lebih lanjut laboratorium kesehatan hewan memiliki fungsi dan peran sebagai berikut : penetapan diagnosa sebagai dasar pemerintah daerah melaporkan ke menteri untuk menyatakan dan mengumumkan wabah (UU 18/2009 Pasal 46 (1)), menentukan status penyakit hewan termasuk penentuan daerah bebas PHMS suatu daerah melalui surveilens terstruktur, mendukung langkah pengendalian

dan pemberantasan penyakit hewan, dan mendukung sistem informasi kesehatan hewan nasional.

Salah satu upaya utama dalam pelaksanaan pengendalian dan pemberantasan penyakit hewan menular adalah dengan peningkatan kompetensi Laboratorium tipe B, C, dan Puskeswan. Mengingat peranan Laboratorium tipe B, C, dan Puskeswan yang sangat strategis dalam memajukan bidang kesehatan hewan, maka peningkatan kompetensi Laboratorium tipe B, C, dan Puskeswan harus ditingkatkan. Ditunjang oleh sarana prasarana yang memadai serta dengan peningkatan kompetensi yang memadai, diharapkan mutu pelayanan terhadap masyarakat akan semakin baik. Sehubungan dengan hal tersebut, maka diselenggarakanlah *Workshop* Peningkatan Kompetensi Laboratorium Tipe B, C, dan Puskeswan Wilayah Kerja Balai Besar Veteriner Denpasar Tahun 2016 ini.

Peserta *Workshop* Peningkatan Kompetensi Laboratorium Tipe B, C, dan Puskeswan Wilayah Kerja Balai Besar Veteriner Denpasar Tahun 2016 terdiri dari 30 orang peserta. *Workshop* peningkatan kompetensi Laboratorium Tipe B, C, dan Puskeswan dilaksanakan selama 3 hari, mulai tanggal 16-18 Februari 2016 di BB-Vet Denpasar, Gedung Serba Guna BB-Vet Denpasar, Jl. Raya Sesetan No 266, Denpasar Bali. Dana penyelenggaraan *Workshop* Kompetensi Laboratorium Tipe B, C, dan Puskeswan Wilayah kerja BB-Vet Denpasar Tahun 2016 seluruhnya dibebankan kepada DIPA Balai Besar Veteriner Denpasar, Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan TA. 2015, Nomor DIPA-018.06.2.239022/2016, tanggal 7 Desember 2015. Pagu anggaran yang disediakan sebesar Rp. 56.050.000 dengan realisasi penggunaan sebesar Rp. 55.821.250,-. Laporan lengkap *Workhop* Peningkatan Kompetensi Laboratorium Tipe B, C, dan Puskeswan Wilayah Kerja Balai Besar Veteriner Denpasar dibuat tersendiri dan tidak terpisahkan dari laporan tahunan ini.

1.3.3.7. In House Training Medik dan Paramedik Veteriner di Wilayah Kerja BB-Vet Denpasar, Tahun 2016

Medik veteriner merupakan jabatan fungsional yang dapat dimiliki oleh seorang PNS dokter hewan. Medik Veteriner mempunyai ruanglingkup tugas, tanggung-jawab dan wewenang untuk melakukan kegiatan pengendalian hama dan penyakit hewan, pengamanan produk hewan dan pengembangan kesehatan hewan. Dalam melaksanakan tugasnya, Medik Veteriner dibantu oleh Paramedik Veteriner. Paramedik Veteriner merupakan tenaga teknisi yang membantu pelaksanaan tugas dan wewenang Medik Veteriner/dokter hewan. Paramedik Veteriner mempunyai ruang lingkup tugas, tanggung jawab, dan wewenang melakukan kegiatan dibawah penyeliaan Medik Veteriner di bidang pengendalian hama dan penyakit hewan serta pengamanan produk hewan. Tugas pokok Paramedik Veteriner adalah menyiapkan, melaksanakan, dan melaporkan kegiatan pengendalian hama dan penyakit hewan dan pengamanan produk hewan. Peranan Medik dan Paramedik Veteriner yang demikian penting semestinya diikuti oleh kemampuan, keterampilan atau kompetensi yang handal untuk mencapai hasil yang optimal dalam rangka pengendalian hama dan penyakit hewan serta pengamanan produk hewan. Sehubungan dengan hal tersebut maka upaya peningkatan kompetensi Medik dan Paramedic Veteriner perlu terus dilakukan, salah satunya adalah melalui pelaksanaan *in house training*.

Peserta *in house training* Medik dan Paramedik Veteriner di BB-Vet Denpasar berjumlah 30 orang yang diharapkan berasal dari BB-Vet Denpasar, Dinas Peternakan atau yang menangani fungsi peternakan tingkat kabupaten yang berasal dari Provinsi Bali, NTB, NTT dan dari Laboratorium Tipe B Mataram dan Kupang. *In house training* Medik dan Paramedik Veteriner BB-Vet Denpasar, dilaksanakan di Gedung Serbaguna BB-Vet Denpasar, Jl. Raya Sesetan No 266, Denpasar Bali, tanggal 2 s.d. 4 Agustus 2016.

Dana penyelenggaraan *in house training* Medik dan Paramedik Veteriner BB-Vet Denpasar di Denpasar, seluruhnya dibebankan kepada DIPA Balai Besar Veteriner Denpasar, Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan TA. 2016. Anggaran biaya *In House Training* Medik dan Paramedik Veteriner di Wilayah Kerja BB-Vet Denpasar Tahun 2016 sebesar Rp. 95.050.000,00 dengan realisasi anggaran sebesar Rp. 94.940.921,00. Laporan lengkap *In House Training* Medik dan Paramedik Veteriner di Wilayah Kerja BB-Vet Denpasar Tahun 2016 dibuat tersendiri dan tidak terpisahkan dari laporan tahunan ini.

1.3.3.8. Workshop ISO 9001:2008 Balai Besar Veteriner Denpasar, Tahun 2016

Sudah merupakan paradigma di era globalisasi saat ini bahwa pelayanan prima merupakan tuntutan yang harus dimiliki setiap organisasi. Hal ini diperlukan supaya dapat unggul didalam masa yang penuh persaingan bebas. Untuk kepentingan hal tersebut memerlukan perbaikan manajemen dalam tata kelola organisasi agar dapat melayani pelanggan seoptimal mungkin. Karena pemuasan pada pelanggan/costumer merupakan orientasi sesungguhnya suatu organisasi. Untuk peningkatan pelayanan dan tata kelola organisasi yang lebih baik diperlukan suatu instrumen. Sistem Manajemen Mutu SNI/ISO 9001:2008 sebagai instrument perbaikan system manajemen mutu sudah secara luas diterapkan oleh berbagai macam organisasi baik sektor pemerintah maupun swasta. Penerapan system manajemen mutu ISO 9001:2008 pada dasarnya bukan hanya untuk memenuhi persyaratan pelanggan saja ataupun sekedar untuk mendapatkan pengakuan formal berupa sertifikat ISO 9001:2008 saja, akan tetapi juga untuk kepentingan organisasi itu sendiri yaitu untuk meningkatkan kualitas manajemen dan kinerja organisasi.

Sistem manajemen mutu pada awal pendiriannya di tahun 1987, di kelompokkkan dalam tiga klasifikasi sistem manajemen mutu yaitu ISO 9001:1987, ISO 9002:1987, dan ISO 9003:1987. Model sistem manajemen mutu yang dikeluarkan tahun 1987 kemudian dirubah dengan menggabungkan ketiga klasifikasi diatas menjadi ISO 9001 pada tahun 2000, terus berlanjut sampai ISO 9001:2008. Selanjutnya sistem manajemen mutu selalu pengalami perubahan

sesuai dengan perkembangan. Perubahan ini dalam rangka menyesuaikan perkembangan *business environment* yang senantiasa berubah. Untuk keempat kalinya (sejak versi 1987), standar sistem manajemen mutu (SMM) ISO-9001 mengalami perubahan. Saat ini, telah dipublikasikan *Draft International Standard (*DIS) 9001: 2014 oleh badan *International Organization of Standardization* (IOS). Direncanakan pada tahun 2015 *Draft International Standard (*DIS) 9001:2014 ini akan berubah menjadi *Final Draft International Standard* (FDIS) yang pada akhirnya disahkan menjadi International Standard (IS). International Standard inilah yang akan menjadi rujukan resmi bagi semua industri, konsultan, dan badan sertifikasi untuk penerapan Sistem Manajemen Mutu (SMM).

Balai Besar Veteriner Denpasar sudah mendapatkan sertifikat ISO 9001:2008 sejak Desember 2013. Untuk menjaga konsistensi dalam pelaksanaan penerapan / implementasi system manajemen mutu ISO 9001:2008, serta antisipasi perubahan ISO 9001:2008 menjadi ISO 9001:2015, maka perlu diadakan upaya untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan staf BB-Vet Denpasar, salah satunya melalui workshop peningkatan pemahaman sistem menajemen mutu ISO 9001, yang dilaksanakan pada tanggal 24 – 26 Mei 2016 di Balai Besar Veteriner Denpasar.

Peserta adalah pegawai Balai Besar Veteriner Denpasar 48, UPTD Laboratorium Kesehatan Hewan Provinsi Bali 2 orang, Laboratorium Balai Karantina Pertanian Kelas I Denpasar 2 Orang, UPTD Laboratorium Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner, Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Bali 3 orang. Jumlah Peserta seluruhnya sebanyak 55 orang, dengan nara sumber dari tenaga ahli Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2008.
Pelaksanaan Kegiatan workshop Sistem Manajemen Mutu SNI/ISO 9001:2008 Tahun Anggaran 2016 dilaksanakan di Balai Besar Veteriner Denpasar pada tanggal 17-19 Mei 2016. Kegiatan workshop SNI/ISO 9001:2008 Tahun Anggaran 2016 dibiayai melalui DIPA Balai Besar Veteriner Denpasar TA 2016, dengan pagu anggaran sebesar Rp. 63.250.000,00. Dan realisasi anggaran pelaksanaan kegiatan sebesar Rp. 53.735.673,00. Laporan lengkap *Workhop*

SNI ISO/IEC 9001:2008 Balai Besar Veteriner Denpasar dibuat tersendiri dan tidak terpisahkan dari laporan tahunan ini.

1.3.3.9. Workshop SNI ISO/IEC 17025:2008, Tahun Anggaran 2016.

Balai Besar Veteriner (BB-Vet) Denpasar merupakan unit pelayanan teknis (UPT) Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementerian Pertanian, mewilayahi tiga provinsi yaitu Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur. BB-Vet Denpasar merupakan institusi penyelenggara negara di bidang kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner merupakan laboratorium kesehatan hewan tipe A dengan tugas pokok melaksanakan penyidikan, pengujian veteriner dan pengembangan teknik dan metoda penyidikan dan pengujian veteriner. Sebagai laboratorium pengujian, BB-Vet Denpasar telah menerapkan sistem manajemen mutu SNI ISO/IEC 17025:2008 dan memperoleh sertifikat akreditasi sejak tahun 2002 dengan kode LP-123-IDN, SNI ISO/IEC 17025:2008 (ISO/IEC 17025:2005) berlaku dari tanggal 21 Pebruari 2013 sampai dengan tanggal 20 Pebruari 2017. BB-Vet Denpasar juga telah melaksanakan sistem manajemen mutu ISO 9001 : 2008, dan mendapatkan sertifikasi dari TUV Rheinland Cert. Gmbh, nomor sertifikat 01 100 1327149, berlaku sejak tanggal 26 Desember 2013 dan berakhir tanggal 25 Desember 2016.

Keberadaan BB-Vet Denpasar sebagai laboratorium pengujian yang telah terkareditasi harus mampu memberikan jaminan mutu dan keakuratan hasil uji yang sangat dibutuhkan dalam menunjang kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner di era globalisasi. Laboratorium harus mampu mengantisipasi perkembangan serta kebutuhan pengujian di masa mendatang. Laboratorium BB-Vet Denpasari terus dikembangkan sesuai dengan ilmu dan teknologi pengujian yang juga terus berkembang begitu cepat dan dinamis. Kemampuan laboratorium untuk menghasilkan data hasil pengujian yang akurat, benar, dan dapat dipercaya serta selalu mengikuti dan menerapkan pelayanan pengujian yang mutakhir akan meningkatkan kepercayaan dan kepuasan pelanggan. Hal itu dapat dicapai dengan menerapkan secara berkesinambungan SNI ISO/IEC 17025 : 2008 yang mencakup persyaratan manajemen dan

persyaratan teknis dalam pemenuhan atau pengakuan kompetensi laboratorium. Semua personel yang mempunyai pengaruh pada mutu pengujian harus memenuhi persyaratan pendidikan, pelatihan dan pengalaman yang sesuai dengan bidang pekerjaan yang dilakukan untuk memastikan bahwa mereka memiliki pengetahuan penuh tentang pengujian dan mengikuti prosedur dan instruksi kerja dengan benar.

Mengingat pentingnya menciptakan keyakinan pelanggan dan mencapai serta mempertahankan konsistensi mutu hasil pengujian, maka perlu dilaksanakan workshop sosialisasi Sistem Manajemen Mutu Laboratorium SNI ISO/IEC 17025: 2008 serta integrasi dengan ISO 9001;2015. Dasar pelaksanaan kegiatan workshop SNI ISO/IEC 17025:2008 TA 2015 ini adalah: Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Balai Besar Veteriner Denpasar Tahun 2016. No. SP DIPA- 018.06.2.239022/2016, tanggal 7 Desember 2015, Keputusan Kepala Balai Veteriner Denpasar No.: 11/Kpts/OT.050//F5.F/01/2016, tanggal 4 Januari 2016.

Kegiatan workshop SNI ISO/IEC 17025:2008 Tahun Anggaran 2016 dilaksanakan di Gedung Serba Guna, Balai Besar Veteriner Denpasar selama 3 hari, mulai dari tanggal 25 sampai dengan 27 Juli 2016. Workshop diikuti oleh 50 orang peserta yang berasal dari berbagai instansi. Kegiatan workshop SNI ISO/IEC 17025:2008 Tahun Anggaran 2016 dibiayai melalui dana APBN Balai Besar Veteriner Denpasar TA. 2016 dengan pagu anggaran sebesar Rp. 63.250.000,00 terdiri dari belanja bahan, honor output kegiatan, konsumsi, biaya pembicara narasumber/moderator, dan perjalanan. Sedangkan rincian realisasi anggaran kegiatan workshop ini adalah sebesar Rp. 62,012,394,00. Laporan lengkap *Workhop* SNI ISO/IEC 17025:2008 Balai Besar Veteriner Denpasar dibuat tersendiri dan tidak terpisahkan dari laporan tahunan ini.

1.3.3.10. Rapat Koordinasi Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner se Wilayah Kerja Balai Besar Veteriner Denpasar, Tahun Anggaran 2016.

Sesuai amanat Permentan Nomor 54/Permentan/OT.140/5/2013, bahwa Tugas dan Fungsi Balai Besar Veteriner (BB-Vet) Denpasar dalam penanganan kesehatan hewan sangat strategis. Kerjasama dengan Unit Pelaksana Teknis (UPT) / instansi terkait lainnya yang menangani fungsi-fungsi peternakan dan kesehatan hewan baik daerah maupun pusat merupakan satu kesatuan yang saling mengisi. Dalam hal ini BB-Vet Denpasar sebagai perpanjangan tangan pemerintah pusat di daerah mempunyai peran yang cukup penting dan strategis sebagai fasilitator dan mediator dalam mewujudkan komunikasi dan koordinasi yang efektif antara pemangku kebijakan dan pelaksana kegiatan di bidang peternakan dan kesehatan hewan (keswan) serta kesehatan masyarakat veteriner (kesmavet) di daerah.

Salah satu bentuk kegiatan komunikasi dan koordinasi tersebut adalah penyelenggaraan Rapat Koordinasi Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner (Rakor Keswan dan Kesmavet) yang dilaksanakan setiap tahun. Pada kegiatan Rakor Keswan dan Kesmavet ini dibahas antara lain : perkembangan situasi penyakit hewan menular strategis (PHMS) dan situasi kesmavet di wilayah kerja BB-Vet Denpasar yaitu Provinsi Bali, Nusa Tenggara Barat (NTB) dan Nusa Tenggara Timur (NTT). Tujuan strategis Rakor ini adalah untuk menyamakan visi, misi dan persepsi serta memadukan gerak langkah dalam upaya penanggulangan dan penanganan penyakit hewan khususnya PHMS dan kesmavet, sehingga penyakit-penyakit hewan termasuk penyakit hewan yang berkaitan dengan kesehatan manusia dapat ditangani dengan secara komprehensif.

Berdasarkan salah satu hasil rumusan Rakor Keswan dan Kesmavet tahun 2015, maka BB-Vet Denpasar perlu melaksanakan kegiatan Rakor Keswan dan Kesmavet tahun 2016 di Mataram, Nusa Tenggara Barat (NTB). Rakor Keswan dan Kesmavet tahun 2016 dihadiri oleh unsur pemerintah pusat yaitu dari Direktorat Kesehatan Hewan, Sentra Peternakan Rakyat, dan Direktorat

Kesehatan Masyarakat Veteriner – Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, BB-Vet Denpasar, Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan di kabupaten / kota/ provinsi di Provinsi Bali, NTB dan NTT, Balai Karantina Pertanian Kelas I Denpasar, Mataram, dan Kupang, Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak (BPTUHPT) Denpasar, serta instansi terkait lainnya. Rapat Koordinasi Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner se wilayah Kerja BB-Vet Denpasar Tahun Anggaran 2016 dilaksanakan selama 3 (tiga) hari di di Mataram, Nusa Tenggara Barat pada tanggal 9 - 11 Mei 2016. Dasar pelaksanaan kegiatan Rapat Koordinasi Keswan dan Kesmavet di wilayah kerja Balai Besar Veteriner Denpasar Tahun 2016 ini adalah Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Balai Besar Veteriner Denpasar Tahun 2016. Nomor: SP DIPA -018.06.2.239022/2016. Dan Surat Keputusan Kepala Balai Veteriner Denpasar No: 10/Kpts/OT.050/F5.F/01/2016 tentang Pembentukan Panitia Rapat Koordinasi Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner se wilayah Kerja BB-Vet Denpasar di Mataram Tahun Anggaran 2016. Rapat Koordinasi Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner se wilayah Kerja BB-Vet Denpasar Tahun Anggaran 2016 berjumlah 75 orang.

Biaya kegiatan Rakor Keswan dan Kesmavet di Mataram, NTB ini seluruhnya dibebankan pada DIPA Balai Besar Veteriner Denpasar TA. 2016, Nomor : SP DIPA-018.06.2.239022/2016, dengan Pagu anggaran sebesar Rp. 121.510.000,00. Dan realisasi pelaksanaan anggaran kegiatan sebesar Rp. 121.179.187,00. Laporan lengkap Rakor Keswan dan Kesmavet Balai Besar Veteriner Denpasar dibuat tersendiri dan tidak terpisahkan dari laporan tahunan ini.

1.3.3.11. Workshop Peingkatan Kompetensi dan Pengembangan Metoda Identifikasi Bakteri *Campylobacter jejuni* dan Identifikasi Daging Tikus pada Pangan Asal Hewan Menggunakan Teknik *Polymerase Chain Reaction* (*PCR*)

Pangan asal hewan adalah bahan makanan bernilai gizi tinggi yang sangat berguna bagi kesehatan manusia. Selain itu, pangan asal hewan juga

merupakan bahan makanan mudah rusak (*perishable food*) dan berpotensi berbahaya (*potentially hazardous food*). Oleh sebab itu diperlukan upaya untuk mencegah pangan dari kemungkinan cemaran biologis, kimia dan benda lain yang dapat mengganggu, merugikan, dan membahayakan kesehatan manusia. Pada prinsipnya bahan pangan yang dikonsumsi manusia harus aman dan layak yang disebut dengan ASUH (Aman, Sehat, Utuh dan Halal). Untuk mewujudkan jaminan penyediaan pangan yang ASUH dibutuhkan laboratorium yang memiliki kemampuan teknis dalam menghasilkan data atau hasil uji yang tepat, akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Namun demikian metode uji tersebut harus tetap dimutakhirkan sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu metode uji yang berkembang pesat saat ini adalah menggunakan teknik *Polymerase Chain Reaction (PCR).* Metode ini diakui lebih cepat dan lebih sensitif dibandingkan uji konvensional.

Dalam rangka peningkatan kemampuan dan keterampilan dalam penguasaan teknologi, Balai Besar Veteriner Denpasar melaksanakan workshop pengembangan metode dan peningkatan kompetensi. Hal ini sesuai dengan salah satu tugas pokok dan fungsi Balai Besar Veteriner adalah "Pengembangan dan diseminasi teknik dan metode penyidikan dan pengujian veteriner". Dalam workshop ini, akan difokuskan pada metode uji "Identifikasi Bakteri *Campylobacter jejuni* dan Identifikasi Daging Tikus pada Pangan Asal Hewan menggunakan teknik *Polymerase Chain Reaction* (*PCR*)". Dengan ditunjang oleh sarana dan prasarana yang memadai, peningkatan kompetensi, serta pengembangan metode uji dalam hal penguasaan teknologi diharapkan mutu pelayanan terhadap masyarakat akan semakin baik.

Dasar pelaksanaan *Workshop* Peningkatan Kompetensi dan Pengembangan Metoda Identifikasi Bakteri *Campylobacter jejuni* dan Identifikasi Daging Tikus Pada Bahan Pangan Asal Hewan Menggunakan Teknik PCR di Balai Besar Veteriner Denpasar Tahun 2016 adalah Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Balai Besar Veteriner Denpasar, Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan tahun anggaran 2016, nomor DIPA 1786.110/2016 tanggal 7 Desember 2015. Peserta workshop terdiri dari 33 orang, Balai Besar Veteriner

dan Balai Veteriner 9 orang, Balai Pengujian Mutu dan Sertifikasi Produk Hewan 1 orang, Balai Karantina Pertanian Kelas 1 Denpasar 2 orang, Balai Karantina Pertanian Kelas 1 Mataram 1 orang, Dinas Peternakan Kabupaten/Kota se- Provinsi Bali 9 orang, Lab Tipe B Disnak Provinsi Bali 1 orang, Lab Tipe B Disnak Provinsi NTB 1 orang, Lab Tipe B Disnak Provinsi NTT 1 orang, Lab Tipe C Disnak Kab/Kota 8 orang.

Selama kegiatan berlangsung, panitia menanggung biaya akomodasi, konsumsi, transportasi dan honor narasumber untuk narasumber dan peserta dari NTB dan NTT., untuk peserta yang berasal dari wilayah Bali panitia hanya menanggung biaya konsumsi dan transportasi local selama pelaksanaan *workshop. Workshop* Peningkatan Kompetensi dan Pengembangan Metoda Identifikasi Bakteri *Campylobacter jejuni* dan Identifikasi Daging Tikus Pada Bahan Pangan Asal Hewan Menggunakan Teknik PCR di Balai Besar Veteriner Denpasar Tahun 2016 dilaksanakan selama 3 hari mulai tanggal 19 – 21 Juli 2016, di Gedung Serba Guna Balai Besar Veteriner Denpasar, Jl. Raya Sesetan No. 266, Denpasar, Bali.

1.3.3.12. Workshop Peningkatan Kompetensi Epidemiologi Nasional di Denpasar, 14-17 Maret 2016

Saat ini virus AI sudah menyebar diseluruh dunia, sebagai seorang epidemiologis diharapkan memiliki wawasan yang luas dan selalu memperbaharui ilmu yang dimiliki untuk dapat mencegah masuk dan menyebarnya virus AI strain baru yaitu H7N9. Untuk meningkatkan informasi tentang virus AI tersebut dilakukan pertemuan dan workshop dengan jejaring laboratorium epidemiologi diseluruh Indonesia yang secara rutin dilaksanakan setiap tahun secara bergiliran di Balai Veteriner/Balai Besar Veteriner yang ada di Indonesia.

Workshop, ini diadakan untuk dapat memberikan informasi terbaru mengenai wilayah aktivitas H7N9, menggambarkan nilai dari teknik rantai analisis (VCA) dan aplikasi serta pengetahuan mengenai penilaian target risiko terhadap H7N9. Setelah munculnya avian influenza baru yaitu strain A (H7N9) di Cina bagian

timur pada bulan Maret 2013, banyak hewan telah diuji dan hanya sedikit hewan yang terdeteksi demikian juga sampel dari lingkungan yang sebagian besar berasal dari pasar. Tantangan utama pada deteksi awal dan respon terhadap avian influenza A (H7N9) merupakan "*silent*" infeksi pada burung yang termasuk dalam virus *Low Pathogenic Avian Influenza* (LPAI) yang tidak menunjukan gejala klinis pada burung serta meningkatkan resiko serangan dan penyebaran dari virus pada suatu populasi hewan yang berpotensi menyebar ke manusia. Dengan diadakannya workshop ini diharapkan peserta dapat langsung mengaplikasikannya di lapangan untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap adanya penyakit avian influenza A (H7N9) ke daerahnya masing-masing.

Workshop Peningkatan Kompetensi Epidemiologi dilaksanakan di Gedung Serba Guna Balai Besar Vetyeriner Denpasar dari tanggal 14 sampai dengan tanggal 17 Maret 2016. Peserta Workshop Peningkatan Kompetensi Epidemiologi Nasional terdiri dari 37 orang. Workshop Peningkatan кompetensi Epidemiologi ini kan dilaksanakan selama 4 hari yaitu dari : Hari /tanggal: Senin 14 sampai dengan 17 Maret 2016. Pelaksanaan bertempat di Gedung Serba Guna Balai Besar Veteriner Denpasar, Jl. Raya Sesetan No. 266 Pegok, Denpasar, Telp. (0361) 720862. Dana penyelenggaraan Workshop Pertemuan Epidemiologi Tahun 2016 seluruhnya dibebankan kepada DIPA Balai Besar Veteriner Denpasar, Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan TA. 2016, Nomor DIPA-018.06.2.239022/2016, tanggal 7 Desember 2015. Pagu anggaran yang disediakan sebesar Rp. 60.000.000,00 dengan realisasi penggunaan anggaran sebesar Rp. 55.821.250,00. Laporan lengkap *Workhop* Pertemuan Epidemiologi pada Balai Besar Veteriner Denpasar dibuat tersendiri dan tidak terpisahkan dari laporan tahunan ini.

1.3.3.13. Rapat Koordinasi dalam rangka Pemberantasan Penyakit Jembrana di Provinsi Bali.

Sapi Bali adalah salah satu dari tiga bangsa sapi di dunia dan merupakan salah satu plasma nutfah/ primadona dalam penyediaan kebutuhan daging sapi di Indonesia. Sapi Bali bisa menggantikan posisi sapi import dalam pemenuhan kebutuhan daging sapi di Indonesia, hal ini disebabkan karena sapi Bali memiliki beberapa keunggulan antara lain sapi Bali mempunyai kemampuan adaptasi yang sangat tinggi terhadap lingkungan, calving interval yang sangat pendek, kualitas daging yang cukup bagus namun di balik keunggulan yang dimiliki itu sapi Bali memiliki kelemahan yaitu sangat peka terhadap penyakit Jembrana.

Penyakit Jembrana /Jembrana Disease (JD) merupakan penyakit viral menular bersifat infeksius yang disebabkan oleh virus *Lentivirinae*, Penyakit ini pertama kali dilaporkan terjadi di Desa Sangkar Agung , Kecamatan Negara Kabupaten Tabanan Provinsi Bali pada tahun 1964. dalam kurun waktu yang tidak terlalu lama penyakit ini relah membunuh sekitar 27.000 ekor sapi di Provinsi Bali, Selain di Bali penyakit Jembrana juga telah menyebar ke beberapa daerah di Indonesia seperti di Jawa Timur pulau Sumatra dan Kalimantan. Saat ini JD telah endemik di Bali dan merupakan salah satu kendala dalam pengembangan peternakan sapi Bali dan pengeluaran sapi bibit untuk memenuhi kebutuhan bibit sapi nasional. Upaya untuk menurunkan (*reduced*) penyakit hewan di wilayah kerja BB-Vet Denpasar terus diupayakan. Setelah berhasil membebaskan Pulau Sumba dari penyakit Brucellosis tahun 2014 (SK. Mentan. No.52/Kpts/ PD.650/1/2015 tanggal 19 Januari 2015), maka saat ini diprogramkan untuk membebaskan Penyakit Jembrana /JD. di Provinsi. Bali. Salah satu upaya untuk pencegahan JD adalah dengan vaksinasi. Vaksinasi JD di Bali secara berturut-turut telah dilakukan pada tahun 2001-2004. Selama kurun waktu 2005-2011 vaksinasi JD tidak dilakukan. Kasus JD di provinsi Bali terakhir terjadi pada tahun 2005 di desa Pecatu, Kuta Selatan kabupaten Badung. Untuk mengetahui situasi JD di Bali, Balai Besar Veteriner Denpasar telah melakukan surveilans dan monitoring secara rutin setiap tahun. Hasil surveilans dan monitoring tersebut menunjukkan kasus JD tidak terjadi, trend penurunan seropositif JD dan

tidak ditemukan adanya virus JD. Berdasarkan data tersebut maka dilakukan upaya pemberantasan JD di Bali dan untuk mensukseskan kegiatan tersebut, maka perlu dilakukan rapat koordinasi dengan Dinas Peternakan Kabupaten Kota se Bali, petugas Kecamatan, serta para pakar.

Adapun tujuan dari kegiatan Rapat Koordinasi Dalam Rangka Pemberantasan Penyakit Jembrana di Provinsi Bali adalah

1. Menggali dan mengumpulkan informasi dari petugas Kecamatan, Dinas Peternakan Kabupaten/Kota tentang situasi JD di Provinsi Bali.
2. Memperoleh masukan, saran dari para pakar tentang upaya yamg harus dilakukan untuk mendukung upaya pemberantasan.
3. Menyamakan persepsi antara BBvet, para pakar, Dinas Peternakan dan Instansi terkait dalam upaya pemberantasan JD di Provinsi Bali.
4. Membangun kerjasama dengan instansi terkait untuk mensukseskan upaya pemberantasan JD di Bali.

Peserta Rapat Koordinasi Pemberantasan Penyakit Jembrana di Provinsi Bali berjumlah 88 orang. Rapat Koordinasi Dalam Rangka Pemberantasan Penyakit Jembrana di Provinsi Bali TA 2016 dilaksanakan di Gedung Serbaguna BB-Vet Denpasar, Jl. Raya Sesetan No 266, Denpasar Bali, pada tanggal 28 Juli 2016. Dana penyelenggaraan Rapat Koordinasi Dalam Rangka Pemberantasan Penyakit Jembrana di Provinsi Bali , seluruhnya dibebankan kepada DIPA Balai Besar Veteriner Denpasar, Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan No.: SP DIPA-018.06.2.239022/2016, tanggal 7 Desember 2015. Pagu anggaran yang disediakan sebesar Rp 55.130.000 dengan realiasi penggunaan sebesar Rp 40.929.700. Laporan Rapat Koordinasi Pemberantasan Penyakit Jembrana di Provinsi Bali yang dilaksanakan BB-Vet Denpasar tahun 2016 dibuat tersendiri yang tidak terpisahkan dari laporan tahunan ini.

1.3.3.14. Rapat Koordinasi Evaluasi Akhir dalam rangka Upaya Pemberantasan Penyakit Jembrana di Provinsi Bali

Sapi Bali adalah salah satu dari tiga bangsa sapi di dunia dan merupakan salah satu plasma nutfah dalam penyediaan kebutuhan daging sapi di Indonesia. Sapi Bali bisa menggantikan posisi sapi impor dalam pemenuhan kebutuhan daging sapi di Indonesia. Hal ini disebabkan karena sapi Bali memiliki beberapa keunggulan antara lain sapi Bali mempunyai kemampuan adaptasi yang sangat tinggi terhadap lingkungan, *calving interval* yang sangat pendek, kualitas daging yang cukup bagus namun di balik keunggulan yang dimiliki itu sapi Bali memiliki kelemahan yaitu sangat peka terhadap penyakit Jembrana. Penyakit Jembrana /Jembrana Disease (JD) merupakan penyakit viral menular bersifat infeksius yang disebabkan oleh virus *Lentivirinae*, Penyakit ini pertama kali dilaporkan terjadi di Desa Sangkar Agung , Kecamatan Negara Kabupaten Tabanan Provinsi Bali pada tahun 1964. dalam kurun waktu yang tidak terlalu lama penyakit ini relah membunuh sekitar 27.000 ekor sapi di Provinsi Bali, Selain di Bali penyakit Jembrana juga telah menyebar ke beberapa daerah di Indonesia seperti di Jawa Timur pulau Sumatra dan Kalimantan. Saat ini JD telah endemik di Bali dan merupakan salah satu kendala dalam pengembangan peternakan sapi Bali dan pengeluaran sapi bibit untuk memenuhi kebutuhan bibit sapi nasional.

Upaya untuk menurunkan (*reduced*) penyakit hewan di wilayah kerja BB-Vet Denpasar terus diupayakan. Setelah berhasil membebaskan Pulau Sumba dari penyakit Brucellosis tahun 2014 (SK. Mentan. No.52/Kpts/ PD.650/1/2015 tanggal 19 Januari 2015), maka saat ini diprogramkan untuk membebaskan Penyakit Jembrana /JD. di Provinsi. Bali. Salah satu upaya untuk pencegahan JD adalah dengan vaksinasi. Vaksinasi JD di Bali secara berturut-turut telah dilakukan pada tahun 2001-2004. Selama kurun waktu 2005-2011 vaksinasi JD tidak dilakukan. Kasus JD di provinsi Bali terakhir terjadi pada tahun 2005 di desa Pecatu, Kuta Selatan kabupaten Badung. Untuk mengetahui situasi JD di Bali, Balai Besar Veteriner Denpasar telah melakukan surveilans dan monitoring secara rutin setiap tahun. Hasil surveilans dan monitoring tersebut menunjukkan kasus JD tidak terjadi, trend penurunan seropositif JD dan tidak ditemukan

adanya virus JD. Berdasarkan data tersebut maka dilakukan upaya pemberantasan JD di Bali. Pada tahun 2016 telah dilakukan rapat koordinasi awal dan telah dilaksanakan surveilans pengambilan sampel darah dan serum sapi dalam rangka upaya pemberantasan penyakit penyakit Jembrana di Provinsi Bali. Dalam pelaksanaan surveilans ada beberapa masalah yang timbul baik teknis maupun non teknis. Untuk penyelesaian masalah dan menyamakan visi kembali, maka perlu dilakukan rapat koordinasi evaluasi akhir dengan Dinas Peternakan Kabupaten Kota se Bali, petugas Kecamatan, serta para pakar.

Adapun tujuan dari kegiatan Rapat Koordinasi Evaluasi Akhir Dalam Rangka Upaya Pemberantasan Penyakit Jembrana di Provinsi Bali adalah

1. Pelaksaan surveilans pemberantasan JD di Provinsi Bali, akan menjadikan Provinsi Bali bebas penyakit JD.
2. Kendala dalam pengembangan peternakan sapi Bali di provinsi Bali dapat teratasi dengan program pemberantasan JD di provinsi Bali
3. Menggali dan mengumpulkan informasi dari petugas Kecamatan, Dinas Peternakan Kabupaten/Kota tentang masalah yang dihadapi saat dilaksanakan surveilans pemberantasan penyakit Jembrana di Provinsi Bali.
4. Menyamakan persepsi kembali antara BBvet Denpasar, para pakar, Dinas Peternakan dan Instansi terkait dalam upaya pemberantasan JD di Provinsi Bali.
5. Memperoleh masukan, saran dari para pakar tentang solusi yang harus dilakukan untuk mengatasi masalah teknis dan non teknis yang timbul pada saat pelaksaan surveilans.

Peserta Rapat Koordinasi Evaluasi Akhir Pemberantasan Penyakit Jembrana di Provinsi Bali Tahun 2016 berjumlah 88 orang. Rapat Koordinasi Evaluasi Akhir Pemberantasan Penyakit Jembrana di Provinsi Bali TA 2016 dilaksanakan di Gedung Serbaguna BB-Vet Denpasar,. Jl. Raya Sesetan No 266, Denpasar Bali, pada tanggal 16 Desember 2016. Dana penyelenggaraan Rapat Koordinasi Evaluasi Akhir Pemberantasan Penyakit Jembrana di Provinsi Bali , seluruhnya dibebankan kepada DIPA Balai Besar Veteriner Denpasar,

Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan No.: SP DIPA-018.06.2.239022/2016, tanggal 7 Desember 2015. Pagu anggaran yang disediakan sebesar Rp 56.640.000 dengan realiasi penggunaan sebesar Rp 51.674.700. Laporan Rapat Koordinasi Evaluasi Akhir Pemberantasan Penyakit Jembrana di Provinsi Bali Tahun 2016 yang dilaksanakan BB-Vet Denpasar tahun 2016 dibuat tersendiri yang tidak terpisahkan dari laporan tahunan ini.

BAB II
PELAKSANAAN DAN PENCAPAIAN SASARAN, PROGRAM / KEGIATAN SERTA ANGGARAN TAHUN 2016

II.1. Kegiatan Bidang Pelayan Veteriner

Bidang Pelayanan Veteriner sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya, selama tahun 2016 telah melaksanakan kegiatan yang meliputi pelayanan teknik dengan tugas memberikan pelayanan teknik kegiatan penyidikan dan pengujian veteriner, dan pengembangan teknik dan metoda pengujian veteriner. Dan informasi veteriner dengan tugas melakukan pengumpulan, pengolahan dan analisis kegiatan penyidikan, pengujian veteriner di Wilayah kerja yang meliputi Provinsi Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur.

II.1.1 Seksi Pelayan Teknik

Sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya, selama tahun 2016 BB-Vet Denpasar telah melaksanakan kegiatan investigasi, monitoring dan surveilans penyakit hewan di Wilayah kerja yang meliputi Provinsi Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur. Untuk kelancaran kegiatan investigasi, monitoring, surveilans penyakit hewan dan proses penerimaan serta pendistribusian sampel di laboratorium, BB-Vet Denpasar telah menyediakan beberapa form sesuai dengan panduan mutu. Form yang dipakai dalam setahun secara terperinci dapat dilihat pada Daftar Form terlampir.

II.1.1.1 Kegiatan Penyidikan dan Surveilans Penyakit Hewan

Sesuai dengan tugas pokok dan fungsi Balai Besar Veteriner Denpasar, kegiatan penyidikan terhadap munculnya kasus kematian hewan dan surveilans untuk memetakan situasi penyakit hewan tahun 2016 dilakukan di seluruh wilayah kerja provinsi Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur. Adapun kegiatan penyidikan dan surveilans yang dilakukan di wilayah kerja Balai Besar Veteriner Denpasar adalah sebagai berikut ;

II.1.1.1.1. Investigasi dan Pengamatan Dini Wabah PHM Strategis

Tahun 2016 terjadi kasus penyakit di wilayah kerja BB-Vet Denpasar, berupa kasus kematian sapi yang kegiatannya terangkum pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1.
Kegiatan Penyidikan/investigasi yang Dilaksanakan BB-Vet Denpasar di Provinsi Bali Tahun 2016

No	Penyidikan Kasus	Lokasi				Tanggal
		Provinsi	Kabupaten	Kecamatan	Desa	
1	Kematian Itik	Bali	Buleleng	-	Penarukan	26 Februari 2016
2	Kasus Kematian Sapi	NTT	Kab. Kupang	Kupang Timur	Tarus	17 Maret 2016
3	Kasus Kematian Sapi	NTT	Timor Tengah Selatan	Amanuban Selatan	Linamutu	17 Maret 2016
4	Kasus Gigitan Anjing	Bali	Badung	Mengwi	Munggu	26 Maret 2016
5	Kasus Gigitan Anjing	Bali	Karangasem	Bebandem	Bhuana Giri	01 April 2016
6	Kasus kematian anak sapi	NTB	Lombok Barat	Gerung	Gapuk	20 Mei 2016
7	Kasus Gigitan Anjing	Bali	Buleleng	-	-	12 Mei 2016
8	Kasus JE pada Balita	Bali	Klungkung	Nusa Penida	Batukandik	03 Juni 2016
9	Kasus JE pada Balita	Bali	Buleleng	Seririt	Pangkung Paruk	03 Juni 2016
10	Kasus JE pada Balita	Bali	Klungkung	Banja rangkan	Bung bungan	28 Juni 2016
11	Kasus Kematian Monyet	Bali	Badung	Abiansemal	Sangeh	25 Agustus 2016
12	Kasus Diare pada babi	Bali	Gianyar	Payangan	Puhu	01 Sept 2016
13	Kasus Diare pada babi	Bali	Gianyar	Payangan	Puhu	04 Oktober 2016
14	Kasus Kematian Sapi	NTT	Kab. Kupang	Sulamu	Sulamu	14 Oktober 2016
15	Kasus Diare pada babi	Bali	Gianyar	Payangan	Puhu	18 Oktober 2016
16	Kasus Diare pada babi	Bali	Gianyar	Payangan	Puhu	21 Oktober 2016
17	Kasus JE pada Balita	Bali	Tabanan	Pupuan	Batungsel	27 Oktober 2016

Laporan investigasi yang dilaksanakan BB-Vet Denpasar tahun 2016 dibuat tersendiri yang tidak terpisahkan dari laporan tahunan ini.

II.1.1.1.2. Penyidikan dan Pengujian Penyakit Rabies Secara Serologis

Rabies (penyakit anjing gila) merupakan penyakit viral zoonosis akut menimbulkan ensefalitis fatal pada mamalia disebabkan oleh *Lyssavirus* dari famili *Rhabdoviridae.* Vaksinasi merupakan salah satu upaya pencegahan dan pengendalian Rabies. Pemerintah provinsi Bali telah melakukan vaksinasi massal Rabies dan tahun 2016 telah memasuki Round 7 (tujuh). Walaupun vaksinasi massal dilakukan setiap tahun namun kejadian Rabies masih terus terjadi . Serosurveilans untuk mengetahui profil antibodi pascavaksinasi Rabies di Bali, dan NTT serta, mengetahui gambaran serologis dan situasi Rabies di provinsi NTB telah dilakukan pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2016. Serosurveilans Rabies di provinsi Bali dilakukan di 9 kabupaten/kota sedangkan untuk provinsi NTB dan NTT dilakukan di lima kabupaten/kota. Selama pelaksanaan serosurveilans di provinsi Bali berhasil dikumpulkan sebanyak 1359 sampel, sedangkan dari provinsi NTT 487 sampel dan sebanyak 275 sampel serum dari provinsi NTB . Semua sampel serum diuji ELISA menggunakan KIT ELISA Rabies produksi Pusat Veteriner Farma Surabaya. Hasil uji ELISA menunjukkan terjadi peningkatan titer antibodi yang sangat signifikan pascavaksinasi Rabies di provinsi Bali. Persentase seropositif Rabies di provinsi Bali mencapai 60,2%, persentase seropositif Rabies di provinsi NTT sebesar 45% sedangkan sampai saat ini provinsi NTB masih bebas Rabies. Perlu dilakukan vaksinasi ulang (*booster*) pada HPR yang memiliki titer antibodi kurang dari 0.5 IU/ml serta diupayakan penggunaan vaksin oral pada anjing yang diliarkan/tidak diikat sehingga mampu meningkatkan persentase seropositif Rabies. Laporan Penyidikan dan Pengujian Penyakit Rabies Secara Serologis yang dilaksanakan BB-Vet Denpasar tahun 2016 dibuat tersendiri yang tidak terpisahkan dari laporan tahunan ini.

II.1.1.1.3. Penyidikan dan Pengujian Penyakit Rabies Secara Virologis

Wilayah kerja Balai Besar Veteriner Denpasar meliputi tiga provinsi yaitu : Provinsi Bali, Nusa Tenggara Barat (NTB) dan Nusa Tenggara Timur (NTT). Seperti diketahui bahwa dua dari tiga provinsi yang merupakan wilayah kerja BBV Denpasar merupakan daerah endemis rabies. Provinsi Nusa Tenggara Timur, khususnya Pulau Flores dan Lembata dinyatakan terjangkit rabies sejak tahun 1997, sedangkan Provinsi Bali dinyatakan terjangkit rabies sejak akhir tahun 2008 (Putra, dkk, 2009) dan sampai saat ini kasus positif rabies rabies masih sering ditemukan dan ada kecendrungan terjadi peningkatan kasus. Dengan kondisi demikian, sebagai salah satu unit pelayanan teknis (UPT) dari Direktorat Kesehatan Hewan, Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementerian Pertanian, yang membidangi kesehatan hewan, sudah merupakan kewajiban bagi BBVet Denpasar untuk membantu pemerintah daerah dalam penanggulangan rabies di daerah tertular dan mempertahankan wilayah/ provinsi yang masih dinyatakan bebas rabies. Untuk itu pada tahun 2016, BBVet Denpasar akan melakukan surveilans virologis rabies di Provinsi Bali, NTB dan NTT.

Pengambilan sampel di lapangan dalam kegiatan penyidikan dan pengujian rabies secara virologis dilakukan oleh petugas pengambil sampel Balai Besar Veteriner Denpasar bekerjasama dengan Dokter Hewan dan petugas Puskeswan yang ada di masing-masing wilayah kerja. Jumlah dan lokasi pengambilan target sampel otak anjing sebanyak 1.435 sampel berasal dari kabupaten/kota di wilayah kerja BBVet Denpasar disajikan pada Tabel 8. Untuk pengambilan sampel otak anjing di provinsi Bali, NTB dan NTT selain dilakukan oleh Tim BBVet Denpasar, juga melibatkan petugas/dokter hewan Puskeswan setempat.

Tahun 2016 Balai Besar Veteriner Denpasar menerima sampel untuk pengujian penyakit rabies sebanyak 2.066 sampel yang berasal dari berbagai hewan, masing-masing 1.480 sampel berasal dari Provinsi Bali, 417 sampel dari Provinsi NTB dan 169 sampel dari Provinsi NTT. Jumlah kasus rabies pada hewan di Provinsi Bali pada tahun 2016 menurun tajam dibandingkan pada tahun 2015 seiring dengan menurunya jumlah kasus positif rabies pada anjing. Kasus positif rabies selain menyerang anjing juga telah menyerang kucing di Kabupaten Karangasem. Rata-rata jumlah kasus positif rabies per bulan di Provinsi Bali ada 17 kasus. Kasus rabies paling banyak ditemukan di kabupaten Buleleng sebanyak 41 kasus. Kasus positif rabies lebih banyak terjadi pada anjing yang belum divaksin 177/205 (86,34%), pada anjing berpemilik 149/205 (72,68%), dan kebanyakan terjadi pada anjing berumur antara 1-3 bulan 49/205 (23,90%). Tingginya populasi anjing di Provinsi Bali yang diperkirakan 500.000 ekor merupakan tantangan tersendiri dalam rangka pembebasan Provinsi Bali dari rabies. Sebanyak 61% dari populasi anjing tersebut adalah anjing berpemilik yang dilepasliarkan Siklus beranak dari anjing sangat cepat mengakibatkan anak-anak anjing yang baru lahir belum mendapat vaksin rabies pada saat vaksinasi masal sehingga banyak kasus rabies menginfeksi anjing-anjing umur 1-3 bulan. Kepedulian dan kesadaran masyarakat yang kurang tentang bahaya rabies mengakibatkan mereka melepas liarkan anjingnya begitu saja yang sangat berpontesni dalam penularan virus rabies.

Melakukan vaksinasi rabies pada anjing yang diliarkan tidaklah mudah. Elimasi tertarget pada anjing liar dan yang diliarkan oleh pemerintah juga mendapat penolakan dari pemilik anjing maupun lembaga swadaya masyarakat melalui media sosial. Vaksinasi rabies secara massal dipercaya sebagai cara yang efektif dan cukup ekonomis dari segi biaya untuk pengendalian rabies. Kegagalan vaksinasi sangat kompleks, dapat disebabkan oleh kualitas vaksin, penanganan vaksin yang tidak baik, atau masa kebal yang sudah habis, anjing dalam masa inkubasi. Kegagalan dalam mengendalikan rabies juga disebabkan karena cakupan vaksinasi rabies tidak mencapai jumlah yang cukup (70%), sehingga siklus penyakit rabies, terutama pada anjing geladak, tidak dapat diputus. Belum lagi kesulitan lain dalam hal melakukan vaksinasi pada anjing

geladak, karena anjing tersebut sulit ditangkap. Minimnya sarana dan prasarana penunjang kegiatan vaksinasi di Puskeswan, ketersediaan vaksin, ketiadaan dana sosialisasi juga berperan dalam belum suksesnya pengendalian rabies. Laporan Penyidikan dan Pengujian Penyakit Rabies Secara Virologis yang dilaksanakan BB-Vet Denpasar tahun 2016 dibuat tersendiri yang tidak terpisahkan dari laporan tahunan ini.

II.1.1.1.4. Penyidikan dan Pengujian Penyakit Avian Influenza

Pasar unggas hidup merupakan pusat perniagaan unggas yang menjadi salah satu mata rantai yang sangat berpengaruh terhadap lalu lintas unggas. Penyebaran penyakit ini dapat cepat terjadi apabila unggas yang diperjualbelikan di pasar terdeteksi virus AI kemudian dilalu lintaskan ke wilayah yang lain. Potensi penularan juga menjadi meningkat apabila unggas dari berbagai macam spesies dikumpulkan dalam satu kandang yang sama. Unggas air diketahui sebagai reservoir penyakit AI tidak akan menunjukkan gejala klinis penyakit AI tetapi dapat menjadi media penular ke unggas yang lain. Namun saat ini unggas air menjadi terinfeksi oleh virus AI H5N1 dengan clade 2.3.2.1 yang baru merebak di Indonesia pada pertengahan tahun 2012. Pada saat musim hujan, potensi kemunculan penyakit AI diprediksi akan meningkat. Hal ini disebabkan antara lain munculnya stress pada unggas akibat perubahan musim yang dapat menurunkan kondisi imunologis unggas tersebut. Pada saat musim hujan, temperatur dan tingkat kelembaban lingkungan juga dapat meningkatkan ketahanan virus di lapangan, sehingga meningkatkan potensi terjadinya kontak antara virus dengan unggas di lapangan. Oleh karena hal tersebut maka monitoring penyakit AI pada pasar Unggas hidup di provinsi Bali, NTB dan NTT terkait perubahan musim perlu dilakukan untuk mendeteksi kemunculan penyakit ini yang tujuan akhirnya pencegahan dan pengendalian dini penyakit Hewan Menular Strategis serta peningkatan pemenuhan kebutuhan bahan makanan asal hewan yang ASUH sehingga tercapai swasembada pangan.

Hasil surveilans penyakit AI tahun 2016 di wilayah kerjaBB-Vet Denpasar, total sampel swab unggas untuk deteksi antigen baik surveilans pasif maupun surveilans aktif sebanyak 1442 sampel. Untuk Provinsi Bali diperoleh 497 sampel, sedangkan Provinsi NTB diperoleh 302 sampel dan Provinsi NTT diperoleh 634 sampel. Dari data hasil pengambilan sampel diatas menunjukkan bahwa di Provinsi Bali tepatnya di Kab. Denpasar dan Kab. Buleleng memiliki hasil positif AI dengan masing-masing proporsi adalah 19.23% dan 33.03%, sedangkan di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) kabupaten yang terdeteksi positif AI adalah Kab. Bima dan di Provinsi NTT, kabupaten yang terdeteksi positif AI adalah Kab. Manggarai Barat. Sampel yang terdeteksi positif Avian influenza adalah sampel dari unggas ayam (petelur, buras, broiler), itik dan entog. Sejumlah 302 sampel unggas diuji dari sampel yang berasal dari Nusa Tenggara Barat. Dari hasil tersebut, diperoleh hasil 20 sampel (6,62%) dinyatakan positif AI H5N1 yang berasal dari kota Bima. Sampel yang terdeteksi positif Avian influenza adalah sampel dari unggas ayam lokal. Di provinsi Nusa Tenggara Timur, berhasil diperoleh sebanyak 643 sampel unggas yang diuji. Dari hasil tersebut, diperoleh hasil 10 sampel (1,56%) dinyatakan positif AI H5N1 yang berasal dari kota Bima. Sampel yang terdeteksi positif Avian influenza adalah sampel dari unggas ayam lokal.berdasarkan proporsihasil positif AI dari masing – masing provinsi di wilayah kerja BB-Vet Denpasar, dapat disimpulkan sebagai berikut : proporsi hasil positif penyakit AI di Bali adalah 5.43 %, sedangkan proporsi di NTB adalah 6.62 % dan di NTT adalah 1.56%. Hal ini menunjukkan bahwa penyakit AI masih bersirkulasi di wilayah kerja Balai Besar Veteriner Denpasar. Laporan Penyidikan dan Pengujian Penyakit Avian Influenza yang dilaksanakan BB-Vet Denpasar tahun 2016 dibuat tersendiri yang tidak terpisahkan dari laporan

II.1.1.1.5. Penyidikan dan Pengujian Brucellosis di Wilayah Kerja

Brucellosis pada sapi biasanya disebabkan oleh *Brucella abortus*, merupakan salah satu penyakit penting secara ekonomi karena bersifat zoonosis (menular ke manusia). Selain itu, *B. abortus* dapat digunakan dalam serangan bioteroris (IOWA Univ. 2009). Brucellosis merupakan salah satu dari 22 penyakit hewan

menular strategis di Indonesia, bersifat zoonosis (menular pada manusia) dan merupakan penyakit yang sulit diobati. Pulau Bali, Pulau Lombok, dan Pulau Sumbawa telah dinyatakan sebagai daerah bebas Brucellosis oleh Menteri Pertanian Repubik Indonesia dengan SK Mentan No. 443/Kpts/TN.540/7/2002 untuk Pulau Bali, SK Mentan No. 444/Kpts/TN.540/7/2002 untuk Pulau Lombok di Prop NTB, dan SK Mentan No. 97/Kpts/PO.660/2/2006 untuk Pulau Sumbawa di Prop NTB. Namun khusus di Provinsi NTT, baru Pulau Sumba yang dinyatakan bebas Brucellosis dengan SK Menteri Pertanian Nomor 52/Kpts/PD.630/1/2015 tanggal 19 Januari 2015. Surveilans yang berkelanjutan dilakukan sebagai langkah deteksi dini dalam upaya tetap dapat menjaga sebagai daerah bebas Brucellosis dan memonitor kemungkinan masuknya/munculnya reaktor baru di wilayah tersebut, serta untuk mengetahui prevalensi Brucellosis di daerah yang belum bebas Brucellosis.

Hasil Uji 4.602 sampel serum dari Provinsi Bali dan 2.504 sampel serum dari Provinsi NTB semuanya negatif Brucellosis. Sedangkan hasil uji 1.533 sampel dari Provinsi NTT, 3 sampel positif Brucellosis secara CFT yaitu 3 sampel dari Kabupaten Malaka, dan 1 sampel dari Kabupaten Timor Tengah Utara. Hasil pengujian 4.602 sampel serum terhadap Brucellosis tahun 2016 di Provinsi Bali, semuanya negatif Brucellosis. Demikan halnya untuk Provinsi Nusa Tenggara Barat, dari 2.504 sampel serum yang diuji berasal dari Pulau Sumbawa dan Pulau Lombok, semuanya negatif antibodi brucella. Hal ini mengindikasikan bahwa sampai saat ini Provinsi Bali dan NTB masih bebas Brucellosis. Tahun 2016 Brucellosis di daratan timor, ditemukan di Kabupaten Malaka (1,14%) dan TTU (1,37%). Seperti diketahui bahwa daratan timor merupakan wilayah terinfeksi Brucellosis dengan prevalensi <2% di Kabupaten TTS, Kupang dan Kota Kupang, dan prevalensi >2% di Kabupaten TTU dan Belu (termasuk Kabupaten Malaka yang merupakan pemekaran dari Kabupaten Belu). Di Kabupaten Belu dan TTU pernah dilakukan program vaksinasi Brucellosis dengan menggunakan vaksin *Brucella abortus* strain S19, sehingga tidak diketahui dengan pasti apakah antibody tersebut berasal dari hasil vaksinasi atau infeksi alam. Prevalensi brucellosis di Kota Kupang dan Kabupaten Kupang belum bisa dipastikan walaupun hasil pengujian sampel tahun 2016

semuanya negative. Hal ini perlu dilakukan konfirmasi lebih lanjut dengan pengambilan sampel yang memadai sesuai dengan kaidah epidemiologi sehingga prevalensi yang sebenarnya dapat diketahui dengan jelas, karena hasil surveilans tahun 2015 menunjukkan bahwa ada indikasi peningkatan prevalensi reaktor di Kota Kupang. Hasil surveilans Brucellosis di Pulau Flores tahun 2015 di Kabupaten Sikka, Ngada, Nagekeo semuanya negatif,demikian juga halnya pada tahun 2016 semua sampel dari Kabupaten Ende, Manggarai, Manggarai Barat, Manggarai Timur, Nagekeo, dan Kabupaten Ngada negative brucellosis. Seperti diketahui bahwa prevalensi Brucellosis di Pulau Flores masih sangat rendah, Brucellosis di Pulau Flores pernah dilaporkan di Kabupaten Ende pada 1 ekor sapi pada tahun 2006. Brucellosis di Kabupaten lainnya di Provinsi NTT seperti Kabupaten Lembata, Kabupaten Saburaijua, Kabupaten Rotendau masih negatif, namun untuk bisa dinyatakan sebagai wilayah bebas Brucellosis perlu dilakukan surveiulans secara terstruktur dengan sampel yang memenuhi persyaratan epidemiologi dan dilakukan secara serentak dan berkesinambungan, serta memperketat lalu lintas ternak antar pulau. Laporan Penyidikan dan Pengujian Brucellosis di Wilayah Kerja yang dilaksanakan BB-Vet Denpasar tahun 2016 dibuat tersendiri yang tidak terpisahkan dari laporan tahunan ini.

II.1.1.1.6. Penyidikan dan Pengujian Penyakit Anthrax

Antraks adalah penyakit hewan menular yang dapat menyerang berbagai jenis hewan mammalia, bersifat perakut, akut atau subakut dan bersifat zoonosis. Bila *Bacillus anthracis* berada dalam lingkungan yang tidak menguntungkan perkembanganya dan memperoleh jumlah oksigen yang cukup maka ia akan membentuk spora, dan spora ini akan bertahan hidup puluhan tahun. Penyembelihan hewan tertular antraks akan mendorong kuman ini membentuk spora, oleh karena itu hewan tertular antraks dilarang disembelih. Padang pengembalaan atau lingkungan budidaya ternak yang telah tercemar spora antraks akan mengakibatkan penyakit menjadi bersifat endemis apabila tidak ditangani secara baik. Di wilayah kerja Balai Besar Veteriner (BB-Vet) Denpasar, Provinsi Bali merupakan daerah bebas Abtraks. Provinsi Nusa Tenggara Barat, Pulau Sumbawa merupakan daerah endemis Antrkas, dan di Pulau Lombok

kasus Antraks terakhir dilaporkan pada tahun 1987 di Kabupaten Lombok Tengah, setelah itu sampai tahun 2015 tidak ada lagi laporan kasus Antraks.

Hasil pengujian sampel tahun 2016 menunjukan bahwa semua sampel PUD dari Provinsi NTB negative *Bacillus anthraxis*. Satu sampel PUD dari kabupaten Sumba Tengah Provinsi NTT dicurigai mengandung *Bacillus anthraxis* secara mikroskopis. Kasus Antraks di Pulau Lombok terakhir dilaporkan terjadi pada tahun 1987 di Kabupaten Lombok Tengah. Sejak tahun 1988 sampai 2016 tidak ada lagi laporan kasus Antraks di Pulau Lombok, dan berdasarkan informasi dari petugas dinas peternakan setempat, bahwa di Pulau Lombok sudah tidak dilakukan vaksinasi Antraks. Adanya ternak yang positif antibodi di Pulau Lombok tahun 2015, kemungkinan ternak tersebut berasal dari Pulau Sumbawa atau daerah lainnya yang sudah melakukan vaksinasi Antraks. Situasi Antraks di Provinsi Nusa Tenggara Timur bervariasi diantara pulau yang menjadi wilayah NTT. Pulau Flores (kecuali Kabupaten Flores Timur) dan Pulau Sumba diketahui sebagai daerah endemis Antraks. Kabupaten Lembata, Alor dan Rotendau belum ada laporan. Kasus Antraks di beberapa kabupaten di Provinsi NTT, kasus Antraks di Kabuapten Sumba Barat dilaporkan terjadi tahun 2007 (Dartini dkk, 2007), di Kecamatan Kodi Mangendo, sekarang menjadi wilayah Kabupaten Sumba Barat Daya. Kasus terakhir dilaporkan terjadi di Sumba Barat Daya tahun 2011, di Manggarai Barat tahun 2008, Manggarai tahun 2001, Ngada tahun 2009, Nagekeo tahun 2007, Ende tahun 2012, Sikka tahun 2007, Saburaijua tahun tahun 2011 dan kota Kupang tahun 2003 (Dany Suhadi, 2015). Hasil uji sampel PUD tahun 2016 menunjukkan bahwa satu sampel dari Kabuapten Sumba Tengah dicurigai positif *B.anthraxis* secara mikroskopis, namun disebabkan tidak tersdianya KIT PCR untuk pengujian lebih lanjut. Laporan Penyidikan dan Pengujian Penyakit Anthrax di Wilayah Kerja yang dilaksanakan BB-Vet Denpasar tahun 2016 dibuat tersendiri yang tidak terpisahkan dari laporan tahunan ini.

II.1.1.1.7. Penyidikan dan Pengujian Penyakit Hog Cholera

Permintaan daging babi untuk konsumsi seperti untuk kepentingan usaha restoran, hotel, industri rumah tangga dan keperluan adat di Bali dan NTT sangat tinggi, sehingga kejadian wabah suatu penyakit dapat mempengaruhi produktivitas dan secara tidak langsung memberikan kerugian ekonomi kepada para peternak. Salah satu penyakit viral yang endemik dan memberikan kerugian terbesar khususnya di wilayah Bali dan NTT adalah Hog cholera. Penyakit ini sangat menular dan memiliki mortalitas yang sangat tinggi. Salah satu usaha pencegahan penyebaran penyakit ini adalah melalui tindakan vaksinasi. Meskipun secara ilmiah virus Hog cholera diketahui bersifat imunosupresif yakni terjadi defisiensi sel limfosit B yang mengakibatkan respon vaksin menjadi rendah. Dengan fakta tersebut dan meskipun populasi tidak terlalu banyak di provinsi NTB dan tidak pernah ditemukan penyakit Hog cholera di NTB, namun surveilans dan monitoring harus tetap dilakukan untuk mengetahui tingkat infeksi dan respon antibodi penyakit ini di lapangan.

Dalam kegiatan surveilans deteksi virus Hog cholera di provinsi Bali, NTB dan NTT diperoleh sebanyak 780 sampel PBMC darah babi. Di Provinsi Bali diambil sejumlah 441 sampel dari 8 Kabupaten dan 1 kotamadya yaitu Kabupaten Badung, Bangli, Buleleng, Gianyar, Jembrana, Karangasem, Klungkung, Tabanan dan Kota Denpasar. Di provinsi NTB diambil sejumlah 163 sampel dari kabupaten Lombok Barat, Lombok Tengah, dan Lombok Utara. Hasil laboratorium dari kedua provinsi tersebut menunjukkan bahwa tidak ada sampel yang terdeteksi positif virus Hog cholera (0 %). Sedangkan di provinsi NTT diambil 176 sampel dari kabupaten Alor, Ende, Flores Timur,Lembata, Manggarai Barat, Saburaijua, dan Sumba Barat. Hasil laboratorium menunjukkan bahwa 1 sampel terdeteksi positif virus Hog Cholera yaitu di kabupaten Saburaijua Kec. Sabu barat dan 2 sampel terdeteksi positif virus Hog Cholera yaitu di kabupaten Sumba Barat, Kec. Kota Waikabubak, sehingga total sampel yang terdeteksi positif virus Hog Cholera adalah 3 sampel (1.7%). Kegiatan serosurveilans antibodi Hog cholera di wilayah kerja Balai Besar Veteriner Denpasar dimaksudkan untuk melihat Seroprevalensi antibodi Hog cholera di provinsi Bali, NTB dan NTT pada tahun 2016. Kegiatan pengambilan

sampel untuk mendeteksi antibodi Hog cholera di wilayah kerja Balai Besar Veteriner Denpasar dilakukan dengan melibatkan petugas Puskeswan selain oleh staf Balai Besar Veteriner Denpasar. Kegiatan pengambilan sampel serum babi dilakukan provinsi Bali, NTB dan NTT diambil sejumlah 1339 sampel serum babi. Dari Hasil pemeriksaan laboratorium menunjukkan hasil 333 dari 1005 sampel serum babi positif antibodi Hog cholera (24.87 %) di provinsi Bali, NTB dan NTT. Untuk di provinsi Bali diperoleh hasil 195 sampel dari 558 sampel serum positif antibodi Hog cholera (34.94 %). Untuk di provinsi NTB diperoleh hasil 0 dari 328 sampel serum positif antibodi Hog cholera (0%). Sementara di provinsi NTT diperoleh hasil 138 dari 453 sampel positif antibodi Hog cholera (25,11 %). Pada tahun 2016 di Provinsi Bali tidak terdeteksi positif virus HC sedangkan untuk deteksi antibodi mencatat ada 195 sampel seropositif HC dari 558 sampel. Tidak diketahui secara pasti apakah hasil positif antibodi ini disebabkan karena pemberian vaksinasi anti Hog Cholera atau karena infeksi alam oleh virus Hog Cholera. Sehingga hasil ini tidak bisa digunakan sepenuhnya untuk menilai pelaksanaan vaksinasi terkait upaya pengendalian dan pemberantasan. Hasil surveilans pada tahun 2016 di Provinsi NTT menunjukkan hasil positif virus HC di Kab. Saburaijua (1 sampel terdeteksi positif virus HC), di Kab. Sumba Barat pun diperoleh hasil 2 sampel positif virus HC. Tahun 2016 Pemerintah Provinsi NTT melakukan Program vaksinasi HC, sesuai data pengambilan sampel pada tahun 2016 diperoleh 126 sampel dari 229 sampel memiliki status vaksinasi HC (55.02%). Untuk hasil di provinsi NTB dari tahun 2013 sampai 2016, hasil pengujian dari Balai Besar Veteriner Denpasar menunjukkan hasil uji negatif dan seronegatif untuk masing-masing uji. Hal ini kemungkinan disebabkan jumlah peternak babi di NTB relatif sedikit di Nusa Tenggara Barat mengingat sosioreligi masyarakat daerah tersebut. Laporan Penyidikan dan Pengujian Penyakit Hog Cholera di Wilayah Kerja yang dilaksanakan BB-Vet Denpasar tahun 2016 dibuat tersendiri yang tidak terpisahkan dari laporan tahunan ini.

II.1.1.1.8. Surveilans dan Monitoring Penyakit Jembrana.

Sapi Bali merupakan plasma nutfah /primadona Indonesia karena keunggulan yang dimiliki. Dibalik keunggulan tersebut sapi Bali memiliki beberapa kelemahan dan salah satunya adalah sangat peka terhadap penyakit Jembrana /*Jembrana Disease* (JD). JD merupakan penyakit hewan menular pada sapi Bali yang disebabkan oleh *Retrovirus,* famili *Lentivirinae*. Saat ini JD masih endemik di Bali dan merupakan kendala dalam pengembangan peternakan sapi Bali di Provinsi Bali. Pada bulan September sampai dengan Desember 2016 telah dilakukan surveilans untuk mengetahui situasi JD di Bali dalam rangka pemetaan penyakit dan rencana pembebasan JD di provinsi Bali Pengambilan sampel dilakukan di seluruh Kabupaten/kota di Bali, berbasis desa dan selama pelaksanaan surveilans berhasil dikumpulkan sebanyak 20759 sampel serum dan 20721 sampel darah EDTA sampel darah dengan antikoagulan EDTA.

Semua sampel serum diuji ELISA menggunakan antigen Jembrana J Gag 6 histidin, sedangkan sampel darah EDTA diuji PCR. Hasil surveilans menunjukkan situasi JD di Bali cukup terkendali ditandai dengan tidak ditemukan adanya kasus positif JD di semua lokasi surveilans. Dari 20759 sampel serum yang diuji ELISA hanya 5 (0.02 %) seropositif JD., konfirmasi dengan uji Western Blotting hanya 1 sampel (0.005%) seropositif JD. Sedangkan hasil uji PCR terhadap 20721 sampel darah, menunjukkan negatif virus JD. Dari hasil surveilans dapat disimpulkan bahwa situasi JD di Bali cukup terkendali dengan persentase seropositif sangat rendah, dan tidak ditemukan hewan carrier / positif virus JD. Perlu diupayakan pembebasan JD di provinsi Bali melalui surveilans/monitoring secara periodik dan terstruktur, peningkatan pengawasan lalu lintas ternak dan pengendalian vektor,

II.1.1.1.9. Surveilans dan Monitoring Penyakit IBR/BVD.

Infectious Bovine Rhinotracheitis (IBR) adalah penyakit virus pernafasan dan reproduksi pada sapi dan disebabkan oleh herpesvirus-1 (BHV-1) dari genus Varicellovirus dalam subfamili alphaherpesvirinae termasuk famili herpesviridae. Penyakit ini menyerang sapi umur 6 bulan ke atas dan mempunyai berbagai manifestasi klinis berupa bentuk respiratorik, konjungtival, genital dan keluron, syaraf dan neonatal. Beratnya penyakit tergantung berbagai faktor antara lain galur virus, jumlah virus dan frekuensi infeksi, derajat kekebalan penderita dan pengelolaan peternakan. Berdasarkan hasil surveilans Balai Besar Veteriner Denpasar tahun 2009,di Provinsi Bali dideteksi di 7 kabupaten dengan rata-rata prevalensi 8,5%. Di Provinsi NTB, antibodi IBR dideteksi di 4 kabupaten/kota dengan rata-rata prevalensi 23,8% dan di Provinsi NTT, antibodi IBR dideteksi di 4 kabupaten/kota dengan rata-rata prevalensi 20,9%. Hasil surveilans ini menunjukkan bahwa secara serologis IBR telah tersebar di Provinsi Bali dan Nusa Tenggara.Namun, tahun 2010 dan 2011 surveilans IBR tidak dilakukan. Oleh sebab itu surveilans perlu dilakukan kembali untuk megetahui distribusi IBR di wilayah kerja Balai Besar Veteriner Denpasar.

Hasil surveilans penyakit IBR tahun 2016 di provinsi Bali, sebanyak 8 dari 402 sampelterdeteksi seropositif IBR (1,99 %). Sementara diprovinsi NTB, terdeteksi 127 dari 880 sampel terdeteksi seropositif IBR (14,43 %). Untuk provinsi NTT, 147 dari 620 sampel terdeteksi seropositif IBR (23,71 %). Untuk Sampel swab, dari 1.052 sampel yang diambil di provinsi Bali, NTB dan NTT untuk deteksi antigen virus IBR, semua negatif virus IBR, metode pengujian menggunakan metode uji RT-PCR. Adanya hasil uji seropositif mengindikasikan virus tersebut ada dalam hewan meskipun hasil PCR negative, oleh karena itu perlu dan penting tetap dilakukan surveilans dan monitoring penyakit tersebut karena Uji laboratorium merupakan satu-satunya program yang tepat untuk pemberantasan secara teratur akan terjadinya infeksi oleh virus IBR. Di Indonesia, kejadian penyakit IBR sering disalahtafsirkan dan hal ini yang menyebabkan kejadian abortus tidak pernah didiagnosa sebagai penyakit IBR. Kejadian abortus di Indonesia selama ini masih merupakan masalah dalam pelaporannya. Hal ini

disebabkan masih belum banyak peternak yang menganggap penting arti sebuah laporan kasus. Banyak hal yang membuat peternak mengabaikan masalah pelaporan. Padahal kejadian penyakit yang dini dilaporkan akan memudahkan penanggulangan penyakit secara tuntas dan akan banyak mengurangi biaya penanggulangannya. Terutama pada penyakit-penyakit yang cepat menular seperti IBR. Laporan Surveilans dan Monitoring Penyakit IBR/BVD yang dilaksanakan BB-Vet Denpasar tahun 2016 dibuat tersendiri yang tidak terpisahkan dari laporan tahunan ini.

II.1.1.1.10. Surveilans dan Monitoring Penyakit SE di Wilayah Kerja.

Sebagai salah satu penyakit strategis di Indonesia, SE merupakan penyakit yang harus mendapat prioritas dalam penanggulangan dan pemberantasannya. Program pengendalian dan pemberantasan SE di Indonesia secara umum masih difokuskan pada kegiatan pencegahan wabah melalui vaksinasi massal hanya dikantung-kantung penyakit disuatu wilayah. Keberhasilan untuk menciptakan suatu wilayah atau pulau yang bebas dari SE dapat diwujudkan dengan melakukan program pemberantasan yang terencana, melaksanakan program vasinasi massal yang mencakup seluruh populasi, dan dilanjutkan dengan program monitoring dan surveilans yang intensif. Sebagai salah satu langkah pengendalian penyakit SE, peranan program vaksinasi sangat mendukung pencegahan kejadian penyakit kasus SE di lapangan. Sehingga, untuk mengetahui situasi dan tingkat kekebalan ternak terhadap SE, maka Balai Besar Veteriner Denpasar telah melakukan surveilans pada tahun 2016 di Provinsi NTB dan NTT.

Hasil pengujian sampel tahun 2016 dari Provinsi NTB dikelompokkan menjadi 2 kelompok yaitu hasil uji dari Pulau Lombok dan Pulau Sumbawa. Di Pulau Lombok jumlah ternak yang positif mengandung antibodi SE sebanyak 6,5%. sedangkan di Pulau Sumbawa sebanyak 18,59% ternak yang disampling tahun 2016 positif antibodi SE. Untuk hasil uji sampel serum dari Provinsi NTT. Pada tahun 2016 di Provinsi NTT hanya 26,74% ternak yang disampling positif antibodi SE, semua sampel swab dan tonsil yang diuji negative *Pasteurella*

multocida. Program pengendalian dan pemberantasan SE bertujuan untuk menghilangkan atau menekan terjadinya kasus di daerah tertular, mencegah penyebaran penyakit ke daerah yang lebih luas, dan mempertahankan daerah bebas untuk tetap bebas. Program pengendalian dan pemberantasan SE, salah satunya dilakukan melalui vaksinasi. Vaksinasi dilakukan bertujuan untuk menimbulkan kekebalan ternak peka. Status kekebalan terhadap SE pada seekor hewan memperlihatkan apakah hewan tersebut rentan atau tahan terhadap infeksi kuman *Pasteurella multocida*. Adanya zat kebal yang cukup dalam tubuh hewan, baik yang diperoleh dari hasil vaksinasi maupun akibat infeksi alam akan mampu melindungi ataupun memberikan proteksi pada hewan tersebut. Data hasil surveilans serologis BBVet Denpasar tahun 2016 menunjukkan bahwa tingkat kekebalan kelompok ternak yang disampling rata-rata kurang dari 70%, yaitu di Provinsi NTB khususnya Pulau Sumbawa 18,59% dan NTT 26,74%. Secara umum keadaan ini sangat mengkhawatirkan akan terjadinya kasus SE. Rendahnya persentase ternak yang memiliki kekebalan terhadap SE mengakibatkan terjadinya kasus SE setiap tahun. Laporan Surveilans dan Monitoring Penyakit SE di Wilayah Kerja yang dilaksanakan BB-Vet Denpasar tahun 2016 dibuat tersendiri yang tidak terpisahkan dari laporan tahunan ini.

II.1.1.1.11. Surveilans Evaluasi Pembebasan Penyakit SE di Pulau Nusa Penida

Program pembebasan pulau Nusa Penida dilakukan dengan kegiatan vaksinasi 3 tahun berturut-turut serta monitoring dan surveilans terstruktur, yang telah dilaksanakan di Kecamatan Nusa Penida, Kabupaten Klungkung, Provinsi Bali pada tahun 2015. Vaksinasi massal 3 tahun berturut-turut pada tahun 1991/1992 – 1993/1994, dengan *coverage* sekitar 91,3%. Tahun 1995 - 2002 vaksinasi dilakukan hanya pada sapi dengan *coverage* sekitar 8,9%. Vaksinasi terakhir dilakukan pada tahun 2002. Kasus SE terakhir dilaporkan terjadi pada tahun 1991, pada seekor sapi. Tidak pernah ada pemasukan sapi ke Nusa Penida. Mengacu pada persyaratan OIE tentang pembebasan SE disuatu wilayah, maka Nusa Penida sangat memungkinkan untuk diusulkan sebagai wilayah bebas SE.

Namun demikian monitoring dan surveilans SE di Nusa Penida tidak dilakukan secara berkelanjutan. Untuk itu tahun 2015 BB-Vet Denpasar telah melakukan surveilans terstruktur dalam rangka mewujudkan Nusa Penida bebas SE. Tahun 2016 sudah mendapat persetujuan Komisi Ahli Kesehatan Hewan Direktorat Kesehatan Hewan untuk diusulkan sebagai wilayah bebas SE ke Menteri Pertanian. Untuk tetap mempertahankan Nusa Penida bebas SE maka monitoring dan surveilans tetap dilakukan secara berkesinambungan.

Tingkat kekebalan kelompok ternak/sapi di Nusa Penida selama program vaksinasi massal cukup bagus (diatas 70%) yaitu pada tahun 1991 sampai dengan 1994, mengalami penurunan setelah program vaksinasi massal dihentikan (1996 – 203), bahkan sampai nol persen pada tahun 2012, 2014, dan 2015. Hasil uji spesimen tahun 2015 terhadap 4.017 spesimen serum semuanya negatif antibodi terhadap SE. Tahun 2016 ditemukan 4 sampel (0,19%) dari 2104 sampel yang diuji positif antibody SE. Di Nusa Penida tidak tersedia rumah potong hewan (RPH), sehingga sangat sulit untuk menelusuri adanya pemotongan sapi disana. Sampel berupa swab tenggorokan dari 150 ekor sapi telah diuji untuk isolasi dan identifikasi *Pasteurella multocida* pada tahun 2003 di BBVet Denpasar, ternyata hasilnya negatif. Pada tahun yang sama penelusuran ternak *carrier Pasteurella multocida* juga diupayakan dengan pengambilan sampel jaringan kelenjar *retropharyngeal/tonsilar cryp* dari 16 ekor sapi asal Nusa Penida yang dipotong dalam percobaan/penelitian penyakit Jembrana di BB-Vet Denpasar, dan hasilnya negatif *Pasteurella multocida*. Sampel swab tenggorokan kembali diambil pada tahun 2012 sebanyak 103 sampel dan tahun 2014 sebanyak 148 sampel, ternyata hasilnya juga negatif *Pasteurella multocida*. Pada tahun 2015 sampel swab hidung/tenggorokan diambil sebanyak 4017 yang diambil dari semua desa yang ada di Nusa Penida dari bulan April sampai dengan Oktober, semuanya negatif *Pasteurella multocida*. Pada tahun 2016 sebanyak 223 sampel swab hidung/tenggorokan semuanya negatif *Pasteurella multocida.* Laporan Surveilans Evaluasi Pembebasan Penyakit SE di Pulau Nusa Penida yang dilaksanakan BB-Vet Denpasar tahun 2016 dibuat tersendiri yang tidak terpisahkan dari laporan tahunan ini.

II.1.1.1.12. Surveilans Pendahuluan Pemberantasan Penyakit SE di Provinsi Bali

Di Provinsi Bali, kasus SE secara klinis masih dilaporkan terjadi setiap tahun hampir disemua kabupaten/kota dengan jumlah kasus yang relatif kecil berkisar antara 13 – 124 pertahun (Nata Kusuma, 2015), bila di bandingkan dengan populasi sapi dan kerbau di Provinsi Bali sekitar 500.000 ekor. Tidak ada data vaksinasi SE sejak tahun 2010 – 2014 di Provinsi Bali. Melihat trend kasus SE di Bali tersebut dan sistem pemeliharaan sapi/kerbau di Bali yang kebanyakan diikat/dikandangkan, maka pemberantasan SE di Provinsi Bali sangat memungkinkan untuk dilakukan. Untuk itu maka pada tahun 2016 BBVet Denpasar telah melakukan surveilans SE di Provinsi Bali. Dari hasil yang diperoleh, diharapkan dapat dipakai sebagai acuan untuk penentuan langkah-langkah selanjutnya, dan pada akhirnya Provinsi Bali bisa dinyatakan sebagai wilayah bebas SE.

Jumlah sampel yang diterima tahun 2016 adalah 10.202 sampel serum, 610 sampel swab dan 269 sampel tonsil. Dari 10.202 serum yang diuji, 974 (9,55%) positif antibody SE, semua swab yang diuji negative *Pasteurella multocida*, sedangkan dari 269 sampel tonsil yang diuji, sebanyak 5 (1,86%) positif *Pasteurella multocida*. Sampel positif berasal dari Kabupaten Gianyar dan Kabupaten Tabanan. Namun apabila setelah dilakukan uji typing dengan metode *indirect haemagglutinasi* dan *HS antigen ELISA* semua isolate yang diperoleh adalah *Pasteurella multocida* tipe A bukan penyebab SE. Berdasarkan data kasus SE beberapa tahun terakhir di Provinsi Bali dan sistem pemeliharaan sapi/kerbau di Bali yang kebanyakan diikat/dikandangkan, maka pemberantasan SE di Provinsi Bali sangat memungkinkan untuk dilakukan dengan pola atau program pemberantasan seperti yang dilakukan di Pulau Lombok dan Kepulauan Nusa Penida. Laporan Surveilans Pendahuluan Pemberantasan Penyakit SE di Provinsi Bali yang dilaksanakan BB-Vet Denpasar tahun 2016 dibuat tersendiri yang tidak terpisahkan dari laporan tahunan ini.

II.1.1.1.13. Surveilans dan Monitoring Penyakit Surra

Salah satu penyakit hewan menular strategis yang masih menjadi masalah di wilayah kerja Balai Besar Veteriner Denpasar adalah penyakit Surra/Trypanosomiasis. *Trypanosoma* merupakan salah satu dari beberapa parasit darah yang umum menyerang ternak besar. Parasit darah lainnya antara lain adalah *Theileria, Babesia dan Anaplasma*. Di Provinsi Bali dan NTB, parasit Trypanosoma ini ditemukan di beberapa lokasi peternakan namun belum pernah dilaporkan terjadi wabah. Di Provinsi Bali, pada Tahun 2014, 4 sampel (0,55%) dinyatakan positif trypanosomiasis dari 728 sampel yang diuji. Berbeda dengan di Provinsi NTT, penyakit surra ini pernah menimbulkan wabah kematian ternak kuda, sapi dan kerbau pada Tahun 2010 dengan *case fatality rate* pada saat wabah mencapai 50,6% pada kerbau dan 41,2 % pada kuda di Kabupaten Sumba Barat Daya. Hal ini menunjukkan bahwa surra/trypanosomiasis masih terjadi secara sporadik di beberapa wilayah kerja BBVet Denpasar. Sehubungan dengan hal tersebut maka kegiatan surveilans tetap perlu dilakukan untuk mengetahui situasi dan distribusi surra/trypanosomiasis terkini agar dapat segera diambil tindakan apabila ditemukan hasil positif.

Pada Tahun 2016, telah berhasil diambil dan diuji 2. 373 sampel ulas darah yang masing-masing berasal dari Provinsi Bali sebanyak 568 sampel, dari NTB 1.055 sampel dan dari NTT sebanyak 750 sampel. Dari seluruh sampel yang diuji, 12 (0.51%) diantaranya positif *Trypanosoma sp.* Disamping Trypanosoma, ditemukan juga parasit darah lainnya yaitu *Theileria sp* sebanyak 6 (0.42%). Prevalensi Trypanosomiasis tertinggi di Provinsi NTB yaitu 0,85%, diikuti oleh Provinsi Bali 0,53 % dan NTT 0,00 %, sedangkan *Theileria sp.* tertinggi di Provinsi NTT yaitu 0,80 %, diikuti Bali 0,70 % dan NTB 0,00 %.

Tidak terjadinya kasus Trypanosomiasis di Provinsi NTT khususnya di Pulau Sumba pada Tahun 2016 ini menunjukkan adanya keberhasilan pemerintah dan masyarakat setempat dalam mengendalikan penyakit ini. Seperti diketahui bahwa pada Tahun 2010 sampai dengan 2012 wabah Trypanosomiasis/Surra

sempat terjadi di Pulau Sumba, dan pada tahun berikutnya kasus masih sering terjadi secara sporadis. Kejadian Trypanosmoiasis dan parasit darah lainnya seperti Theileriosis tidak terlepas dari keberadaan vektor lalat sebagai vektor mekanik. Oleh sebab itu, untuk mencegah terjangkitnya penyakit ini, menjaga kebersihan kandang dan mengendalikan vektor merupakan langkah yang perlu dilakukan oleh peternak. Pengawasan lalu-lintas ternak juga perlu mendapat perhatian untuk meminimalisasi penyebaran penyakit. Laporan Surveilans dan Monitoring Penyakit Surra yang dilaksanakan BB-Vet Denpasar tahun 2016 dibuat tersendiri yang tidak terpisahkan dari laporan tahunan ini.

II.1.1.1.14. Surveilans dan Monitoring Penyakit Parasit Gastrointestinal.

Surveilans dan Monitoring penyakit Parasit Gastrointestinal di wilayah kerja Balai Besar Veteriner Denpasar dilaksanakan untuk mendeteksi penyakit tersebut pada hewan sapi, babi dan unggas. Adapun hasil pelaksanaan kegiatan tersebut adalah sebagai berikut;

II.1.1.1.14.1. Surveilans dan Monitoring Penyakit Parasit Gastrointestinal pada ternak babi

Babi merupakan salah satu komoditas ternak penghasil daging yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan karena mempunyai sifat – sifat menguntungkan diantaranya : laju pertumbuhan yang cepat, jumlah anak perkelahiran (*litter size*) yang tinggi, efisien dalam mengubah pakan menjadi daging dan memiliki daya adaptasi yang tinggi terhadap makanan dan lingkungan. Populasi Babi di Provinsi Bali diperkirakan sebanyak 803.920 ekor, di NTB 52.288 ekor dan di NTT 1.871.717 ekor (Anonimous, 2016). Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan usaha pengembangan ternak babi dari aspek manajemen adalah faktor kesehatan atau kontrol penyakit. Ternak babi sangat peka terhadap penyakit, salah satunya adalah penyakit yang disebabkan oleh parasit. Parasit merupakan makhluk hidup yang dalam kehidupannya menggunakan makanan makhluk hidup lain sehingga sifatnya merugikan.

Cacing dan koksidia merupakan parasit yang sering menginfestasi babi. Kegiatan surveilans dilakukan untuk mengetahui prevalensi parasit gastrointestinal/helminthiasis, menggunakan *survey representative* yaitu suatu teknik mengambil sampel dari sebagian populasi yang mewakili populasi sasaran yang lebih luas untuk mengumpulkan informasi khusus mengenai keseluruhan informasi tersebut.

Dalam kegiatan surveilans PGI pada ternak babi di Provinsi Bali, NTB dan NTT Tahun 2016, sebanyak 573 sampel feses telah diambil dan diuji, 317 (55,32 %) diantaranya terinfestasi oleh satu atau lebih parasit gastrointestinal (PGI). Jumlah sampel dari Provinsi Bali sebanyak 119, 46 (38,66%) diantaranya positif PGI; dari Provinsi NTB 198 sampel diuji, 107 (54,04) diantaranya positif dan dari Provinsi NTT, dari 256 sampel yang diuji, 164 (64,04 %) diantaranya positif PGI. Prevalensi PGI tertinggi ditemukan di Provinsi NTT, sedangkan terendah di Provinsi Bali. Pengelolaan dan pengendalian cacing dan koksidia tergantung pada sistem produksi, manajemen peternakan yang baik dan termasuk pengetahuan akan keberadaan parasit. Dengan pemeliharaan babi pada lantai semen/ beton seperti pada peternakan intensif akan dapat mengendalikan parasit karena parasit tersebut membutuhkan kondisi padang rumput untuk siklus hidup dan penularan mereka. Tingginya prevalensi parasit gastrointestinal di Provinsi Bali, NTB dan terutama di NTT diduga karena sistem pemeliharaan yang masih tradisional dengan tingkat sanitasi yang rendah dan nutrisi yang kurang memadai. Di NTT, sebagain besar babi dipelihara dengan cara mengikat pada pohon atau dikandangkan dengan lantai tanah sebagai alas tempat babi makan dan tidur sepanjang hidupnya. Dengan keadaan lantai tanah yang basah dan lembab maka penularan fekal oral telur cacing maupun ookista coccidia tidak pernah terputus. Adanya perbedaan prevalensi PGI di Provinsi Bali, NTB dan NTT dimana di provinsi NTT lebih tinggi dari Provinsi lain terutama apabila dibandingkan dengan di Provinsi Bali, diduga karena sistem pemeliharaan babi di Provinsi NTT sebagian besar masih dilakukan secara tradisional dimana babi dikandangkan atau diikat di atas tanah diluar ruangan, berbeda dengan sistem pemeliharaan di Bali pada umumnya babi dipelihara dalam kandang dengan alas semen. Pada musim hujan prevalensi PGI menjadi lebih tinggi karena

lingkungan menjadi basah dan lembab serta kurang sinar matahari yang mana kondisi ini menyebabkan penularan fekal oral telur cacing maupun ookista koksidia tidak pernah terputus. Laporan Surveilans dan Monitoring Penyakit Parasit Gastrointestinal pada ternak babi yang dilaksanakan BB-Vet Denpasar tahun 2016 dibuat tersendiri yang tidak terpisahkan dari laporan tahunan ini.

II.1.1.1.14.2. Surveilans dan Monitoring Penyakit Parasit Gastrointestinal pada ternak Sapi

Dalam upaya penyediaan protein hewani nasional keberadaa ternak sapi dan kerbau menjadi sangat penting. Populasi sapi dan kerbau di Indonesia diperkirakan sebanyak 16 juta ekor (BPS, 2016). Provinsi Bali, Nusa Tenggara Barat (NTB) dan Nusa Tenggara Timur (NTT) merupakan salah satu daerah penghasil ternak sapi yang potensial di Wilayah Indonesia Timur. Pertumbuhan populasi sapi di Indonesia banyak menemui kendala, salah satunya adalah tingginya kematian pedet dan rendahnya produktivitas sapi/kerbau muda dan dewasa, yang salah satu penyebabnya adalah karena adanya infestasi parasit gastrointestinal, khususnya parasit cacing (helminthiasis) yang masih cukup tinggi. Oleh karena itu, kegiatan surveilans/monitoring untuk mengetahui situasi dan penyebaran parasit gastrointestinal/helmintiasis tetap diperlukan untuk mengetahui penyebaran parasit tersebut sehingga dapat dilakukan tindakan pencegahan dan pengendalian yang lebih efektif.

Dalam kegiatan surveilans PGI pada ternak sapi dan kerbau di Provinsi Bali, NTB dan NTT Tahun 2016, sebanyak 2.291 sampel feses telah diambil dan diuji, 778 (33,96%) diantaranya terinfestasi oleh satu atau lebih parasit gastrointestinal (PGI). Jumlah sampel dari Provinsi Bali sebanyak 579, 195 (33,68%) diantaranya positif PGI, dari Provinsi NTB 1.055 sampel diuji, 399 (37,82%) diantaranya positif dan dari Provinsi NTT 657 sampel diuji, 184 (28,01 %) diantaranya positif PGI. Jenis-jenis parasit yang ditemukan di masing-masing provinsi hampir sama yaitu *Paramphistomum sp, Fasciola sp, Ostertagia sp, Cooperia sp, Chabertia sp, Strongyloides sp, Oesophagostomum sp*, *Bunostomum sp, Toxocara sp, Mecistocirrus sp, dan Moniezia sp*., demikian juga protozoa dari genus *Eimeria* juga ditemukan di ketiga provinsi. prevalensi

parasit gastrointestinal (PGI) masih cukup tinggi di Provinsi Bali, yaitu sebesar 33,68 %, akan tetapi sudah menurun apabila dibandingkan dengan Tahun 2015 lalu yaitu sebesar 49,91 % (Mastra et al., 2015). Prevalensi PGI di Provinsi NTB dan NTT, masing-masing 37,82% dan 28,01 %. Apabila dibandingkan dengan tahun lalu, prevalensi PGI di Provinsi NTB terjadi peningkatan, sedangkan di Provinsi NTT terjadi sedikit penurunan. Tahun lalu prevalensi PGI di Provinsi NTB dan NTT berturut-turut yaitu 26,18 % dan 28,83 %. Prevalensi PGI di Provinsi Bali, NTB dan NTT secara keseluruhan terjadi sedikit penurunan yaitu dari Tahun 2015 lalu sebesar 37, 56 % menjadi 33, 96 % pada Tahun 2016 ini. Terjadinya penurunan prevalensi di Provinsi Bali kemungkinan karena adanya kesadaran masyarakat atau adanya program dari pemerintah dalam hal kegiatan pencegahan dengan memberikan obat cacing pada ternak yang dipelihara. Sebaliknya dengan di Provinsi NTB mungkin program pengobatan PGI belum sepenuhnya dilaksanakan sehingga di masa masa yang akan datang perlu lebih ditingkatkan lagi program pemeriksaan PGI dan pengobatan PGI pada hewan dan kelompok hewan yang tertular. Tingginya prevalensi PGI di Bali dan NTB dibandingkan dengan NTT diduga berkaitan juga dengan keadaan alam yang cukup berbeda dimana Bali dan NTB relative lebih basah dibandingkan dengan NTT dan kondisi yang basah dan lembab seperti diketahui merupakan tempat yang ideal bagi perkembangbiakan parasit. Pengaruh musim terhadap prevalensi PGI, dimana prevalensi PGI secara signifikan lebih besar pada saat musim hujan dapat menjadi petunjuk bahwa program pemberian obat cacing pada kelompok ternak yang rentan sebaiknya diberikan sebelum musim hujan sehingga pencegahan dan pengendalian PGI akan lebih efektif. Laporan Surveilans dan Monitoring Penyakit Parasit Gastrointestinal pada ternak Sapi yang dilaksanakan BB-Vet Denpasar tahun 2016 dibuat tersendiri yang tidak terpisahkan dari laporan tahunan ini.

II.1.1.1.14.3. Surveilans dan Monitoring Penyakit Parasit Gastrointestinal pada ternak Unggas

Helminthiasis merupakan penyakit pada hewan yang disebabkan oleh berbagai jenis cacing, baik dari klas *trematoda, nematoda* maupun *cestoda* yang sangat merugikan karena dapat menyebabkan terjadinya gangguan pertumbuhan, penurunan berat badan, mengganggu status kesehatan secara umum sehingga mudah terinfeksi penyakit lain, dan bahkan dapat menimbulkan kematian. Gangguan pada pertumbuhan yang berlangsung cukup lama akan menyebabkan penurunan produktivitas. Selama ini, belum pernah dilakukan surveilans parasit gastrointestinal pada ternak unggas di Provinsi Bali, NTB dan NTT sehingga gambaran parasit ini pada unggas di Provinsi Bali, NTB dan NTT belum diketahui secara pasti. Untuk mengetahui tingkat prevalensi dan gambaran parasit gastrointestinal pada ternak unggas.

Hasil surveilans ini menunjukkan bahwa prevalensi PGI pada unggas di Provinsi Bali, NTB dan NTT cukup tinggi yaitu masing-masing 31.43 %, 45.00% dan 43.33%. Prevalensi PGI tertinggi terjadi pada ayam buras (45.39%) dibandingkan dengan layer dan broiler (masing-masing 22.22% dan 29.17 %). Hal ini diduga erat kaitannya dengan sistem pemeliharaan ayam buras yang umumnya dipelihara secara ekstensif dimana ayam bebas berkeliaran mencari makanan dimana saja di permukaan tanah yang mungkin saja terkontaminasi dengan telur/larva cacing atau ookista koksidia dan termasuk berbagai serangga atau cacing tanah yang dapat berperan sebagai host perantara. Peternak juga jarang yang memberikan obat cacing sebagai pencegahan pada unggas peliharaan mereka. Di sisi lain, ayam layer dan broiler umumnya dipelihara secara intensif/komersial dengan manajemen yang lebih baik termasuk juga program pemberian obat cacing dan koksidiostat. Laporan Surveilans dan Monitoring Penyakit Surra yang dilaksanakan BB-Vet Denpasar tahun 2016 dibuat tersendiri yang tidak terpisahkan dari laporan tahunan ini.

II.1.1.1.15. Surveilans Penyakit Gangguan Reproduksi di Wilayah Kerja

Populasi ternak sapi potong di Indonesia ada kecenderungan menurun dari tahun ke tahun, mengakibatkan Indonesia masih mengimpor sapi potong dari luar negeri untuk memenuhi kebutuhan daging sapi yang terus meningkat setiap tahun. Hal ini secara otomatis akan menguras devisa negara sangat besar. Bila kondisi ini tidak diwaspadai, maka dapat menyebabkan kemandirian dan kedaulatan pangan hewani khususnya daging sapi semakin jauh dari harapan, yang pada gilirannya berpotensi masuk dalam *food trap* negara eksportir. Penurunan populasi ternak sapi di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah : pemotongan sapi betina produktif yang secara nasional masih sangat besar, diperkirakan mencapai sekitar 150-200 ribu ekor/tahun terutama di NTT, NTB, Bali, dan Jawa ; prosentase kematian pedet yang sangat tinggi mencapai 20-40%, kematian induk yang mencapai 10-20%, khususnya di beberapa wilayah sumber bibit sebagai akibat kekurangan pakan dan air pada saat musim kering ; dan adanya gangguan reproduksi yang disebabkan oleh penyakit menular maupun tidak menular (Anon, 2010).

Materi yang diperlukan dalam kegiatan surveilans gangguan reproduksi pada ternak sapi potong di wilayah Provinsi Bali, NTB Dan NTT Tahun 2016 adalah berupa spesimen organ reproduksi dari ternak sapi yang dipotong di RPH-RPH pemerintah atau yang berada dibawah pengawasan dinas setempat. Spesimen organ terdiri dari bagian ovarium, uterus dan/ atau saluran reproduksi lainnya yang secara patologi anatomi mengalami perubahan. Spesimen selanjutnya di simpan dalam pengawet formalin buffer netral 10% untuk kemudian diproses dilaboratorium. Kegiatan surveilans gangguan reproduksi pada ternak sapi potong di wilayah Provinsi Bali, NTB Dan NTT Tahun 2016 dilaksanakan oleh Balai Besar Veteriner Denpasar yang pengambilan sampelnya dilakukan oleh petugas pengambil sampel dengan melibatkan petugas Dinas Peternakan, Dokter Hewan PUSKESWAN dan petugas RPH yang ada di wilayah setempat. Jumlah sampel organ reproduksi yang diambil sebanyak 510 sampel; semua sampel diambil oleh petugas BBVet Denpasar,

Selama kegiatan surveilans yang dilakukan di RPH/TPH yang ada di kabupaten/kota di Provinsi Bali, NTB dan NTT telah diperiksa sebanyak 468 organ reproduksi sapi potong yang terdiri dari: 83 sampel berasal Provinsi Bali, 262 sampel berasal dari NTB dan 123 sampel berasal dari NTT. Data yang diperoleh selama surveilans menunjukkan bahwa jumlah pemotongan sapi betina lebih tinggi dibandingkan dengan sapi jantan. Ini terjadi di Provinsi Bali dan NTT. Sedangkan Provinsi NTB, jumlah pemotongan sapi betina produktif lebih sedikit dibandingkan dengan permotongan sapi jantan. Di Provinsi Bali pemotongan sapi betina produktif sebanyak 83,13%, di NTB 29,39% dan di NTT 79,67%. Berdasarkan umurnya, sapi-sapi yang dipotong tersebut masih tergolong produktif. Keadaan ini hampir terjadi di RPH/TPH yang ada di kabupaten/kota di Provinsi Bali, NTB dan NTT

Data hasil surveilans menunjukan bahwa jumlah ternak sapi betina yang dipotong jauh lebih tinggi dibandingkan dengan sapi jantan terutama di RPH Provinsi Bali dan NTT masing-masing sebesar 83,13% dan 79,67%. Sedangkan di NTB pemotongan sapi betina produktif cukup rendah yakni sebesar 29,39%. Kalau dilihat dari segi umur sapi betina yang dipotong tersebut masih dalam katagori produktif (Tabel 7, Gambar 1, 2 dan 3). Rendahnya pemotongan sapi jantan di RPH/TPH di Provinsi Bali 16,87% dan NTT 20,33% mungkin karena provinsi ini sebagai daerah sentra produksi sapi potong dan sebagai wilayah pemasok nasional ternak sapi potong. Ternak sapi jantan lebih banyak diantarpulaukan untuk konsumen daging sapi di daerah Provinsi DKI Jakarta dan Jawa Barat. Di sisi lain untuk keperluan konsumsi lokal ternak sapi jantan sudah sulit dicari, sedangkan kegiatan usaha para pedagang daging sapi harus tetap berjalan untuk menopang biaya hidup keluarga mereka sehingga bisnis jual beli sapi betina produktif terpaksa dilakukan. Faktor lain yang mendukung pemotongan sapi betina produktif, antara lain; harga sapi betina hidup lebih murah dibandingkan sapi jantan tetapi harga dagingnya sama mahalnya. Petani ternak memerlukan dana segera untuk membiayai kebutuhan hidupnya (Purba dan Hadi, 2012). Selain itu, penegakan hukum untuk mencegah pemotongan sapi betina produktif sesuai dengan yang diamanahkan dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2009 yang telah diperbaharui dengan Undang-Undang Nomor

41Tahun 2014 masih sangat lemah. Sanksi yang tegas terhadap mereka yang memotong sapi betina produktif belum dijalankan sepenuhnya. Keadaan ini dimanfaatkan oleh pedagang daging sapi untuk memotong sapi betina produktif yang tentunya akan berdampak pada penurunan populasi ternak sapi. Prosentase pemotongan sapi betina produktif di NTB cukup rendah dikarenakan pemerintah daerah kabupaten/kota melarang secara tegas pemotongan sapi betina yang masih produktif. Laporan Surveilans Penyakit Gangguan Reproduksi di Wilayah Kerja yang dilaksanakan BB-Vet Denpasar tahun 2016 dibuat tersendiri yang tidak terpisahkan dari laporan tahunan ini.

II.1.1.1.16. Surveilans Penyakit PMK

Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) adalah suatu penyakit yang sangat menular pada hewan berkuku genap (sapi, kerbau,kambing, domba,babi dan rusa). Angka mortalitas (kematian) penyakit ini rendah, namun tingkat penularan (Morbiditas) sangat tinggi dan kerugian yang ditimbulkan sangat besar yakni terjadi penurunan berat badan, penurunan produksi susu, dan hambatan lalu lintas ternak. Propinsi Bali, NTB dan NTT merupakan wilayah dengan populasi ternak Sapi yang cukup tinggi dan merupakan andalan sektor peternakan. Untuk mewujudkan program swasembada daging perlu adanya peningkatan populasi ternak..Wabah PMK pertama kali dilaporkan di Jawa Timur pada bulan September tahun 1887 kemudian menyebar ke berbagai daerah seperti Sumatera, Sulawesi dan Kalimantan. Indonesia menyatakan bebas PMK pada tahun 1986. Dan sampai saat ini usaha untuk memonitor status bebas tersebut masih terus dilakukan dengan melaksanakan surveilans deteksi penyakit PMK secara serologis di wilayah kerja Balai Besar Veteriner Denpasar.

Kegiatan pengambilan sampel di wilayah provinsi Bali pada tahun 2016 dilakukan di sembilan kabupaten/kota yaitu Badung, Bangli, Buleleng, Denpasar, Gianyar, Jembrana, Karangasem, Klungkung dan Tabanan. Jumlah sampel yang diambil sejumlah 386 sampel yang terbagi dari seluruh kabupaten yang disampling. Dari hasil tersebut, semua sampel serum tersebut tidak terdeteksi atau negatif antibodi Penyakit Mulut dan Kuku (PMK). Sementara kegiatan

pengambilan sampel di wilayah provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) pada tahun 2016 dilakukan di tiga kabupaten/kota yaitu Lombok Barat, Lombok Tengah dan Kota Mataram. Jumlah sampel yang diambil sejumlah 302 sampel yang terbagi dari seluruh kabupaten yang disampling. Dari hasil tersebut, semua sampel serum tersebut tidak terdeteksi atau negatif antibodi Penyakit Mulut dan Kuku (PMK). Untuk Sampel yang diuji dari provinsi Nusa Tenggara Timur sejumlah 329 sampel serum, yang diambil di kabupaten Alor, Belu dan Flores Timur. Dari hasil pengujian diperoleh hasil semua sampel negatif antibodi Penyakit Mulut dan Kuku (PMK). Hasil surveilans dan monitoring Penyakit Mulut dan Kuku (PMK), Balai Besar Veteriner Denpasar tahun 2016 menunjukkan tidak ada kasus klinik yang ditemukan dilapangan. Secara serologis semua sampel serum negatif Antibodi Penyakit Mulut dan Kuku (PMK). Hal ini mengindikasikan provinsi Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur tetap bebas Penyakit Mulut dan Kuku (PMK). Bebasnya wilayah ini dari Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) karena telah dilakukan tindak pencegahan dan pengendalian melalui pengawasan lalul lintas / tindak karantina yang sangat ketat terhadap pemasukan atau import ternak ruminansia dan produknya dari Negara tertular Penyakit Mulut dan Kuku (PMK). Laporan Surveilans Penyakit PMK yang dilaksanakan BB-Vet Denpasar tahun 2016 dibuat tersendiri yang tidak terpisahkan dari laporan tahunan ini.

II.1.1.1.17. Analisa Resiko dan Surveilans Penyakit BSE.

Wilayah kerja Balai Besar Veteriner Denpasar meliputi Porpinsi Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur, merupakan daerah tujuan wisata banyak mengimpor daging sapi dari luar negeri untuk memenuhi kebutuhan hotel berbintang. Penggunaan limbah hotel sebagai pakan ternak merupakan sumber potensial penularan penyakit sapi gila/BSE. Disamping itu, intensifikasi pemeliharaan ternak oleh masyarakat berdampak pada peningkatan penggunaan konsentrat atau pakan jadi sebagai pakan ternak. Walaupun belum bisa dibuktikan bahwa konsentrat atau pakan jadi untuk ternak mempergunakan MBM sebagai bahan baku, akan tetapi tidak ada jaminan pula bahwa pakan/konsentrat tersebut tidak mempergunakan MBM hasil importasi.

Balai Besar Veteriner Denpasar selama beberapa tahun telah melakukan surveilan BSE dengan hasil tidak ditemukan adanya indikasi BSE di wilayah kerja (Supartika dkk, 2010, Hartawan dkk, 2013; Supartika dkk, 2014), namun demikian dalam rangka melaksanakan PERMENTAN Nomor. 367/Kpts/TN.530/12/2002, tentang Pernyataan Negara Indonesia Tetap Bebas Dari *Bovine Spongiform Encephalopathy* (BSE) dan Keputusan Menteri Pertanian Nomor: 4026/Kpts/OT.140/3/2013 dimana BSE belum ada di Indonesia namun berpotensi muncul dan menimbulkan kerugian ekonomi, kemanusiaan, lingkungan dan kesehatan masyarakat maka dipandang perlu untuk melakukan kegiatan monitoring patologi BSE di wilayah kerja Balai Besar Veteriner Denpasar secara terstruktur dan berkesinambungan sebagai pembuktian bahwa Indonesia masih bebas dari BSE.

Kegiatan analisa risiko dan surveilans bovine spongiform encephalopathy di Provinsi Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur, tahun 2016 dilakukan dengan pengambilan sampel otak sapi (*Medulla oblongata*) di Rumah Potong Hewan yang berada dibawah pengawasan Pemerintah Daerah/ Dinas Peternakan setempat yang ada di wilayah kerja Balai Besar Veteriner Denpasar. Pengambilan sampel otak sapi dilakukan pada bagian obex dari *medulla oblongata*. Otak sapi yang diambil sebagai sampel adalah berasal dari sapi yang berumur 2 tahun keatas. Laporan Analisa Resiko dan Surveilans Penyakit BSE yang dilaksanakan BB-Vet Denpasar tahun 2016 dibuat tersendiri yang tidak terpisahkan dari laporan tahunan ini.

Pengambilan sampel otak sapi untuk pengujian BSE dilakukan di RPH atau TPH yang berada dibawah pengawasan Dinas Peternakan atau yang membidangi fungsi peternakan dan kesehatan hewan. Pengambilan sampel didampingi oleh petugas dari Dinas atau petugas jaga RPH. Untuk wilayah Provinsi Bali, sampel otak diambil di RPH Kabupaten Badung, Denpasar, Jembrana dan Karangasem. Di Provinsi NTB sampel otak diambil di RPH Kabupaten Dompu, Sumbawa, Kota Bima, Lombok Barat, Bima dan Kota Mataram, sedangkan di Provinsi NTT diambil di RPH di kabupaten Nagekeo, Belu, Manggarai, Sikka, Ende, Kota

Kupang dan Sumba Timur (Tabel 1). Selama tahun 2016, jumlah sampel medulla oblongata sapi yang di periksa BB-Vet Denpasar sebanyak 440 sampel. Hasil pengamatan di RPH menunjukkan bahwa sapi-sapi yang dipotong di RPH tersebut rata-rata berumur di atas 2 tahun dan kebanyakan berjenis kelamin betina. Pada pengamatan kegiatan surveilans ditemukan bahwa sapi-sapi yang dipelihara di Bali dan NTB kebanyakan dikandangkan, sedangkan di NTT sapi-sapi kebanyakan dilepas pada padang gembalaan. Informasi dari peternak dan staf dinas peternakan kabupaten/kota yang membidangi fungsi peternakan di Provinsi Bali, NTB dan NTT serta melihat langsung ke lapangan bahwa peternak tidak ada memberikan pakan komersiil untuk ternak sapinya apa lagi pemberian pakan unggas komersiil yang diduga mengandung MBM atau pemberian limbah hotel dan restoran. Sapi-sapi peternak kebanyakan makan rumput, kadang-kadang diberi pakan tambahan berupa dedak dan juga rumput gajah.

Pada pemeriksaan sampel medulla oblongata (Tabel 1) semua sampel yang berasal dari RPH kabupaten/kota di Provinsi Bali, NTB dan NTT negatif BSE. Hasil pemeriksaan histopatologi tidak ditemukan adanya lesi yang mengarah ke BSE seperti: degenerasi vakuoler neuron, gliosis, kematian neuron tanpa diikuti reaksi radang, reaksi astrosit dan kadang-kadang menimbulkan plak amyloid. Hal ini menunjukkan bahwa penyakit BSE belum ada di wilayah Indonesia khususnya di wilayah kerja Balai Besar Veteriner Denpasar, namun tindakan kewaspadaan dini terhadap munculnya penyakit ini harus terus dilakukan secara berkesinambungan. Laporan Surveilans dan Monitoring Penyakit Surra yang dilaksanakan BB-Vet Denpasar tahun 2016 dibuat tersendiri yang tidak terpisahkan dari laporan tahunan ini.

II.1.1.1.18. Surveilans PHM di BPTUHPT Denpasar

Telah dilaksanakan surveilans di Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Pulukan dan Dompu yang terletak di Provinsi Bali dan Provinsi Nusa Tenggara Barat untuk mengetahui situasi penyakit hewan menular mengetahui tingkat kekebalan kelompok (*herd immunity*) serta menyusun rekomendasi yang dapat menjadi masukan dalam upaya menghasilkan bibit

berkualitas, unggul dan tersertifikasi. Sejumlah 4528 spesimen dari BPTU-HPT Pulukan dan 3311 dari BPTU-HPT Dompu spesimen serum, darah, swab, preparat ulas darah dan feses dikoleksi secara acak sejak bulan Mei sampai bulan September 2016. Seluruh sampel diperiksa terhadap penyakit Brucellosis, Jembrana, SE, IBR, BVD, parasit gastrointestinal dan parasit darah, hasil pengujian sampel serum untuk deteksi antibodi penyakit JD, SE, IBR dan BVD di BPTU-HPT Pulukan. Hasil pengujian sampel serum untuk deteksi antibodi penyakit SE, IBR dan BVD di BPTU-HPT Dompu, sebanyak 186 (22,2%) dari 836 sampel positif antibodi SE, 61 (22,7%) dari 269 sampel positif antibodi IBR dan 194 (64,9%) dari 269 sampel positif antibodi BVD. Sama halnya dengan di BPTU-HPT Pulukan, hasil pengujian deteksi antigen penyakit SE, IBR dan BVD di BPTU-HPT Dompu juga semua negatif. Prevalensi cacing Nematoda dari BPTU-HPT Pulukan 11,3% dan BPTU-HPT Dompu 20,4%, sedangkan prevalensi cacing Trematoda masing-masing BPTU-HPT Pulukan adalah 14,1% dan Dompu 20,4%. Jenis protozoa yang menginfeksi saluran pencernaan ternak sapi di BPTU-HPT adalah Genus Eimeria dengan prevalensi 1,2% untuk BPTU-HPT Pulukan dan 5,1% untuk BPTU-HPT Dompu. Hasil pemeriksaan 727 sampel preparat ulas darah sapi bali yang berasal dari BPTU-HPT Pulukan dan Dompu menunjukkan semua negatif namun ditemukan adanya jenis parasit darah yang lain seperti *Anaplasma sp, Babesia sp* dan *Theileria sp.* Hasil ini menunjukkan bahwa masih perlu dilakukan tata cara pemeliharaan sapi yang baik dan melakukan pengendalian dengan melakukan pendekatan epidemiologi menggunakan suatu program pengendalian yang tepat dan efektif untuk menghasilkan bibit berkualitas. Laporan Surveilans PHM di BPTUHPT Denpasar yang dilaksanakan BB-Vet Denpasar tahun 2016 dibuat tersendiri yang tidak terpisahkan dari laporan tahunan ini.

II.1.1.2. Pengembangan Metoda Pengujian Kesmavet

Dalam rangka meningkatkan kapasitas dan kapabilitas uji laboratorium untuk mendeteksi berbagai permasalahan yang berhubungan dengan kualitas pangan konsumsi, diperlukan sebuah upaya penerapan teknoligi pengujian yang terbaru sehingga kegiatan pengujian dan deteksi dini terhadap kualitas pangan dapat dilaksanakan dengan lebih cepat, akurat, efektif dan efisien.

II.1.1.2.1. Pengembangan Metoda dan Peningkatan Kompetensi Pengujian Laboratorium

Pangan asal hewan adalah bahan makanan bernilai gizi tinggi yang sangat berguna bagi kesehatan manusia. Selain itu, pangan asal hewan juga merupakan bahan makanan mudah rusak (*perishable food*) dan berpotensi berbahaya (*potentially hazardous food*). Oleh sebab itu diperlukan upaya untuk mencegah pangan dari kemungkinan cemaran biologis, kimia dan benda lain yang dapat mengganggu, merugikan, dan membahayakan kesehatan manusia. Pada prinsipnya bahan pangan yang dikonsumsi manusia harus aman dan layak yang disebut dengan ASUH (Aman, Sehat, Utuh dan Halal).

Dalam upaya mewujudkan jaminan penyediaan pangan yang ASUH dibutuhkan laboratorium yang memiliki kemampuan teknis dalam menghasilkan data atau hasil uji yang tepat, akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Namun demikian metode uji tersebut harus tetap dimutakhirkan sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Metode uji yang dikembangkan saat ini di Balai Besar Veteriner (BB-Vet) Denpasar adalah *Polymerase Chain Reaction (PCR)* untuk identifikasi bakteri *Campylobacter jejuni*

Selain identifikasi *C. jejuni*, BB-Vet Denpasar juga melakukan peningkatan kompetensi untuk identifikasi daging tikus yang masih terkait dengan penyediaan pangan yang ASUH. Pangan diperuntukkan sebagai konsumsi bagi manusia sehingga kejelasan bahan asal sangat diutamakan. Pangan olahan, contohnya bakso, seringkali dipalsukan dengan cara menambah dengan daging tikus yang lebih murah, mudah didapat, namun statusnya haram dan juga

berbahaya bagi kesehatan. Tindak pemalsuan tersebut mengancam keamanan pangan yang beredar di masyarakat, sehingga dibutuhkan teknik yang spesifik dan akurat untuk mendeteksi daging tikus yang disinyalir menjadi daging penambah (Widiyanti, 2015). Salah satu metode yang dapat diaplikasikan adalah *PCR* yang diaplikasikan dengan memakai primer yang digunakan untuk amplifikasi dioxynucleic acid (DNA) didesain spesifik untuk tikus dengan target gen CytB (Srihanto dkk, 2015).

Hasil isolasi dan identifikasi *Campylobacter jejuni* (bentuk sel bakteri di bawah mikroskop) terlihat seperti gambar 1 di bawah ini :

Gambar 1. *Sel Campylobacter jejuni*

Sel *Campylobacter* terlihat berbentuk koma atau melengkung, panjang 1,5-5 um dan dengan formasi zigzag.

Sementara itu hasil PCR isolat *C. jejuni* ditunjukkan dalam gambar 2 di bawah ini

Gambar 2. Hasil PCR menggunakan primer *HipO* dari isolat *C.jejuni* (323 bp) berdasarkan nilai kekeruhan (OD)

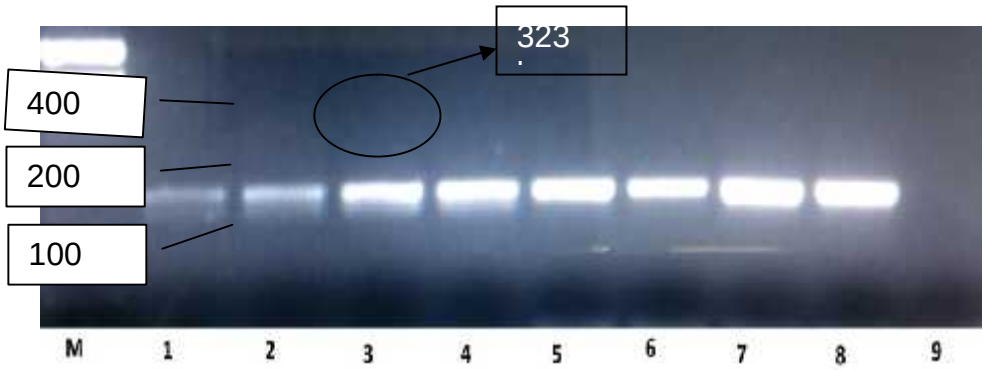

Keterangan :
M : Marker (100 bp)
1 : isolat *C.jejuni* OD 0,22 (kontrol positif)
2 : isolat *C.jejuni* OD 0,44 (kontro positif)
3 : isolat *C.jejuni* OD 0,89 (kontrol positif)
4 : isolat *C.jejuni* OD 1,79 (kontrol positif)
5 : isolat *C.jejuni* OD 1,79 (kontrol positif)
6 : sampel positif *C. jejuni* (sampel spike)
7 : sampel positif *C. jejuni* (sampel spike)
8 : sampel positif *C. jejuni* (sampel spike)
9 : kontrol negatif

Hasil *PCR* spesies tikus (188 bp) ditampilkan pada gambar 3 dibawah ini

Keterangan :

M : Marker (100 bp)
1 : daging tikus got (kontrol positif)
2 : daging tikus putih (kontrol positif)
3 : daging tikus got positif (sampel spike)
4 : daging tikus putih positif (sampel spike)
5 : sampel tahu ayam
6 : sampel bakso ayam
7 : sampel mie ayam
8 : kontrol negatif

Hasil peningkatan kompetensi dan pengembangan metode deteksi *C. jejuni* secara *PCR* di BB-Vet Denpasar disajikan dalam gambar 2. Hasil uji menunjukkan bahwa hasil amplifikasi DNA isolat *C. jejuni* (sebagai control positif) maupun isolat yang ditambahkan pada sampel daging ayam (sampel spike) terlihat pada amplikon berkisar pada 323 bp dan mampu terdeteksi dari isolat dengan tingkat kekeruhan minimum pada OD 0,22 pada panjang gelombang 600 nm. Hasil uji ini sesuai dengan metode untuk ekstraksi isolat *C. jejuni* yaitu kekeruhan diukur pada OD 0,3 dengan panjang gelombang 600 nm (Alexandrino *et al*., 2004). Hal ini menunjukkan bahwa BB-Vet Denpasar telah mampu meningkatkan kompetensi dan pengembangan metode deteksi *C. jejuni* secara molekuler menggunakan teknik *PCR*.

Sementara itu, untuk mengetahui keutuhan suatu bahan makanan (daging) dari adanya pencampuran daging lain yang tidak semestinya sering kali sulit dilakukan, misalnya pada produk sosis atau bakso yang dagingnya telah dihancurkan. Penemuan beberapa kasus pencampuran bahan daging babi dalam keadaan segar dengan daging sapi juga pernah terjadi dan ini menunjukkan tidak hanya produk olahan saja yang dicampur tapi juga daging segar (Yuni dkk, 2012). Upaya untuk melakukan identifikasi telah dilakukan dengan berbagai metode dan metode yang dianggap paling valid saat ini adalah *PCR* dengan berbagai variasinya. Teknik *PCR* digunakan karena mampu mendeteksi DNA dalam jumlah sedikit, waktu pengujian yang cepat dan hasilnya akurat walaupun proteinnya telah mengalami degradasi (Matsunaga, 1999).

Hasil peningkatan kompetensi dan pengembangan metode identifikasi daging tikus dengan teknik *PCR* di BB-Vet Denpasar disajikan dalam gambar 3. Amplifikasi dilakukan terhadap DNA sampel daging tikus putih, tikus got dan beberapa sampel makanan (bakso ayam, mie ayam, tahu ayam) menggunakan primer spesifik untuk tikus dengan target *CytB* yang di desain oleh Eko AS (2013). Hasil amplifikasi DNA daging tikus putih, tikus got, bakso yang ditambahkan daging tikus (sampel spike) menunjukkan hasil positif mengandung DNA tikus dengan panjang amplikon 188 bp. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Srihanto dkk (2015). Dengan demikian BB-Vet Denpasar telah mampu meningkatkan kompetensi dalam melakukan deteksi daging tikus dengan teknik *PCR.* Laporan Pengembangan Metoda dan Peningkatan Kompetensi Pengujian Laboratorium yang dilaksanakan BB-Vet Denpasar tahun 2016 dibuat tersendiri yang tidak terpisahkan dari laporan tahunan ini.

II.1.1.2.2. Surveilans dan Monitoring Cemaran Mikroba, Residu Antibiotika serta Hormon.

Daging, telur dan susu merupakan pangan asal hewan yang bersifat *perishable food* (mudah rusak) dan memiliki potensi bahaya bagi makhluk hidup dan lingkungan karena mudah tercemar secara fisik, kimiawi (residu) dan biologis (mikroba) sehingga dapat membahayakan keselamatan hidup manusia, hewan, tumbuhan dan lingkungan, serta mengganggu ketentraman bathin masyarakat termasuk kehalalan. Program Monitoring dan surveilans residu dan cemaran mikroba (PMSR-CM) pada pangan asal hewan tahun 2016 di Provinsi Bali, NTB dan NTT telah dilakukan dengan pendekatan mengutamakan pengujian *food safety key indicators* (hanya melakukan beberapa jenis pengujian yang menjadi indikator keamanan pangan) berbasis kepada pendekatan produk dan disesuaikan dengan komoditas yang beredar di suatu daerah. Pengambilan sampel dilakukan di rumah potong hewan (RPH), pasar tradisional, kios pengecer (retail) dan perusahaan pemasok daging (importir) dengan total jumlah sampel adalah 1688 sampel. Hasil uji terhadap cemaran mikroba terutama *Total Plate Count* (*TPC*) menunjukkan bahwa sebanyak 47,1-65,9% sampel mengandung total jumlah kuman melebihi batas maksimum cemaran mikroba (BMCM) yang ditetapkan dalam SNI 7388:2009 yaitu $1x10^6$ koloni/gram, sedangkan hasil uji terhadap *E.coli* menunjukkan sebanyak 10,7% sampel mengandung bakteri *E.coli* melebihi BMCM yaitu 1×10^1 koloni/gram. Hasil uji terhadap bakteri *S.aureus* menunjukkan hasil negatif dan hasil uji terhadap bakteri *Salmonella sp* sebanyak 0,3-1,4% sampel daging dan telur positif mengandung bakteri *Salmonella sp.* Hasil uji cemaran mikroba ini mengindikasikan bahwa secara umum tingkat higiene dan sanitasi pada mata rantai produksi pangan relatif rendah sehingga tingkat higiene khususnya daging segar tersebut juga relatif rendah. Sementara itu hasil uji terhadap residu antibiotika menunjukkan bahwa masih ditemukan adanya residu antibiotika (1,4-5,26,9%) pada sampel telur ayam dan hati sapi. Hal ini mengindikasikan bahwa kurangnya perhatian terhadap masa henti obat (withdrawal time) sebelum ternak dipotong. Sedangkan hasil uji terhadap residu logam berat timbal (Pb), Aflatoksin M1, Hormon Trenbolon Acetat (TBA) dan Identifikasi spesies babi

menunjukkan negatif dan hasil uji Anti Mikrobial Resistant (AMR) menunjukkan bahwa obata-obatan antimikroba seperti chlroramphenicol merupakan pilihan yang lebih baik untuk infeksi *E.coli*. Laporan Surveilans dan Monitoring Cemaran Mikroba, Residu Antibiotika serta Hormon yang dilaksanakan BB-Vet Denpasar tahun 2016 dibuat tersendiri yang tidak terpisahkan dari laporan tahunan ini.

II.1.1.2.3. Surveilans Zoonosis pada Produk Hewan.

Office International of Epizootic (OIE) mendefinisikan bahwa zoonosis merupakan penyakit yang secara alamiah dapat menular diantara hewan vertebrata dan manusia. Penyakit yang tergolong zoonosis dengan penyebaran penyakit yang tersebar keseluruih dunia sering ditemukan di Indonesia seperti *Anthrax, Rabies, Leptospira, Brucelosis, Toxoplasmosis*, dan *Salmonellosis*. Diketahui dari 1.415 mikroorganisme pathogen pada manusia, 868 (61,3%) diantaranya bersumber pada hewan atau bersifat *zoonosis.* Beberapa penyakit zoonosis dapat ditularkan melalui makanan (*food-borne disease*).

Berkaitan dengan hal tersebut, maka diperlukan surveilans *zoonosis* khususnya *Salmonella sp*.sebagai peringatan dini, juga merupakan bagian dalam sistem pengendalian dan penanggulangan penyakit *zoonosis.* Hasil monitoring dan surveilans zoonosis tahun 2015 terhadap 200 sampel telur yang disampling di beberapa peternakan (farm) ayam petelur di Provinsi Bali, NTB dan NTT menunjukkan bahwa, semua sampel (100%) tidak tercemar bakteri *Salmonella sp*. Namun demikian, monitoring dan surveilans *zoonosis* dilakukan secara berkesinambungan setiap tahun untuk memastikan bahwa peternakan (*layer farm)* tersebut bebas dari *Salmonellosis*. Oleh karena itu, tahun 2016 monitoring dan surveilans *zoonosis* dilanjutkan dan dilakukan pada *farm layer* di Provinsi Bali, NTB dan NTT.

Hasil uji *Salmonella sp*. terhadap 200 sampel telur ayam, menunjukkan bahwa semua sampel (100%) tidak tercemar bakteri *Salmonella sp*. Hasil uji ini sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan dalam batas maksimum cemaran mikroba dalam Standard Nasional Indonesia (SNI) No.7388:2009. Hasil selengkapnya tersaji pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2.
Hasil uji *Salmonella sp.* sampel telur ayam yang berasal dari beberapa peternakan di Provinsi Bali, NTB dan NTT tahun 2016.

Provinsi	Kabupaten/ Kota	Lokasi	Jenis sampel	Jumlah sampel	Hasil uji *Salmonella sp* ((∑ smpl negatif)
Bali	Tabanan	Peternakan *(layer farm)*	Telur ayam	50	50 (100%)
	Karangasem	Peternakan *(layer farm)*	Telur ayam	50	50 (100%)
NTB	Mataram	Peternakan *(layer farm)*	Telur ayam	50	50 (100%)
NTT	Kupang	Peternakan *(layer farm)*	Telur ayam	50	50 (100%)
Jumlah				200	200 (100%)

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa peternakan ayam petelur (farm) yang diambil sampelnya dalam situasi saat ini bebas dari *Salmonellosis* dan telur – telur tersebut dikategorikan aman untuk dikonsumsi. Meskipun hasil surveilans menunjukkan hasil negative namun tetap perlu dilakukan pemantauan secara regular untuk memastikan status peternakan ayam tersebut melalui program monitoring dan surveilans yang berkelanjutan. Laporan Surveilans Zoonosis pada Produk Hewan yang dilaksanakan BB-Vet Denpasar tahun 2016 dibuat tersendiri yang tidak terpisahkan dari laporan tahunan ini.

II.1.1.3. Hewan Percobaan

Untuk mendukung pelaksanaan pengujian di laboratorium seperti uji biologi Rabies, uji HA-HI AI/ND, isolasi AI, uji CFT diperlukan mencit, darah, telur ayam yang diambil dari hewan percobaan. Beberapa jenis hewan percobaan yang dimiliki BB-Vet Denpasar antara lain kerbau, kuda, domba, kelinci, marmut, mencit dan ayam ras petelur dengan data terlampir dalam tabeL 3 berikut ini.

Tabel 3
Jenis Hewan Percobaan yang dimiliki BB-Vet Denpasar, Tahun 2016.

No.	Jenis Hewan	Jumlah (ekor)			Keterangan
		Masuk	Keluar	Sisa	
1	Tikus putih	400	265	135	-
2	Marmut	12	0	12	-
3	Kelinci	9	0	9	-
4	Ayam	56	1	55	-
5	Domba	7	0	7	-
6	Kuda	2	0	2	-
7	Kerbau	3	0	3	-
8	Ayam Pullet	99	0	99	-
9	Sapi Bali	5	0	5	-

II.1.1.4. Penguatan Jejaring Laboratorium

Dalam era globalisasi menjadi suatu kenyataan bahwa tidak ada unit kerja intansi/ Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang mampu berdiri sendiri terpisah dari instansi lain. Secara garis besar kita sangat membutuhkan jejaring kerja (networking) untuk menjadikan suatu kegiatan dapat berhasil dengan baik. Melalui jejaring kerja akan diperoleh sinergitas dalam upaya mengatasi masalah kesehatan hewan di wilayah.

Penguatan koordinasi dan kerja sama antar laboratorium kesehatan hewan, dengan melakukan uji banding metode pengujian laboratorium, membuat MoU (Memorandum of Understanding) dengan jejaring kerja (Networking) dan melakukan kegiatan pelatihan singkat yang bersifat penyegaran dan peningkatan sumber daya manusia dan peningkatan kompetensi seperti kegiatan *In house traning* ISO 9001-2008, *In house traning ISO/IEC 17025, In*

house traning Medik, In house traning Paramedik, *Workshop* Peningkatan Kompetensi Laboratorium tipe B, tipe C dan Puskeswan, Workshop peningkatan kompetensi Laboratorium Virologi BB-Vet dan BBV Nasional dan Rakor Keswan Wilayah Kerja Bali-Nusra serta Evaluasi Pembebasan Brucellosis di Pulau Sumba telah dilaksanakan. Hal ini juga dimaksudkan dalam rangka pemantapan sistem pelayanan Laboratorium dan sistem manajemen mutu laboratorium.

Sedangkan koordinasi teknis dilapangan dengan dinas yang mempunyai kompetensi di bidang peternakan, karantina, Laboratorium keswan/kesmavet Provinsi, laboratorium Tipe C di Kabupaten, Puskeswan di Kecamatan dilaksanakan terutama untuk meningkatkan kinerja balai di dalam pemantauan penyakit hewan di wilayah kerja.

Dalam rangka menindaklanjuti rencana program pembebasan penyakit Brucellosis di Pulau Sumba NTT, BB-Vet Denpasar, Dinas Peternakan Provinsi NTT, Dinas Peternakan se pulau Sumba dan Laboratorium type B Kupang telah melaksanakan rapat Evaluasi dengan Tim Komisi Ahli Kesehatan Hewan dalam rangka pencanangan pulau Sumba bebas dari brucellosis.

II.1.1.5 Pemberian Layanan Teknis Laboratorium Veteriner

Pemberian layanan teknis laboratorium tahun 2016 diberikan dalam rangka mengimplementasikan tugas pokok dan fungsi Balai yaitu dalam bidang pemberian pelayanan teknis laboratorium veteriner dan pemberian pelayanan teknik kegiatan penyidikan, pengujian veteriner, dan pengembangan teknik, metoda dan pengujian veteriner. Pelayanan teknis ini diberikan berupa magang di laboratorium sesuai dengan kebutuhan dan keperluan pemohon tabel 4.

Tabel 4.
Kegiatan Magang Laboratorium di BB-Vet Denpasar Tahun 2016

No.	Instansi	Jumlah orang	Lama magang/ Hari	Penguatan bidang
1.	FKH UNUD Denpasar	4	33	Virologi, Kesmavet, Patologi, Bakteri, Biotek, Parasitologi
2.	FKH UNUD Denpasar	3	5	Laboratorium
3.	FKH UNUD Denpasar	2	22	Virologi, Kesmavet, Patologi, Bakteri, Biotek, Parasitologi
4.	FKH UNUD Denpasar	2	25	Virologi, Kesmavet, Patologi, Bakteri, Biotek, Parasitologi
5.	FKH UNUD Denpasar	4	25	Virologi, Kesmavet, Patologi, Bakteri, Biotek, Parasitologi
6.	FKH UNUD Denpasar	2	26	Virologi, Kesmavet, Patologi, Bakteri, Biotek, Parasitologi
7.	UPT Lab Keswan Bali	8	2	Virologi, Kesmavet, Patologi, Bakteri, Biotek, Parasitologi
8,	PDD UNAIR	4	10	Virologi, Kesmavet, Patologi, Bakteri, Biotek, Parasitologi
9.	Stasiun Karantina Kelas II Ende	1	2	Bakteri, Parasitologi
10	Balai Karantina Kelas I Denpasar	10	23	Bakteri, Parasitologi
11.	Disnak Prov. NTT	1	4	Bakteriologi
12.	FKH UNUD Denpasar	3	25	Virologi, Kesmavet, Patologi, Bakteri, Biotek, Parasitologi
13.	Disnak Kab. Tanah Laut	1	2	Bioteknologi
14.	FKH UNUD Denpasar	5	24	Virologi, Kesmavet, Patologi, Bakteri, Biotek, Parasitologi
15.	BVet banjarbaru	1	2	Bakteriologi
16.	UPT Lab Veteriner Prov. Riau	3	4	Bioteknologi
17.	Distan Peternakan dan Perkebunan Lombok Barat	1	3	Bakteri, Kesmavet, Parasit
18.	UPT Lab Veteriner Prov. Riau	3	3	Bioteknologi
19.	Disnak Sumba Barat	2	3	Epidemiologi, Infovet
20.	Studi Biologi UNUD	2	26	Patologi, Bioteknologi
21.	Studi Diploma III Keswan, UGM	1	8	Patologi

II.1.1.5.1 Penyegaran Teknis Petugas Penanggulangan Gangguan Reproduksi di Provinsi Bali

Mempercepat tercapainya populasi sesuai target yang telah ditetapkan, khususnya dalam gangguan reproduksi dan GBIB (Gertak/Sinkronisasi Berahi dan Optimalisasi Inseminasi Buatan) , maka kesehatan hewan sangant penting mendapat perhatian. Terjadinya gangguan reproduksi dapat disebabkan oleh berbagai hal diantaranya, lingkungan, pakan ternak, dan penyebab penyakit

hewan. Akibat penyakit maupun kurangnya pakan dapat menyebabkan turnnya angka kebuntingan, BSC, tingginya *Service/Conseption,* panjang Calving Interval, rendahnya kelahiran dan tingginya angka kematian pedet yanh akhirnya menurunkan angka populasi.

Dalam pelayanan kesehatan terkait gangguan reproduksi di Provinsi Bali, peran dokter hewan dan paramedik veteriner diharapkan dapat membantu dalam penanggulangan gangguan reproduksi. Untuk hal tersebut, perlu dilaksanakan pelatihan penyegaran kembali kemampuan teknis Medik Veteriner yang tersertifikasi. Ini penting dilakukan karena dalam pelaksanaan penanganan gangguan reproduksi dan percepatan kebuntingan/kelahiran, perlu adanya visi, cara mendiagnosa, batasan-batasan dan langkah-langkah yang sama.

Tujuan dari penyegaran teknis petugas penanggulangan gangguan reproduksi ini adalah:

1. Untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam diagnose dan penanganan gangguan reproduksi.
2. Menyamakan persepsi petugas medic veteriner khusunya dalam gangguan reproduksi.
3. Pengenalan dan pemahamam terhadap teknologi dan metode terbaru (USG) dalam penanganan gangguan reproduksi pada ternak.

Waktu pelaksanaan penyegaran teknis petugas penanggulangan gangguan reproduksi provinsi Bali dilaksanakan di Denpasar, tempat gedung serba guna BB-Vet Denpasar, dari tanggal 21-22 Mei 2016. Peserta dari kegiatan ini berjumlah 18 orang dengan realisasi anggaran sebesar Rp. 47.529.900,00. Laporan lengkap dibuat tersendiri yang merupakan satu kesatuan dan tidak terpisahkan dari laporan tahunan ini.

II.1.1.5.2 Penyegaran Teknis Petugas Penanggulangan Gangguan Reproduksi di Provinsi Nusa Tenggara Barat

Dalam pelayanan kesehatan terkait gangguan reproduksi di Provinsi Nusa Tenggara Barat, peran dokter hewan dan paramedik veteriner diharapkan dapat membantu dalam penanggulangan gangguan reproduksi. Untuk hal tersebut, perlu dilaksanakan pelatihan penyegaran kembali kemampuan teknis Medik Veteriner yang tersertifikasi. Ini penting dilakukan karena dalam pelaksanaan penanganan gangguan reproduksi dan percepatan kebuntingan/kelahiran, perlu adanya visi, cara mendiagnosa, batasan-batasan dan langkah-langkah yang sama.

Tujuan dari penyegaran teknis petugas penanggulangan gangguan reproduksi ini adalah:

1. Untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam diagnose dan penanganan gangguan reproduksi.
2. Menyamakan persepsi petugas medic veteriner khusunya dalam gangguan reproduksi.
3. Pengenalan dan pemahamam terhadap teknologi dan metode terbaru (USG) dalam penanganan gangguan reproduksi pada ternak.

Waktu pelaksanaan penyegaran teknis petugas penanggulangan gangguan reproduksi provinsi NTB dilaksanakan di Denpasar, tempat gedung serba guna Dinas Peternakan NTB, dari tanggal 4-5 Juni 2016. Peserta dari kegiatan ini berjumlah 12 orang dengan realisasi anggaran sebesar Rp. 62.523.300,00.
Laporan lengkap dibuat tersendiri yang merupakan satu kesatuan dan tidak terpisahkan dari laporan tahunan ini.

II.1.1.5.3 Penyegaran Teknis Petugas Penanggulangan Gangguan Reproduksi di Provinsi Nusa Tenggara Timur

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Negara Koordinator Bidang Pengawasan Pembangunan dan Pendayagunaan Aparatur Negara No.: 59/KEP/MK.WASPAN/9/1999 tanggal 24 Agustus 1999, disebutkan bahwa Medik Veteriner berkedudukan sebagai pelaksana teknis fungsional dibidang pengendalian hama/penyakit hewan serta pengamanan produk hewan dan pengembangan kesehatan hewan pada instansi pemerintah.

Dalam rangka mendukung Program Pemerintah untuk mewujudkan Swasembada Daging Sapi/Kerbau Tahun 2016, maka peran Medik Veteriner yang memiliki sertifikat Bimbingan Teknis Penanganan Gangguan Reproduksi sangat strategis. Sehubungan dengan hal tersebut, maka kompetensi Medik Veteriner yang menangani Gangguan Reproduksi perlu ditingkatkan melalui penyegaran teknis.

Adapun tujuan dari kegiatan Penyegaran Teknis Petugas Penanggulangan Gangguan Reproduksi ini adalah :

1. Untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam melakukan diagnosa dan penanganan gangguan reproduksi.
2. Untuk menyamakan persepsi petugas Medik Veteriner khusus gangguan reproduksi
3. Pengenalan dan pemahaman terhadap teknologi dan metode USG dalam penanganan gangguan reproduksi pada ternak.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini keluaran yang ingin dicapai adalah :

1. Tersedianya 15 orang Medik Veteriner yang telah mengikuti penyegaran sebagai petugas Penanggulangan Gangguan Reproduksi di Provinsi Nusa Tenggara Timur yang memiliki kompetensi dalam meneguhkan diagnosa kebuntingan ternak dan menangani gangguan reproduksi di lapangan.
2. Terjadinya *transfer of technology* tentang penanganan gangguan reproduksi dari para narasumber di bidang reproduksi veteriner kepada para peserta penyegaran diagnosa kebuntingan dan penanganan gangguan reproduksi.

3. Terjadinya peningkatan pengetahuan dan keterampilan bagi peserta pelatihan terkait teori, praktek khususnya dalam diagnosa kebuntingan dan penanganan gangguan reproduksi serta penggunaan alat pemeriksa kebuntingan (USG).

Peserta Penyegaran Petugas Gangguan Reproduksi pada Sapi/Kerbau di Provinsi Nusa Tenggara Timur berjumlah 15 orang. Penyegaran Teknis Petugas Penanganan Gangguan Reproduksi pada Sapi/Kerbau di Provinsi Nusa Tenggara Timur, dilaksanakan mulai tanggal 17 -18 Juni 2016 di Kupang, Nusa Tenggara Timur.

Dana Penyelenggaraan Pelatihan Penyegaran Petugas Gangguan Reproduksi pada Sapi/Kerbau oleh BB-VET Denpasar di Kupang, NTT, seluruhnya dibebankan kepada DIPA-APBNP, No.18.06.2.239022/2016 Balai Besar Veteriner Denpasar, Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan T.A 2016 sebesar Rp 84.073.100,00 (Delapan Puluh Empat Juta Tujuh Puluh Tiga Ribu Seratus Rupiah). Laporan lengkap dibuat tersendiri yang merupakan satu kesatuan dan tidak terpisahkan dari laporan tahunan ini.

II.1.2. Informasi Veteriner

II.1.2.1. Sampel yang diterima dan diuji dalam Tahun 2016

Balai Besar Veteriner (BB-Vet) Denpasar selama Tahun 2016 telah melakukan pengujian/diagnosa terhadap sampel yang diterima oleh BB-Vet Denpasar baik terhadap sampel aktif maupun pasif. Sampel aktif adalah sampel yang diambil oleh Petugas Pengambil Sampel (PPS) BB-Vet Denpasar dalam kegiatan aktif (surveilans, investigasi, survey, monitoring), sedangkan sampel pasif adalah sampel yang dikirim (lewat pos atau jasa pengiriman) atau dibawa langsung ke laboratorium BB-Vet Denpasar oleh pelanggan baik itu yang berasal dari instansi pemerintah, perusahaan maupun perorangan.

Selama tahun 2016 telah dilakukan pengujian/diagnosa terhadap 102.711 sampel yang diterima oleh BB-Vet Denpasar yang berasal dari Provinsi Bali, Nusa Tenggara Barat (NTB), Nusa Tenggara Timur (NTT) maupun provinsi lainnya di Indonesia. Sampel tersebut terdiri atas 93.864 (91.38%) sampel aktif dan 8.847 (8.61%) sampel pasif. Dalam Tahun 2016, BB-Vet Denpasar telah menerima 2558 kali pengiriman /aplikan/ *submission* sampel, yang terdiri atas 2258 pengiriman sampel untuk pengujian penyakit hewan dan 300 pengiriman sampel untuk pengujian mutu produk asal hewan. Jadi selama tahun 2016 telah dibuat 2258 sertifikat laporan hasil pengujian untuk pengujian penyakit hewan dan 300 sertifikat laporan hasil pengujian untuk pengujian mutu produk asal hewan (Total sertifikat pengukuran hasil pengujian adalah 2558 buah).

Apabila dibandingkan dengan tahun lalu, jumlah sampel yang diuji tahun ini terjadi peningkatan secara signifikan. Hal ini karena adanya program pemberantasan penyakit jembrana di provinsi Bali tahun 2016-2018. Sampel yang diuji selama Tahun 2016 terbanyak berasal dari Provinsi Bali yaitu sebanyak 73.900 (71.94%) disusul Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) yaitu sebanyak 14.393 sampel (14.01%), Nusa Tenggara Timur (NTT) 12.698 (12.36%), dan sisanya 1720 (1.67%) dari provinsi lain. Sampel yang diterima berdasarkan provinsi asal sampel terlihat pada Tabel 5 dan Grafik 1.

Tabel 5.
Jumlah dan Asal sampel yang diuji di BB-Vet Denpasar selama tahun 2016

No	Provinsi	Aktif	Pasif	JUMLAH
1	Bali	67976	5924	73900
2	Banten	0	6	6
3	Bengkulu	0	6	6
4	DI Yogyakarta	0	51	51
5	DKI Jakarta	0	47	47
6	Jawa Barat	0	9	9
7	Jawa Tengah	0	300	300
8	Jawa Timur	36	380	416
9	Kalimantan Barat	0	12	12
10	Kalimantan Selatan	0	25	25
11	Kalimantan Utara	0	150	150
12	Lampung	0	3	3
13	Nusa Tenggara Barat	13659	734	14393
14	Nusa Tenggara Timur	12193	505	12698
15	Papua	0	538	538
16	Riau	0	69	69
17	Sumatera Selatan	0	74	74
18	Sumatera Barat	0	8	8
19	Sumatera Utara	0	6	6
	TOTAL	**93864**	**8847**	**102711**

Grafik 1.
Sampel Aktif dan Pasif yang diuji di BB-Vet Denpasar dalam Tahun 2016

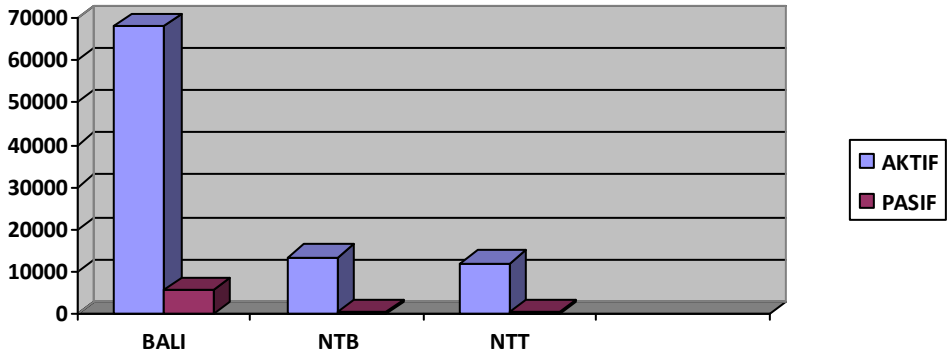

Sampel yang diuji setiap bulan dari masing-masing provinsi sangat bervariasi. Secara keseluruhan, BBVet Denpasar menguji sampel rata-rata 8.559 per bulan. Peningkatan jumlah sampel terjadi pada Bulan Oktober, hal ini disebabkan karena pada bulan tersebut kegiatan pengambilan sampel terkait program pemberantasan penyakit jembrana di provinsi Bali sedang berlangsung sehingga terjadi peningkatan jumlah sampel yang signifikan. Sampel yang diuji per bulan baik yang berasal dari kegiatan aktif maupun yang merupakan kiriman pelanggan (pasif) dapat dilihat pada Tabel 6 dan Grafik 2.

Tabel 6.
Jumlah Sampel Aktif dan Pasif yang Diuji per Bulan di BB-Vet Denpasar, Tahun 2016

Bulan	Aktif	Pasif	Total
Januari	157	319	**476**
Februari	1.659	562	**2.221**
Maret	5.716	713	**6.429**
April	4.508	867	**5.375**
Mei	7.316	425	**7.741**
Juni	4.561	757	**5.318**
Juli	1.004	1.366	**2.370**
Agustus	3.089	568	**3.657**
September	8.480	311	**8.791**
Oktober	27.110	283	**27.393**
November	17.119	708	**17.827**
Desember	13.145	1.968	**15.113**
Grand Total	**93.864**	**8.847**	**102.711**
Rata-rata perbulan	**7.822**	**737**	**8.559**

Grafik 2.
Sampel Aktif dan Pasif yang Diuji per Bulan di BB-Vet Denpasar dalam Tahun 2016

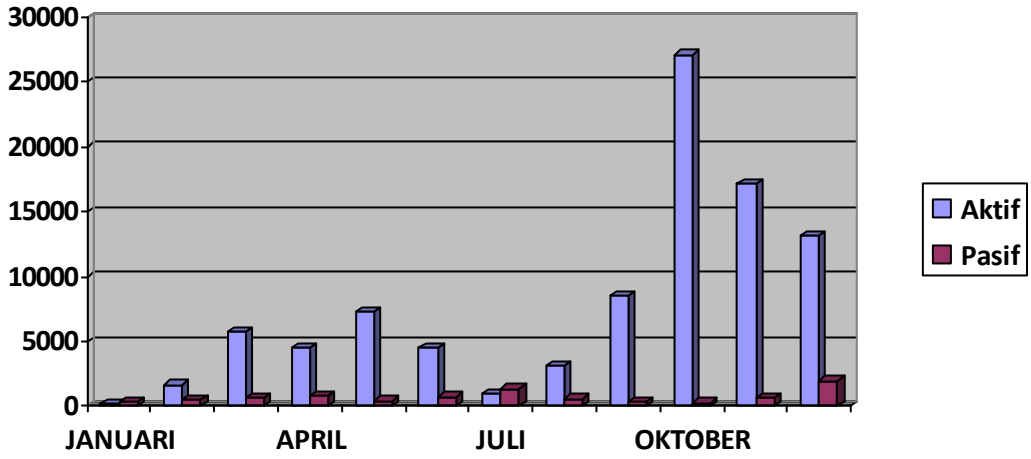

Pengujian terhadap sampel yang diterima di BB-Vet Denpasar dilakukan sesuai dengan permintaan pelanggan atau sesuai konfirmasi diagnosa yang diinginkan. Jenis Uji yang dilakukan terhadap sampel aktif selama tahun 2016 dapat dilihat pada Tabel 7, sedangkan uji terhadap sampel pasif dapat dilihat pada Tabel 8. Pada Tabel 7 terlihat jenis pengujian yang jumlah sampelnya paling besar adalah PCR JD dan Elisa Antibodi JD.

Tabel 7.
Jenis Pengujian Sampel Aktif Tahun 2016

No	Provinsi Asal Sampel	Laboratorium Penguji	Jenis Uji	Total Sampel	Jenis Sampel
1	BALI	Virologi	AI HA/HI	410	Serum
			AI Isolasi	374	Swab
			PCR AI	19	Swab
			Elisa Antibodi BVD	302	Serum
			Elisa Antibodi Gumboro	28	Serum
			Elisa Antibodi HC	345	Serum
			Elisa Antigen HC	319	Darah
			Elisa Antibodi IBR	330	Serum
			PCR IBR	162	Swab
			Elisa Antibodi JE	32	Serum
			PCR JE	10	Darah
			ND HA/HI	122	Serum
			ND Isolasi	143	Organ /swab
			Elisa Antibodi PMK	386	Serum

		Bakteriologi	Isolasi Kuman	22	organ/swab
			RBT Brucella	4367	Serum
			Elisa Antibodi SE	13.218	Serum
			Isolasi SE	1.073	Swab
		Parasitologi	Parasit Gastrointestinal	737	feses
			Parasit Darah	479	PUD
		Patologi	Histopatologi BSE	70	Otak
			Histopatologi Gangrep	83	Organ Reproduksi
			Histopatologi	17	Organ
			FAT Rabies	1.480	Otak
		Bioteknologi	PCR JD	20.446	Darah
			ELISA Antibodi JD	20.641	Serum
			PCR Flavi Virus	16	nyamuk
			Elisa Antibodi Rabies	1.041	Serum
		Kesmavet	Elisa Aflatoxin	16	Susu
			Residu Antibiotika	200	Daging/susu/telur
			E.coli	77	Daging/susu/telur
			Salmonella	348	Daging/susu/telur
			Logam Berat	16	Hati
			Staphylococcus aureus	34	Daging/susu/telur
			Hormon TBA	62	Hati
			Pemalsuan daging	10	Daging/susu/telur
			TPC	193	Daging/susu/telur
			Salmonella	348	Daging/susu/telur
	BALI Total			**67.976**	
2	NTB	Virologi	AI HA/HI	30	Serum
			Isolasi AI	300	Swab
			Elisa Antibodi BVD	830	Serum
			Elisa Antibodi Gumboro	20	Serum
			Elisa Antibodi HC	328	Serum
			Elisa Antigen HC	163	Darah
			Elisa Antibodi IBR	846	Serum
			PCR IBR	498	Swab
			ND HA/HI	30	Serum
			ND Isolasi	240	Swab
			Elisa Antibodi PMK	302	Serum

		Bakteriologi	Identifikasi Anthrax	803	PUD
			RBT Brusella	2.317	Serum
			Isolasi Kuman	10	Swab
			Elisa Antibodi SE	2.018	Serum
			Isolasi SE	380	Swab
		Parasitologi	Parasit Darah	1.039	PUD
			Parasit Gastro Intestinal	1.123	feses
		Patologi	Histopatologi BSE	250	Otak
			Histopatologi Gangrep	231	Organ Reproduksi
			Histopatologi	3	Organ
			FAT Rabies	367	Otak
		Bioteknologi	Elisa Antibodi Rabies	275	Serum
		Kesmavet	Elisa Antibodi Aflatoksin	20	Susu
			Residu Antibiotika	351	Daging/susu/telur
			Logam Berat	25	Hati
			E.coli	91	Daging/susu/telur
			Salmonella	351	Daging/susu/telur
			Staphylococcus aureus	60	Daging/susu/telur
			Hormon TBA	36	Hati
			TPC	281	Daging/susu/telur
			Pemalsuan Daging	41	Daging/susu/telur
	NTB Total			**13.659**	
3	NTT	Virologi	AI HA/HI	154	Serum
			AI Isolasi	340	Swab
			PCR AI	256	Swab
			Elisa Antibodi BVD	700	Serum
			Elisa Antibodi Gumboro	10	Serum
			Elisa Antibodi HC	434	Serum
			Elisa Antigen HC	170	Darah
			Elisa Antibodi Gumboro	14	Serum
			Elisa Antibodi IBR	607	Serum
			PCR IBR	508	Swab
			ND HA/HI	34	Serum
			ND Isolasi	34	Swab
			Elisa Antibodi PMK	329	Serum

		Bakteriologi	Identifikasi Anthrax	698	PUD
			PCR Anthrax	1	Serum
			CFT Brusella	1	Serum
			RBT Brusella	2.490	Serum
			Elisa Antibodi SE	1.778	Serum
			Isolasi SE	347	Swab
		Parasitologi	Parasit Darah	728	PUD
			PGI	977	feses
		Patologi	Histopatologi BSE	110	Otak
			Histopatologi Gangrep	113	Organ Reproduksi
			Histopatologi	5	organ
			FAT Rabies	117	Otak
		Bioteknologi	Elisa Antibodi Rabies	560	Serum
		Kesmavet	Elisa Aflatoksin	1	Susu
			Residu Antibiotika	59	Daging/susu/telur
			E.coli	59	Daging/susu/telur
			Logam Berat	20	Hati
			Salmonella	303	Daging/susu/telur
			Staphylococcus aureus	48	Daging/susu/telur
			Hormon TBA	11	Hati
			TPC	168	Daging/susu/telur
			Pemalsuan Daging	9	Daging
	NTT Total			**12.193**	
4	Jawa Timur	Virologi	AI HA/HI	6	Serum
			Isolasi AI	15	Swab
			PCR AI	15	Swab
	Jawa Timur Total			**36**	
	TOTAL SAMPEL AKTIF			**93.864**	

Tabel 8.
Jenis Pengujian Sampel Pasif Tahun 2016

No	Provinsi Asal Sampel	Laboratorium	Jenis Uji	Total	jenis sampel
1	BALI	Virologi	AIHA/HI	683	Serum
			Isolasi AI	24	Swab
			PCR AI	67	Swab
			Elisa Antibodi BVD	14	Serum
			PCR BVD	4	Swab
			Elisa Antibodi Gumboro	8	Serum
			Elisa Antibodi HC	29	Serum
			Elisa Antigen HC	32	darah
			Elisa Antibodi IBR	33	Serum
			PCR IBR	1	Swab
			NDHA/HI	7	Serum
			Isolasi ND	19	Swab
			Elisa Antibodi PRRS	32	Serum
		Bakteriologi	Brucella RBT	250	Serum
			Isolasi Jamur	5	organ
			Isolasi Bakteri	168	organ/swab
			Pullorum Tes	18	Serum
			Sensitivitas Antibiotika	23	organ
			SEEAB	465	Serum
			SEISOL	4	swab
			Elisa Antibodi Paratibi	9	Serum
		Parasitologi	Parasit Darah	200	PUD
			Hematologi	149	darah
			Parasit Gastro Intestinal	393	feses
		Patologi	Histopatologi	264	organ
			Nekropsi	35	utuh
			Pembacaan Slide	6	slide
			FAT Rabies	443	otak
			Pembuatan Slide	344	organ
		Bioteknologi	PCR Jembrana	50	darah
			Elisa Antibodi Jembrana	551	Serum
			PCR Flavi Virus	11	nyamuk
			Elisa Antibodi Rabies	411	Serum
			SDSPAGE	12	Serum

		Kesmavet	Residu Antibiotika	222	daging, telur
			Logam Berat	19	hati
			Campylobacter	74	daging
			Coliform	175	daging
			E. Coli	176	daging
			FORMALIN	36	daging
			Salmonella	110	daging, telur
			Staphylococcus aureus	96	daging
			TPC	249	daging, probiotik
			Hormon TBA	3	hati
	BALI Total			**5.924**	
2	BANTEN	Kesmavet	Salmonella	1	Daging
			TPC	1	Daging
		Bioteknologi	Elisa Antibodi Rabies	4	Serum
	BANTEN Total			**6**	
3	BENGKULU	Bioteknologi	PCR JD	3	darah
			Elisa Antibodi JD	3	Serum
	BENGKULU Total			**6**	
4	DI YOGYAKARTA	Virologi	AI HA/HI	5	Serum
			Elisa Antibodi IBR	5	Serum
			ND HA/HI	5	Serum
		Patologi	Pembacaan slide	5	slide
		Kesmavet	Coliform	2	daging
			E. Coli	2	daging
			Formalin	2	daging
			Salmonella	2	daging
			Staphylococcus aureus	2	daging
			Residu Antibiotika	8	daging, telur
			TPC	2	daging
		Bakteriologi	Isolasi Bakteri	11	Swab
	DI YOGYAKARTA Total			**51**	

5	DKI JAKARTA	Kesmavet	TPC	1	daging
		Bakteriologi	RBT Brucella	10	serum
			Elisa Antibodi Paratibi	9	serum
		Bioteknologi	Elisa Antibodi Rabies	5	serum
		Virologi	AI HA/HI	10	serum
			AI QPCR	8	swab
			PCR BVD	4	swab
	DKI JAKARTA TOTAL			**47**	
6	JAWA BARAT	Bioteknologi	Elisa Antibodi JD	9	serum
	JAWA BARAT TOTAL			**9**	
7	JAWA TENGAH	Virologi	Elisa Antibodi HC	300	serum
	JAWA TENGAH Total			**300**	
8	JAWA TIMUR	Kesmavet	Residu Antibiotika	68	daging, telur
			Campylobacter	26	daging, telur
			Coliform	16	daging, telur
			E.coli	15	daging, telur
			Salmonella	15	daging, telur
			Staphylococcus aureus	15	daging, telur
			TPC	15	daging, telur
		Bakteriologi	Elisa Antibodi SE	40	serum
		Bioteknologi	PCR JD	68	swab
			Elisa Antibodi JD	13	serum
			Elisa Antibodi Rabies	5	serum
		Virologi	AI HA/HI	6	serum
			Isolasi AI	15	swab
			PCR AI	63	swab
	JAWA TIMUR Total			**380**	
9	NTB	Virologi	AIHA/HI	60	serum
			AIQPCR	2	swab
			BVDELI	14	serum
			IBRENT	34	serum
			IBRPCRR	12	swab
			NDHA/HI	60	serum

		Bakteriologi	CFT Brucella	24	serum
			RBT Brucella	49	serum
			Isolasi Bakteri	156	swab
		Bioteknologi	PCR Jembrana	10	darah
			Elisa Antibodi Jembrana	24	serum
			Elisa Antibodi Rabies	5	serum
		Parasitologi	Parasit Darah	64	pud
			Parasit Gastro Intestinal	64	feses
		Patologi	Histopatologi	6	organ
			FAT Rabies	50	otak
		Kesmavet	E. Coli	48	daging, telur
			Salmonella	48	daging, telur
			TPC	4	daging, telur
	NTB Total			**734**	
10	NTT	Virologi	AIHA/HI	38	serum
			Isolasi AI	2	swab
			PCR AI	45	swab
			Elisa Antibodi HC	19	serum
			Elisa Antigen HC	3	darah
			PCR HC	3	swab
			PCR IBR	8	swab
			Elisa Antibodi Gumboro	8	serum
			NDHA/HI	38	serum
			NDISTAB	38	swab
		Bioteknologi	Elisa Antibodi Rabies	50	serum
		Bakteriologi	Anthrax Identifikasi	8	pud
			RBT Brusella	24	serum
			Isolasi Bakteri	4	swab
			Elisa Antibodi SE	59	serum
			Isolasi SE	14	swab
		Parasitologi	Parasit Darah	10	pud
			PGI	4	feses
		Patologi			
			Histopatologi	15	organ
			FAT Rabaies	30	otak

		Kesmavet	Residu Antibiotika	24	daging, telur
			E.coli	5	daging, telur
			Logam Berat	2	daging, telur
			Salmonella	30	daging, telur
			Staphylococcus aureus	5	daging, telur
			TPC	19	daging
	NTT Total			**505**	
11	KALIMANTAN BARAT	Bioteknologi	RABAB	12	serum
	KALIMANTAN BARAT TOTAL			**12**	
12	KALIMANTAN SELATAN	Bioteknologi	ELISA Antibodi JD	5	serum
		Bakteriologi	SEEAB	20	serum
	KALIMANTAN SELATAN TOTAL			**25**	
13	KALIMANTAN UTARA	Bioteknologi	ELISA Antibodi JD	150	serum
	KALIMANTAN UTARA TOTAL			**150**	
14	SUMATERA UTARA	Bioteknologi	PCR JD	6	darah
	SUMATERA UTARA TOTAL			**6**	
15	RIAU	Bioteknologi	JDCPCR	9	darah
			ELISA Antibodi JD	60	serum
	RIAU			**69**	
16	LAMPUNG	Patologi	Pembacaan Slide	3	slide
	LAMPUNG TOTAL			**3**	
17	SULAWESI SELATAN	Kesmavet	Residu Antibiotika	48	daging
		Patologi	Histopatologi	13	organ
			Pembacaan Slide	13	slide
	SULAWESI SELATAN TOTAL			**74**	

18	SUMATERA BARAT	Bioteknologi	JDCPCR	8	darah
	SUMATERA BARAT			**8**	
19	PAPUA	Bioteknologi	ELISA Antibodi JD	538	serum
	PAPUA			**538**	
TOTAL SAMPEL PASIF				**8.847**	

II.1.2.2. Akreditasi Laboratorium

Serifikat perpanjangan Akreditasi laboratorium Balai Besar Veteriner Denpasar LP-123-IDN, SNI ISO/IEC 17025:2008 (ISO/IEC 17025:2005) sebagai labopratorum penguji dan laboratorium kalibrasi, telah diterima dan berlaku dari 21 Pebruari 2013 sampai dengan 20 Pebruari 2017, (**Sertifikat Lampiran 1**). Dalam Tahun 2016, telah dilakukan melakukan audit internal yang dilakukan oleh tim audit internal Balai dengan SK Nomor: 23/Kpts/OT.160/F5.F/01/2016 tanggal 2 Januari 2016 yang dilaksanakan tanggal 17-24 Oktober 2016, serta ditindak lanjuti dengan kaji ulang sistem manajemen mutu pada tanggal 2 Desember 2016. Pada tahun 2016 tidak dilakukan surveilans oleh KAN karena merupakan masa jeda terkait akan berakhir berlakunya sertifikat akreditasi LP-123-IDN, SNI ISO/IEC 17025:2008 (ISO/IEC 17025:2005) pada tanggal 20 Pebruari 2017. Pengajuan reakreditasi SNI ISO/IEC 17025:2008 ke KAN telah didaftarkan pada tanggal 27 Desember 2016 sekaligus dengan penyampaian dokumen sistem mutu 17025 terintegrasi. Rencana assesment oleh KAN akan dilaksanakan pada awal bulan Pebruari 2017.

Dalam menunjang unjuk kerja laboratorium sesuai dengan SNI ISO/IEC 17025: 2008, dalam Tahun 2016 telah pula dilakukan kegiatan, yaitu:

1) kalibrasi peralatan,
2) survey umpan balik pelanggan,
3) uji banding antar laboratorium dan uji profisiensi

Untuk meningkatkan pemahaman terhadap sistem manajemen mutu ISO 17025:2008 maka Balai Besar Veteriner Denpasar Tahun 2016 telah melaksanakan Workshop ISO17025:2008 yang dilaksanakan dari tanggal 10-12 September 2016 dihadiri oleh para stickholder di BB-Vet Denpasar, Balai Karantina Pertnaian Kelas I Denpasasr, Mataram, UPTD Laboratorium Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Bali dan Nusa Tenggara Barat (NTB), BPTUHPT Denpasar. Narasumber workshop tersebut adalah BBPMSOH, Ditkeswan, dan Konsultan dari KAN. Anggaran yang direalisasikan untuk pelaksanaan kegiatan tersebut adalah sebesar Rp. 51.629.205,-. Laporan lengkap dibuat tersendiri yang merupakan satu kesatuan dan tidak terpisahkan dari laporan tahunan ini.

II.1.2.3 Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) BB-Vet Denpasar

Hak asasi manusia adalah memperoleh informasi dan keterbukaan informasi publik merupakan salah satu ciri penting negara demokratis yang menjunjung tinggi kedaulatan rakyat untuk mewujudkan penyelenggaraan negara yang baik. Dengan diundangkanya Undang-undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik merupakan momentum penting mendorong keterbukaan informasi publik di Indonesia. Undang-undang Keterbukaan Informasi Publik ini bertujuan membawa perubahan paragdigma Badan Publik dalam mengelola informasi publik dari pemerintahan yang tertutup menuju pemerintahan yang terbuka. Sesuai dengan amanat pasal 7 ayat (3) undang-undang tersebut, maka Badan Publik wajib membangun dan mengembangkan sistem informasi dan dokumentasi untuk mengelola informasi publik secara baik dan efisien sehingga layanan informasi dapat diakses dengan mudah. Pada tahun 2010 terbit Peraturan Pemerintah Nomor 61 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008.

Dalam pengelolaan dan pelayanan informasi publik agar dapat berdaya guna dan berhasil guna, maka Menteri Pertanian menetapkan peraturan tentang pengelolaan dan pelayanan informasi publik di lingkungan Kementerian Pertanian, yaitu Peraturan Menteri Pertanian Nomor 32/Permentan/OT.140/5/2011, tentang Pengelolaan dan Pelayanan Informasi Publik di Lingkungan Kementerian Pertanian. PPID di Kementerian Pertanian terdiri atas PPID Utama (Kepala Biro Hukum dan Informasi Kementerian Pertanian), PPID Pelaksana Eselon I dan Unit Pelaksana Teknis dan PPID Pembantu Pelaksana. PPID Utama dan PPID Pelaksana Eselon I dikukuhkan pada Bulan September 2011 oleh Sekjen atas nama Menteri Pertanian, dan PPID UPT dan PPID Pembantu Pelaksana dikukuhkan pada tanggal 22 Februari 2012. Struktur organisasi PPID UPT Balai Besar Veteriner Denpasar telah dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Kepala Balai Besar Veteriner Denpasar Nomor : 48/Kpts/OT.050/F5.F/05/2016 tanggal 31 Mei 2016 yang susunan organisasinya terdiri atas Pembina, Atasan PPID, Ketua, Sekretaris dan Anggota. Adapun kegiatan yang telah dilakukan PPID UPT BB-Vet Denpasar Tahun 2016 adalah melayani permintaan data dan informasi.

Perangkat pada tabel 9, Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh PPID Balai Besar Veteriner Denpasar dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 9.
Perangkat yang Dimiliki oleh PPID UPT Balai Besar Veteriner Denpasar

No	Materi	Perangkat yang dimiliki	Penetapan No/Tgl	Yang menetapkan
1	SOP	SOP	1618/OT.210/F5.F/04/2012, tanggal 18 April 2012	Kepala BBV Denpasar
2	PPID	Struktur Organisasi	48/Kpts/OT.050/F5.F/05/2016, tanggal 31 Mei 2016	Kepala BBV Denpasar
3	Sistem Informasi dan Dokumen tasi	Infolab web, bulletin	20/Kpts/HM.140/F5.F/01/2016	Kepala BBV Denpasar

Tabel 10.
Sarana dan Prasarana Pengelolaan dan Pelayanan Informasi Publik Unit Pelaksana Teknis Balai Besar Veteriner Denpasar

No	Sarana dan Prasarana	Jenis
1	Pengelolaan Informasi	1) komputer 2) printer 3) akses internet 4) website 5) scanner 6) rak dokumen 7) pemotong kertas
2	Pelayanan Informasi Publik	1) telpon 2) buku induk pelayanan 3) email 4) fax 5) ruang perpustakaan

Saat ini sumber daya manusia yang mengelola PPID belum seluruhnya memahami keberadaan PPID dan tugas-tugas PPID dalam pelayanan permintaan informasi publik. Sosialisasi tentang PPID perlu terus dilakukan dan kesempatan untuk memperoleh pelatihan untuk semua anggota pengelola PPID semakin ditingkatkan. Demikian juga, mengenai sosialisasi keberadaan PPID di tingkat pusat perlu lebih ditingkatkan agar PPID semakin dikenal oleh berbagai kalangan termasuk pengelola keuangan sehingga memperoleh anggaran yang memadai untuk pengelolaannya sehingga pelayanan ke masyarakat menjadi lebih baik.

Dalam tahun 2016, anggaran dan laporan penggunaanya terkait dengan pengelolaan web dan penerbitan bulletin sebagai salah satu sarana informasi publik. Pengumpulan dan pengolahan dokumen secara umum dilakukan di perpustakaan dan di bagian informasi veteriner. Disamping itu, pengumpulan dokumen juga dilakukan di bagian lain sesuai dengan kewenangan dan tanggung-jawab masing-masing bagian. Tahun 2016, PPID Balai Besar Veteriner Denpasar memiliki daftar dokumen dan informasi publik yang dikuasai sebanyak 326 buah yang terdiri atas 38 buku, 58 laporan dan publikasi, serta 230 jurnal dan buletin. Secara umum kekurangan dan hambatan pengelolaan

informasi relatif tidak ada, karena permintaan informasi selama ini dapat ditangani dengan baik karena jenis permintaan informasi pada umumnya berkaitan dengan teknis atau tugas pokok dan fungsi Balai Besar Veteriner Denpasar. Data secara rinci tentang permohonan informasi setiap bulan dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11
Jumlah Permohonan Data dan Informasi Publik (IP) PPID BBVet Denpasar, Tahun 2016

No	Bulan	Jumlah Pemohon IP
1	Januari	8
2	Februari	2
3	Maret	4
4	April	2
5	Mei	3
6	Juni	8
7	Juli	7
8	Agustus	5
9	September	6
10	Oktober	4
11	November	4
12	Desember	5
	Total	**58**

Tabel 12
Penilaian Pelayanan Informasi Publik PPID Balai Besar Veteriner Denpasar Tahun 2016

NO	BULAN	PERMOHONAN IP YANG DIPENUHI	WAKTU PEMENUHAN INFORMASI PUBLIK		
			1-2 HARI (SANGAT BAIK)	3-5 HARI (BAIK)	6-10 HARI (CUKUP)
1	JANUARI	8	8	0	0
2	PEBRUARI	2	2	0	0
3	MARET	4	4	0	0
4	APRIL	2	2	0	0
5	MEI	3	3	0	0
6	JUNI	8	8	0	0
7	JULI	7	7	0	0
8	AGUSTUS	5	5	0	0
9	SEPTEMBER	6	6	0	0
10	OKTOBER	4	4	0	0
11	NOVEMBER	4	4	0	0
12	DESEMBER	5	5	0	0
TOTAL		58	58	0	0
SKOR RATA-RATA			97.50	0.00	0.00
NILAI PEMENUHAN IP = TOTAL X SKOR RATA-RATA			5.655	0.00	0.00
JUMLAH NILAI PEMENUHAN IP		5.655			
NILAI LAYANAN IP		97.50 (Sangat Baik)			

Kesimpulan : Jumlah permohonan informasi publik dalam Tahun 2016 sebanyak 58 permohonan, baik yang berasal dari luar instansi maupun dari internal Balai Besar Veteriner Denpasar. Semua permohonan informasi dapat terpenuhi dengan baik dengan nilai layanan 97.50.

II.1.2.4. Informasi Pelayanan Publik BB-Vet Denpasar.

Pelayanan Publik, berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 mengatur tentang prinsip-prinsip pemerintahan yang baik yang merupakan efektifitas fungsi-fungsi pemerintahan itu sendiri. Perlayanan publik yang dilakukan oleh pemerintahan yang efektif dapat memperkuat demokrasi dan hak asasi manusia, mempromosikan kemakmuran ekonomi, kohesi sosial, mengurangi kemiskinan, meningkatkan perlindungan lingkungan, bijak dalam

pemanfaatan sumber daya alam, memperdalam kepercayaan pada pemerintahan dan administrasi publik. Pelayanan publik merupakan kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa, dan/atau pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik, atau Penyelenggara merupakan setiap Institusi Penyelenggara Negara. Balai Besar Veteriner Denpasar sebagai Unit Pelaksana Teknis Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementerian Pertanian merupakan salah satu Institusi Penyelenggara Negara di bidang kesehatan hewan.

Tujuan Pelayanan publik yang diberikan oleh Balai Besar Veteriner Denpasar adalah pelayanan Jasa pengujian dan diagnose penyakit hewan, surveillans, monitoring dan investigasi di wilayah kerjanya yaitu di Provinsi Bali, Provinsi Nusa Tenggara Barat dan Provinsi Nusa Tenggara Timur. Namun apabila ada permintaan juga melayani daerah lainnya di Indonesia. Sasaran pelayanan publik Balai Besar Veteriner Denpasar adalah Terwujudnya masyarakat sehat dan produktif melalui pelayanan diagnosa penyakit hewan serta pengujian bahan asal hewan yang cepat, tepat dan akurat.

Standar pelayanan jasa pengujian dan diagnosa penyakit hewan di Balai Besar Veteriner Denpasar yang telah berlaku adalah :

No.	Jenis Layanan	Lama Pengujian (hari)	Proses administrasi (hari)	Maksimal jumlah sampel per hari
I.	**Virologi :**			
1	Diagnosa penyakit AI :			
	1. Isolasi dan identifikasi virus AI dengan pengembang biakan (cukture)	3-4	1-2	-
	2. PCR AI	2-3	1-2	-
2	Deteksi antibodi/antigen dengan metode HA/HI	2-3	1-2	-
3	ELISA Hog Cholera	2-3	1-2	-

4	Diagnosa ND :			
	1. Isolasi dan identifikasi virus ND dengan pengembang biakan (cukture)	3-4	1-2	-
	2. Deteksi antibodi/antigen dengan metode HA/HI	2-3	1-2	-
5	ELISA Gumboro	2-3	1-2	-
6	ELISA Jembrana	3-4	1-2	-
7	ELISA Rabies	3-4	1-2	-
8	Diagnosa Penyakit Jembrana dengan PCR	3-4	1-2	-
9	Diagosa penyakit lainnya dengan metode ELISA	2-3	1-2	-
II	**Bioteknologi :**			-
10	PCR Jembrana	3-4	1-2	-
11	Diagnosa penyakit jembrana, deteksi antoibodi dengan metode western immunobloting	3-4	1-2	-
III	**Bakteriologi :**			-
12	Diagnosa penyakit brucellosis deteksi antibodi dengan metode RBPT	2-3	1-2	-
13	Diagnosa penyakit brucellosis deteksi antibodi dengan metode CFT	5-7	1-2	-
14	Diagnosa penyakit strptococcosis, isolasi dan identifikasi kuman strepcoccocus sp dengan pengembangbiakan (culture)	3-5	1-2	-
15	Diagnosa penyakit salmonellosis (culture)	5-7	1-2	-
16	Isolasi Bakteri	3-5	1-2	-
17	Uji sensitifitas terhadapantibiotika	3-7	1-2	-
18	Isolasi jamur (culture)	5-7	1-2	-
19	ELISA SE	3-5	1-2	-
20	Aglutinasi Pullorum	1-2	1-2	-
21	ELISA Anthrax	3-5	1-2	-
IV	**Parasitologi :**			
22	Parasit gastro intestinal	1-4	1-2	100
23	Diagnosa trypanosomiasis (surra) isolasi dan identifikasi trypanosoma evansi	1-4	1-2	100

24	Diagnosa cysticercosis pada babi dan sapi, identifikasi morfologi	1-3	1-2	100
25	Pemeriksaan darah (haematologi) :			
	PCV	1-3	1-2	10
	HB	1-3	1-2	10
	RBC	1-3	1-2	10
	WBC	1-3	1-2	10
	Differential count	1-3	1-2	10
V	**Kesehatan Masyarakat Veteriner :**			
26	Uji residu preparat sulfa	3-4	1-2	10
27	Uji residu antibiotika (screning test) gol. Penisilin, tetracyclin. Aminoglikosida, mikrolida	2-3	1-2	25
28	cemaran mikroba	1-9	1-2	10
29	Pemeriksaan daging :			
	- Fisik (pH, warna,bau)	1-2	1-2	10
	- Kimiawi (eber, postma,H2S)	1-2	1-2	10
30	Pemeriksaan Air Susu :			
	- Fisik (pH, warna,bau)	1-2	1-2	10
	- Kimiawi	1-2	1-2	10
31	Uji formalin	1-2	1-2	100
VI	**Patologi :**			
32	Perubahan patologi / histopatologi penyakit marek's	7-10	1-2	10
33	Perubahan patologi / histopatologi ND	7-10	1-2	10
34	Perubahan patologi / histopatologi penyakti infectious bursal disease	7-10	1-2	10
35	Perubahan patologi / histopatologi penyakit hog cholera	7-10	1-2	10
36	Perubahan patologi / histopatologi penyakit strptococcosis	7-10	1-2	10
37	Perubahan patologi / histopatologi penyakit jembrana	7-10	1-2	10
38	Perubahan patologi / histopatologi penyakit ngorok	7-10	1-2	10
39	Perubahan patologi / histopatologi penyakit MCF	7-10	1-2	10
40	Diagnosa penyakit rabies denan teknik FAT/Seller	1-3	1-2	10

Janji layanan yang dilaksanakan oleh Balai Besar Veteriner Denpasar adalah :

1. Akuntabel adalah layanan yang diberikan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah kedokteran hewan.
2. Transparan adalah pelayanan yang jelas / nyata.
3. Reliabel adalah pelayanan yang diberikan dapat dipercaya / handal.
4. Aktif adalah pelayanan dengan giat dan proaktif.
5. Kompeten adalah palayanan yang diberikan mempunyai kewenangan.
6. Inovatif adalah memberikan pelayanan secara unik dengan hal-hal yang baru
7. Valid adalah pelayanan yang diberikan sesuai dengan yang semestinya berlaku dan sah.

SOP pelayanan yang dimiliki untuk pelayanan publik adalah :

1. SOP penerimaan sampel No. 088/OT.255/F5.F/1/2010 tanggal 4 Januari 2010.
2. SOP Diagnosa AI Pada Unggas dan Babi No. 059/OT255/F5.F/1/2010 tanggal 4 Januari 2010
3. SOP Diagnosa *New Castle Disease* (ND) No. 060/OT255/F5.F/1/2010 tanggal 4 Januari 2010
4. SOP Diagnosa *New Castle Disease* (HA) No. 061/OT255/F5.F/1/2010 tanggal 4 Januari 2010
5. SOP Diagnosa *New Castle Disease* (HI) No. 062/OT255/F5.F/1/2010 tanggal 4 Januari 2010
6. SOP Diagnosa *Infektious Bursal Disease* (IBD) No. 063/OT255/F5.F/1/2010 tanggal 4 Januari 2010
7. SOP Diagnosa *Hog Cholera* pada Babi No. 064/OT255/F5.F/1/2010 tanggal 4 Januari 2010
8. SOP Diagnosa Brucellosis pada Sapi dan Kerbau (Compliment Fixation Test/CFT) No. 065/OT255/F5.F/1/2010 tanggal 4 Januari 2010
9. SOP Diagnosa Brucellosis pada Sapi dan Kerbau (*Rose Bengal Test*/RBT) No. 066/OT255/F5.F/1/2010 tanggal 4 Januari 2010
10. SOP Diagnosa *Streptococcosis* pada Babi dan Kera No. 067/OT255/F5.F/1/2010 tanggal 4 Januari 2010

11. SOP Diagnosa Salmonella Pullorum No. 068/OT255/F5.F/1/2010 tanggal 4 Januari 2010
12. SOP Diagnosa Helminthiasis (Uji Floatasi) No. 069/OT255/F5.F/1/2010 tanggal 4 Januari 2010
13. Diagnosa Helminthiasis (Uji Sedimentasi) No. 070/OT255/F5.F/1/2010 tanggal 4 Januari 2010
14. SOP Diagnosa Tripanosomiasis secara Natif No. 071/OT255/F5.F/1/2010 tanggal 4 Januari 2010
15. SOP Diagnosa Tripanosomiasis (Pemeriksaan Ulas Darah) No. 072/OT255/F5.F/1/2010 tanggal 4 Januari 2010
16. SOP Diagnosa Tripanosomiasis (Uji Hematokrit) No. 073/OT255/F5.F/1/2010 tanggal 4 Januari 2010
17. SOP Diagnosa Tripanosomiasis (Uji Biologis) No. 074/OT255/F5.F/1/2010 tanggal 4 Januari 2010
18. SOP Diagnosa *Cystycercosis* No. 075/OT255/F5.F/1/2010 tanggal 4 Januari 2010
19. SOP Diagnosa Penyakit SE, MCF, Marek, dan IBD secara Patologis No. 076/OT255/F5.F/1/2010 tanggal 4 Januari 2010
20. Diagnosa Penyakit Jembrana, *Hog Cholera*, Streptococcosis, ND secara Patologis No. 077/OT255/F5.F/1/2010 tanggal 4 Januari 2010
21. SOP Diagnosa Penyakit Jembrana pada sapi Bali (ELISA) No. 078/OT255/F5.F/1/2010 tanggal 4 Januari 2010
22. SOP Diagnosa Penyakit Jembrana pada sapi Bali (Uji PCR) No. 079/OT255/F5.F/1/2010 tanggal 4 Januari 2010
23. SOP Diagnosa Penyakit Jembrana pada sapi Bali (Uji WB) No. 080/OT255/F5.F/1/2010 tanggal 4 Januari 2010
24. SOP Diagnosa *Bluetunggue* pada Sapi, Domba dan Kambing No. 081/OT255/F5.F/1/2010 tanggal 4 Januari 2010
25. SOP Identifikasi Cemaran Mikroba pada Daging, Susu dan Telur No. 082/OT255/F5.F/1/2010 tanggal 4 Januari 2010
26. SOP Identifikasi Cemaran Mikroba pada Daging, Susu dan Telur (Colliform) No. 083/OT255/F5.F/1/2010 tanggal 4 Januari 2010

27. SOP Identifikasi Cemaran Mikroba pada Daging, Susu dan Telur (S. aureus) No. 084/OT255/F5.F/1/2010 tanggal 4 Januari 2010
28. SOP Identifikasi Cemaran Mikroba pada Daging, Susu dan Telur (Salmonella) No. 085/OT255/F5.F/1/2010 tanggal 4 Januari 2010
29. SOP Pengujian Residu Preparat Sulfa pada Daging No. 086/OT255/F5.F/1/2010 tanggal 4 Januari 2010
30. Secrening Residu Antibiotika pada Daging, Susu dan Telur No. 087/OT255/F5.F/1/2010 tanggal 4 Januari 2010

Waktu pelayanan Balai Besar Veteriner Denpasar adalah sesuai dengan waktu pelayanan pegawai negeri Sipil. Untuk penerimaan sampel dan penanganan kasus penyakit hewan menular dan strategis dilayani 24 jam sehari, bahkan dihari liburpun tetap dilayani. Dalam rangka untuk meningkatkan pelayanan Balai Besar Veteriner Denpasar telah membentuk Tim Pelayanan yang ditetapkan dengan Surat Keputusan Kepala Balai nomor : 47/Kpts/OT.130/F5.F/05/2016 tanggal 31 Mei 2016 (terlampir). Tugas dari Tim Pelayanan ini adalah mengkoordinasikan pelayanan dengan pihak-pihak yang terkait, menganalisa dan mengidentifikasi pelayanan yang diberikan kepada masyarakat, dan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat / pelanggan sesuai dengan visi misi dan standar yang telah ditetapkan.

Pelanggan Balai Besar Veteriner Denpasar adalah :

1. Dinas Peternakan atau unit yang menangani peternakan dan kesehatan hewan Provinsi dan Kabupaten/Kota diwilayah kerja Balai yaitu Bali, Nusa Tenggaran Barat dan Nusa Tenggaran Timur.
2. Balai Karantina Pertanian di wilayah Kerja Balai Besar Veteriner Denpasar.
3. Perusahaan swasta yang bergerak dibidang peternakan dan bahan /olahan asal hewan.
4. Peternak, penggemar hewan perorangan.
5. Mahasiswa perguruan tinggi Negeri maupun swasta.
6. Dokter hewan praktek.

Periode pelaksanaan pelayanan publik Januari - Desember 2016

Berdasarkan uraian dan data tersebut di atas hasil evaluasi sebagai berikut bahwa :

1. Pelayanan yang diberikan oleh Balai Besar Veteriner Denpasar telah dilaksanakan berdasarkan tupoksi, standar pelayanan, janji layanan dan SOP yang ada. Dasar-dasar pelayanan tersebut dalam rangka melaksanakan pelayanan jasa pengujian dan diagnose penyakit hewan dan produk hewan di wilayah kerja Balai yaitu meliputi Provinsi Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur.
2. Pelayanan publik pada Balai Besar veteriner Denpasar secara umum telah berjalan dengan baik sesuai dengan hasil survey Indek Kepuasan Masyarakat, dimana hasil survey Indek Kepuasan Masyarakat semester I dengan nilai 83.98 (sangat baik), semester II dengan nilai 84.38 (sangat baik).

Pelaksanaan Pelayanan Publik di Balai Besar Veteriner Denpasar kepada masyarakat agar dipertahankan sehingga tetap terjaga akselerasi pelayanan publik yang baik kepada masyarakat. Laporan lengkap dibuat dalam bentuk laporan tersendiri, yang merupakan satu kesatuan dan tidak terpisahkan dari laporan tahunan ini.

II.1.2.5. Pengukuran Indek Kepuasan Masyarakat (IKM) di UKPP Balai Besar Veteriner Denpasar Tahun 2016

II.1.2.5.1. Pengukuran Indek Kepuasan Masyarakat (IKM) di UKPP Balai Besar Veteriner Denpasar Semeser I Tahun 2016

Undang-Undang nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik pasal 19 telah mengamanatkankan setiap penyelenggara pelayanan publik menyusun dan menetapkan standar pelayanan publik sebagai acuan dalam penyelenggaraan pelayanan publik di lingkungan masing-masing. Undang-Undang tersebut mewajibkan penyelenggara mengikutsertakan masyarakat dan pihak terkait dalam menyusun dan menetapkan standar pelayanan publik yang selanjutnya

disebut standar pelayanan. Untuk mendapatkan kepastian hukum, biaya, persyaratan, prosedur, dan mekanisme, maka diperlukan standar pelayanan publik.

Penyelenggaraan pelayanan publik yang dilaksanakan oleh aparatur pemerintah dalam berbagai sektor pelayanan, terutama yang menyangkut hal-hal sipil dan kebutuhan dasar masyarakat, kinerjanya masih belum seperti yang diharapkan. Hal ini dapat dibuktikan antara lain masih banyaknya pengaduan atau keluhan masyarakat dan dunia usaha, baik yang melalui surat pembaca maupun media pengaduan yang lainnya, serta menyangkut prosedur yang berbelit-belit, kurang transparan, kurang informatif, kurang konsisten, fasilitas yang terbatas, sarana dan prasarana yang kurang memadai, suasana lingkungan yang kurang nyaman dan aman, sehingga tidak menjamin kepastian hukum, waktu dan biaya serta masih banyak dijumpai pungutan liar dan diskriminatif.

Oleh karena itu pelayanan publik harus mendapat perhatian dan penanganan yang sungguh-sungguh oleh semua aparatur, karena merupakan tugas dan fungsi yang melekat pada setiap aparatur sebagai jajaran terdepan instansi pemberi pelayanan publik (*public service*).

Tingkat kualitas kinerja pelayanan publik memiliki dampak yang luas dalam berbagai kehidupan, terutama untuk mencapai tingkat kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu upaya penyempurnaan pelayanan publik (*public service*) harus dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan. Upaya peningkatan kualitas pelayanan harus dilaksanakan secara bersama-sama, terpadu, terprogram, terarah dan konsisten dengan memperhatikan kebutuhan dan harapan masyarakat, sehingga pelayanan yang diberikan kepada masyarakat (pelanggan) dapat diberikan secara tepat, cepat, murah, terbuka, sederhana dan mudah dilaksanakan serta tidak diskriminatif.

Untuk mengukur kinerja Balai Besar Veteriner Denpasar, dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, sekaligus mendengarkan dan menyerap aspirasi masyarakat (*stakeholder*) perihal kebutuhan dan harapan, maka diadakanlah

"Survei Indeks Kepuasan Masyarakat" bagi para pelanggan/pengguna jasa Balai Besar Veteriner Denpasar.

Selanjutnya seluruh kuisioner yang telah diisi oleh pengguna layanan (responden) dikumpulkan dan disusun datanya untuk dianalisis. Nilai IKM selanjutnya ditentukan dengan mengacu pada nilai standard seperti tertera pada Tabel 13 di bawah ini :

Tabel 13.
Acuan Nilai Persepsi, Nilai Interval IKM dan Mutu Pelayanan.

NilaiPersepsi	Nilai Interval IKM	Nilai Interval Konversi IKM	Mutupelayanan	
1	1.00 -1.75	25.00 – 43.75	D	TidakBaik
2	1.76 -2.50	43.76 - 62.50	C	KurangBaik
3	2.51 – 3.25	62.51 – 81.25	B	Baik
4	3.26 – 4.00	81.26 – 100.00	A	SangatBaik

Unsur pelayanan yang dinilai oleh pengguna layanan sebanyak 14 unsur dan hasil penilaian masing - masing unsure seperti tertera pada tabel 14 di bawah :

Tabel 14.
Nilai Unsur Pelayanan Publik di UKPP BB-Vet Denpasar Pada Semester I Tahun 2016

NO	UNSUR PELAYANAN	NILAI UNSUR PELAYANAN
1	Prosedur Pelayanan (U1)	3.9
2	Persyaratan Pelayanan (U2)	4.0
3	Kejelasan Pelaksana Pelayanan (U3)	3.9
4	Kedisplinan Pelaksana Pelayanan (U4)	3.8
5	Tanggung-jawab Pelaksana Pelayanan (U5)	4.0
6	Kemampuan Pelaksana Pelayanan (U6)	4.0
7	Kecepatan Pelayanan (U7)	3.7
8	Keadilan Mendapat Pelayanan(U8)	4.6
9	Keramahandan Kesopanan Pelaksana (U9)	4.2
10	Kewajaran Biaya Pelayanan (U10)	4.1
11	Kepastian Biaya Pelayanan (U11)	4.2
12	Kepastian Jadwal Pelayanan (U12)	4.0
13	Kenyamanan Lingkungan (U13)	4.3
14	Keamanan Pelayanan (U14)	4.3

Responden yang mengisi kuisioner yang disebarkan oleh tim BB-Vet Denpasar adalah:

a. Para pengguna layanan khususnya layanan penerimaan dan pengujian sampel yang datang langsung keBB-Vet Denpasar dalam rangka mengirim sampel untuk dilakukan pengujian.
b. Para pengguna layanan di seluruh wilayah kerja, dimana pengisian kuisioner dilakukan oleh petugas lapangan atau pengguna layanan pada saat tim BB-Vet melakukan kegiatan surveilans di seluruh wilayah kerja. Jadi pada saat melakukan surveilans, masing-masing tim surveilans membawa kuisioner untuk diisi oleh responden di lokasi surveilans.

Kuisioner IKM diisioleh 101 responden yang merupakan pengguna jasa pelayanan laboratorium Balai Besar Veteriner Denpasar.Umur responden berkisar antara 19 sampai 60 tahun dengan rincian sebabi berikut : rentang umur 10-29 tahun sebanyak 55 (54,5%) orang, umur 30-39 tahun sebanyak 16 (15,8%) orang, umur 40-49 tahun sebanyak 17 (16,8) orang dan umur 50-60 tahun sebanyak 13 (12,9%) orang.Jenis kelamin responden 70 (69,3 %) orang berjenis kelaminlaki-laki dan 31 (30,7%) orang berjenis kelamin perempuan. Pendidikan terakhir responden sangat bervariasi dari terendah yaitu SD sampai tertinggi S2 keatas, dengan rincian sebagai berikut :SD sebanyak 5 (4,9%) orang, SLTP 7 (6,9%) orang SLTA 33 (32,7%) orang Diploma 5 (4,9%) S1 sebanyak 48 (47,5%) orang, dan PascaSarjana (S2) 2 (1,99%) orang. Data pekerjaan responden yaitu PNS/TNI/POLRI sebanyak 22(21,8%) orang, pegawai swasta 32 (31,7%) orang, Wiraswasta/usahawan 9 (8,9%) orang Pelajar/Mahasiswa 25 (47,8%) orang dan pekerjaan lainnya 13 (12,9%) orang.

Hasil analisa menunjukkan bahwa nilai IKM Unit Pelayanan (Nilai Interval Konversi IKM) 83,99. sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja Unit Pelayanan Balai Besar Veteriner Denpasar untuk periode Januari sampai dengan Juni 2016masih dalam posisi “SANGAT BAIK”. Laporan lengkap dibuat dalam bentuk laporan tersendiri, yang merupakan satu kesatuan dan tidak terpisahkan dari laporan tahunan ini.

II.1.2.5.2. Pengukuran Indek Kepuasan Masyarakat (IKM) di UKPP Balai Besar Veteriner Denpasar Semeser II Tahun 2016

Undang-Undang nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik pasal 19 telah mengamanatkankan setiap penyelenggara pelayanan publik menyusun dan menetapkan standar pelayanan publik sebagai acuan dalam penyelenggaraan pelayanan publik di lingkungan masing-masing. Undang-Undang tersebut mewajibkan penyelenggara mengikutsertakan masyarakat dan pihak terkait dalam menyusun dan menetapkan standar pelayanan publik yang selanjutnya disebut standar pelayanan. Untuk mendapatkan kepastian hukum, biaya, persyaratan, prosedur, dan mekanisme, maka diperlukan standar pelayanan publik.

Penyelenggaraan pelayanan publik yang dilaksanakan oleh aparatur pemerintah dalam berbagai sektor pelayanan, terutama yang menyangkut hal-hal sipil dan kebutuhan dasar masyarakat, kinerjanya masih belum seperti yang diharapkan. Hal ini dapat dibuktikan antara lain masih banyaknya pengaduan atau keluhan masyarakat dan dunia usaha, baik yang melalui surat pembaca maupun media pengaduan yang lainnya, serta menyangkut prosedur yang berbelit-belit, kurang transparan, kurang informatif, kurang konsisten, fasilitas yang terbatas, sarana dan prasarana yang kurang memadai, suasana lingkungan yang kurang nyaman dan aman, sehingga tidak menjamin kepastian hukum, waktu dan biaya serta masih banyak dijumpai pungutan liar dan diskriminatif.

Oleh karena itu pelayanan publik harus mendapat perhatian dan penanganan yang sungguh-sungguh oleh semua aparatur, karena merupakan tugas dan fungsi yang melekat pada setiap aparatur sebagai jajaran terdepan instansi pemberi pelayanan publik (*public service*).

Tingkat kualitas kinerja pelayanan publik memiliki dampak yang luas dalam berbagai kehidupan, terutama untuk mencapai tingkat kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu upaya penyempurnaan pelayanan publik (*public service*) harus dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan. Upaya

peningkatan kualitas pelayanan harus dilaksanakan secara bersama-sama, terpadu, terprogram, terarah dan konsisten dengan memperhatikan kebutuhan dan harapan masyarakat, sehingga pelayanan yang diberikan kepada masyarakat (pelanggan) dapat diberikan secara tepat, cepat, murah, terbuka, sederhana dan mudah dilaksanakan serta tidak diskriminatif.

Untuk mengukur kinerja Balai Besar Veteriner Denpasar, dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, sekaligus mendengarkan dan menyerap aspirasi masyarakat (*stakeholder*) perihal kebutuhan dan harapan, maka diadakanlah "Survei Indeks Kepuasan Masyarakat" bagi para pelanggan/pengguna jasa Balai Besar Veteriner Denpasar.

Selanjutnya seluruh kuisioner yang telah diisi oleh pengguna layanan (responden) dikumpulkan dan disusun datanya untuk dianalisis. Nilai IKM selanjutnya ditentukan dengan mengacu pada nilai standard seperti tertera pada Tabel 15 di bawah ini :

Tabel 15.
Acuan Nilai Persepsi, Nilai Interval IKM dan Mutu Pelayanan.

NilaiPersepsi	Nilai Interval IKM	Nilai Interval Konversi IKM	Mutupelayanan	
1	1.00 -1.75	25.00 – 43.75	D	TidakBaik
2	1.76 -2.50	43.76 - 62.50	C	KurangBaik
3	2.51 – 3.25	62.51 – 81.25	B	Baik
4	3.26 – 4.00	81.26 – 100.00	A	SangatBaik

Unsur pelayanan yang dinilai oleh pengguna layanan sebanyak 14 unsur dan hasil penilaian masing - masing unsure seperti tertera pada tabel 16 di bawah :

Tabel 16.
Nilai Unsur Pelayanan Publik di UKPP BB-Vet Denpasar Pada Semester I Tahun 2016

NO	UNSUR PELAYANAN	NILAI UNSUR PELAYANAN
1	Prosedur Pelayanan (U1)	3.9
2	Persyaratan Pelayanan (U2)	4.0
3	Kejelasan Pelaksana Pelayanan (U3)	3.9
4	Kedisplinan Pelaksana Pelayanan (U4)	3.8
5	Tanggung-jawab Pelaksana Pelayanan (U5)	4.0
6	Kemampuan Pelaksana Pelayanan (U6)	4.0
7	Kecepatan Pelayanan (U7)	3.7
8	Keadilan Mendapat Pelayanan (U8)	4.6
9	Keramahandan Kesopanan Pelaksana (U9)	4.2
10	Kewajaran Biaya Pelayanan (U10)	4.1
11	Kepastian Biaya Pelayanan (U11)	4.2
12	Kepastian Jadwal Pelayanan (U12)	4.0
13	Kenyamanan Lingkungan (U13)	4.3
14	Keamanan Pelayanan(U14)	4.3

Responden yang mengisi kuisioner yang disebarkan oleh tim BB-Vet Denpasar adalah:

a. Para pengguna layanan khususnya layanan penerimaan dan pengujian sampel yang datang langsung keBB-Vet Denpasar dalam rangka mengirim sampel untuk dilakukan pengujian.

b. Para pengguna layanan di seluruh wilayah kerja, dimana pengisian kuisioner dilakukan oleh petugas lapangan atau pengguna layanan pada saat tim BB-Vet melakukan kegiatan surveilans di seluruh wilayah kerja. Jadi pada saat melakukan surveilans, masing-masing tim surveilans membawa kuisioner untuk diisi oleh responden di lokasi surveilans.

Dari 104 (seratusempat) responden yang telah diminta pendapat mengenai pengalamannya dalam memperoleh pelayanan dari Balai Besar Veteriner Denpasar, nilai rata-rata per unsur pelayanan sebagai berikut tabrl 17:

Tabel 17.
Tabel Nilai Rata-rata Unsur Pelayanan

Kode	UNSUR PELAYANAN	NRR	NRR*1/4
U1	Prosedur pelayanan	3,28	0,2
U2	Persyaratan pelayanan	3,50	0,2
U3	Kejelasan petugas pelayanan	3,40	0,2
U4	Kedisiplinan petugas pelayanan	3,30	0,2
U5	Tanggung jawab petugas pelayanan	3,40	0,2
U6	Kemampuan petugas pelayanan	3,40	0,2
U7	Kecepatan pelayanan	3,20	0,2
U8	Keadilan mendapatkan pelayanan	3,50	0,2
U9	Kesopanan dan keramahan petugas	3,40	0,2
U10	Kewajaran biaya pelayanan	3,40	0,2
U11	Kepastian biaya pelayanan	3,40	0,2
U12	Kepastian jadwal pelayanan	3,40	0,2
U13	Kenyamanan lingkungan	3,5	0,2
U14	Keamanan pelayanan	3,5	0,3
		Nilai Indeks	**3,375**

IKM = 3,375 x 25 = 84,375

Keterangan:

- U1 s/d U14 : Unsur-unsur pelayanan
- NRR : Nilai rata-rata
- NRR*1/14 : Nilai rata-rata kali bobot rata-rata tertimbang
- Nilai Indeks : Nilai Persepsi

Dari tabel tersebut di atas jawaban yang diberikan oleh 104 (seratus empat) responden yang telah memberikan pendapatnya terhadap 14 unsur yang menjadi obyek survei IKM, nilai persepsinya di atas angka 3 (tiga). Hal ini berarti pelayanan yang diberikan aparatur Balai Besar Veteriner Denpasar secara umum mencerminkan tingkat kualitas pelayanan yang sangat baik.

Nilai IKM Balai Besar Veteriner Denpasar diperoleh angka 84,375. Untuk mengetahui Nilai Persepsi, Nilai Interval IKM, Nilai Interval Konversi IKM, Mutu Pelayanan dan Kinerja Unit Pelayanan, kita dapat berpedoman pada Keputusan Menpan Nomor: KEP/25/M.pan/2/2004 tentang Pedoman Umum Penyusunan Indeks Kepuasan Masyarakat Unit Pelayanan Instansi Pemerintah sebagaimana tabel 18 di bawah ini :

Tabel 18.
Nilai Persepsi, Interval IKM, Interval Konversi IKM, Mutu Pelayanan dan Kinerja Unit Pelayanan

Nilai Persepsi	Nilai Interval IKM	Nilai Interval Konversi IKM	Mutu Pelayanan	Kinerja Unit Pelayanan
1	1,00 _ 1,75	25 _ 43,75	D	Tidak Baik
2	1,76 – 2,50	43,76 – 62,50	C	Kurang Baik
3	2,51 – 3,25	62,51 – 81,25	B	Baik
4	**3,26 – 4,00**	**81,26 – 100,00**	**A**	**Sangat Baik**

Nilai IKM Unit Pelayanan (Nilai Interval Konversi IKM) 84,375apabila kita lihat tabel tersebut di atas maka dapat dikatakan Kinerja Unit Pelayanan dan Mutu Pelayanan Balai Besar Veteriner Denpasar adalah "**SANGAT BAIK**", meskipun demikian berdasarkan pengalaman di lapangan (studi empiris) saat pelaksanaan survei IKM yang dilaksanakan setiap tahunsering timbul beberapa permasalahan yang berulang setiap tahunnya seperti : Masyarakat/responden kurang respek/tidak bersungguh-sungguh,terkadang kurang obyektif dalam memberikan pendapatnya. Laporan lengkap dibuat dalam bentuk laporan tersendiri, yang merupakan satu kesatuan dan tidak terpisahkan dari laporan tahunan ini.

II.1.2.6. Pengelolaan Pengaduan Masyarakat di Balai Besar Veteriner Denpasar, Tahun 2016.

Balai Besar Veteriner Denpasar sebagai unit kerja pelayanan publik (UKPP) di kementerian pertanian wajib melaksanakan pengelolaan pengaduan masyarakat sesuai dengan peraturan menteri pertanian Nomor : 77/Permentan/OT.140/8/2013. Pengaduan Masyarakat adalah bagian dari standar pelayanan publik dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang – undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa dan atau pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik. Sebagaimana diatur dalam pasal 36 Undang – Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang pelayanan publik perihal pengelolaan pengaduan masyarakat maka setiap penyelenggara pelayanan publik berkewajiban mengelola pengaduan dari masyarakat. Penyelenggara pelayanan publik berkewajiban melaksanakan pengelolaan pengaduan masyarakat, sehubungan dengan hal tersebut penanganan pengaduan masyarakat wajib diselesaikan secara cepat dan tuntas melalui pendekatan komprehensif, terkoordinasi, terpadu dan bersinergi serta saling menghormati hak, kewajiban dan wewenang masing-masing berdasarkan etika dan peraturan perundang-undangan.

Balai Besar Veteriner Denpasar sebagai pelaksana pemerintahan di bidang kesehatan hewan berkewajiban mengelola pengaduan masyarakat yang mengacu pada Standar Operational Prosedur (SOP) Pedoman Pengelolaan Pengaduan Masyarakat Balai Besar Veteriner Denpasar. Dalam rangka memenuhi kepuasan customer dan untuk menampung saran - saran demi perbaikan pelayanan dimasa yang akan datang, BB-Vet Denpasar telah membentuk unit pelayanan pengaduan dan menunjuk personil yang khusus melayani pengaduan. Tim yang ditunjuk menangani pengaduan sesuai dengan SK Kepala Balai Besar Veteriner Denpasar Nomor: 49/Kpts/OT.050/F5.F/06/2016, Tanggal 1 Juni 2016, tentang Pembentukan Unit Pelayanan Publik Pengaduan Masyarakat Balai Besar Veteriner Denpasar. Disamping itu, BB-Vet Denpasar secara rutin sudah melakukan survey

kepuasan pelanggan dan laporannya telah dibuat tersendiri setiap semester. Maksud, Tujuan dan Sasaran Pengelolaan Pengaduan Di Balai Besar Veteriner Denpasar adalah : Maksud sebagai sarana komunikasi dan umpan balik dari masyarakat dalam pelayanan publik. Tujuannya agar pengaduan masyarakat dapat diselesaikan dengan cepat dan tepat untuk mewujudkan penyelenggaraan pemerintah yang baik, transparan dan akuntabel. Sasarannya adalah terselesaikannya pengaduan masyarakat secara cepat, tepat, tertib dan dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Adapun sarana yang tersedia di unit pengaduan, yaitu:

1) Kotak saran/pengaduan dan buku log pengaduan serta formulir pengaduan (terlampir)
2) Loket pengaduan
3) Informasi nomor telepon pengaduan yaitu: 0361 720862,
   fax: (0361) 720615/ (0361) 720 415
4) Informasi email pengaduan yaitu : bbvdps@gmail.com
5) Informasi prosedur pengaduan
6) Informasi pengelolaan pengaduan
7) SOP Pelayanan Publik

Prosedur pengaduan

Pengguna layanan yang tidak puas atas pelayanan petugas BB-Vet Denpasar, dapat melayangkan pengaduan melalui :

- Telpon: (0361) 720 862
- Fax : (0361) 720 615/ (0361) 720 415
- Email: bbvdps@gmail.com
- atau datang langsung dengan mengisi formulir pengaduan yang sudah disediakan.
- Formulir pengaduan yang sudah diisi selanjutnya dimasukkan ke dalam kotak saran atau diserahkan langsung kepada petugas.

Pengelolaan pengaduan

1) Pengaduan yang disampaikan via telpon/fax/email/secara lisan/dengan pengisian formulir, akan dicatat oleh petugas.
2) Pengaduan yang sudah diverifikasi akan didokumentasikan ke dalam buku log pengaduan. Data yang dicatat dalam buku log pengaduan yaitu: nomor, media pengaduan, tanggal, identitas pelapor, dan isi pengaduan.
3) Keluhan akan disampaikan kepada bagian yang berkaitan dengan jenis masalah yang dikeluhkan dan Kabid Yanvet.
4) Keluhan pelanggan yang sifatnya ringan dan dapat ditangani secara langsung oleh bagian terkait, segera diselesaikan dan diperbaiki.
5) Keluhan yang bersifat berat dan kompleks sehingga tidak bisa ditangani oleh bagian terkait, maka oleh Kabid Yanvet segera dilakukan langkah-langkah untuk mendapatkan penanganan.
6) Kabid Yanvet melakukan investigasi terhadap kebenaran laporan dan melakukan analisis penyebab.
7) Keluhan akan dibahas di dalam rapat untuk mendapatkan rekomendasi mengenai tindakan perbaikan yang perlu dilakukan dan mencegah agar kasus serupa tidak terulang lagi.

Alur Pelayanan dan Pengelolaan Pengaduan

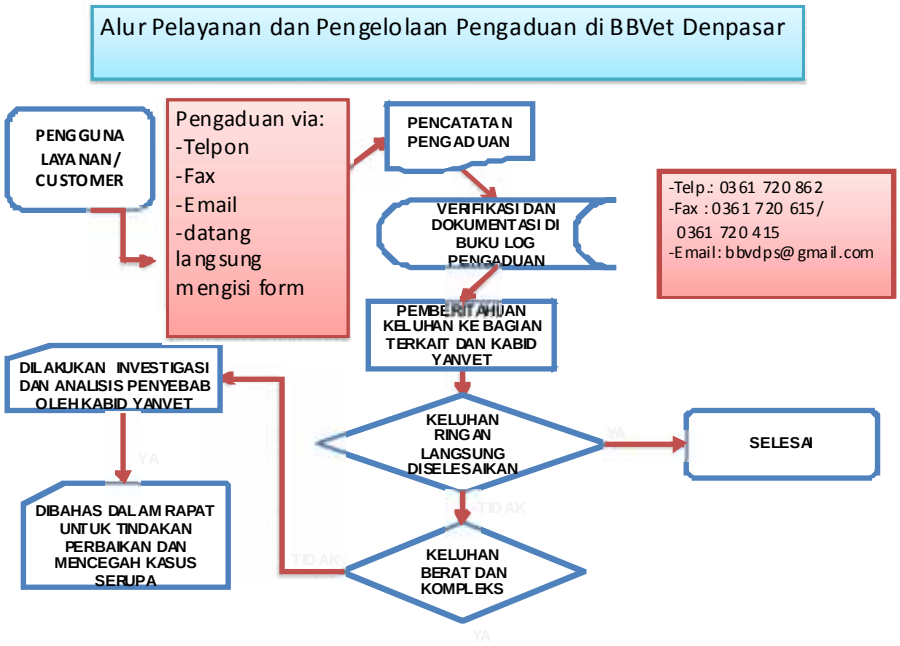

Pengaduan masyarakat dari pengguna jasa, dapat disampaikan secara lisan, *Sort Massages Services* (SMS) maupun secara tertulis. Berdasarkan hasil pengelolaan pengaduan masyarakat Tahun 2016 dilaporkan tidak ada laporan pengaduan masyarakat yang masuk. Pengelolaan pengaduan masyarakat di Balai Besar Veterneriner Denpasar dapat berjalan lancar sesuai harapan.
Laporan lengkap dibuat dalam bentuk laporan tersendiri, yang merupakan satu kesatuan dan tidak terpisahkan dari laporan tahunan ini.

II.1.2.7. Website Balai Besar Veteriner Denpasar

Situs web Pemerintah dapat dikatakan sebagai salah satu media informasi dan komunikasi dari suatu Instansi Pemerintah kepada masyarakat/publik mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan instansi bersangkutan. Bentuk penyajian informasi memanfaatkan perkembangan teknologi informasi komunikasi (*Information Comummnication Technology*), yaitu perubahan dari bentuk buku (publikasi konvensional) ke bentuk publikasi elektronik (media baru) melalui internet.

Situs web Pemerintah merupakan salah satu strategi didalam melaksanakan pengembangan *e-government* secara sistematik melalui tahapan yang realistik dan terukur. Berdasarkan sifat transaksi informasi dan pelayanan publik yang disediakan oleh Instansi Pemerintah melalui jaringan informasi. Untuk menciptakan website yang mempunyai kualitas atau mutu yang baik dan profesional perlu adanya tim khusus untuk mengelola website. Kegiatan pengelolaan website Balai Besar Veteriner Denpasar tersebut dilaksanakan berdasarkan Surat Keputusan Kepala Balai Besar Veteriner Denpasar berdasarkan Keputusan Kepala Balai Veteriner Denpasar No: 16/Kpts/HM.130/F5.F/01/2016 tanggal 2 Januari 2016 tentang pembentukan tim pengelola website Balai Besar Veteriner Denpasar. Dalam kegiatan tersebut Tim ditugaskan untuk menyusun rencana kerja dan mengoperasikan Website BB-Vet Denpasar; melaksanakan kegiatan kesekretariatan website (surat menyurat, penyiapan bahan, penyusunan laporan dll); menyiapkan bahan dan peralatan untuk pengoperasian website serta mengoperasionalkan website BB-Vet

Denpasar semaksimal mungkin. Dengan demikian diharapkan terjadi peningkatan kuantitas dan kualitas content/isi website sehingga mutu pelayanan balai ke depan menjadi lebih profesional. Selain itu tim pengelola website mampu menciptakan suatu website yang mempunyai kualitas tinggi, mudah di dalam pengaksesan, dan insklusif, serta menampilkan citra yang berkaitan dengan kinerja suatu Instansi Pemerintah.

Tujuan dari kegiatan pengelolaan website ini adalah :

1. Untuk dapat melaksanakan pengembangan *e-government* secara sistematik melalui tahapan yang realistik dan terukur;
2. Untuk menjadikan website BB-Vet Denpasar sebagai 'jendela' informasi dari Balai Besar Veteriner Denpasar selaku Instansi Pemerintah;
3. Untuk dapat menyajikan informasi dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi komunikasi (*Information Comummnication Technology*), yaitu perubahan dari bentuk buku (publikasi konvensional) ke bentuk publikasi elektronik (media baru) melalui internet.

Rincian penggunaan dana kegiatan tim pengelola website (Januari s/d Desember) tahun 2016 adalah sebagai berikut :

Rincian realisasi anggaran pengelola website (Januari s/d Desember) tahun 2016.

No	Item	Anggaran	Realisasi	Keterangan
1	Administrasi dan ATK Website BB-Vet Denpasar	Rp. 10.000.000,-	Rp. 9.500.000,-	Biaya pembuatan template website baru BB-Vet Denpasar tahun 2016 dengan domain **www.bbvdps.ditjennak.pertanian.go.id**
2	Pembayaran jasa website	Rp. 1.605.000,-	Rp. 1.500.000,-	Biaya maintenance website BB-Vet Denpasar tahun 2016
3	Honor pembuatan naskah website BB-Vet Denpasar	Rp. 2.000.000,-	Rp. 1.500.000,-	Honor pembuat naskah periode Januari s.d juni 2016 dan periode Juli s.d Desember 2016
4	Honor Tim pengelola website BB-Vet Denpasar	Rp. 4.000.000,-	Rp. 4.000.000,-	Honor tim pengelola website termin Juni dan Desember 2016
	Total	**Rp. 17.605.000,-**	**Rp. 16.500.000,-**	

II.1.2.8. Peta Regional Penyakit Hewan dan Buletin Balai Besar Veteriner Denpasar

Peta penyakit hewanyang dibuat BB-Vet Denpasar adalah Peta distribusi penyakit hewan yang terjadi di wilayah kerja BB-Vet Denpasar untuk tahun 2016 disusun dan dilaporkan tersendiri, yang merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dari laporan tahunan ini.

Buletin BB-Vet Denpasar tahun 2016 telah diterbitkan sebanyak dua kali penerbitan yaitu penerbitan Volume: XXVIII, Nomor: 88 dan Nomor: 89 dengan ISSN 0854-901 X, yang berisi 12 artikel ilmiah.

Buletin Vol. XVIII, No. 88, Edisi bulan Juni, memuat tulisan:

1. Surveilans Avian Influenza diPasar Unggas di Wilayah Kerja Balai Besar Veteriner Denpasar, tahun 2014-2015.
2. Deteksi Virus Newcastle Disease pada Tingkat Famili Menggunakan Protokol Predict pada Sampel Unggas di Balai Besar Veteriner Denpasar.
3. Prevalensi Trypanosomiasis di Pulau Sumbawa (2014-2016)
4. Prevalensi Parasit Cacing Metoda dan Koksidia pada Babi di Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2016.
5. Situasi Penyakit Jembrana pada Sapi Bali di Balai Pembibitan Ternak Unggul (BPTUHPT) Denpasar, Tahun 2015.
6. Deteksi Dini Bovine Spongiform Enchephalopathy di Provinsi Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur.
7. Seroprevalensi Penyakit BVDV (Bovine Viral Diarrhoea Virus) di Wilayah Kerja Balai Besar Veteriner Denpasar Tahun 2012-2014.

Buletin Vol. XVIII, No. 89, Edisi bulan Desember 2016, memuat tulisan:

1. Analisa Pola Kejadian Rabies pada Anjing di Bali dan Resiko Penyebarannya.
2. Surveilans dan Monitoring Brucellosis di Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2015: Dalam Upaya Pemberantasan.
3. Surveilans Serologi Penyakit Jembrana di Pulau Nusa Panida Tahun 2015.

4. Epidemiologi Rabies di Provinsi Bali : Studi Deskriptif dari Nopember 2008 sampai Nopember 2018.
5. Myxosporidiasis pada Ikan Arwana Asia.
6. Kasus Rabies pada Sapi di Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali.
7. Monitoring *Septiceamia Epizootica (SE)* di Pulau Lombok: Sebagai Wilayah Bebas SE.
8. Gambaran Penyakit Jembrana pada Sapi Bali Pasca Uji Tantang.

II.2. Bagian Umum

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian nomor 54/Permentan/OT.140/5/2013 tanggal 24 Mei 2013 tentang organisasi dan tata kerja BB-Vet Denpasar, maka BB-Vet Denpasar untuk tahun 2016, khususnya Bagian Umum telah melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, yaitu mengkoordinasikan seluruh kegitan bagian umum yang meliputi kegiatan Kepegawaian dan tata usaha, rumah tangga dan perlengkapan, dan keuangan. Kegiatan Bagian Umum selama tahun 2014 dapat berjalan dengan baik sesuai rencana .

II.2.1. Kegiatan Kepegawaian dan Tata Usaha

II.2.1.1. Kepegawaian

Keadaan pegawai BB-Vet Denpasar mengalami berbagai perubahan. Sampai dengan akhir tahun 2016, jumlah pegawai seluruhnya sebanyak 99 (Sembilan puluh sembilan) orang terdiri dari 72 orang pegawai negeri sipil dan 27 orang tenaga harian lepas. Balai telah merekrut tenaga harian lepas berdasarkan kontrak kerja, yang bertugas untuk kegiatan administrasi, menjaga keamanan dan kebersihan lingkungan kantor serta dokter hewan, sebanyak 27 (dua puluh tujuh) orang terdiri dari 24 orang THL UPT dan 3 orang THL Kesehatan Hewan Pusat. Data rinci diuraikan dalam Tabel 19.

Tabel 19.

Komposisi Pegawai Negeri Sipil BB-Vet Denpasar

Jab.	Golongan I				Golongan II				Golongan III				Golongan IV				Jumlah
	a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d	
Stru	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3	5	2	1	-	-	11
JFT	-	-	-	-	-	-	-	1	4	3	4	9	3	4	1	-	29
JFU	-	-	1	-	9	1	3	2	2	14		-	-	-	-	-	32
Juml	**-**	**-**	**1**	**-**	**9**	**1**	**3**	**3**	**6**	**17**	**7**	**14**	**5**	**5**	**1**	**-**	**72**
THL	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	27
Total	**-**	**-**	**1**	**-**	**9**	**1**	**3**	**3**	**6**	**17**	**7**	**14**	**5**	**5**	**1**	**-**	**99**

Stru = Struktural

JFT = Jaatan fungsional tertentu

JFU = Jabatan fungsional umum

II.2.1.1.1 Jumlah dan Klasifikasi Pgawai

Uraian lebih lengkap tentang jumlah, data perorangan dan klasifikasi Pegawai Negeri BB-Vet Denpasar dalam tahun 2016 (januari sampai dengan Desamber 2016) diuraikan dalam Daftar Urut Kepangkatan (DUK), seperti terlihat dalam **Lampiran 2.**

II.2.1.1.2 Kepangkatan.

Pegawai yang mendapat kenaikan pangkat tahun 2016 sebanyak 5 (lima) orang terdiri dari 1 orang kenaikan pangkat fungsional medik veteriner, 3 orang kenaikan pangkat fungsional paramedik veteriner dan 1 orang kenaikan pangkat regular (fungsional umum). Perincian lengkap dapat dilihat seperti terlihat dalam tabel 20.

Tabel 20.
Daftar Kenaikan Pangkat Pegawai BBVet Denpasar Tahun 2016

NO	NAMA	NIP	PANGKAT	GOL	TMT	KET
1	DRH NI LUH DARTINI MP	19620323 199203 2 002	Pembina Utama Muda	IV/c	4/1/2016	JFT
2	I WAYAN SUDIRA	19620320 198503 1 001	Penata Tk I	III/d	4/1/2016	JFT
3	MAMAK ROHMANTO S.Si.	19830613 200801 1 007	Penata Tk I	III/b	4/1/2016	JFT
4	SURYA ADEKANTARI A.MD.	19880524 201101 1 005	Penata Muda	III/a	4/1/2016	JFT
5	I MADE BUDI DHARMA	19640914 200312 1 001	Pengatur Tk I	II/d	4/1/2016	Reg uler

II.2.1.1.3 Jabatan.

Selama tahun 2016 terdapat 7 (tujuh) orang pegawai mengalami perubahan atau mutasi jabatan Struktural dan 2 orang Jabatan fungsional Medik dan Paramedik Veteriner. Pegawai yang mengalami mutasi jabatan struktural dan jabatan fungsional seperti diuraikan dalam tabel 21.

Tabel 21.

Pegawai Negeri Sipil BB-Vet Denpasar yang mengalami Mutasi Jabatan Struktural dan Fungsional.

No.	Nama / NIP.	Jabatan		TMT
		Lama	Baru	
1.	Drh An.Ag.Gd. Semara Putra/ 196412181994031001	Medik Veteriner Muda	Medik Veteriner Madya	1/2/2016
2.	Yunanto, A.Md/ 198105052011011005	Paramedik Veteriner Pelaksana.	Paramedik Veteriner Pelaksana Lanjutan	1/2/2016
3	Drh. I Wayan Masa Tenaya,M.Phil,Ph.D	Kepala Bidang Pelayanan Veteriner	Kepala Balai Besar Veteriner Denpasar	29/1/2016
4	Drh. IGNA Wisnu Adi Saputra, M.Si.	Kepala Seksi Program	Kepala Bagian Umum	18/7/2016
5	Drh. Hastho Yulianto,MM	JFU	Kepala Bidang Program dan Evaluasi	18/7/2016

6	Drh. I Ketut Wirata,M.Si	Medik Vet Muda	Kepala Bidang Pelayanan Veteriner	18/7/2016
7	Drh. Luh Kasdek Nanda Laksmi	Medik Vet Muda	Kepala Seksi Informasi Veteriner	18/7/2016
8	Drh. Dinar Hadi Wahyu Hartawan,M.Sc	Medik Vet Muda	Kepala Seksi Pelayanan Teknis	18/7/2016
9	Drh. Ida Nurlatifah	Medik Vet Muda	Kepala Seksi Program	18/7/2016

II.2.1.1.4 Penyesuaian Masa Kerja.

Sampai dengan akhir tahun 2016, tidak ada Pegawai BB-Vet Denpasar yang mendapat penyesuaian masa kerja golongan.

II.2.1.1.5 Pelatihan Pegawai

Dalam rangka peningkatan kompetensi sumber daya manusia BB-Vet Denpasar mengirim pegawai untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan. Pelatihan tersebut dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi sumber daya manusia setelah mengikuti pelatihan dimaksud yang bersangkuatan dapat menunjang serta meningkatkan kinerja BB-Vet Denpasar. Data pelatihan selama tahun 2016 disajikan dalam tabel 22.

Tabel 22.
Daftar Pegawai yang Mengikuti Pendidikan dan Latihan Tahun 2016

No.	Nama / NIP.	Jabatan	Jenis Diklat	Pelaksanaan.
1.	Ni Gusti Agung Sujani,S.Sos 19650815 198603 2 001	Kasub Bag Keuangan	Diklat Pim IV	PPMKP Bogor 2 Maret – 25 Juni 2016

II.2.1.1.6. Pendidikan

Sampai dengan akhir tahun 2016, terdapat 4 (empat) orang pegawai BB-Vet Denpasar yang mengikuti ijin belajar dalam program S1 dan S2 (magister), Data lengkap disajikan dalam tabel 23.

Tabel 23.
Data Pegawai Yang Mengikuti Pendidikan

No.	Nama / NIP.	Jabatan	Jurusan dan Perguruan Tinggi	Keterangan
1.	Drh. IGNA Wisnu Adi Saputra. 19750716 200212 1 002.	Kepala Bagian Umum	Sain Veteriner Univ. Udayana Denpasar.	Sudah selesai Pencantuman gelar sudah realisasi
2.	Drh. Luh Kadek Nanda Laksmi 19791109 200912 2 001	Kepala Seksi Informasi Veteriner	Sain Veteriner Univ. Udayana Denpasar	Dalam tahap pelaksanaan studi
3.	Drh. I Ketut Narcana 19760519 200912 1 003	Medik Veteriner Muda	Sain Veteriner Univ. Udayana Denpasar	-Dalam tahap pelaksanaan studi
4.	I Kadek Darmawan 19781231 201212 1 002	Pengelola Perpustakaan	Sospol Univ Ngurah Rai	Dalam tahap pelaksanaan studi

Tingkat pendidikan pegawai BB-Vet Denpsar sampai dengan akhir 2016 yang terdiri dari golongan, tinggkat pendidikan pegawai teknis dan pegawai non teknis (administrasi) dapat diuraikan seperti Tabel 24.

Tabel 24.
Tingkat Pendidikan dan Golongan Pegawai BB-Vet Denpasar

NO.	GOL	TENAGA TEKNIS					TENAGA NON TEKNIS							JUMLAH
		S3	S2	S1	D3	SLTA	S3	S2	S1	D3	SLTA	SLTP	SD	
1.	IV-d.				-									
2	IV-c.		1		-									1
3	IV-b.	1	3		-		1	-						5
4	IV-a.		3					2						5
5	III-d.		-			9		1	4					14
6	III-c.		4					3						7
7	III-b.		5								12			17
8	III-a.				3						3			6
9	II-d.				1						2			3
10	II-c.				1					2				3
11	II-b.											1	1	2
12	II-a.					1					4	1	2	8
13	I-d.													
14	I-c.											1		1
15	I-b.													
16	I-a.													
17	**THL**													27
JUMLAH		**1**	**16**		**5**	**10**	**1**	**7**	**4**	**2**	**21**	**3**	**2**	**99**

Kwalisifikasi PNS menurut pendidikan dapat dilihat dalam gambar berikut :

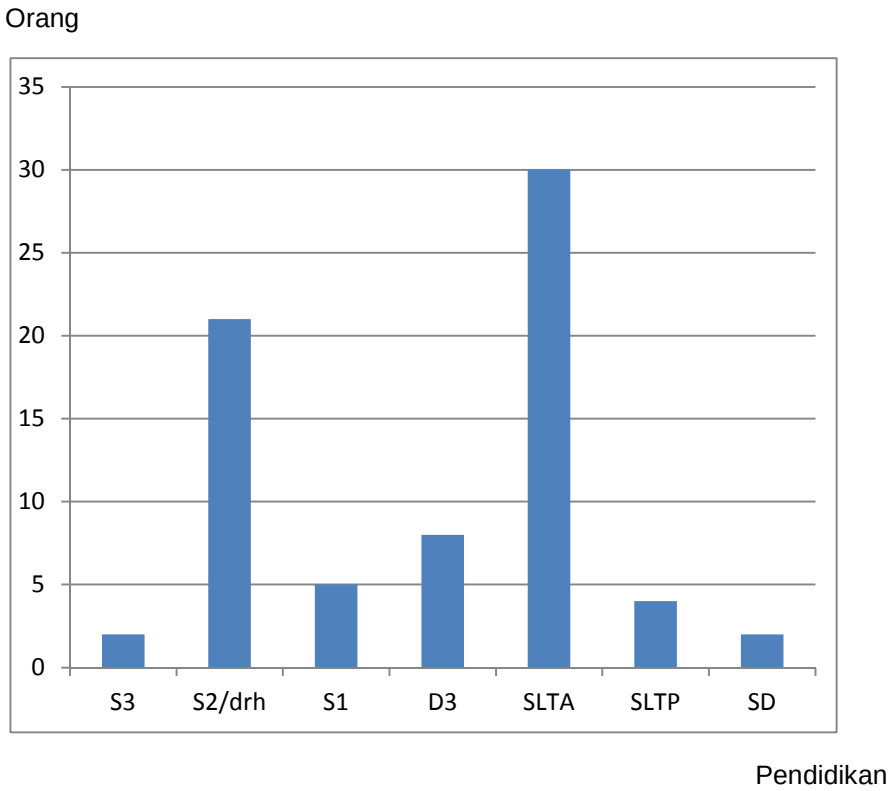

Keterngan :

S3	2	Jumlah	72
S2/drh	21		
S1	5		
D3	8		
SLTA	30		
SLTP	4		
SD	2		

Klasifikasi PNS menurut Golongan Ruang dapat dilihat dalam gambar

Orang

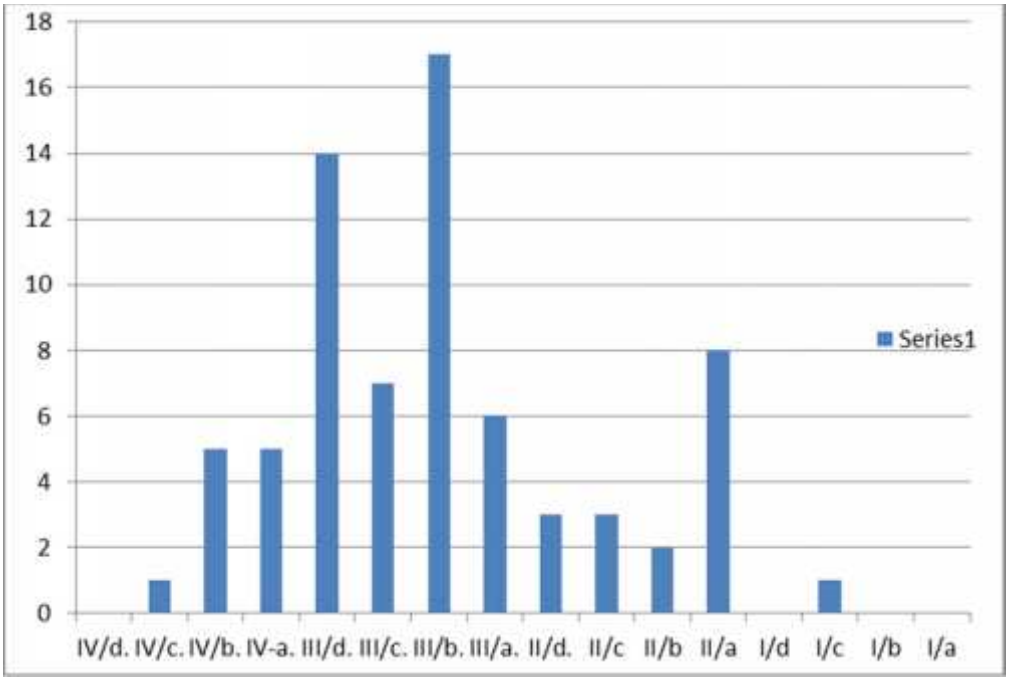

Gol/ruang

II.2.1.1.7. Ujian Dinas dan Uji Kompetensi

Sampai dengan akhir tahun 2016, tidak ada pegawai yang mengikuti ujian dinas Tingkat l dalam rangka kenaikan golongan. Uji Kompetensi diikuti oleh 4 (empat orang pegawai BB-Vet Denpasar dalam rangka untuk kenaikan jabatan fungsional tertentu (Medik Veteriner dan Paramedik Veteriner). Data selengkapnya dapat dilihat dalam tabel 25.

Tabel 25.
Daftar Pegawai yang Mengikuti Uji Kompetensi Tahun 2016

No.	Nama/NIP	Gol	Jabatan	Tanggal	Ket
1.	Drh. An.Ag.Gd Semara Putra	IV/a	Medik Veteriner Madya	8-3-2016	Lulus
2.	Yunanto,A.Md	II/d	Paramedik Vet Pelaksana Lanjutan	7-9-2016	Lulus
3.	Ridho Cahyo Saputro,A.Md	II/c	Calon Paramedik Vet	7-9-2016	Lulus
4.	Fauzi Rahmat Kurniawan	II/a	Calon Paramedik Vet	7-9-2016	Lulus

II.2.1.1.8. Mutasi / Alih Tugas.

Sampai dengan akhir tahun 2016, terdapat 1(satu) orang pegawai yang dimutasikan / alih tugas jabatan yaitu Drh. Hastho Yulianto,MM. sebelumnya bertugas pada Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan di mutasikan ke Balai Besar Veteriner Denpasar sebagai Kepala Bidang Program dan Evaluasi, Tabel 26.

Tabel 26.
Daftar Pegawai Mutasi / Alih Tugas.

No.	Nama / NIP.	Gol.	Alih Tugas Ke/dari	TMT
1.	Drh. Hastho Yulianto,MM 19650731 200003 1 001	IV/a.	Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan	18-7-2016

II.2.1.1.9 Pelantikan dan Penyumpahan PNS

Sampai dengan akhir tahun 2016, terdapat 9 orang pegawai yang dilantik/diambil sumpahnya sebagai pejabat structural di lingkungan Balai Besar Veteriner Denpasar. Data lengkap dapat dilihat dalam tabel 27.

Tabel 27.
Data Pelantikan / Penyumpahan Pegawai Tahun 2016

No.	Nama / NIP.	Jabatan		TMT
		Lama	Baru	
3	Drh. I Wayan Masa Tenaya,M.Phil,Ph.D	Kepala Bidang Pelayanan Veteriner	Kepala Balai Besar Veteriner Denpasar	29/1/2016
4	Drh. IGNA Wisnu Adi Saputra, M.Si.	Kepala Seksi Program	Kepala Bagian Umum	18/7/2016
5	Drh. Hastho Yulianto,MM	JFU	Kepala Bidang Program dan Evaluasi	18/7/2016
6	Drh. I Ketut Wirata,M.Si	Medik Vet Muda	Kepala Bidang Pelayanan Veteriner	18/7/2016
7	Drh. Luh Kasdek Nanda Laksmi	Medik Vet Muda	Kepala Seksi Informasi Veteriner	18/7/2016
8	Drh. Dinar Hadi Wahyu Hartawan,M.Sc	Medik Vet Muda	Kepala Seksi Pelayanan Teknis	18/7/2016
9	Drh. Ida Nurlatifah	Medik Vet Muda	Kepala Seksi Program	18/7/2016

II.2.1.1.10. Penggajian

Seluruh Pegawai Negeri Sipil telah di bayar hak-hak mereka berupa gaji, sesuai sistem penggajian yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 30 Tahun 2015. Sebanyak 30 (tiga puluh) orang pegawai telah menerima kenaikan gaji berkala tepat pada waktunya. Disamping gaji pokok tersebut di atas PNS BB-Vet Denpasar diberikan Tunjangan Kinerja perbulan sesuai dengan klas jabatan yang dipangkunya sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 6 Tahun 2016. Dengan demikian dapat dikatakan system penggajian telah berjalan dengan baik. Data lengkap kenaikan gaji berkala tahun 2016 dapat diliat dalam tabel terlampir, **lampiran 3.**

II.2.1.1.11. Kesejahteraan.

Sesuai dengan Undang-undang dan peraturan perundangan yang berlaku, disamping kewajiban yang harus dilaksanakan, setiap pegawai juga memperoleh hak-hak tertentu sebagaimana mestinya, baik berupa gaji beserta tunjangannya maupun berupa jaminan/asuransi kesehatan, Taspen dan lain sebagainya. Kepada mereka telah diserahkan sejumlah bukti diri atau hak mereka, seperti Kartu Pegawai (KARPEG), Kartu Istri / Suami (KARIS / KARSU), Kartu Taspen dan Kartu Asuransi Kesehatan Perorangan.

II.2.1.1.12. Pemberhentian dan Masa Persiapan Pensiun (MPP).

Sampai akhir tahun 2016 terdapat 5 orang PNS BB-Vet Denpsar yang memasuki purna bhakti (pensiun). Data secara lengkap dapat dilihat dalam tabel 28.

Tabel 28.
Data PNS yang Pensiun Tahun 2016

No	Nama/NIP	Jenis Pensiun	Gol	TMT Pensiun
1.	Drh. Mahmud Siswanto,M.Si/ 19710201 199803 1 008	Meninggal dunia	IV/b	1-1-2016
2.	Drh. I Ketut Mastra 19560317 199103 1 001	BUP	IV/d	1-4-2016
3.	I Gst Putu Suka Ardana 19580505 198002 1 001	BUP	III/c	1-6-2016
4.	Ni Nengah Sutami 19581104 198002 2 001	BUP	IV/a	1-12-2016
5.	Michael Leonardus 195809160198203 003	BUP	III/c	1-10-2016

II.2.1.1.13. Cuti.

Salah satu hak kepegawaian lainnya adalah memperoleh cuti yang sampai dengan akhir tahun 2016 pegawai BB-Vet Denpasar yang telah mengambil cuti, seperti diuraikan dalam **Lampiran 4.**

II.2.1.1.14. Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS).

Sampai dengan akhir tahun 2016, tidak ada pengangkatan Calon Pegawai Negeri Sipil karena tidak mendapat formasi.

II.2.1.1.15. Pengangkatan menjadi Pegawai Negeri Sipil

Dalam Tahun 2016 terdapat pengangkartan menjadi Pegawai Negeri Sipil sebanyak 6 orang. Rincian selengkapnya dapat dilihat dalam tabel 29.

Tabel 29.
Pengangkatan Pegawai Negeri Sipil

No.	Nama / NIP.	Gol	No. dan Tgl. SK.	TMT.
1.	Drh. Ardiana 19840615 201603 2 001.	III/b.	374/Kpts/Kp.120/A2/03/ 2016, tgl. 2 Maret 2016	01-03-2016
2.	Drh. Monica Septiani 19890915 201603 2 001.	III/b.	373/Kpts/Kp.120/A2/03/ 2016, tgl. 2 Maret 2016	03-03-2016
3.	Wulan Sri Arum,A.Md. 19921011 201603 2 002.	II/c.	374/Kpts/Kp.120/A2/03/ 2016, tgl. 2 Maret 2016	03-03-2016
4.	Aditya Trisna Sari,A.Md. 19910706 201603 2 001.	II/c.	374/Kpts/Kp.120/A2/03/ 2016, tgl. 2 Maret 2016	03-03-2016
5.	Ridho Cahyo Saputro,A.Md. 19921007 201603 1 001.	II/c.	374/Kpts/Kp.120/A2/03/ 2016, tgl. 2 Maret 2016	03-03-2016
6.	Fauzi Rahmat Kurniawan 19960806 201603 1 001.	II/a	374/Kpts/Kp.120/A2/03/ 2016, tgl. 2 Maret 2016	03-03-2016

II.2.1.1.16. Penerimaan Penghargaan / Satya Lencana Karya Satya.

Sampai dengan akhir tahun 2016 tidak ada PNS Balai Besar Veteriner Denpasar yang menerima pengharhagaan Satya Lencana Karya baik 10 tahun, 20 tahun maupun 30 tahun.

II.2.1.1.17. Penyumpahan Pegawai Negeri Sipil dan Penanda tangan Pakta Integritas.

Sampai dengan akhir tahun 2016 tidak ada pegawai yang diambil Sumpahnya sebagai Pegawai Negeri Sipil.

II.2.1.1.18. Apel Bendera / Apel Kerja

Dalam rangka meningkatkan penghormatan kepada Negara, meningkatkan disiplin dan motivasi pegawai dalam melaksanakan tugas – tugas atau pekerjaan, Balai Besar Veteriner Denpasar melaksanakan Apel bendera 3 (tiga) kali dalam sebulan yaitu : pada hari senin minggu pertama, pada tanggal 17 dan pada hari senin minggu terakhir setiap bulan. Upacara diisi dengan menaikan bendera, pembacaan Pancasila, Pembukaan UUD. 1945, Panca Prasetya Korp Pegawai Republik Indonesia dan Pengarahan atau pemberian motivasi dari Kepala Balai, tentang Peningkatan disiplin kerja, Peningkatan budaya kerja dan Profesionalisme, Peningkatan rasa kebersamaan dan kekeluargaan antar pegawai dll.

II.2.1.2 Ketata Usahaan

Pelaksanaan kegiatan dibidang ketata usahaan tahun 2016, sesuai dengan Organisasi dan tata Kerja BB-Vet Denpasar disamping tugas teknik juga melaksanakan tugas dibidang non teknis yaitu pelaksanaan urusan tata usaha.

II.2.1.2.1 Surat Menyurat.

Kegiatan ketata usahaan adalah kegiatan surat menyurat BB-Vet Denpasar tahun 2016 terdiri dari surat masuk dan surat keluar. Surat masuk adalah surat yang diterima oleh BB-Vet Denpasar baik dari instansi pemerintah maupun dari instansi swasta bahkan juga dari perorangan/privat. Surat keluar adalah surat yang dibuat dan dikirim oleh BB-Vet Denpasar yang terdiri dari Surat Keputusan, Surat Perintah Perjalanan Dinas, Surat Perintah Tugas, Surat Edaran, Surat Pengumuman, Surat Kuasa, Surat Undangan dan lain-lain.

Surat masuk dan keluar di BB-Vet Denpasar selama tahun 2016 sebanyak 13.869 pucuk. Data surat menyurat secara lengkap dapat dilihat dalam Tabel 30 sebagai berikut.

Tabel 30.
Daftar Surat masuk dan Keluar dan Asal Surat BB-Vet Denpasar, Tahun 2016.

No.	Jenis Surat	Asal Surat	Masuk	Keluar
1.	Dinas	1. Kementan (Sekjen)	63	32
		2. Ditjennak(Sekdit, Dirkeswan)	320	72
		3. BB-Vet Denpasar/Staf		
		4. Disnak Bali	25	241
		5. Disnak NTB	94	46
		6. Disnak NTT	36	35
		7. Disnak Kab/Kota, Bali Nusra	26	33
		8. Instansi Lain (KAN, KPPN,BPKP, dan FKH)	22	17
			410	1.338
2.	Perintah Perjalanan Dinas	1. Ditjennak dan Keswan	6	-
		2. BB-Vet Denpasar	-	2.257
3.	Surat Keputusan	1. Kementan	14	-
		2. Ditjennak	7	-
		3. BB-Vet Denpasar	-	80
4.	Laporan Perjalanan Dinas	1. BB-Vet Denpasar/Staf	463	-
		2. Disnak Prov. Bali	15	18
		3. Disnak Prov. NTB	21	24
		4. Disnak NTT	19	20
		5. Ditjennak	-	37
		6. Instansi Lain	16	9
5.	Pengumuman	1. Ditjennak	3	-
		2. BB-Vet Denpasar	-	15
6.	Pengantar Spesimen	1. BB-Vet Denpasar	346	-
		2. Disnak Prov/Kab/Kota Bali	1.098	-
		3. Disnak NTB/Kab/Kota	85	-
		4. Disnak NTT/Kab/Kota	119	-
		5. Instansi lain	906	-
7.	Jawaban Hasil Pengujian	1. BB-Vet Denpasar	34	335
		2. Disnak Prov/Kab/Kota Bali	17	1095
		3. Disnak NTB/Kab/Kota	27	906
		6. Disnak NTT/Kab/Kota	15	85
		7. Pelanggan/Instansi Lain	16	119
8.	Surat Penunjukan/Kuasa	1. Ditjennak dan Keswan	1	
		2. BB-Vet Denpasar		90
8.	Surat Keterangan	1. Ditjennak dan Keswan	9	-
		2. BB-Vet Denpasar	-	78
		Jumlah	**4.233**	**9.636**

Berdasarkan data surat masuk dan keluar tahun 2016 sebanyak 13.869 pucuk, jika dibandingkan dengan tahun 2015 sebanyak 10.966 pucuk, maka di tahun 2016 ini terjadi Peningkatan surat masuk dan keluar sebanyak 2.903 pucuk. Dalam sebulan surat masuk dan keluar rata-rata sebanyak 1.155 pucuk, dan dalam sehari sebanyak 57 pucuk yang dikelola oleh bagian tata usaha.

II.2.1.2.2 Kegiatan Rapat dan Seminar

Untuk memeperoleh hasil yang optimal dari setiap rencana kegiatan atau proses pengambilan keputusan telah diadakan pertemuan-pertemuan untuk membahas lebih dalam materi kegiatan sehingga mendapat masukan dari semua staf. Dalam pertemuan rapat/ diskusi diharapkan masing-masing Seksi, Laboratorium/personel teknis dapat memberikan kontribusi yang maksimal dalam memenuhi kegiatannya. Di samping itu, pertemuan juga dimaksudkan sebagai ajang pertukaran informasi antara pimpinan dengan staf, atau antara staf dengan staf. Selama tahun anggaran 2016 telah diadakan rapat/ diskusi sebanyak 23 (Dua puluh tiga) kali seperti terlihat pada Tabel 31 berikut:

Tabel 31.
Kegiatan Rapat/Seminar Tahun Anggaran 2016

No	Tanggal	Materi	Pembicara	Peserta
1	2	3	4	5
1	07 Jan	Rapat Suka Duka Bagia	Kepala Balai, Drh Eli Supartika	Seluruh Pegawai BB-Vet Denpasar
2	08 Jan	Presentasi RKAKL/ POK, Presentasi SOP Investigasi Penyakit Hewan	Kepala Balai,	Kepala Balai, Pejabat Struktural, Pejabat Fungsional Medik
3	29 Jan	Rapat Pembahasan Hasil Kajian Surveilans	Kepala Balai, Drh Masa Tenaya, Drh Dibia	Kepala Balai, PejabatStruktural Koordinator Lab
4	09 Feb	Rapat Pembahasan Tentang Pelayanan Publik BB-Vet Denpasar	Kepala Balai,	Kabid Yanvet, Kabag Umum, Kasi Yanvet/Infovet Koordinator Lab
5	14 Feb	Rapat Tindak Lanjut Rencana Pembebasan Penyakit Jembrana di Prov Bali	Kepala Balai, Drh Masa Tenaya	Kepala Balai Kabid Yanvet, Kabag Umum, Kasi Yanvet/Infovet Koordinator Lab

6	24 Feb	Rapat Persiapan Penilaian Pelayanan Publik	Kepala Balai, Drh. Masa Tenaya, Drh Nanda Laksmi	Kepala Balai, Kabid Yanvet Kabid Program, Kabag Umum , Kasi Infovet dan seluruh Dokter Hewan
7	26 Feb	Rapat Review Pelaksanaan Reformasi Birokrasi Kementrian Pertanian	Kepala Balai, Sekretariat Pertanian, Kepala Biro Kepegawaian	Kepala Balai, Kabid Yanvet, Pejabat Struktural, Koordinator Lab, Staf Dokter Hewan, Sekretariat Pertanian, Ka.Biro. Kepegawaian Ka. Balai Karantina Kelas 1 Denpasar, Ka BPTP Bali
8	02-04 Maret	Rakor Keswan dan Kesmavet Wilayah Bali,NTB,NTT	Kepala Balai, Kasubdit P3H,Itjen Kementan, Dirkesmavet, Kadisnak Prov Bali,NTB,NTT, Ka Pusvetma, Narasumber dari FAO,UGM, Drh AA Gde Putra, Drh. Hartaningsih	Kepala Balai, Kasubdit P3H,Itjen Kementan, Dirkesmavet, Kadisnak Prov Bali,NTB,NTT, Ka Pusvetma, Ka. Puskeswan Narasumber dari FAO,UGM,Drh AA Gde Putra,Dr Hartaningsih Koordnator Lab. BB-Vet
9	27 Maret	Rapat Koperasi Sida Bagia	Kepala Balai, Drh Joni Uliantara, Drh Dinar	Seluruh Karyawan BB-Vet Denpasar
10	02 April	Rapat Koordinasi Gertak Birahi dan Inseminasi Buatan dan Gangguan Reproduksi BB-Vet Dps dan BPTUHPT	Kepala Balai, Kepala BPTU-HPT Drh Masa Tenaya, Drh Mahmud S. Drh Wisnu Adi S. Dr.Drh Dibia, Dr.Drh Tjok Gde Oka Pemayun, Drh I Wayan Bebas dari Univ Udayana	Kepala Balai, Kepala BPTU-HPT Drh Masa Tenaya, Drh Mahmud S. Drh Wisnu Adi S. Dr.Drh Dibia, Dr.Drh Tjok Gde Oka Pemayun, Drh I Wayan Bebas dari Univ Udayana Koordinator Lab. BB-Vet
11	20-22 April	Workshop Peningkatan Kompetensi Sumber Daya Manusia Patologi Veteriner Nasional dan Pelatihan	Kepala Balai, Dirkeswan, Forensik Polda Bali, RSUP Sanglah, Dr. drh. DMN Darma, M.sc, Dr.Drh. Yulfian Sani, Prof.Bambang	Kepala Balai, Dirkeswan, Forensik Polda Bali, RSUP Sanglah, Dr. drh. DMN Darma, M.sc, Dr.Drh. Yulfian Sani, Prof. Bambang Seluruh Medik dan Paramedik BB-Vet
12	3-5 Juni 2016	Bimtek ISIKHNAS	Kepala Balai, Dirkeswan, Kepala Balai Veteriner Banjar Baru	Pejabat Struktural dan Koord Laboratorium Koordinator Isikhnas Kab/Kota di Bali, NTB dan NTT

13	22-24 Juni 2016	Workshop Peningkatan Kompetensi Lab Tipe B, C dan Puskeswan Wilker BB-Vet Denpasar	Kepala Balai, Dirkeswan, Drh. Pudjiatmoko, Prof.Dr.drh.Bambang Sumiarto, SU., M.Sc. Drh. I Ketut Diarmita, MP., Dr. Drh. Tjok Gde Oka Pemayun, MS., Drh. I wayan Masa Tenaya, MPhil.,Ph.D. Drh. Ni Luh Dartini, MP. Drh. AA. Sagung Dewi,MP. Drh. I Ketut Mastra, Dr.drh. I Nyoman Dibi, Drh. Dinas Hadi Wahyu Hartawan, M.Sc.	Medik dan Paramedik BB-Vet Dps, Ditjennak dan Keswan Balai Karantina Denpasar, NTB dan NTT, Lab Tipe B,C NTB dan NTT, Puskeswan di Prov Bali, NTB, dan NTT
14	25-27 Juni 2016	In House training Medik Veteriner	Kepala Balai, Dirkeswan, Dirjen PKH Kementan Prof, Dr. drh. I Wayan Teguh Wibawan, MS. Prof. drh. Setyawan Budiharta, MPH, PhD.	Medik Vet Denpasar, Ka. Disnak Prov. Bali, NTB dan NTT, Balai Karantina Pertanian Kelas 1 Denpasar, BPTU-HPT Denpasar
15	06-08 Juli 2016	In House Training Paramedik Veteriner di Wilker BB-Vet Denpasar	Kepala Balai, Dirkeswan, Dr.drh Indar Julianto, MP., Dr.drh.IGNB Trilaksana, M.Kes	Pejabat struktural, Koord Laboratorium
16	05-06 Agust 2016	Training Integrasi Data Infolab dengan Isikhnas	Drh. Sugiarto, M.Sc.	Seluruh Medik dan Paramedik BB-Vet Denpasar, Staf Epidemiologi
17	19 Agust 2016	Kegiatan Publik Awareness Dirkesmavet dan Pascapanen	Dirkesmavet, RRI , Drh. Masa Tenaya	Seluruh Staf BB-Vet Denpasar
18	26 Agst 2016	Sosialisasi Jabatan Fungsional Medik dan Paramedik Vet di BB-Vet Denpasar tgl 26 Agst 2016	Tim Penilai Fungsional Medik dan Paramedik Pusat	Seluruh staf medik, paramedik, dan kepegawaian
19	10-12 Sept 2016	WorkshopISO/IEC 17025	Dirkeswan, Drh. I Wayan Masa Tenaya, M.Phil.,Ph.D, Dr. Drh Ni Made Ria Isriyanti.,Ph.D Ir. Jayusman, MP.	Kepala Balai, Pejabat Struktural Koord. Laboratorium

20	12-13 Okt 2016	Und. Rapat Komisi Ahli Keswan	Dirkeswan, Komisi Ahli	Komisi Ahli Keswan dan Kesmavet, Narasumber Ahli, Direktorat Keswan, UPT. Ditjen Pet dan Keswan
21	19 Okt 2016	Focus Group Discussion (FGD)	Plh. Ka. Balai	Disnak Prov. Bali Disnak Kota Denpasar UPTD Lab. Keswan Prov. Bali Rekanan
22	15-16 Okt 2016	Pertemuan Penyusunan Peta Penyakit Hewan di Indonesia	-	Kepala Balai Besar Veteriner se- Indonesia Kepala Balai Veteriner se-Indonesia
23	23 Des 2016	Rapat Pelatihan Verifikasi Metode Uji	Plh. Balai Koor. Lab	Medik/Calon Medik Veteriner Paramedik/Calon Paramedik Vet

II.2.1.2.3 Kunjungan Tamu.

Selama tahun 2016 terdapat 447 (empat ratus empat puluh tujuh) kali kunjungan tamu yang sempat tercatat diantaranya dengan tujuan mengadakan pemeriksaan,mencari data/survei, kunjungan kerja, praktek lapangan, dan lain sebagainya. Data lengkap dapat dilihat dalam tabel 32 dibawah ini.

Tabel 32.
Daftar Kunjungan Tamu, Tahun 2016

NO	TANGGAL	NAMA	INSTANSI ASAL	ALAMAT	TUJUAN
1	07-01-2016	Tody	PT. Semeru	Jakarta	Urusan dinas
2	14-01-2016	Sudarmini	Karantina Dps	Denpasar	Urusan dinas
3	21-01-2016	Drh. IDP. Anom A.	PKH–UB malang	Malang	Kunjungan
4	21-01-2016	Drh. Indah Amalia	PKH–UB malang	Malang	Kunjungan
5	21-01-2016	Drh. Ajeng Erika	PKH –UB malang	Malang	Kunjungan
6	21-01-2016	Galih Ridho P.	PT. Dipa Jakarta	Jakarta	Kunjungan
7	21-01-2016	Dwi Wijayanti	PT. Dipa Jakarta	Jakarta	Kunjungan
8	21-01-2016	Nurul Fajriah	PT. Dipa Jakarta	Jakarta	Kunjungan
9	21-01-2016	I Nengah Wandri	FKIP- UNUD	Denpasar	Konsultasi sampel

10	23-01-2016	Wayan Nyamod	Swasta	Jln. Penyaringan 59 Sanur Kauh, Dps	Mengantarkan surat permohonan menjadi narasumber dalam seminar perlindungan sapi
11	23-01-2016	Fendi	Itjen	Jakarta	Bertemu Kepala Balai
12	23-01-2016	Sandra Dewi	Swasta	Jln. Waturenggong 3A No. 2 Dps	Menghadap Kepala Balai
13	23-01-2016	Putu Black	Harris Hotel Denpasar	Denpasar	Bertemu Kepala Balai
14	23-01-2016	Eric brun	FAO	Jakarta	Meeting
15	29-01-2016	IGA Ari Asminiati	PT. Asa Mitra Dps	Denpasar	Bertemu Drh. Eli Supartika
16	29-01-2016	Edi Suputra	CV. Monar	Denpasar	ULP
17	29-01-2016	W. Purnama	CV. Gunung Agung Disain	Denpasar	ULP
18	30-01-2016	Iskandar	Pepabri TNI-Polri Prov. Bali	Denpasar	Urusan dinas
19	02-02-2016	Alfin	Swasta	Jakarta	Bertemu Kepala Balai
20	03-02-2016	Baron	Vanadia Utama	Denpasar	
21	05-02-2016	Erwan	PT. Esco Utama Jakarta	Jakarta	Bertemu Drh. Masa Tenaya
22	10-02-2016	Kadek sudiksa	Garuda	Denpasar	Bertemu Kepala Balai
23	10-02-2016	Drh. R. Widodo	PT. Askotama Inti Nusantara Jakarta	Jakarta	Bertemu Drh. Agung Semara
24	10-02-2016	Kadek krisna dwipayana	Fakultas kedokteran Hewan Unud	Denpasar	Meminta informasi
25	11-02-2016	Kadek krisna dwipayana	Fakultas kedokteran Hewan Unud	Denpasar	Bertemu Drh. Nanda
26	12-02-2016	Ketut Suartama	PT. Kencana	Jl. Batusari No. 15 Dps	Pembuktian
27	13-02-2016	Budi Antono	BBPMSOH	Bogor	Rapat Jembrana
28	14-02-2016	Jamilah	Pusvetma	Surabaya	Rapat Jembrana
29	14-02-2016	Henny Handarini	Sekdit	Jakarta	Rapat Hg Kerjasama
30	14-02-2016	Darmawi	Ditjen PKH	Jakarta	Rapat Hg Kerjasama
31	14-02-2016	Bahruddin Syahroul	Keswan	Jakarta	Rapat Jembrana
32	14-02-2016	Endang pudjiastuti	Pusvetma	Surabaya	Rapat Jembrana
33	16-02-2016	Ajiputra Fakhrul Ihsan	Fak. Kedok. Hewan IPB	Babakan lebak, Balumbang Jaya, bogor Barat	Magang profesi pilihan Fak. Ked. Hewan IPB

34	16-02-2016	Joni P Saputra	Fak. Kedok. Hewan IPB	Babakan lebak, Balumbang Jaya, bogor Barat	Magang profesi pilihan Fak. Ked. Hewan IPB
35	16-02-2016	Ardy saputra	Fak. Kedok. Hewan IPB	Babakan lebak, Balumbang Jaya, bogor Barat	Magang profesi pilihan Fak. Ked. Hewan IPB
36	16-02-2016	M. Hasan isnam	FKH unud	Denpasar	Bertemu Drh. Masa Tenaya
37	17-02-2016	Putu Wiryadi S	Unud	Denpasar	Bertemu Drh. Dinar
38	17-02-2016	M. zully Amrul Hadi	Unud (Fak. Mipa)	Denpasar	Minta tandatangan
39	17-02-2016	Lusiana	Esco	Jakarta	Bertemu Drh. Wisnu
40	22-02-2016	Ir.Diah Wiro Sukraesi	PT. Kencana Adi Karya	Jl. Batu sari Dps	Negosiasi penerncanaan pelelangan
41	22-02-2016	Wahyu Agung Utomo	Swasta	Sempidi	Menyerahkan data
42	23-02-2016	Sudarmansyah	Wartawan	Pasar minggu Jakarta	Wawancara
43	24-02-2016	Amrul Amin	Mahasiswa	Unud Bukit Jimbaran	Perpustakaan
44	25-02-2016	Ketut Suartama	Swasta	Jln. Batusari No.15 Dps	ULP/Pembuktian verifikasi pengambilan dokumen
45	26-02-2016	K. Mahapurna	BPTP Bali	Pesanggar an Denpasar	Koordinasi dengan Biro OK
46	26-02-2016	Pekik Angsara	BPTP Bali	Pesanggar an Denpasar	Koordinasi dengan Biro OK
47	26-02-2016	Made Merta	Swasta	Padang sambian	Bertemu Kepala Balai
48	26-02-2016	Sugiantara	KTU Karantina	Pesanggar an Denpasar	Koordinasi dengan Biro OK
49	26-02-2016	Filtra	Biro Ok Sekjen	Jakarta	Verlap RB
50	26-02-2016	Nanang suryana	Biro Ok Sekjen	Jakarta	Verlap RB
51	26-02-2016	Eka Handayani	Biro Ok Sekjen	Jakarta	Verlap RB
52	26-02-2016	Erlita Adriani	Badan Litbang Pertanian	Jakarta	Verlap RB
53	26-02-2016	Bulan Trisna	Badan Litbang Pertanian	Jakarta	Verlap RB
54	26-02-2016	A Faisal	Ditkeswan	Jakarta	Tanda tangan kontrak THL
55	26-02-2016	Drh. Herminarni	Ditkeswan	Jakarta	Tanda tangan kontrak THL

56	26-02-2016	Irfan	Ditkeswan	Jakarta	Tanda tangan kontrak THL
57	26-02-2016	Rimi W.	Ditkeswan	Jakarta	Tanda tangan kontrak THL
58	27-02-2016	Natalia sipayung anesia ribka	Kemenpan -RB	Jakarta	Evaluasi lapangan RB
59	27-02-2016	Anesia Ribka	Kemenpan -RB	Jakarta	Evaluasi lapangan RB
60	27-02-2016	Natalina Sipayung	Jln. Jenderal Sudirman kav. 6 Jakarta	Jakarta	Evaluasi lapangan RB
61	02-03-2016	Imam Subarkah	Itjen Kementan Jakarta	Jakarta	Sosialisasi Permentan 97
62	02-03-2016	Setyawan Budiharta	Komisi ahli Keswan	Jakarta	Rakor Keswan
63	02-03-2016	Heru Rachmadi	Distanak Lombok Timur	Lombok Timur	Rakor Keswan
64	02-03-2016	I.B. Suana Wijaya	Balai Karantina Pertanian Kelas I Kupang	Kupang	Rakor Keswan
65	02 -03-2016	Ade Wahyuni	Disnak Kab. Belu	Belu	Rakor Keswan
66	02-03-2016	Ir.Erens Sinlaeloi	Disnak Kab Rote Ndao	Rote Ndao	Rakor Keswan
67	02-03-2016	Marliana F. Mbocik,	Disnak Kab.Rote Ndao	Rote Ndao	Rakor Keswan
68	02-03-2016	Astri Juliadi	Disnak Kab.Rote Ndao	Rote Ndao	Rakor Keswan
69	02-03-2016	Ir. Killa M.Y. veronika	Dinas Pertanian, Perkebuan dan Peternakan	Kab. Ngada	Rakor Keswan
70	02-03-2016	Drh. Yanuaria MMA. Goa	Dinas Pertanian, Perkebuan dan Peternakan	Kab. Ngada	Rakor Keswan
71	02-03-2016	Drs. Paulus	Disnak kab. Belu	Belu	Rakor Keswan
72	02-03-2016	Drh. Simon Nany	Distanak Flores	flores	Rakor Keswan
73	02-03-2016	Drh. Said K. Djohar	Distanak Ende	Ende	Rakor Keswan
74	02-03-2016	Drh. Wahyu Agus E	Distanbunakhut	Kab. Saburaijua	Rakor Keswan
75	02-03-2016	Drh. Mardiatmi	Ditkeswan Ditjen PKH Kementan	Jakarta	Rakor Keswan
76	02-03-2016	Ny. Djoko	Patih Nambi VII/6	Denpasar	Antar undangan
77	02-03-2016	Benjamin paili	SOE-TTS-NTT	NTT	Rakor Keswan
78	02-03-2016	Fendi	RS. Wangaya	Denpasar	Sosialisasi
79	02-03-2016	Drh. H. Ratmoko, MM., dkk	Dinas Peternakan dan Keswan Prov. NTB	NTB	Rakor Keswan

80	02-03-2016	Marianus Alexander	Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan Kab. Ende	Ende	Rakor Keswan
81	02-03-2016	Ir. Helena Kaman	Dinas Pertanian dan Peternakan Kab. Manggarai Timur	Manggarai Timur	Rakor Keswan
82	03-03-2016	Maximum Rondidan	Dinas Pertanian dan Peternakan Kab. Manggarai Timur	Manggarai Timur	Rakor Keswan
83	03-03-2016	Direktur Kesmavet & PP	Kapus. Kementan G.C Lantai 8 jakarta	Jakarta	Menghadiri undangan pembicara rakor
84	03-03-2016	UD. Yasa Ayu	UD. Yasa Br. Ceningan kangin Ds. Lembongan, Nusa Penida	Nusa Penida	Membawa permohonan Untuk pengambilan sampel darah uji Piciar
85	03-03-2016	II Gede Arya Hardiana	BPTU HPT Denpasar	Denpasar	Update konfirmasi pajak (Keuangan)
86	03-03-2016	Nining	FAO	Jakarta	Rakor Keswan
87	04-03-2016	Winda sintayuni	Akademi Farmasi	Jln. Raya mambal Badung	Penelitian
88	04-03-2016	Kadek Desi	Swasta	Jl. Antasura, Denpasar	Bertemu dengan Drh. Mahmud
89	08-03-2016	Wayan Suyasa	Kontraktor	Denpasar	Kabid Perencanaan
90	05-03-2016	Sudarman	Wartawan	Gianyar	Sudiensi
91	06-03-2016	Gede Setawan	Dinas perhubungan	Denpasar	Bertemu Kepala Balai
92	09-03-2016	AA. Putu Oka Astawan	Disnak Banngli	Bangli	TU. BB-Vet
93	09-03-2016	W. suparta	Konsultan	Denpasar	Koordinasi Perencanaan
94	09-03-2016	Ni Ketut Sulasmini	PT. Nirmala Karya	Denpasar	Drh. Wisnu
95	10-03-2016	CV. Tristanisa Scientific	Swasta	Denpasar	Drh. Wisnu
96	11-03-2016	Deka Lestario	PT. Roche Indonesia	Artha graham lt. 2 Jakarta	Diskusi
97	11-03-2016	Agus Wirawan	Balai Karantina Pertanian	Denpasar	Mencari absen
98	11-03-2016	Wahyu Tri Utomo	FKH Unud	Denpasar	Diskusi
99	11-03-2016	Astini	Jiwa sraya	Denpasar	Keuangan
100	11-03-2016	Jonny	Swasta	Denpasar	Diskusi
101	12-03-2016	Ketut Winaka	CV. Urip Sakti Bali	Jl. Tukad Buaji Denpasar	Klarifikasi

102	13-03-2016	AA Alit	CV. cahaya Sempurna	Banjar Dinas Umadalem klungkung	Klarifikasi
103	13-03-2016	Rukhiyat	PT. Nirmala Karya	Jl. Gatsu Denpasar	Cek Mikroskop
104	16-03-2016	W. Suyasa	Konsultan Perencanaan0	Denpasar	Koordinasi perencanaan
105	17-03-2016	Dian	PT. Barca Jakarta	Jakarta	Dinas
106	17-03-2016	Devita	PT. Barca Jakarta	Jakarta	Dinas
107	18-03-2016	Emmy rahmawati	UPTD Peternakan Seltim	Seltim	Komang Pitriani
108	18-03-2016	Tody W.	PT. Semeru Jakarta	jakarta	Dinas
109	23-03-2016	Drh. Stefanus Tenis Drh. Regina M. Drh. Anggelina Wolo	Disnak kab. TTU	NTT	Pelatihan Laboratorium
110	23-03-2016	Erlis	BPTU HPT Denpasar	Denpasar	Bendahara
111	24-03-2016	Alit Suardana	kontraktor	Jln. Gunung batur Denpasar	Ketemu Drh Eli S.
112	25-03-2016	Yuni Astriani Dewi	Mahasiswa	Jl. Siulan Gang leli Denpasar	Informasi penelitian
113	26-03-2016	Putu Subawa	UD. Yasa Ayu	Jl. Tukad Yeh Aya Denpasar	Permohonan uji sampel
114	27-03-2016	Deby	Hotel shanti	Denpasar	Sales
115	27-03-2016	Wayan Suyasa	Konsultan Perencanaan	Denpasar	Koordinasi gambar
116	30-03-2016	Prof Setyawan Budiharja	Dosen UGM	Yogyakarta	Rakor Ke Nusa Penida
117	30-03-2016	Drh. I Made Dwinata	FKH Unud	Denpasar	Periksa sampel
118	30-03-2016	Mirja, S.Sp Ir. Sri Catur Lestari	Sekjen Kementan	Jakarta	Survei tempat acara workshop
119	30-03-2016	Marselina, S.Pt	Disnak Sumba Barat Daya	Sumba Barat Daya	Informaso hasil lab
120	01-04-2016	Dian Apriyono	Direktorat Keswan	Jakarta	Koordinasi GBIB
121	02-04-2016	Drh. Edi Suprapto	BPTU HPT Denpasar	Denpasar	Koordinasi GBIB
122	02-04-2016	Dr. Drh. Cok Gede Oka	FKH Unud	Denpasar	GBIB
123	07-04-2016	Yessa Barus Satria	FKH Unud	Denpasar	Konsultasi lab Kesmavet

124	08-04-2016	Gustu	Toyota	Denpasar	Pollow Up Po
125	08-04-2016	Nengah Wiryasa	Kontraktor	Gatsu Denpasar	Diskusi
126	08-04-2016	Drh.Made Galih Dipajaya	Mahasiswa S2 Udayana	Denpasar	Isolat ND
127	08-04-2016	Drh.Endang P.	Disnak Buleleng	Singaraja	Pengujian sempel daging ayam
128	08-04-2016	Burhan Ali	Cristalista	Gatsu Tengah	Ketemu Bapak Wisnu
129	08-04-2016	Komang Nirmala	Pt Nirmala Karya	Gatsu Tengah	Ketemu Bapak Wisnu
130	08-04-2016	Afnan Malay	Stap Ahli Menteri	Jakarta	Ketemu kepala balai
131	10-04-2016	Tara Damayanti	Fkh.Unud	Denpasar	Bingbingan penelitian
132	10-04-2016	I Ketut Puja	Fkh.Unud	Denpasar	Ketemu kepala balai
134	10-04-2016	Gustu	Toyota	Denpasar	Penawaran
135	13-04-2016	Drh.made sukerni	Upt lab.keswan propinsi bali	Denpasar	Konsultasi
136	13-04-2016	Ferbian milas siswanto,S.kh	Fkh Unud	Denpasar	Bertemu pak masa tenaya
137	14-04-2016	Drh.I Made Galis	Fkh Unud	Denpasar	Bertemu pak Dinar
138	14-04-2016	Rangga	Toyota	Denpasar	Data kontrak
139	15-04-2016	Mardi	Telkom	Denpasar	Cek spidy
140	15-04-2016	Alit Neka		Denpasar	Ketemu pak wisnu
141	16-04-2016	Arco mahendra cipta	Pt. Esco Utama	Jakarta	Ketemu pak dinar
142	16-04-2016	I.G.A.Wediadi	Bali bird	Jimbaran	Test H1N1
143	17-04-2016	Iga Prassetyo Adi	FKH.Unud	Denpasar	Ketemu Pak Masa Tenaya
144	17-04-2016	Ahiv Jinorati	FKH. Unud	Denpasar	Ketemu Pak Masa Tenaya
145	17-04 2016	Dw Anana Putra Runia	Disnak Prov Bali	Denpasar	Mohon ijin pemasangan spanduk rabies
146	17-04-2016	Ir.Bambang Purwiyanto Hery Wjayanto	Itjen Kementan	Jakarta	Pendampingan APBN-P 2016
147	20-04-2016	Rifgi Awaliah	IPB Bogor	Bogor	Kongres APVI
148	20-040-2016	Ketgut Anom Dada	Rumah Sakit Hewan UNUD	Denpasar	Ketemu Kepala Balai
149	21-04-2016	Drh.I Made Galih	FKH.UNUD	Denpasar	Bertemu pak widia
150	21-04-2016	A.A.A Mirdad	FKH.UNUD	Denpasar	Kongres APVI
151	21-04-2016	Ismatullah Saba	KSH Sekditjen PKH	Jakarta	Koordinasi
152	21-04-2016	Yumati K	FKH.UNUD	Denpasar	Ketemu Dr.Dibia
153	22-04-2016	Wayan Runia	Disnak Propinsi Bali	Denpasar	Bertemu Kepala Balai
154	24-04-2016	Drh.Lebaw Budi Paharjo	Disnak Rote Ndao	Rote Ndao	Magang Lab.Parasitologi

155	24-04-2016	Hieronimus Indrawan	Mahasiswa FKH UNUD	Denpasar	Cari Kasus Rabies
156	24-04-2016	Korbinianus F.Rinca	Mahasiswa FKH UNUD	Denpasar	Bertemu Drh.Eli Supartika
157	27-04-2016	Zainul Azmi	Biro perencanaan Setjen	Jakarta	Pelaksanaan acara workshop
158	28-04-2016	I Gede Soma	FKH UNUD	Denpasar	Bertemu Kepala Balai
159	28-04-2016	Ikin S. Istina, Asin	BKP. Jakarta	Jakarta	Mengikuti Workshop
160	28-04-2016	Syamsul Rizal	Disnak Kalsel	Kalsel	Mengikuti Workshop
161	28-04-2016	Drh.Ni Luh Sri Indrayani	UPT DPKP Kab. Karangasem	Karang asem	Lengkapi administrasi pengiriman sempel HPR
162	28-04-2016	Dr.drh.Tjok Gde Oka	FKH UNUD	Denpasar	Diskusi
163	04-05-2016	Dra.Inna Narayani MSc	Biologi FMIPA UNUD	Denpasar	Ketemu Pak Masa
164	04-05-2016	Susilo Ahmad	PT Sciencewerke	Jakarta	Ketemu Ibu Dartini
165	04-05-2016	Prabowo RCR	Kementan	Jakarta	Bertemu Kepala Balai
166	05-05-2016	Eddy Santoso	Itjen Kementan	Jakarta	Inpentarisasi Data Satker
167	07-05-2016	Dwi Fanda	FAO Jakarta	Jakarta	Training RVC
168	07-05-2016	Wicaksono Cipto	FAO Jakarta	Jakarta	Training RVC
169	07-05-2016	Denni R	FAO Bali	Denpasar	Training RVC
170	08-05-2016	Hambali A.Gani SPt Drh.Tjipung Multi Drh.Ninik Djajati Eti Masita,SPt	Dinas Peternakan Kabupaten Dompu	Dompu	Studi banding laboratorium
171	08-05-2016	Jordy Lameng	Pt Anugrah Argon Medika	Jakarta	Penawaran Vaksin
172	11-05-2016	Husin Yasrin	Bank Danamon Syariah	Denpasar	Ambil berkas
173	11-05-2016	I.D.A. Hediadi	Bali Bird Pak	Denpasar	Ambil hasil lab.
174	11-05-2016	Hana	FKH.UNUD	Denpasar	Bertemu pak mundera
175	11-05-2016	Inna	Biologi FMIPA Unud	Denpasar	Training
176	12-05-2016	Soekarno	Pusvetma	Surabaya	Konsultasi
177	12-05-2016	Lingga	Pusvetma	Surabaya	Konsultas
178	13-05-2016	Dwi Darmawan	PT Buchi Indonesia	Jakarta	Visiting
179	13-05-2016	Made Vitriana	PT Taman Burung Bali Internasional	Denpasar	Ambil hasil pemeriksaan

180	13-05-2016	Ir.Rodiana Masulli Ahmad Muslik	Inspektorat Jenderal Kementrian Pertanian	Jakarta	Audit lapangan
181	15-05-2016	AA Bagus Amertajaya	Kontraktor	Jl.Intaran Sanur kauh	Koordinasi
182	15-05-2016	Farhan Afiadi	PT Ditek Jaya	Surabaya	Kunjungan
183	15-05-2016	Burhan Ali	CV Tristalista	Denpasar	Ketemu Pak Wisnu
184	18-05-2016	Drh.IGA Dalem Aryatini Drh.I Made Sutirta	Karantina	Mataram	Pengamatan HPHK,Mohon data
185	18-05-2016	Drh.Widyawati.R	Karantina Ende	Ende	Pengamatan HPHK dan Mohon Data
186	18-05-2016	Drh.Lisa Gita Drh.A.A.Ayu	Karantina Denpasar	Denpasar	Pengamatan HPHK dan Mohon Data
187	18-05-2016	Redika Putra	Mahasiswa Farmasi Udayana	Denpasar	Permohonan penelitian
188	18-05-2016	Tody W	PT.Semen	Jakarta	Ketemu Pak Wisnu
189	18-05-2016	Paul Hick	Universty Sydney	Sydney	ACIAR Project Discussion
190	20-05-2016	Dewa Asrama P Made Oka Sugita	Disnak Propinsi Bali	Denpasar	Mohon data uji rabies
191	20-05-2016	Kuat Wartini	Pt Elo Karsa Utama	Jakarta	Follow Up
192	20-05-2016	Yuni .A	Setjen kearsipan Jakarta	Jakarta	Monitoring dan Epaluasi
193	21-05-2016	Ni Made Asmiati	UPTD Nak.Kec.Selem adeg	Selemadeg	Pelatihan Gangref
194	21-05-2016	I Gst.Lanang Suyasa	Puskeswan Baturiti	Baturiti	Pelatihan Gangref
195	21-05-2016	Naney Kopantaw	PT.Sentra Biosains Dinamika	Jakarta	Market alat laboratorium
196	22-05-2016	Noviani.D	Bagian Perencanaan Ditjen PKH	Jakarta	Koordinasi Perencanaan
197	22-05-2016	Ni Wayan Dwi P	Bagian Perencanaan Ditjen PKH	Jakarta	Koordinasi Perencanaan
198	25-05-2016	I Wyan Budiarta	PT Undagi Jaya	Jl.Sekar Jepuin VI/14A Denpasar	Klarifikasi Penawaran
199	25-05-2016	Ni Kadek Nining Laksmi Dewi	Mahasiswa Unud	Abiansema l Badung	Bertemu Drh.Masa Tenaya
200	25-05-2016	Dewa Antara P	Disnak Prop.Bali	Denpasar	Antar Tamu dari Kalsel
201	25-05-2016	Drh.Budi Hariyatno	Disnak Kalsel.	Kalimantan Selatan	Study Banding

202	25-05-2016	Ir.H.Abdul Hamid	Disnak Kotabaru Kalsel.	Kalimantan Selatan	Study Banding
203	25-05-2016	AA Bagus Amertajaya	Kontraktor	Jl.Katrangan Denpasar	Koordinasi
204	26-05-2016	I Wayan Suarnata	FKH Unud	Denpasar	Permohonan partisipasi basar
205	28-05-2016	Haris M.Ikhsan	FKH Unud	Denpasar	Mencari informasi tarif sampel
206	28-05-2016	Hendro Sukoco	Mahasiswa Fkh Unud	Denpasar	Foto feses kuda
207	01-06-2016	Heni Hendarin Iwan Nurikha RD	Ditjennak	Jakarta	Rapat mengenai serapan
208	01-06-2016	Andi	Bank Danamon Gajah Mada	Denpasar	Penawaran
209	03-06-2016	Drh.Rujamerko, MSc	BB-VET Banjarbaru	Banjarbaru	ISIKHNAS
210	03-06-2016	Nur Faira	CV.Kuhindo Denpasar	Denpasar	Kualifikasi /Negosiasi pengadaan
211	04-06-2016	Drh.Yulius	Karantina Pertanian Kupang	Kupang	Koordinasi Data
212	04-06-2016	Drh.I Gde Soma	FKH Unud	Denpasar	Menindak lanjuti surat
213	06-06-2016	Hamong S	FKH Unud	Denpasar	Menghadap Kepala Balai
214	08-06-2016	Drh.Erny N Hutapea	Balai Klinik Hewan dan Lab.Type B Jayapura	Jayapura Papua	Pelatihan di Lab.Kesmavet
215	08-06-2016	Nur Fatra	CV Kurindro	Jl.Badak Denpasar	Bertemu Pak Wirata
216	08-06-2016	I Gde Soma	FKH Unud	Denpasar	
217	09-06-2016	Wy.Widnyana	Konsultan	Deanpasar	Info Pem
218	09-06-2016	F.Todi J Joko	Konsultan	Antasura Denpasar	Survey Lokasi
219	09-06-2016	Dr. Hartaningsih	FAO	Jakarta	Konsultasi
220	09-06-2016	Drh I Putu Gede Suwarjaya	FKH Unud	Denpasar	Konsultasi
221	09-06-2016	I Gusti Ag A Mirah Pradnya Dewi	FKH Unud	Denpasar	Konsultasi
222	09-06-2016	I Wayan Serinten	Swasta	Karang asem	Bertemu Ibu Drh Arsani
223	09-06-2016	Fajar	CV Tristanisa Scientific	Denpasar	Pengiriman 1 Set Kit Elisa Rabies
224	09-06-2016	Drh Mardiatmi	Dirkeswan Ditjen PKH	Jakarta	Koordinasi
225	09-06-2016	Drh Pujiatmoko	Dirkeswan Jakarta	Jakarta	Kunjungan Kerja
226	10-06-2016	Drh Ni Luh Sri Indrayani	UPTD PPKP	Karang asem	Membawa SPPD dan sampel

227	10-06-2016	I Wayan Budi Utama	Balipost	Denpasar	Wawancara
228	10-06-2016	Wiardi	Genetica Science	Jakarta	Bertemu Drh Dibia
229	10-06-2016	Johny	Swasta	Denpasar	Bertemu Drh Wirata
230	10-06-2016	Agung Amertajaya	Swasta	Sanur,Den pasar	Koordinasi
231	11-06-2016	Alit Neken	Swasta	Denpasar	Koordinasi
232	11-06-2016	Mega Patra	Hotel Santi	Denpasar	Bertemu Bu Agung Sujani
233	11-06-2016	Drh Hatri,Rahmawati ,Siti Mulia	BBKP Tanjung Priok	Jakarta	Mengantar sampel uji banding
234	12-06-2016	Ir Made Wirathini	BRI Hayam Wuruk	Denpasar	Informasi tabel angsuran
235	12-06-2016	AA Alit Suwardana	CV Cahaya Sempurna	Klungkung	Bertemu Drh Wirata
236	12-06-2016	I Gde Agus Juniarta	CV Wahana Agro Mandiri	Denpasar	Pengiriman Microtube
237	12-06-2016	F.x Irnawati	CV Hikmah Niaga	Batubulan, Gianyar	Bertemu Drh Wirata
238	15-06-2016	Susi P	PD Mulia Abadi	Denpasar	Ijin demo masak
239	15-06-2016	Nata	Dinas Peternakan dan Keswan Prov Bali	Denpasar	Bertemu Kepala Balai
240	16-06-2016	Dicky Suprio	Ditjennak Jakarta	Jakarta	Monitoring Satker UPT
241	17-06-2016	I Nyoman Sudiyasa	Dinas Kesehatan Prov Bali	Denpasar	Permohonan Narasumber
242	17-06-2016	K Mahendra W	UD Maha Wisesa	Denpasar	Uji Laboratorium
243	17-06-2016	Drh I Wy Eka Dharma,Drh IGA Fitri D	Lab Keswan Prov Bali	Denpasar	Bertemu dengan Drh Masa Tenaya
244	17-06-2016	AA Gde Arjana	FKH Univ Udayana	Denpasar	Bertemu dengan Drh Masa Tenaya
245	17-06-2016	Dr.Drh I Wayan Suardana	FKH Univ Udayana	Denpasar	Konsultasi LHPSE
246	18-06-2016	Andreas Bandang,Joko Susilo	FKH UGM Yogyakarta	Yogyakarta	Kunjungan dalam rangka KODIN (Koasistensi Administrasi Dinas Kesmavet)
247	18-06-2016	Wayan Sudiyasa	Dinas Kesehatan Prov Bali	Denpasar	Mengantar Surat Permohonan Narasumber
248	22-06-2016	Drh Syibli	Dirkesmavet Jakarta	Jakarta	Pembukaan Workshop Lab Tipe B dan C
249	22-06-2016	Drh K Suartini	DPPK Klungkung	Klungkung	Koordinasi dan Konsultasi
250	23-06-2016	Ali	CV Tristanisa	Denpasar	Bertemu Drh Wisnu

251	23-06-2016	Todi	CV Hikmah Niaga	Denpasar	Bertemu Drh.Wirata
252	23-06-2016	Tri yoga	CV Wahana Agro Mandiri	Denpasar	Bertemu Drh.Wisnu
253	23-06-2016	Nicolas Yansetour,Skh	Mahasiswa PPDH FKH Udayana	Denpasar	Pengiriman sampel
254	23-06-2016	Ni Made Devtyasih,P,Skh.	Mahasiswa PPDH FKH.Udayana	Denpasar	Pengiriman sampel
255	23-06-2016	Triyoga	CV Wahana Agro Mandiri	Denpasar	Bertemu Drh Wisnu
256	24-06-2016	Nata Kusuma	Dinas Peternakan Prov Bali	Denpasar	Bertemu Drh.Mahmud
257	24-06-2016	Azis	Inspektorat Jend	Jakarta	Kunjungan
258	25-06-2016	Prof Setyawan Budiarta	Univ Gajah Mada	Yogyakarta	Workshop Medik Veteriner
259	25-06-2016	Drh Mardiatmi	Ditjen PKH	Jakarta	Workshop Medik Veteriner
260	25-06-2016	I Nyoman Suparta	BPTP Bali	Denpasar	Bertemu Bpk Michael Leonardus
261	25-06-2016	AA Gde Arjana	FKH Unud	Denpasar	Bertemu Drh Masa
262	25-06-2016	AA Alit	Swasta	Denpasar	Bertemu Ibu Agung Sujani
263	25-06-2016	Triyoga	CV Wahana Mandiri	Denpasar	Bertemu Ibu Selateri
264	26-06-2016	Nengah Wiryasa	Swasta	Gianyar	Diskuasi tentang vaksin rabies
265	26-06-2016	Komang Satria	Dinas Pet Prov Bali	Denpasar	Minta Tanda tangan
266	26-06-2016	Todi	Swasta	Jln Antasura Denpasar	Bertemu Drh Wirata
267	26-06-2016	Wayan Heri	Tri Saputra Komputer	Denpasar	Ambil PC ke bagian Kesmavet
268	26-06-2016	I Wayan Suartana	CV Krisna Teknik	Denpasar	Cek AC
269	26-06-2016	Hamong S	Swasta	Denpasar	Bertemu Pak Mergig
270	29-06-2016	Hamong S	Swasta	Denpasar	Bertemu Pak Mergig
271	01-07-2016	Hana Kristal	FKH Univ Udayana	Denpasar	Bertemu Drh Masa Tenaya
272	02-07-2016	Sonya Perucha	PT Dipa Puspa Laksains	Denpasar	Perkenalan Product
273	02-07-2016	Ngurah	Swasta	Denpasar	Kirim obat
274	02-07-2016	Ketut Suarsa	PT Bima San Prima	Gianyar	Kirim Barang/Obat Vet
275	03-07-2016	Ari Sanjaya	CV Cahaya Sempurna	Denpasar	Bertemu Drh Wirata
276	03-07-2016	Ledi Ermansyah	Ditjen PKH	Jakarta	Monev
277	06-07-2016	Harjo	CV Fomindo	Denpasar	Serahkan gambar

278	07-07-2016	Riana	PDHI	Denpasar	Menghadap Kepala Balai
279	07-07-2016	Darman	Jurnalis	Gainyar	Audiensi
280	07-07-2016	Pradinto Dwi N, Bambang Purwiyanto,Wawan Hermawan	Itjennak	Jakarta	Pendampingan APBNP
281	07-07-2016	Yeni	Hotel Harris	Tuban,Badung	Sales call
282	07-07-2016	Sandi	Swasta	Gatot Subroto Denpasar	Kalibrasi
283	07-07-2016	Ali	CV Tristanisa	Denpasar	Bertemu Bendahara
284	07-07-2016	Alit Neka	Swasta	Denpasar	Bertemu Drh Wisnu
285	08-07-2016	I Gst Made Widianta	BPTP Bali	Denpasar	Bertemu Drh Wisnu
286	09-07-2016	I Gede Arya Hardiana	BPTU Bali	Denpasar	Bertemu Ibu Selateri
287	09-07-2016	Nur Putra	CV Korindo	Denpasar	Bertemu Drh Eli S
288	09-07-2016	Dr Jocelien R Makalen Msi,Theresia Karaeng	Biro SDA Setda	Sulawesi Utara	Koordinasi
289	09-07-2016	Drh Dewa Made Sudewa	PT Sanbe Farma	Denpasar	Koordinasi Rabies
290	09-07-2016	Andi	Tri Saputra Komputer	Jl Badung no 14	Kirim barang
291	10-07-2016	Made Sukawijaya	Swasta	Jln Gurita Denpasar	Bertemu Drh Mahmud
292	13-07-2016	Gst Pt Aldi Mahesa	Swasta	Desa Banyupah Kec Gerokgak	Bertemu Kepala Balai
293	13-07-2016	Sonya Perucha	PT Dipa Puspa	Swasta	Bertemu Drh Sagung Dewi
294	13-07-2016	I Made Dwinata	FKH Unud	Denpasar	Bertemu Drh Masa Tenaya
295	22-07-2016	Triyoga	CV Wahana Agro Mandiri	Denpasar	Bertemu Drh Wisnu
296	22-07-2016	Deby	Hotel Santi	Denpasar	Sales call
297	22-07-2016	Sandi	PT Nirmala Karya	Denpasar	Kalibrasi
298	22-07-2016	Ketut Sonen	Balai Karantina Kls 1	Denpasar	Bertemu Ka Balai
299	23-07-2016	Drh Duma Sari,Drh Dona Sandang,Rosa ,Indrayani	Balai Besar Karantina Pertanian	Jakarta	Pengambilan data penyakit unggas
300	23-07-2016	Dr Hartaningsih	FAO	Jakarta	Bertemu Drh Dinar
301	27-07-2016	Yuda	Swasta	JL Gatsu Denpasar	Kalibrasi
302	27-07-2016	Jayusman	CV RAP	Yogyakarta	Training PNS Iso 9001:2008

303	27-07-2016	Kadek Suksma	Dinas Koperasi	Denpasar	Membawa undangan Harkp dan jadwal Penilaian Kesehatan
304	28-07-2016	Ari	PT ITS Science Indonesia	Surabaya	Instal, alat
305	29-07-2016	Putri	Univ Udayana	Denpasar	Diskusi UP
306	29-07-2016	Nonik	Swasta	Denpasar	Bertemu dgn Drh Eli
307	29-07-2016	Sandi	PT Nirmala Karya	Denpasar	Perbaiki alat
308	29-07-2016	Agung Amertayasa	Swasta	Jl Intaran Sanur	Koordinasi
309	30-07-2016	Kadek Putra Widyasrama	Kantor Regional X BKN	Denpasar	Koordinasi peminjaman lapangan teknis
310	31-07-2016	Wahyu Agung	CV Gunung Agung Disain	Badung	Keperluan administrasi
311	31-07-2016	Maria E	FKH Univ Udayana	JL Tukad Ciliawang Denpasar	Minta Kontrak
312	31-07-2016	AA Gde Arjana	FKH Univ Udayana	Denpasar	Bertemu Drh Masa Tenaya
313	31-07-2016	Tuti Amwarty	Distanak Banyualis	Riau	Konsultasi
314	31-07-2016	Rifkan Kamal	Distanak Banyualis	Riau	Konsultasi
315	31-07-2016	Vicky Putra	Swasta	Denpasar	Koordinasi masalah AC Dgn Drh Wirata
316	31-07-2016	Ketut Resiana	BPTP Bali	Denpasar	Konsultasi BMN dgn Bpk Nengah Mergig
317	03-08-2016	AA Gde Artana	FKH Univ Udayana	Denpasar	Bertemu Drh Masa Tenaya
318	03-08-2016	I Nyoman Sudiarta	BPBD Prov Bali	Denpasar	Bertemu Kepala Balai
319	03-08-2016	I Putu Subawa	Swasta	Nusa Lembonga n	Bertemu Drh Masa Tenaya
320	03-08-2016	I Ketut Wijana	Distan Prov Bali	Denpasar	Sewa Tempat Latihan
321	03-08-2016	Putu Suparta Ardiana	Swasta	Singaraja	Bertemu Drh Masa
322	04-08-2016	Drh Juni Asnawati,Drh Shinta Dewi,Elider	Ditjennak Kesmavet	Koordinasi teknis Kegiatan PA	Koordinasi teknis Kegiatan PA
323	04-08-2016	AA Kusumadewi,MD Astiani,Md Sunantra,Ni Kt Yanti ,Nyoman Gede Wijaya	Dinas Koperasi	Denpasar	Pembinaan kesehatan Koperasi
324	04-08-2016	Agung Amertajaya	Swasta	Jl Intaran Sanur	Koordinasi

325	04-08-2016	Sugiyarto	Ditjen PKH	Jakarta	Install infolab dan sosialisasi penggunaan
326	05-08-2016	Drh Pt Gde Widiarsa,Drh Ni W Sudarmini	Balai Karantina Pertanian	Denpasar	Koordinasi
327	07-08-2016	Ketut Resiana	BPTP Bali	Denpasar	Bawa surat /Bertemu Bpk Mergig
328	07-08-2016	Bedu ,Aziza Bencherifa,Med Ali Bultaqi,Mohamad Ali Dubban,Tej BL	Tunisia	Tunisia	Visiting DIC Denpasar
329	10-08-2016	Enald	CV Korindo	Denpasar	Minta tanda tangan Pak Wirata
330	11-08-2016	Arika Herdyanti	Universitas Airlangga	Surabaya	Magang
331	13-08-2016	Novi	Wartawan Nusa Bali	Denpasar	Wawancara
332	13-08-2016	Drh.Happy Yunudi. Drh.Sri Idealti Purba Drh.Heny Sulistyowati Drh.Anes Doni K.Msi Endang Stiyasih Y.A	BBKP Soekarno-Hatta	Jakarta	Study Banding
333	13-08-2016	Bangbang Purwiyanto Pradnanto Dwi N	Inspektorat Jenderal	Jakarta	Pendampingan APBN-P
334	14-08-2016	Bambang Darmawan R.Azis Hidajat	Inspektorat Jenderal	Jakarta	Pendampingan APBN-P
335	14-08-2016	Putra	Pt.Canepno	Denpasar	I Nengah Mergig
336	14-08-2016	Arika Herdyanti	Unipersitas Airlangga		Magang
337	14-08-2016	Sonya Perucha	Pt.Dipa Puspa	Denpasar	Bertemu Drh.Sagung Dewi
338	14-08-2016	Teguh	Biro Kepegawaian Kementan	Jakarta	Monitoring Arsip/SIMAS
339	14-08-2016	A.A. Alit	CV.Cahaya Sempurna	Denpasar	Bag.Keuangan
340	14-08-2016	Suri Urpini	DPPK .Denpasar	Denpasar	Rapat
341	18-08-2016	Muladno	Ditjen PKH Jakarta	Jakarta	Rapat Koordinasi bebas rabies
342	18-08-2016	Asih Sasomo	Ditjen PKH	Jakarta	Rakor
343	18-08-2016	Mardiatmi	Ditkeswan Jakarta	Jakarta	Rakor
344	18-08-2016	Drh.Saiful Muktadin	BKP.Denpasar	Denpasar	Rakor
345	18-08-2016	Gde Widiarsa	BKP Denpasar	Denpasar	Rakor
346	18-08-2016	Nata Kusuma	Disnak Propinsi Bali	Denpasar	Rakor

347	18-08-2016	A.A.Gde Arjana	FKH.UNUD	Denpasar	Drh Masa Tenaya
348	18-08-2016	Eus M.Mardiana	RRI Denpasar	Denpasar	Pembawa Acara
349	19-08-2016	Nuraini	BPMSPH	Bogor	Publik Awareness
350	19-08-2016	ISA	Swasta	Denpasar	Endang Munarti
351	20-08-2016	I Kadek Suardana	URREMOTE	Denpasar	Drh.Dinar
352	25-08-2016	Ingrid Bria Seran	Dinas Peternakan Prop.NTT.UPT Veteriner	Nusa Tenggara Timur	Magang Laboratorium
353	25-08-2016	Nyoman Anandiya Ramadita Putu Wiliantari	FKH Univ Udayana	Denpasar	Penelitian Pateurella
354	25-08-2016	Soleh Imamuddin	Swasta	Denpasar	Ketemu Bp Nyoman Widiana
355	26-08-2016	Drh Herwiarni,Drh Etty Wuryaningsih,Drh Siti Hutami,H.Marzuki	Kementan	Jakarta	Sosialisasi Jabfung Medik and Paramedik Veteriner
356	26-08-2016	Achmad P	Kementan	Jakarta	Monitoring aplikasi SAIBA
357	26-08-2016	I Gd Sandi	Swasta	Jl.Gatot Subroto IV/19 Denpasar	Membawa dokumen
358	28-08-2016	Syahid Muliono	LPPH IPB	Bogor	Bertemu Drh Masa Tenaya
359	31-08-2016	Harjo	CV Comindo	Jl Bedahulu 31 Denpasar	Bertemu Drh Eli S
360	01-09-2016	Ramaditya,Putri,Rizka,Gargita	FKH Unud	Denpasar	Bertemu Drh Dartini
361	02-09-2016	AA Gde Astrawan	Swasta	Denpasar	Pemberian Dana
362	02-09-2016	Andika Budi Kurnianto	Univ Udayana	Denpasar	Bertemu Drh Dibia
363	03-09-2016	Wardah Aprilianawati,Hana Kristal Alamanda	FKH Univ Udayana	Denpasar	Bertemu Drh Masa Tenaya
364	03-09-2016	Drh Hartaningsih	FAO	Jakarta	Koordinasi
365	04-09-2016	I Ngurah Sudarma	Disnak Jembrana	Jl Surapati no 1 Negara	Mohon SK Gangrep dan surat evaluasi rabies
366	07-09-2016	Putu Trunanegara	BKP Mataram	Mataram	Koordinasi
367	07-09-2016	I Wayan Suterana	Swasta	Panjer,Denpasar	Service Komputer
358	10-09-2016	Drh Ni Made Ria	BBPMSOH	Bogor	ISO
359	11-09-2016	I Komang Agus K	BKSDA Bali	Denpasar	Koordinasi

360	15-09-2016	Mahasiswa	Univ Diponegoro Semarang,Jawa Tengah	Semarang	Kunjungan lapangan ,kuliah kerja lapangan
361	16-09-2016	Kuat Wartini	PT Nutrilab Pratama	Jakarta	Follow up
362	18-09-2016	Nenden,Drs Nanang Suryana,Virginia	Biro Organisasi dan Kepeg Setjen Kementan	Jakarta	Quick Wins
363	18-09-2016	Helen Scott	ACIAR	Jakarta	Bertemu Dirkeswan
364	21-09-2016	Fiki Agus Purnomo,Eldarya Envusari Depari,Sri Wahyuni	PPDH Kedokteran Hewan Univ Udayana	Denpasar	Praktek Kerja Lapangan
365	21-09-2016	Pebi P.Suseno	Ditkewan	Jakarta	Diskusi
366	21-09-2016	Burhan Ali	Swasta	Gatsu Tengah,Denpasar	Bertemu Drh Wisnu
367	22-09-2016	Wawan	Indrajaya Komputer	Denpasar	Bertemu Pak Mergig
368	22-09-2016	I Made Suweca	Bapusda Prov Bali	Denpasar	Hunting
369	22-09-2016	Syahid Mulyono,Drh Diyantoro,Rony JW,	IPB LPPM	Bogor	Interview
370	23-09-2016	Made Ary Anggreni S	BKP Kelas 1	Denpasar	Konsultasi
371	25-09-2016	Joko S	PP Polri Prov Bali	Denpasar	Menghadap Bp Plt Kabalai
372	29-09-2016	Megawaty ,M Ady N	Ditjen Peternakan dan Keswan	Jakarta	Monev GBIB Gangrep
373	01-10-2016	Sonya Perucha	PT Dipa Puspa	Denpasar	Bertemu Drh Dewi
374	05-10-2016	Drh IGA Dalem A,Drh Tesa Yuli Oktaviani ,I Gde Supartya,Jamaludin	BKP Kelas 1 Mataram	Mataram	Pengumpulan data surveilans
375	05-10-2016	Srijati	Adhi Jaya Hotel	JlKartika Plaza Kuta	Promosi
376	07-10-2016	Fareun Mochtar,Spt	Ditjennak Jakarta	Jakarta	Bertemu Bp Sudianta
377	07-10-2016	Lusiana	Esco Surabaya	Surabaya	Bertemu Drh Wisnu
378	07-10-2016	Elyas H T Bina	PPDH Unud	Denpasar	Bertemu Drh Mahmud
379	07-10-2016	N Adi Suratma	FKH Univ Udayana	Denpasar	Bertemu Dirkeswan
380	08-10-2016	I Nyoman Swasta	Disnak Gianyar	Gianyar	Rapat
381	08-10-2016	Made Sukerni	UPT Lab Keswan	Denpasar	Rapat

382	09-10-2016	Ayu Ratningsih	Disnak Tabanan	Tabanan	Rapat
383	09-10-2016	Drh Mardiatmi	Ditjennak Jakarta	Jakarta	Rapat
384	12-10-2016	Dr Shri I Gusti Ngurah Arya Wedakarna	Senator DPD MPR RI	Denpasar	Rapat
385	12-10-2016	Surachmi Setyaningsih	IPB Bogor	Bogor	Rapat
386	12-10-2016	Hany M,Novida	BBPMSOH Bogor	Bogor	Rapat
387	12-10-2016	Dr Hartaningsih	FAO	Jakarta	Rapat
388	13-10-2016	Drh Syamsul	BB-Vet Lampung	Lampung	Rapat
389	13-10-2016	Drh Lilik Indrayani	BB-Vet Subang	Subang	Rapat
390	13-10-2016	Syahid M	LPPM IPB Bogor	Bogor	Dinas
391	13-10-2016	Harimurti,Teven,Agus W,	BBlitvet Bogor	Bogor	Konsultasi terkait rabies di Bali
392	15-10-2016	Ening Widosari	BB Litvet Bogor	Bogor	Surveilans + PRL
393	15-10-2016	Endang Sri H	KAN	Jakarta	Assesment
394	15-10-2016	Tri Guntoro	BB-Vet Lampung	Lampung	Membahas Permentan
395	15-10-2016	Elfa Zuraida	BB-Vet Banjarbaru	Banjarbaru	Pemetaan Penyakit Hewan
396	15-10-2016	Rina Hartina	BB-Vet Bukittinggi	Bukittinggi	Pemetaan Penyakit Hewan
397	15-10-2016	Sigit A	Ditkeswan Jakarta	Jakarta	Pemetaan Penyakit Hewan
398	19-10-2016	Elyas H T	PPDH FKH Unud	Denpasar	PKL
399	20-10-2016	Putut Guritno	CV Utama Service	Denpasar	Bertemu Bp Mergig
400	20-10-2016	Ernawati	Ditkeswan Jakarta	Jakarta	WRD
401	21-10-2016	Sugiharto	Ditjen PKH	Jakarta	Koordinasi
402	23-10-2016	YB Kuncoro EP,Hasan S,Tugiya	Itjen Kementan	Jakarta	Pendampingan GBIB
403	23-10-2016	I Nyoman Polos	Disnak Papua	Papua	Konsul Surveilans Rabies
404	26-10-2016	Ismed	CV Morus Agung	Padang	Konsultasi
405	26-10-2016	Prof Dr Endang Tri Margawati,Indriawati ,Anna Eriksson	Pusat Penelitian Bioteknologi LIPI	Jl Raya Bogor km 46 Bogor	Bertemu Kepala Balai
406	27-10-2016	Iwan H,Tia Gantinan,Fitri	Kampus Kementan Ditjen PKH	Jakarta	Inventarisasi BMN
407	27-10-2016	Darmansyah	Swasta	Gianyar	Audiensi
408	27-10-2016	Yosaphat L.S	PT Elo Karsa Utama	Jakarta	Diskusi

409	28-10-2016	I Wy Fandhi Wibawa	FKH Univ Udayana	Denpasar	Diskusi
410	28-10-2016	Fredi Krisna Soraya,Kamariyah	Biro Keuangan dan Perlengkapan Setjen Kementan	Jakarta	Pembinaan PNBP
411	28-10-2016	Djok Purwanto	Ditkeswan Jakarta	Jakarta	Evaluasi APBN
412	30-10-2016	Heriman Zaenal	Biro OK	Jakarta	Monev
413	03-11-2016	Ella	Setjend Kementan	Jakarta	Kearsipan
414	03-11-2016	Made Citra	Nirmala Hotel	Denpasar	Bapak Sudianta
415	09-11-2016	Triyoga	Wahana Agro Mandiri	Denpasar	Ibu Putu Selatri
416	09-11-2016	Debora Selfia Kadek Karina Dewi Fandhi Wibawa A.A Krisna Jaya	Mahasiswa FKH UNUD	Denpasar	PKL PPDH
417	09-11-2016	Desak Maheli I.B.Oka Suarta	B P A .Propensi Bali	Denpasar	Penilaian lomba arsip
418	09-11-2016	Mega Putra	Hotel Santi	Jl.Patih Jelantik	Bertemu Agung Sujani
419	09-11-2016	Kevin,Randy	PT Indo Lab.	Jakarta	Bertemu Drh.Dilas
420	10-11-2016	Sri Murniati Sarah Mathur	US .EMBASSY		Meeting
421	10-11-2016	Burhan Ali	CV Trista Nisa	Denpasar	Bertemu Pak Wisnu
422	11-11-2016	Ir,Supandi,Drs.Dedi S.,Mila S.Rejeki,Davit Dariansah,Andira R.	BBKP.Soetta	Jakarta	Stady Banding
423	12-11-2016	Putu Bulan Sasmita Dewi,Bayu Anggara,Clata Dewinda,Komang Gita Permana	Mahasiswa FKH UNUD	Denpasar	Meminta Serum AI dan ND
424	12-11-2016	Putu Wiryadi Kadek Wahyu	CV.URREMOTE	Jl.Tukad Barito Denpasar	Membicarakan Devlopment Website BB-VET Denpasar
425	17-11-2016	Ir Bambang Darmawan	Inspektorat Jenderal	Jakarta	Audit
426	17-11-2016	Syahid M	LPPM IPB	Bogor	Mengembalikan Laporan dan Permohonan Pembayaran
427	17-11-2016	Bayu Damara	Swasta	Sempidi,Tabanan	Memberi Dokumen
428	20-11-2016	Made Candra	Disnak Prov Bali	Denpasar	Koordinasi SK
429	21-11-2016	Danil Hot	FKH Univ Udayana	Denpasar	Mengantar Surat

430	23-11-2016	Drh.H Moh Jusron,Ir H.Nur Raehan,Irwal ,Hendri R,Rezky	Dinas Peternakan Prov Sulawesi Selatan	Sulawesi Selatan	Magang Lab
431	25-11-2016	Endang Pudjiastuti	Pusvetma,Surabaya	Surabaya	Koordinasi
432	25-11-2016	Siti C,Kuswiyadi,Risa Indriani	BBLitvet Bogor	Bogor	Sosialisasi Plasma Mikroba
433	27-11-2016	Erwin R Makmur	PP Polri Daerah Bali	Denpasar	Bertemu Ka Balai
434	01-12-2016	Dewi Indira	FKH Univ Udayana	Denpasar	
435	03-12-2016	Mathilde F Weta	Disnak Ende	Ende	Konsultasi
436	08-12-2016	Kamal S	Swasta	Denpasar	Bertemu Drh Wisnu Adi S
437	10-12-2016	Lukman Affandy,Jauhari Effendy	Litbangtan	Jakarta	Konsultasi penyakit sapi bali
438	10-12-2016	Emilia	BBPMSOH Bogor	Bogor	Konsultasi Jembrana
439	11-12-2016	Regina A.M	Distanak Ende	Ende	Bertemu Drh Dibia
440	17-12-2016	Marzuki,Purwoko,	Ditjen Subbagian OK	Jakarta	Koordinasi
441	21-12-2016	Bambang Purwiyanto ,Sutrisno,	Itjen Kementan	Jakarta	Pendampingan Gangrep
442	21-12-2016	Ahmad Fatani	Ditjen Peternakan	Jakarta	Pendampingan aplikasi SAIBA dan SIMAK
443	21-12-2016	Nikmawati ,Sri Ernawati	ULP Kementan	Jakarta	Formulir Pendaftaran sarana dan prasarana SDM
444	23-12-2016	Saskara Paramartha	Konsultan Swasta	Denpasar	Bawa Faktur Pajak
445	29-12-2016	Wuri Andika	Ditjen PKH.	Jakarta	Data Fisik Realisasi
446	29-12-2016	Sambodo Pamarang Suparmadi	Itjen Kementan	Jakarta	Penilaian WBK
447	29-12-2016	Putu Dwi Adi	Dinkes. Prop. Bali	Denpasar	Mencari data JE di hewan

II.2.2. Sub Bagian Rumah Tangga dan Perlengkapan

Tahun 2016 sub bagian rumah tangga dan perlengkapan BB-Vet Denpasar melaksanakan tugas dibidang urusan rumah tangga dan perlengkapan, dengan kegiatan mengadministrasikan seluruh barang inventaris, membuat laporan bulanan dan laporan tahunan, menjaga kebersihan dan kerapian serta keamanan kantor. Disamping kegiatan tersebut diatas subbagian rumah tangga dan perlengkapan memiliki tugas melakukan pemeliharaan dan perbaikan bangunan, kandang hewan percobaan, peralatan kantor dan kendaraan dinas.

II.2.2.1 Tanah

BB-Vet Denpasar menguasai tanah 56.016 m². Tanah yang dipergunakan oleh Satker Balai Besar Veteriner Denpasar adalah tanah milik Pemerintah Provinsi Bali dengan status Hak Guna Pakai seluas 56.016 m2 terdiri dari 7 (tujuh) buah sertifikat sebagai berikut : Sertifikat No. 39 dengan luas 3.350 M², Sertifikat No. 40 dengan luas 5.770 M², Sertifikat No. 60 dengan luas 8.195 M², Sertifikat No. 65 dengan luas 20.195 M². Sertifikat No. 66 dengan luas 7.311 M², . Sertifikat No. 61 dengan luas 6.238 M², Sertifikat No. 62 dengan luas 4.957 M². Terletak berlokasi di Jalan Raya Sesetan Nomor 266, Kelurahan Sesetan, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Bali. Pemilik tanah adalah Pemerintah Daerah Tingkat I Bali. BB-Vet Denpasar diberikan Hak Pemanfaatan tanah sesuai dengan Surat Keputusan Gubernur Provinsi Bali Nomor: 400/01-F/HK/2002, tanggal 28 Agustus 2002 tentang Pemberian Ijin Pemanfaatan Tanah Penguasaan Pemerintah Provinsi Bali untuk Lokasi Kantor Balai Besar Veteriner Denpasar. Rincian penggunaan tanah dapat dilihat dalam Tabel 33.

Tabel 33.
Data Penggunaan Tanah BB-Vet Denpasar Tahun 2016

No.	Jenis kegunaan	Luas M^2	Jumlah	Satuan ukuran
1	Lapangan olah raga (tennis)	800	1	Unit
2	Jalan	7.500	1	Unit
3	Tanah pertamanan	24.717	1	Unit
4	Jembatan	27	3	Unit
5	Saluran air	1.600	1	Unit
6	Rumah sumur pompa	21	2	Unit
7	Bangunan	6.335,5	45	Unit
8	Tanah kebun rumput	14.913	1	Unit
9	Tempat ibadah	325	1	Unit
Jumlah		**56.016**	**56**	**Unit**

II.2.2.2 Bangunan

Bangunan yang dimiliki BB-Vet Denpasar sampai dengan tahun 2016 terdiri dari bangunan laboratorium, perkantoran, kandang hewan percobaan, tempat ibadah, lapangan kandang terbuka, jalan, tempat parkir, Wisma tamu, rumah dinas dan lain-lain. Bangunan BB-Vet Denpasar secara terperinci disajikan dalam tabel 34.

Tabel 34.
Daftar Bangunan BB-Vet Denpasar Tahun 2016

No.	Nama Bangunan	Jumlah	Luas M^2	Tahun Perolehan	Kondisi	Ket
1.	Bangunan Gedung Kantor Permanen	1 Unit	526,5	1976	Baik	Gedung Induk Administrasi
2.	Bangunan Gedung Kantor Permanen	1 Unit	26	2013	Baik	Canopy Gedung Administrasi
3.	Bangunan Gedung Kantor Lainnya	1 Unit	122	2011	Baik	Selasar Laboratorium
4.	Bangunan Gedung Kantor Lainnya	1 Unit	53	2011	Baik	Kamar mandi
5.	Bangunan Gudang Tertutup Permanen	1 Unit	80	1974	Baik	Gudang Bahan Kimia
6.	Bangunan Gedung Laboratorium Permanen	1 Unit	324	1975	Baik	Ged. Laboratorium Virologi
7.	Bangunan Gedung Laboratorium Permanen	1 Unit	324	2011	Baik	Ged. Laboratorium. Parasitologi

8.	Bangunan Gedung Laboratorium Permanen	1 Unit	330	2012	Baik	Ged. Laboratorium Bakteriologi
9.	Bangunan Gedung Laboratorium Permanen	1 Unit	336	2004	Baik	Ged. Laboratorium Biologi Molekuler
10.	Bangunan Gedung Laboratorium Permanen	1 Unit	320	2011	Baik	Ged. Laboratorium Kesmavet
11.	Bangunan Gedung Laboratorium Permanen	1 Unit	93	2013	Baik	Ged. Penerimaan Sampel
12.	Bangunan Gedung Tertutup Permanen	1 Unit	279	1983	Baik	R. rapat serbaguna
13.	Gedung Pos Jaga Permanen	1 Unit	9	1977	Baik	Pos jaga satpam
14.	Gedung garase/poll permanen	1 Unit	50	2004	Baik	Garase mobil selatan
15.	Gedung garase/poll permanen	1 Unit	150	2013	Baik	Garase Mobil Utara
16.	Gedung garase/poll permanen	1 Unit	108	2003	Baik	Garase Sepeda motor
17.	Bangunan Gedung Perpustakaan Permanen	1 Unit	85	1994	Baik	Perpustakaan
18.	Bangunan pembakaran bangkai hewan permanen	1 Unit	12	1975	Baik	Gedung Incenerator
19	Bangunan pembakaran bangkai hewan semi permanen	1 Unit	6	1975	Baik	Bak. Pembakaran sisa sampel
20.	Bangunan untuk kandang	1 Unit	205	1975	Baik	Kandang hewan kecil
21.	Bangunan untuk kandang	1 Unit	205	1976	Baik	Kandanng hewan besar
22.	Bangunan untuk kandang	1 Unit	200	1983	Baik	Kandang hewan isolasi
23.	Bangunan untuk kandang	1 Unit	180	1983	Baik	Kandang hewan besar
24.	Bangunan untuk kandang	1 Unit	128	1994	Baik	Kandang hewan besar
25.	Bangunan untuk kandang	1 Unit	70	1994	Baik	Kandang hewan besar
26.	Bangunan untuk kandang	1 Unit	204	1983	Baik	Kandang hewan unggas
27.	Bangunan gedung tempat kerja lainnya permanen	1 Unit	40	1977	Baik	Gedung Genset
28.	Tugu/batas administrasi kepemilikan	1 Unit	200	1976	Baik	Tugu/candi /pagar
29.	Rumah Negara Gol.I Tipe C Permanen	1 Unit	180	1977	Baik	RD. Kepala balai
30.	Rumah Negara Gol.I Tipe D Permanen	1 Unit	70	1977	Baik	RD.Ridho Cahyo Saputro

31.	Rumah Negara Gol.I Tipe D Permanen	1 Unit	70	1977	Baik	RD. Drh.Ni Made Sri Handayani, MP
32.	Rumah Negara Gol.I Tipe D Permanen	1 Unit	70	1977	Baik	RD. Drh.Diana Mustikawati
33.	Rumah Negara Gol.I Tipe D Permanen	1 Unit	70	1977	Baik	RD. Drh. Ni Made Arsani, M.Sc
34.	Rumah Negara Gol.I Tipe D Permanen	1 Unit	70	1977	Baik	RD. Drs. I Nengah Dupa
35.	Rumah Negara Gol. II Tipe B Permanen	1 Unit	120	1974	Baik	RD. Drh. I Wyn Masa Tenaya,MPhil
36.	Rumah Negara Gol. II Tipe B Permanen	1 Unit	120	1974	Baik	RD. Drh. I Ketut Wirata
37.	Rumah Negara Gol. II Tipe C Permanen	1 Unit	90	1977	Baik	RD. Drh. I Nymn Dibia, MP.
38.	Rumah Negara Gol. II Tipe C Permanen	1 Unit	90	1977	Baik	RD. Drh. Dinar Hadi WH. M.Sc.
39.	Rumah Negara Gol. II Tipe C Permanen	1 Unit	90	1977	Baik	RD. Drh. I Ketut Mastra
40.	Rumah Negara Gol. II Tipe C Permanen	1 Unit	90	1977	Baik	RD. An. Ag. Semara Putra
41.	Rumah Negara Gol. II Tipe C Permanen	1 Unit	90	1977	Baik	RD. Drh.Ni Luh Dartini, MP.
42.	Rumah Negara Gol. II Tipe C Permanen	1 Unit	90	1977	Baik	RD. Drh.IGNA Wisnu Adi S.
43.	Rumah Negara Gol. II Tipe C Permanen	1 Unit	90	1977	Baik	RD. Drh. I Kt. Eli S.
44.	Rumah Negara Gol. II Tipe C Permanen	1 Unit	90	1977	Baik	RD. Drh. I Gede Agus Joni U.
45.	Mess/Wisma/Tempat peristirahatan	1 Unit	160	2011	Baik	Dormitori/Guest House

II.2.2.3 Kendaraan Dinas

BB-Vet Denpasar memiliki kendaraan roda 4 (empat) pada tahun 2016 sebanyak 12 buah antara lain : Pick Up/Toyota tahun 1974 (1unit), Jeep/Daihatsu Taft tahun 1991 (1 unit), Minibus/Toyota kijang tahun 2000, tahun 2002, tahun 2003 (masing-masing 1 unit), Stasion Wagon/ Nissan Terrano tahun 2006 (1 unit), Station / suzuki APV tahun 2006 (1unit), Ford / Ranger Double Cabin XLT.30 tahun 2008 1 (satu) unit, Toyota Kijang Inova tahun 2012 (2 unit) dan Minimus KIA Pregio tahun 2014, Toyota Kijang Inova tahun 2015 serta Kendaraan roda 2 (dua) sebanyak 7 unit : Sepeda Motor / Astrea tahun 1996 (1 unit), Sepeda Motor Yamaha Vega tahun 1999 (1 unit), Sepeda Motor/ Honda Supra tahun 2006 (1unit), Honda Supra tahun 2012 (4 unit). Kendaraan BB-Vet Denpasar seperti tabel 35.

Tabel 35.
Kendaraan Dinas BB Vet. Denpasar Tahun 2016

No.	Jenis / merk kendaraan	Banyaknya	Satuan	Tahun pemb.	Ket.
	Roda 4:				
1	Pick Up/Toyota	1	Unit	1974	Rusak berat
2	Jeep/Daihatsu Taft	1	Unit	1991	Baik
3	Toyota/KF80 M-Minibus	1	Unit	2000	Baik
4	Toyota/KF81 M-Minibus	1	Unit	2002	Baik
5	Toyota/KF83 M-Pend Minibus	1	Unit	2003	Baik
6	Station /Suzuki APV	1	Unit	2006	Baik
7	Station W/Nissan Terrano	1	Unit	2006	Baik
8	Ford/Ranger Double Cabin	1	Unit	2008	Baik
9	Toyota/KF 18G M-Minibus	1	Unit	2012	Baik
10	Toyota /KF 20V M-Minibus	1	Unit	2012	Baik
11	KIA Pregio Minibus	1	Unit	2014	Baik
12	Toyota Kijang Inova	1	Unit	2015	Baik
	Jumlah	12	Unit		
	Roda 2:				
1	Sepeda Motor/Honda Astrea	1	Unit	1997	Baik
2	Sepeda Motor/Yamaha Vega	1	Unit	1999	Baik
3	Sepeda Motor /Honda Supra	1	Unit	2006	Baik
4	Sepeda Motor/Honda Supra	4	Unit	2012	Baik
	Jumlah	**7**	**Unit**		

II.2.2.4 Sistem Akuntasi Barang Milik Negara (SIMAK BMN)

Laporan Barang Milik Negara (BMN) BB-Vet Denpasar dibuat dengan program aplikasi SIMAK-BMN yang berupa laporan Bulanan dan laporan Semesteran. Laporan Bulanan yang dibuat dengan melakukan rekonsiliasi internal dengan SAIBA, sedangkan laporan Semesteran terdiri dari semester I dan semester II/Tahunan dengan melakukan rekonsiliasi internal dengan SAIBA dan Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL). Untuk laporan Semester II/Tahunan selain rekonsiliasi juga dilakukan verivikasi oleh Eselon I, dan Review oleh wilayah/BPTP dan Inspektorat Jenderal Pertanian.

Pengiriman laporan SIMAK BMN antara lain:

1. Laporan Bulanan dikirim ke SAIBA
2. Laporan Semesteran dikirim ke:
   - Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang Denpasar

Secara terperinci pengiriman Laporan SIMAK BMN BB-Vet Denpasar tahun 2016 disajikan dalam tabel 36.

Tabel 36.
Laporan SIMAK BMN BB-Vet Denpasar, Tahun 2016

No.	Laporan Bulanan (Tahun 2016)	Rekonsiliasi	Tgl. Pengiriman	Ket
1	Januari	SAIBA	01/02/2016	
2	Pebruari	SAIBA	01/03/2016	
3	Maret	SAIBA	04/04/2016	
4	April	SAIBA	02/05/2016	
5	Mei	SAIBA	01/06/2016	
6	Juni	SAIBA KPKNL/ BBTPBali/ Dirjen	07/07/2016	
7	Juli	SAKPA	01/08/2016	
8	Agustus	SAKPA	01/09/2016	
9	September	SAKPA	03/10/2016	
10	Oktober	SAKPA	01/11/2016	
11	November	SAKPA	01/12/2016	
12	Desember	SAKPA/ KPKNL/ BBTPBali/ Dirjen	03/01/2017 (ADK)	

Sampai dengan tahun 2016 nilai inventaris BB-Vet Denpasar sesuai dengan Neraca per 31 Desember 2016 tercatat sebesar Rp 22.602,895,384,- yang terdiri dari Bangunan, Peralatan laboratorium, Kendaraan dinas, peralatan kantor dan lain-lainnya. Laporan Inventaris Barang terlampir pada **lampiran 5.** Laporan SIMAK-BMN Balai Besar Veteriner Denpasar dibuat tersendiri berupa laporan semester I dan II, dan merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dari laporan tahunan ini.

II.2.3. Sub Bagian Keuangan

II.2.3.1 Anggaran Belanja BB-Vet Denpasar

Berdasarkan Undang-Undang No. 17 Tahun 2003 tentang keuangan negara, maka sistem pelaksanaan keuangan negara mengalami perubahan yang sangat mendasar yaitu seperti pengertian dan ruang lingkup keuangan negara dan asas-asas pengelolaan keuangan negara dengan mengacu pada perkembangan standar akuntansi pemerintah. Undang-Undang No. 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara dimaksudkan untuk memberikan landasan hukum dibidang administrasi keuangan negara pada tingkat pemerintah pusat dan untuk memperkokoh landasan pelaksanaan desentralisai dan onotomi daerah dalam kerangka negara Kesatuan Republik Indonesia. Perubahan sistem keuangan pemerintah dari sistem akrual menjadi sistem akuntansi pemerintah yang mulai diterapkan oleh instansi pemerintah dalam rangka penggunaan anggaran yang efisien, effektif dengan memperhatikan sekala prioritas.

Tahun Anggaran 2016 Balai Besar Veteriner Denpasar mendapat Dana APBN untuk program Pemenuhan Pangan Asal Ternak dan Agribisnis Peternakan Rakyat sebesar Rp. 21.820.968.000,00 namun di Bulan Maret 2016 ada pemotongan anggaran sebesar Rp. 1.436.000.000,00 sehingga total pagu setelah di revisi anggaran Balai Besar Veteriner Denpasar menjadi Rp. 20.384.968.000,00 dan di Bulan Agustus ada pemotongan anggaran tambahan (self blooking) sebesar Rp 1.180.632.000,00 sehingga total pagu setelah di revisi Rp. 19.204.336.000,00 dengan rincian anggaran: untuk kegiatan Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan Menular Strategis dan Penyakit Zoonosis sebesar Rp. 9.886.141.000,00 sedangkan untuk Program Penjaminan Produk Hewan Yang Asuh dan Berdaya Saing sebesar Rp. 1.276.327.000,00 dan untuk Dukungan Manajemen dan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan sebesar Rp. 8.041.868.000,00. Realisasi anggaran per 31 Desember 2016 dari jumlah anggaran seluruhan sebesar Rp. 19.204.336.000,00 terealisasi sebesar Rp. 18.643.539.110,00 atau (97,08%) dari pagu anggaran dengan rincian: terinci seperti tabel 37. Realisasi dan persentase anggaran perbulan seperti terinci pada tabel 38.

Tabel 37.
Pagu dan Realisai Anggaran DIPA BB-Vet Denpasar TA 2016

No.	Kegiatan	Anggaran (Rp.)	Realisasi (Rp)	Persentase Capaian
1	2	3	4	5
A.	**Program Pemenuhan Pangan Asal Ternak dan Agribisnis Peternakan Rakyat.**	**19.204.336.000,00**	**18.643.539.110,00**	**97.08 %**
I.	**Pengendalian dan enanggulangan Penyakit Hewan Menular Strategis dan Zoonosis**	**9.886.141.000,00**	**9.738.573.451,00**	**98.51%**
1.	Penguatan Pengujian dan Penyidikan Veteriner	686.150.000,00	615.726.229,00	89.74%
2.	Surveillans Investigasi Wabah PHM	197.148.000,00	196.129.236,00	99.48%
3.	Penyidikan dan Pengujian Rabies	359.478.000,00	356.788.190,00	99.25%
4.	Penyidikan dan Pngujian Avian Influenza	258.178.000,00	246.035.505,00	95.30%
5.	Penyidikan dan Pengujian Brucellosis	266.300.000,00	266.274.649,00	99.99%
6.	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Antrax	152.610.000,00	152.249.160,00	99.76%
7.	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Hog Cholera	275.750.000,00	268.440.434,00	97.35,-
8.	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Viral.	3.927.024.000,00	3.915.362.500,00	99.70%
9.	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Bakterial	585.543.000,00	571.814.431,00	97.66%
10.	Penyidikan dan Penguian Penyakit Parasiter	420.629.000,00	418.217.680,00	99.43%
11.	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Gangguan Reproduksi	797.080.000,00	795.110.864,00	99.75%
12.	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Eksotik Perbatasan Negara antar Wilayah	305.845.000,00	304.278.330,00	99.49%
13.	Surveillans Penyakit Hewan di UPT.	429.056.000,00	424.780.900,00	99.00%
14.	Fasilitas PNBP Lab. Pengujian Veteriner.	225.000.000,00	224.752.000,00	99.89%
15.	Pembinaan dan koordinasi Kesehatan Hewan	514.350.000,00	505.159.421,00	98.21%
16.	Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	39.000.000,00	38.841.000,00	99.59%
17.	Peralatan dan Pasilitas Perkantoran	447.000.000,00	438.612.922,00	98.12%

II.	**Penjaminan Produk Hewan yang Asuh dan berdaya saing**	**1.276.327.000,00**	**1.265.966.173,00**	**99.19%**
1.	Pembinaan dan Koordinasi Kesmavet dan Pasca Panen	200.000.000,00	198.129.066,00	99.06%
2.	Monitoring dan Surveillans Residu dan Cemaran Mikroba	922.327.000,00	921.143.527,00	99.87%
3.	Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Lab. Kesmavet	54.000.000,00	51.856.100,00	96.03%
4.	Surveilance Zoonosis Produk Hewan	100.000.000,00	94.837.480,00	94.84%
III.	**Dukungan Manajemen dan Teknis lainnya Ditjen Peternakan**	**8.041.868.000,00**	**7.647.109.674,00**	**95.09%**
1.	Perumusan Kebijakan Perencanaan Pembangunan Peternakan dan Kesehatan Hewan	74.300.000,00	65.751.300,00	88.49%
2.	Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Pembangunan Peternakan dan Kesehatan Hewan	82.060.000,00	74.013.550,00	90.19%
3.	Pengelolaan dan Pelaporan Keuangan serta Penatausahaan Barang milik Negara	80.000.000,00	71.371.500,00	89.21%
4.	Ketatalaksanaan Organisasi Kepegawain, Hukum serta Tata	99.788.000,00	87.826.600,00	88.01%
5.	Layanan Prkantoran	7.705.720.000,00	7.348.146.724,00	95.36%

Tabel 38.
Laporan Realisasi Anggaran BB-Vet Denpasar Tahun 2016

No.	Bulan	Aggaran			Persentase Realisasi (%)
		Pagu (Rp.)	Realisasi (Rp.)	Sisa Anggaran (Rp.)	
1.	Januari	21.820.968.000,00	344.532.967,00	21.476.435.033,00	4.47
2.	Pebruari	21.820.968.000,00	1.108.751.427,00	20.712.216.573,00	5.08
3.	Maret	21.820.968.000,00	2.383.779.438,00	18.001.188.562,00	11.69
4.	April	20.384.968.000,00	4.038.282.515,00	16.346.685.485,00	19.81
5.	Mei	20.384.968.000,00	4.861.132.887,00	15.523.835.113,00	23.85
6.	Juni	20.384.968.000,00	9.206.810.578,00	11.178.157.422,00	45.16
7.	Juli	20.384.968.000,00	13.488.136.430,00	6.896.831.570,00	66.17
8.	Agustus	19.204.336.000,00	14.629.813.243,00	4.574.522.757,00	76.18
9.	September	19.204.336.000,00	15.077.826.914,00	4.126.509.086,00	78.51
10.	Oktober	19.204.336.000,00	15.903.831.998,00	3.300.504.002,00	82.81
11.	Nopember	19.204.336.000,00	16.801.909.887,00	2.402.456.113,00	87.49
12.	Desember	19.204.336.000,00	18.643.539.110,00	560.796.890,00	97.08

Apabila mengacu pada persentase nilai capaian program perhitungan dan penilaian kinerja Balai Besar Veteriner Denpasar pada Tahun Anggaran 2016 terhadap nilai capaian output lebih besar dari pada input, artinya kegiatan program Balai Besar Veteriner Denpasar berjalan dengan efektif. Grafik persentase realisasi dan capaian anggaran seperti pada grafik 3 dan 4. Pagu anggaran tahun 2012 s.d tahun 2016 dapat dilihat pada tabel 39 dan grafik 5, dan 6. Rekapitulasi dan realisasi anggaran BB-Vet Denpasar perprogram kegiatan sampai dengan 31 desember 2016, terinci pada **lampiran 6.** Balai Besar Veteriner Denpasar diberikan penghargaan berupa sertifikat oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Denpasar sebagai satuan kerja Peringkat V yang Berdedikasi Tinggi dalam Pelaksanaan & Pertanggungjawaban Anggaran Semester II, Tahun 2016, sertifikat penghargaan terlampir pada **lampiran 7.**

Grafik 3. Pagu dan Realisasi Anggaran
Balai Besar Veteriner Denpasar
Tahun Anggaran 2016

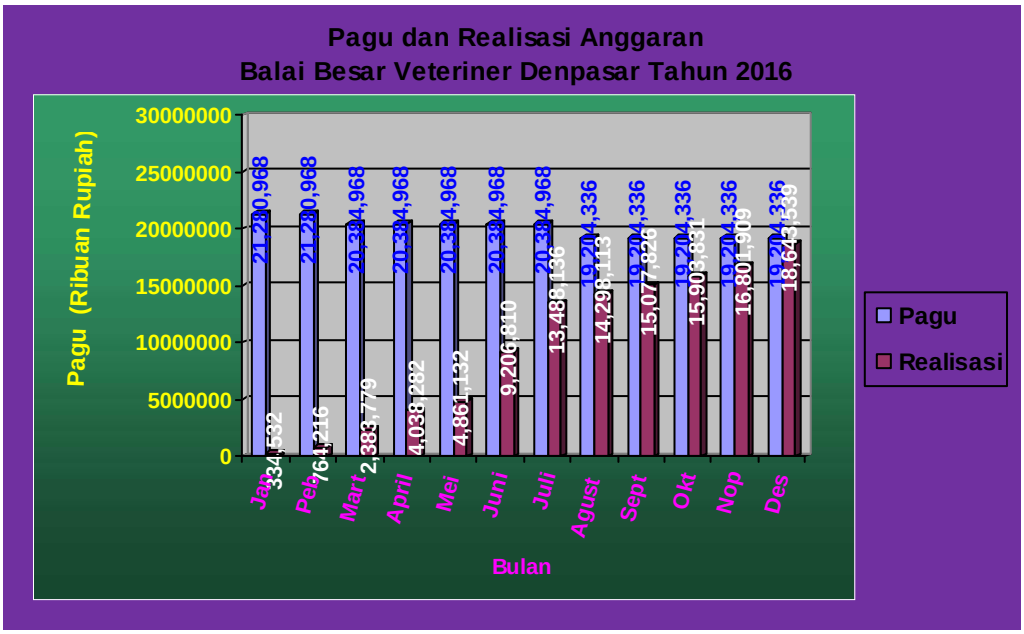

Grafik4. Persentase Realisasi Anggaran Perbulan
Balai Besar Veteriner Denpasar
Tahun Anggaran 2016.

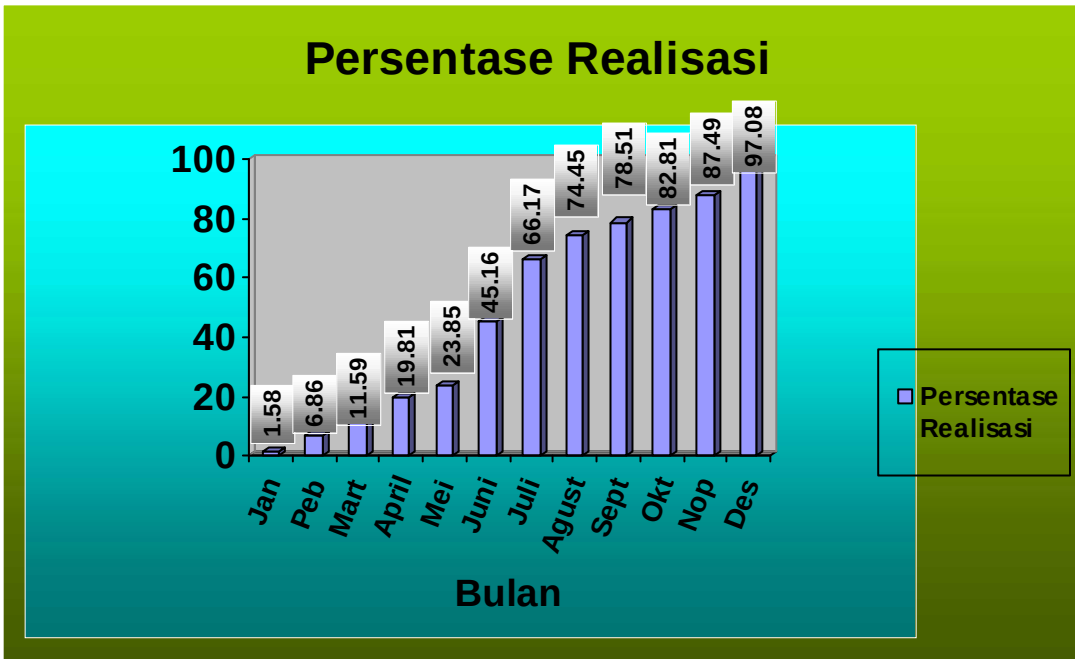

Tabel. 39.
Data Pagu dan Realisasi Serapan Anggaran
Balai Besar Veteriner Denpasar
Tahun 2012-2016

Tahun	Anggaran			Ket.
	Pagu	Realisasi	Persentase	
2012	13.575.824.000	11.943.647.227	87.98 %	-
2013	17.300.898.000	15.004.666.526	86.72 %	-
2014	16.240.821.000	15.876.397.193	97.76 %	-
2015	27.734.050.000	23.794.372.236	85.79 %	-
2016	19.204.336.000	18.643.539.110	97.08 %	-

Grafik 5. Data Pagu dan Realisasi Serapan Anggaran
Balai Besar Veteriner Denpasar
Tahun 2012-2016

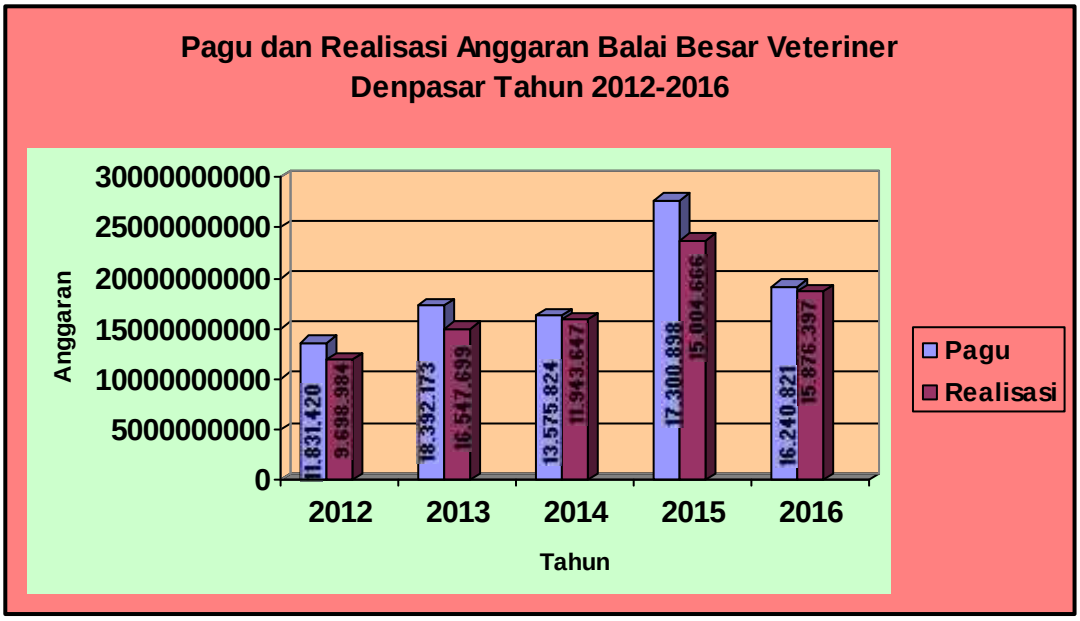

Grafik 6. Persentase Realisasi Anggaran
Balai Besar Veteriner Denpasar
Tahun 2012-2016

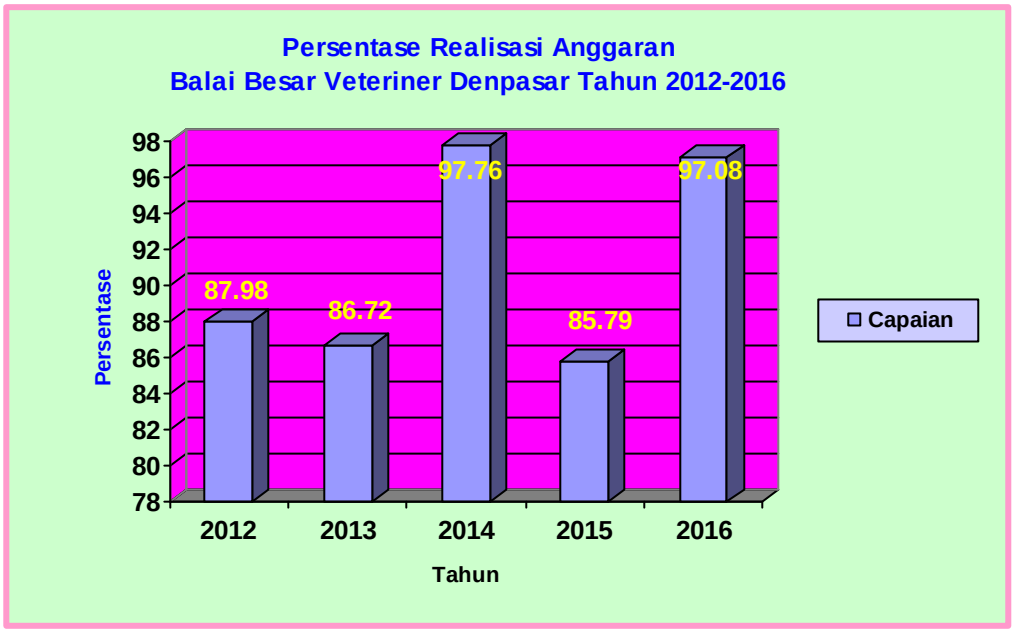

II.2.3.2 Penyetoran Pajak dan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)

Sebagai salah satu sumber penerimaan negara adalah bersumber dari penyetoran pajak dari suatu pelaksanaan kegiatan rutin maupun dari penerimaan negara bukan pajak (PNBP). Tahun Anggaran 2016 Balai Besar Veteriner Denpasar merealisasikan penyetoran pajak ke Kas Negara sebesar Rp. 560.737.017,00 dengan rincian:

- Penyetoran pajak dari pelaksanaan kegiatan rutin Rp. 130.046.517,00
- Penyetoran pajak dari PNBP Rp. 430.690.500,00

Jumlah Rp. 560.737.017,00

Penyetoran dan penerimaan negara bukan pajak Tahun 2016 terdiri dari pendapatan dan penerimaan sebagai berikut :

1.	Pendapatan sewa tanah gedung dan bangunan (423141)	Rp.	10.368.985,00
2.	Pendapatan Jasa Lainnya (423291)	Rp.	153.728,00
3.	Pendapatan Pelunasan Ganti Rugi atas Kerugian Negara (423992)	Rp.	20.924.532,00
4..	Penerimaan kembali belanja barang TAYL (423952)	Rp.	3.824.034,00
	Penerimaan kembali belanja modal TAYL (423953)	Rp.	10.094.971,00
	Jumlah I	**Rp.**	**43.366.250,00**
1.	Pendapatan Jasa Tenaga (423216)	Rp.	430.690.500,00
	Jumlah II	**Rp.**	**430.690.500,00**
	Jumlah I dan II	**Rp.**	**476.056.750,00**

Estimasi dan Realisasi PNBP BB-Vet Denpasar TA 2016 :

No	Kegiatan	Target (Rp.)	Realisasi (Rp.)	Persentase Capaian
1.	Pendapatan umum.	15.000.000,00	45.366.250,00	302,44 %
2.	Pendapatan fungsional (Pendapatan Jasa I/Pendapatan Jasa Tenaga)	435.000.000,00	430.690.500,00	99,01 %
	Jumlah	**450.000.000,00**	**476.056.750.00**	**105,79 %**

Dari target penerimaan negara bukan pajak sebesar Rp. 450.000.000,00 sampai dengan 31 Desember 2016 terealisasi sebesar Rp. 476.056.500,00 dengan persentase capaian sebesar 105,79 %. Jika dibandingkan dengan pendapatan PNBP tahun 2015 sebesar 151,19 % maka terjadi penurunan sebesar 45,4 %. Penurunan ini disebabkan berkurangnya pengujian sampel pasif terutama sampel untuk uji PCR penyakit Jembrana, yang tahun 2016 penerimaan sampel

uji kebanyakan dikirim dari Sumatera Barat. Capaian pendapatan PNBP BB-Vet Denpasar tidak bisa di estimasi dengan baik, karena sangat tergantung pada jumlah sampel pasif yang dikirim oleh pelanggan dan pengguna jasa laboratorium yang diterima dan diuji oleh BB-Vet Denpasar.

Pada tahun 2016 spesimen pasif yang diterima sebanyak 8.847 sampel. Data Realisasi PNBP tahun 2012 – 2016 dapat dilihat pada Tabel 40 dan Grafik 7 dan 8.

Tabel 40
Laporan Realisasi Anggaran PNBP BB-Vet Denpasar Tahun 2012 - 2016

No.	Tahun	Anggaran		Persentase Realisasi
		Target (Rp.)	Realisasi (Rp.)	
3	2012	200.000.000,00	822.939.563,00	311.47%
4	2013	300.000.000,00	505.857.812,00	168.62%
5	2014	350.000.000,00	678.795.147,00	193.94%
6	2015	541.930.000,00	802.723.962,00	148.12%
7	2016	450.000.000,00	476.056.750,00	105.79%

Grafik 7.
Realisasi Anggaran PNBP Tahun 2012 S/D 2016
Dalam bentuk Batang

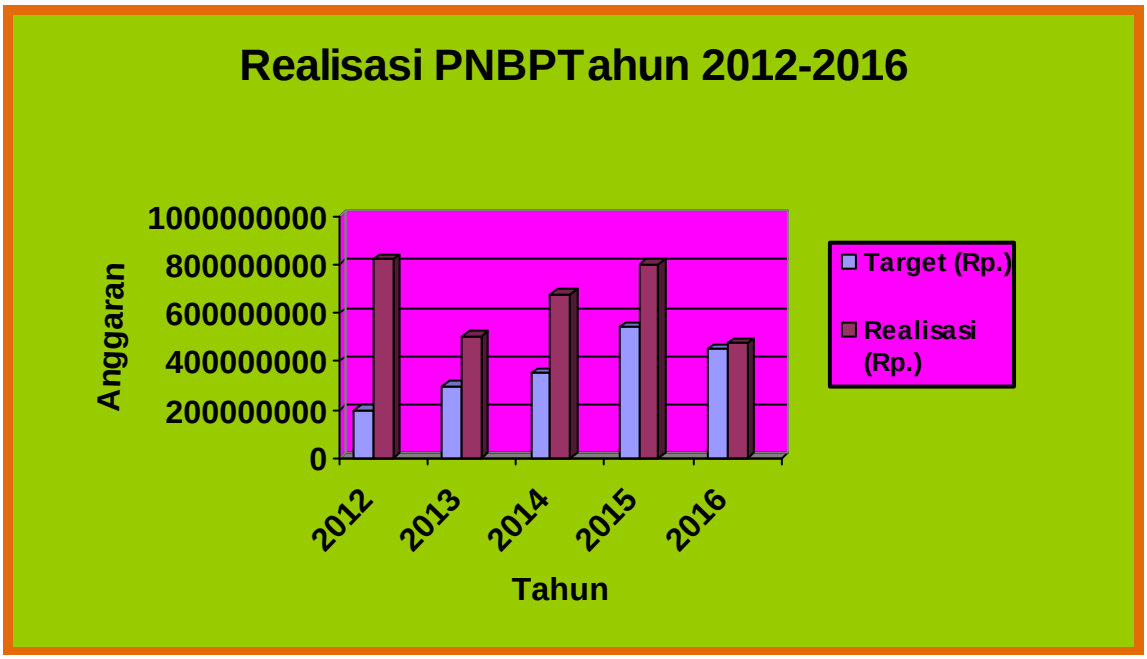

Grafik 8.
Realisasi Anggaran PNBP Tahun 2012 S/D 2016
Dalam bentuk Line

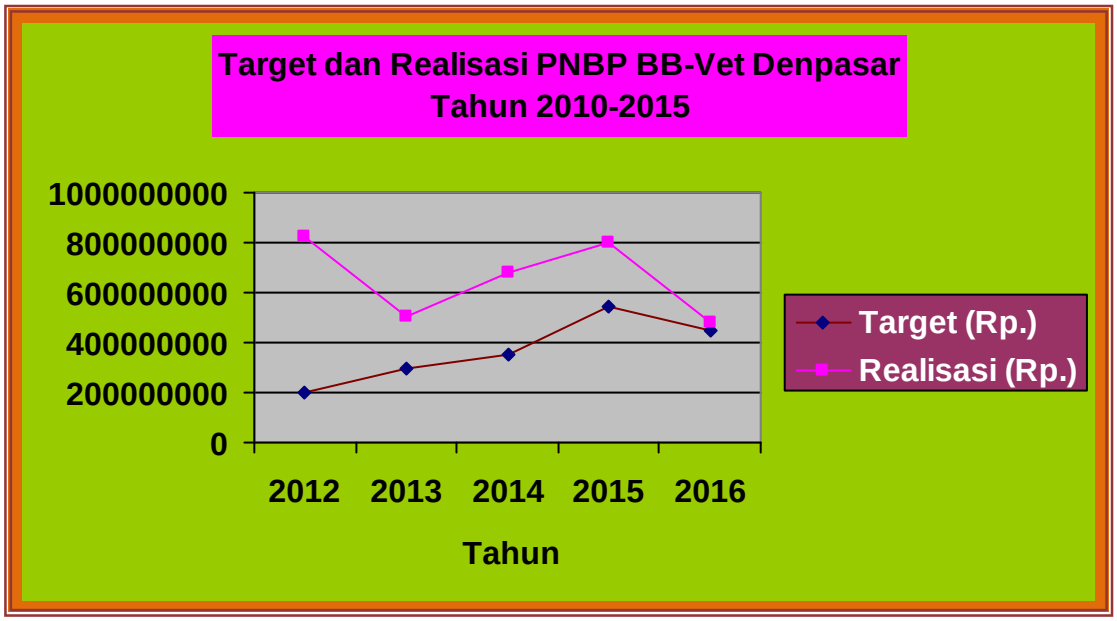

II.2.3.3 Sistim Akuntansi Instansi Berbasis Akrual - Unit Akutansi Kuasa Pengguna Anggaran (SAIBA-UAKPA)

Unit Akuntansi Keuangan Balai Besar Veteriner Denpasar telah menggunakan program aplikasi Sistim Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dengan menginput data SP2D yang telah diterima untuk dijadikan laporan bulanan. Laporan bulanan berupa Unit Akuntansi Kuasa Pengguna Anggaran (UAKPA) dikirim setiap bulannya kepada Sekretaris Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan yang telah mendapatkan persetujuan rekonsiliasi dengan Kantor Pelayanan dan Perbendaharaan Negara (KPPN). Data dan pengiriman laporan seperti terlihat pada tabel 41. Laporan SAIBA-UAKPA dibuat dalam bentuk laporan semesteran yaitu laporan semester I dan II yang dibuat terpisah dan meupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dari laporan tahunan ini.

Tabel 41.
Data Rekonsiliasi dan Pengiriman Laporan Keuangan.

No.	Laporan Bulan	Tgl. Rekon	Tgl. Pengiriman	Ket
1	Januari	16 Juni 2016	20 Juni 2016	
2	Pebruari	16 Juni 2016	20 Juni 2016	
3	Maret	16 Juni 2016	20 Juni 2016	
4	April	16 Juni 2016	20 Juni 2016	
5	Mei	16 Juni 2016	20 Juni 2016	
6	Juni	14 Juli 2016	18 Juli 2016	
7	Juli	19 September 2016	26 September 2016	
8	Agustus	19 September 2016	26 September 2016	
9	September	06 Oktober 2016	10 Oktober 2016	
10	Oktober	04 Nopember 2016	11 Nopember 2016	
11	Nopember	07 Desember 2016	20 Desember 2016	
12	Desember	06 Januari 2017	16 Januari 2017	

II.2.4. Sistim Pengendalian Intern (SPI) BB-Vet Denpasar

Sisitem pengendalian Intern merupakan suatu proses kegiatan pengendalian dalam organisasi pemerintah agar kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sasaran sistem pengendalian Intern adalah :

1. Meningkatkan efektivitas dan efesiensi pelaksanaan pekerjaan dan penggunaan anggaran.
2. Kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dalam pelaksanaan kegiatan.
3. Kehandalan laporan keuangan dalam pelaksanaan kegiatan.
4. Pengamanan dan penanganan asset

Setiap Instansi Pemerintah dituntut untuk mampu mengelola keuangan negara yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel. Oleh karena itu, pimpinan dan seluruh anggota organisasi Instansi Pemerintah dituntut untuk melakukan pengendalian intern, baik pengendalian diri sendiri maupun pengendalian terhadap lingkungannya agar kegiatan dapat berjalan sesuai dengan tujuan, efektif efesien, patuh terhadap peraturan, laporan keuangannya handal dan asetnya aman.

Tujuan dilaksanakannya SPI di BB-Vet Denpasar adalah dalam rangka mengendalikan segala kegiatan di Balai mulai dari fase perencanaan, fase organizing fase pelaksanaan, sampai fase kontroling. Kegiatan SPI dilaksanakan diutamakan pada kegiatan strategis balai (terkait tupoksi yaitu SPI pada kegiatan pengamatan dan pengidentifikasian diagnosa, pengujian veteriner dan produk hewan, serta pengembangan teknik dan metode penyidikan, diagnose dan pengujian veteriner) maupun kegiatan fasilitasi Balai (kegiatan administrasi seperti pengendalian intern pada tata kelola administrasi keuangan, pengelolaan aset, pengelolaan kepegawaian, rumah tangga dan perlengkapan Balai, pengelolaan anggaran Negara, capaian kegiatan) sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) serapan anggaran.

Penerapan SPI dilaksanakan melalui 5 (lima) unsur SPI yaitu : (1) Lingkungan Pengendalian, (2) Penilaian Risiko, (3) Kegiatan Pengendalian, (4) Informasi dan Komunikasi dan (5) Pemantauan. Sedangkan sasaran dari penerapan SPI Tahun 2016 adalah dalam rangka memberikan keyakinan yang memadai bagi tercapainya tujuan kegiatan pengamatan dan pengidentifikasian diagnosa, pengujian veteriner dan produk hewan, serta pengembangan teknik dan metode penyidikan, diagnosa dan pengujian veteriner dan pengelolaan fasilitasi (administrasi) balai yang efektif dan efisien, transparan, akuntabel, dan ketaatan terhadap peraturan yang berlaku.

Pelaksanaan SPI Sebagaimana tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor. 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 23/Permentan/OT.140/5/2009 tentang Pedoman Umum Sistem Pengendalian Intern di Lingkungan Kementerian Pertanian dan Petunjuk Pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan maka di BB-Vet Denpasar sejak tahun 2009 telah dibentuk Tim Satlak PI yang tugasnya adalah membantu pimpinan di dalam melaksanakan SPI di lingkup Balai. Sebagaimana sejak awal dibentuknya Satlak PI (2009) maka pada tahun 2016 disusun kembali Satlak PI dibentuk berdasarkan SK Kepala Balai No 25/Kpts/OT.160/F5.F/01/2016 tanggal 2 Januari 2016. Satlak PI yang dibentuk bertugas membantu pimpinan dalam melaksanakan Pengendalian Intern Balai dengan menjalankan fungsi:

a. Menilai, menguji, mengevaluasi,mereview mamantau merekomendasikan dan pembinaan serta penyusunan laporan atas pelaksanaan SPI.
b. Menyusun rencana kerja anggaran pengendalian intern.
c. Melaksanakan pendampingan proses pemeriksaan dengan APIP.
d. Pemantauan dan evaluasi penyelesaian tindak lanjut hasil audit dari APIP
e. Melaksanakan penilaian dan pengujian kinerja lingkup intern balai
f. Melaksanakan penilaian dan pengujian pengelolaan program kegiatan keuangan pengadaan barang/jasa serta SAI pada balai.
g. Pelaksanaan penilaian dan pengujian atas penyusunan LAKIP.
h. Penyusunan laporan hasil penilaian yang ditujukan kepada atasan
i. Membina pelaksanaan SPI (penyusunan pedoman SPI, pendampingan penyusunan Juklak/Juknis, dan SOP).
j. Membina dan menilai pelaksanaan SPI melalui koordinasi dan pemantauan lapangan.
k. Menyampaikan laporan hasil pelaksanaan PI kepada kepala satker yang memuat rekomendasi konkrit atas perbaikan pelaksanaan program kegiatan serta memberikan saran penerpan penghargaan terhadap prestasi kerja serta sanksi terhadap penyimpangan yang terjadi.

Pada tahun 2016 di BB-Vet Denpasar terkait pelaksanaan SPI telah dilaksanakan beberapa hal sebagai berikut :

1. Membentuk tim satlak PI
2. Rapat koordinasi Satlak PI
3. Menyusun Juklak SPI
4. Mengikuti kegiatan Forum SPI
5. Mengevaluasi kedisiplinan pegawai
6. Mengevaluasi ketersediaan dan penggunaan bahan uji dan sarana uji
7. Melaksanakan penilaian, pengujian, evaluasi, mereview bidang (perencanaan, pengelolaan keuangan, pengadaan barang/jasa, penyerapan anggaran, penyusunan TOR, penyidikan dan pengujian veteriner, surveilens, pengelolaan asset, pengelolaan kepegawaian, keamananan lingkungan kantor, pengamanan asset, penyusunan laporan Lakip, Teknis, Tahunan, pelaporan SAI, pengelolaan PNBP).
8. Mendampingi Tim Itjen Kementan dalam rangka penilaian WBK dan Implementasi SPI
9. Mendampingi APIP dari Itjen Kementan dalam rangka pelaksanaan audit kinerja BB-Vet Denpasar.
10. Mengawal dan memantau penyusunan TLHP hasil audit.

Rapat koordinasi satlak PI dilaksanakan beberapa tahap yaitu pada awal tahun membahas program kegiatan PI, tahap persiapan pelaksanaan review kinerja Balai, pembahasan hasil review, penyusunan laporan dan rekomendasi PI, pemantauan kegiatan strategis dan memantau Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan. Beberapa agenda penting sosialisasi SPI antara lain penyampaian materi Standar Kinerja Pegawai (SKP) , pemahaman ISO 9001:2008 tentang manajemen organisasi, pembinaan jiwa korsa melalui apel bendera tiap hari Senin minggu pertama, tanggal 17, hari Senin minggu keempat dan olah raga bersama pada hari Jumat.

Kegiatan penilaian dan pengujian kinerja lingkup intern Balai,dijalankan berdasarkan Surat Perintah Tugas dari Kepala Balai. Tujuan kegiatan penilaian dan pengujian kinerja lingkup intern Balai bertujuan menilai kecukupan pengendalian manajemen guna memperoleh keyakinan yang memadai bahwa pelaksanaan kegiatan agar dilaksanakan secara ekonomis dan efisien serta sesuai prosedur yang ditentukan. Untuk mengukur dan melaporkan efektifitas pelaksanaan kegiatan, serta efisiensi maupun kehematan penggunaan sumber dana dan sumber daya untuk pelaksanaan kegiatan, ketaatan pelaksanaan kegiatan terhadap peraturan perundangan yang berlaku, memberikan saran-saran perbaikan atas kelemahan manajemen agar pengelolaan kegiatan pada tahap berikutnya sehingga dapat dilaksanakan secara ekonomis, efisien dan efektif.

Ruang lingkup penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan apakah telah memenuhi prinsip efektif, efisien, ekonomis dan tertib. Penilaian efektivitas dan atau manfaat dari keluaran kegiatan tersebut diatas.
Pemeriksaan ketertiban terhadap peraturan perundang-undangan atas pengelolaan keuangan, prosedur pengadaan sarana/prasarana dan metode kerja.

Monitoring terhadap tindak lanjut hasil-hasil pemeriksaan aparat pengawas fungsional sebelumnya. Panduan pelaksanaan kegiatan review-monitoring dan audit intern dilaksanakan dengan pedoman:

1. Permentan No 23/Permentan/OT.140/5/2009 tentang Pedoman Umum Sistem pengendalian Intern Lingkup Departemen Pertanian
2. Pedoman SPI Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan
3. RAKL Balai Besar Veteriner Denpasar TA 2016.

Metode Pelaksanaan review monitoring dan audit intern adalah dilakukan pemeriksaan terhadap kegiatan pada kegiatan/program yang dikelola satuan kerja, dengan melakukan pemeriksaan fisik serta konfirmasi kepada pihak-pihak yang terdiri atas pelaksanaan kegiatan/program.

Kegiatan pendampingan satlak PI terhadap APIP (Aparat Pengawasan Instansi Pemerintah) pada tahun 2016 dilaksanakan 2 kali yaitu :

1. Pendampingan: audit kinerja oleh IRJEN Kementan,
2. Monitoring tindak lanjut LHP oleh IRJEN Kementan.

Kegiatan pemantauan terhadap tindak lanjut hasil pemeriksaan APIP antara lain untuk meningkatkan efektifitas penyusunan TLHP maka di BB-Vet Denpasar telah disusun Tim Penyelesaian TLHP yang bertugas mengkoordinir penyelesaian TLHP baik laporan maupun penyelesaian kerugian Negara. Hasil terhadap tindak lanjut LHP adalah bahwa TLHP baik hasil audit kinerja balai oleh IRJEN Kementan telah ditanggapi dan beberapa kerugian Negara juga sudah disetor ke kas Negara. Sedangkan setoran PNBP yang belum dibayar oleh pelanggan telah diupayakan dengan membuat surat penagihan.

II.2.5. Unit Pengelola Gratifikasi

Sejak tahun 2014 Balai Besar Veteriner Denpasar telah membentuk Sub Unit Pengelola Gratifikasi dengan Keputusan Kepala Balai Nomor 37/Kpts/OT.130/F5.F/9/2014 tanggal 11 September 2014. Sub Unit Pengelola Gratifikasi BB-Vet Denpasar telah melaksanakan tugasnya setiap bulan yaitu membuat laporan bulanan setiap bulan dan laporan triwulan setiap tiga bulan. Sampai akhir tahun 2016 pegawai BB-Vet Denpasar belum pernah menerima atau melaporkan penerimaan gratifikasi, baik gratifikasi kedinasan maupun non kedinasan sehingga laporan bulanan maupun laporan triwulan selalu nihil.

II.2.6. Penghargaan

BB-Vet Denpasar tahun 2016, diberikan Sertifikat Penghargaan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Denpasar atas kinerjanya sebagai Satuan Kerja yang Berdedikasi Tinggi Peringkat V dalam Pelaksanaan Pertanggungjawaban Anggaran Semester II Tahun 2016 **(Lampiran 7).**

II.2.7. Akreditasi Sistem Manajemen Mutu Terpadu ISO/SNI 9001-2015.

Sebagai salah satu bentuk jaminan suatu organisasi telah menjalankan pelayanan secara baik dan telah menjalankan proses manajemen sesuai system manajemen mutu adalah dibuktikan dengan diakuinya system manajemen mutu yang telah diterapkan oleh organisasi tersebut. Hal ini dibuktikan dengan pengakuan secara internasional berupa sertifikat Sistem Manajemen Mutu ISO/SNI 9001:2015. Untuk mewujudkan hal tersebut maka suatu organisasi harus melalui rangkaian proses menuju akreditasi/sertifikasi penerapan Sistem Manajemn Mutu ISO/SNI 9001:2015. Secara garis besar rangkaian kegiatan proses penerapan ISO 9001:2008 terdiri empat tahap yaitu tahap *Planning*: tahap sosialisasi dan gap analysis, tahap *developing system* (Penyusunan dokumen SMM ISO/SNI 9001:2015, dan Implementasi SMM), tahap *Internal auditing* (Pelatihan audit internal, pelaksanaan audit internal, Kaji Ulang manajemen/Rapat Tinjauan Manajemen) dan tahap sertifikasi. Sebagai salah satu bentuk pengakuan dari dunia Internasional suatu organisasi telah menerapkan system manajemen mutu yang berstandar Internasional. Balai Besar Veteriner Denpasar telah berhasil memperoleh sertifikat sistem manajemen mutu ISO/SNI 9001 Tahun 2013, dan telah direakriditasi pada bulan Desember 2016. Pada Tahun 2016 Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 Balai Besar Veteriner Denpasar telah dilakukan surveillans reakreditasi oleh PT. TUV Rheind Land pada tanggal 21-22 Desember 2016 dengan menggunakan Dokumen Sistim Mutu Terintegrasi dan dinyatakan telah lulus akreditasi ISO/SNI 9001:2015.

Secara garis besar rangkaian kegiatan proses penerapan ISO/SNI 9001:2015 pada Balai Besar Veteriner Denpasar terdiri dua tahap yaitu tahap *Internal auditing,* Kaji Ulang manajemen / Rapat Tinjauan Manajemen dan tahap surveillans.

Audit internal dilakukan pada Bulan 29 September s.d. 5 Oktober 2016 dengan melakukan pemeriksaan, evaluasi, dan penilaian terhadap bagian-bagian terkait yang ada di BB-Vet Denpasar. Audit Internal dilakukan oleh Tim intern yang dibentuk oleh Kepala Balai dengan Keputusan Nomor 24/Kpts/OT.160/F5.F/ 01/2016, tanggal 2 Januari 2016.

Kaji Ulang / Rapat Tinjauan Manajemen dilakukan oleh Tim ISO/SNI 9001:2015 sendiri dengan melakukan kajian dan evaluasi terhadap penerapan ISO/SNI 9001:2015 tersebut, kemudian apabila terdapat penyimpangan-penyimpangan atas penerapan tersebut dengan segera dilakukan perbaikan dan melengkapinya, sehingga pada saat surveillans telah berjalan dengan baik dan lengkap. Untuk meningkatkan pemahaman terhadap sistem manajemen mutu ISO/SNI 9001:2015 maka Balai Besar Veteriner Denpasar Tahun 2016 telah melaksanakan Workshop ISO/SNI 9001:2015 yang dilaksanakan dari tanggal 10-12 September 2016 dihadiri oleh para stickholder di BB-Vet Denpasar, Balai Karantina Pertnaian Kelas I Denpasasr, Mataram, UPTD Laboratorium Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Bali dan Nusa Tenggara Barat (NTB), BPTUHPT Denpasar. Narasumber workshop tersebut adalah Dari Ditkeswan, Konsultan dan BBPMSOH. Anggaran untuk pelaksanaan kegiatan tersebut realisasinya sebesar Rp. 51.629.205,-.

II.3. Bidang Program dan Evaluasi

Sesuai dengan Program / Kegiatan Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementerian Pertanian maka Program / Kegiatan BB-Vet Denpasar tahun 2016 adalah Pemenuhan Pangan Asal Ternak dan Agribisnis Peternakan dengan tiga kegiatan, yaitu:

a. (1784) Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan Menular Strategis dan Penyakit Zoonosis, dengan output kegiatan berupa:
   - a.1. 1784.116 Penguatan, Pengujian dan Penyidikan Veteriner
   - a.2. 1784.117 Surveilans Investigasi Wabah Penyakit Hewan Menular
   - a.3. 1784.118 Penyidikan dan Pengujian Penyakit Rabies
   - a.4. 1784.119 Penyidikan dan Pengujian Penyakit Avian Influenza

a.5. 1784.120 Penyidikan dan Pengujian Penyakit Brucellosis
a.6. 1784.121 Penyidikan dan Pengujian Penyakit Anthrax
a.7. 1784.122 Penyidikan dan Pengujian Penyakit Hog Cholera
a.8. 1784.123 Penyidikan dan Pengujian Penyakit Viral
a.9. 1784.124 Penyidikan dan Pengujian Penyakit Bakterial
a.10. 1784.125 Penyidikan dan Pengujian Penyakit Parasiter
a.11. 1784.126 Penyidikan dan Pengujian Gangguan Reproduksi
a.12. 1784.127 Penyidikan dan Pengujian Penyakit Eksotik Perbatasan Negara dan Antar Wilayah
a.13. 1784.128 Surveilans Penyakit Hewan di UPT
a.14. 1784.133 Fasilitasi PNBP Lab Pengujian
a.15. 1784.161 Pembinaan dan Koordinasi Kesehatan Hewan
a.16. 1784.996 Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi
a.17. 1784.997 Peralatan dan Fasilitas Perkantoran

b. (1786) Penjaminan Produk Hewan yang ASUH dan Berdaya Saing, dengan output kegiatan berupa:
b.1. 1786.110 Pembinaan dan Koordinasi Kesmavet dan Pasca Panen
b.2. 1786.118 Monitoring dan Surveillans Residu dan Cemaran Mikroba
b.3. 1786.123 Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kesmavet
b.4. 1786. 134 Surveilance Zoonosis Produk Hewan

c. (1787) Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan, dengan output kegiatan berupa :
c.1. 1787.020 Perumusan Kebijakan Perencanaan Pembangunan Peternakan dan Kesehatan Hewan
c.2. 1787.021 Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Pembangunan Peternakan dan Kesehatan Hewan
c.3. 1787.022 Pengelolaan dan Pelaporan Keuangan serta Penatausahaan Barang Milik Negara
c.4. 1787.023 Ketatalaksanaan Organisasi Kepegawaian, Hukum serta Tata Usaha
c.5. 1787.994 Layanan Perkantoran

Bidang Program dan Evaluasi terdiri dari 2 seksi yaitu Seksi Program serta Seksi Evaluasi dan Pelaporan yang masing-masing melaksanakan tugas sesuai dengan tupoksinya.

II.3.1. Seksi Program

Tahun anggaran 2016 Seksi Program, Bidang Program dan Evaluasi, BBVet Denpasar melaksanakan kegiatan sebagai berikut :

II.3.1.1 Penyusunan Rencana Kerja serta Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian/Lembaga Tahun Anggaran 2017

Rencana Kerja (Renja) Balai Besar Veteriner Denpasar Tahun Anggaran 2017 masih mengacu pada Rencana Strategis (Renstra) BBVet Denpasar 2015-2019. Pagu anggaran yang diajukan dalam Renja TA. 2017 sebesar Rp 43.885.700.000,- yang terdiri dari pagu anggaran untuk kegiatan Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan Menular Strategis dan Penyakit Zoonosis sebesar Rp 30.830.700.000,- , Penjaminan Pangan Asal hewan yang Aman dan Halal serta Pemenuhan Persyaratan Produk Hewan Non Pangan sebesar Rp 1.900.000.000- dan kegiatan Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan Rp 11.155.000.000,-

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintah yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil maka Balai Besar Veteriner Denpasar memiliki target kinerja tahunan TA. 2017, seperti tercantum pada Tabel 42.

Tabel 42.
Rencana Kinerja Tahunan Balai Besar Veteriner Denpasar
Tahun Anggaran 2017

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)
Penguatan Pengujian dan Penyidikan Veteriner	Terlaksananya kegiatan Penguatan Pengujian dan Penyidikan Veteriner	5 Laporan
Surveilans Investigasi Wabah Penyakit Hewan Menular	Terealisasinya kegiatan Surveilans Investigasi Wabah Penyakit Hewan Menular	500 Sampel
Penyidikan dan Pengujian Penyakit Rabies	Terealisasinya kegiatan Penyidikan dan Pengujian Penyakit Rabies	2.828 Sampel
Penyidikan dan Pengujian Penyakit Avian Influenza	Terealisasinya kegiatan Penyidikan dan Pengujian Penyakit Avian Influenza	2.731 Sampel
Penyidikan dan Pengujian Penyakit Brucellosis	Terealisasinya kegiatan Penyidikan dan Pengujian Penyakit Brucellosis	7.060 Sampel
Penyidikan dan Pengujian Penyakit Anthrax	Terealisasinya kegiatan Penyidikan dan Pengujian Penyakit Anthrax	1.300 Sampel
Penyidikan dan Pengujian Penyakit Hog Cholera	Terealisasinya kegiatan Penyidikan dan Pengujian Penyakit Hog Cholera	2.265 Sampel
Penyidikan dan Pengujian Penyakit Viral	Terealisasinya kegiatan Penyidikan dan Pengujian Penyakit Viral	274.355 Sampel
Penyidikan dan Pengujian Penyakit Bakterial	Terealisasinya kegiatan Penyidikan dan Pengujian Penyakit Bakterial	26.062 Sampel
Penyidikan dan Pengujian Penyakit Parasiter	Terealisasinya kegiatan Penyidikan dan Pengujian Penyakit Parasiter	3.224 Sampel
Penyidikan dan Pengujian Penyakit Gangguan Reproduksi	Terealisasinya kegiatan Penyidikan dan Pengujian Penyakit Gangguan Reproduksi	500 Sampel
Penyidikan dan Pengujian Penyakit Eksotik Perbatasan Negara dan Antar Wilayah	Terealisasinya kegiatan Penyidikan dan Pengujian Penyakit Eksotik Perbatasan Negara dan Antar Wilayah	1.250 Sampel
Surveilans Penyakit Hewan di UPT Perbibitan	Terealisasinya kegiatan Surveilans Penyakit Hewan di UPT Perbibitan	500 Sampel
Pengadaan Sarana dan Prasarana Lab. Pengujian Veteriner	Terlaksananya kegiatan Pengadaan Sarana dan Prasarana Lab. Pengujian Veteriner	1 Paket
Fasilitasi PNBP	Terlaksananya kegiatan Fasilitasi PNBP Lab. Pengujian Veteriner	1 Laporan
Pembinaan dan Koordinasi Teknis	Terlaksananya kegiatan Pembinaan dan Koordinasi Kesehatan Hewan	2 Laporan
Pemeliharaan Kendaraan Bermotor	Terlaksananya kegiatan pemeliharaan kendaraan bermotor	18 Unit
Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	Terlaksananya kegiatan Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	1 Paket
Peralatan dan Fasilitas Perkantoran	Terlaksananya kegiatan Peralatan dan Fasilitas Perkantoran	1 Paket
Gedung dan Bangunan	Terlaksananya kegiatan Gedung dan Bangunan	1 Paket
Identifikasi, Pembinaan, Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Zoonosis dan Pembinaan Penerapan Kesrawan	Terealisasinya kegiatan Identifikasi, Pembinaan, Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Zoonosis dan Pembinaan Penerapan Kesrawan	200 Sampel

Monitoring dan Surveilans Residu dan Cemaran Mikroba	Terealisasinya kegiatan Monitoring dan Surveilans Residu dan Cemaran Mikroba	2.000 Sampel
Pengadaan Sarana dan Prasarana Lab. Kesmavet	Terlaksananya kegiatan Pengadaan Sarana dan Prasarana Lab. Kesmavet	1 Paket
Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Lab. Kesmavet	Terlaksananya Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Lab. Kesmavet	1 Tahun
Perumusan Kebijakan Perencanaan Pembangunan Peternakan dan Keswan	Terlaksananya kegiatan Perumusan Kebijakan Perencanaan Pembangunan Peternakan dan Keswan	2 Laporan
Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Pembangunan Peternakan dan Keswan	Terlaksananya kegiatan Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Pembangunan Peternakan dan Keswan	6 Laporan
Pengelolaan dan Pelaporan Keuangan serta Penatausahaan Barang Milik Negara	Terlaksananya kegiatan Pengelolaan dan Pelaporan Keuangan serta Penatausahaan Barang Milik Negara	2 Laporan
Ketatalaksanaan Organisasi Kepegawaian, Hukum serta Tata Usaha	Terlaksananya kegiatan Ketatalaksanaan Organisasi Kepegawaian, Hukum serta Tata Usaha	2 Laporan
Layanan Perkantoran	Terlaksananya kegiatan Layanan Perkantoran	12 Bulan Layanan

Dalam pembahasan anggaran Pra-Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian/Lembaga (Pra-RKAK/L) lingkup Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan pada Workshop Pra RKAKL TA 2017, tanggal 18–21 Juli 2016 di Bali, Balai Besar Veteriner Denpasar dalam tahun anggaran 2016 memperoleh pagu indikatif sebesar Rp. 35.031.824.000,- dengan alokasi anggaran per kegiatan/output kegiatan seperti tercantum pada Tabel 43 di bawah ini. Output kegiatan untuk tahun anggaran 2017 mengalami beberapa perubahan dibandingkan dengan tahun anggaran 2016 melalui penambahan Output utuk kegiatan Upaya Khusus Sapi Betina Wajib Bunting (UPSUS SIWAB) serta pengurangan beberapa output yang bertujuan untuk mendukung pencapaian Program Pemenuhan Pangan Asal Ternak dan Agribisnis Peternakan dengan hasil yang maksimal.

Tabel 43.
Rincian Anggaran Pagu Indikatif Balai Besar Veteriner Denpasar Tahun Anggaran 2017 (dalam ribuan rupiah)

Gaji	Belanja Barang			Modal	Jumlah
	Operasional	Non Operasional	PNBP		
5.569.383	2.272.176	19.625.135	562.000	7.565.130	35.031.824

II.3.1.2. Penelaahan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian/Lembaga dan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran.

Pasal 10 PP No. 90 tahun 2010 tentang penyusunan RKAK-L dinyatakan bahwa RKAK-L sebagai bahan penyusunan RUU tentang APBN setelah terlebih dahulu ditelaah dalam forum penelahaan antara Kementerian/Lembaga (K/L) dengan Kementerian Keuangan dan Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional. Proses penelahaan RKAK-L merupakan proses dialog/klarifikasi/diteliti bagaimana dokumen RKAK-L beserta dokumen pendukungnya ditelaah kesesuaiannya. Balai Besar Veteriner Denpasar beserta Unit Pelaksana Teknis (UPT) lingkup Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementerian Pertanian melaksanakan Workshop Finalisasi RKAKL TA 2016, tanggal 20-22 September 2016 di Solo.

Finalisasi sekaligus penelahaan RKAK-L dilaksanakan dengan Subag Anggaran, Bagian Perencanaan, Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementerian Pertanian. Selanjutnya Subag Anggaran, Bagian Perencanaan, Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementerian Pertanian melanjutkan penelaahaan dengan Direktorat Jenderal Anggaran, Kementerian Keuangan. Pagu definitif anggaran Balai Besar Veteriner Denpasar tahun anggaran 2017 setelah finalisasi/penelahaan disajikan pada Tabel 44 berikut.

Tabel 44.
Pagu Anggaran Program/Kegiatan/Output Kegiatan
Balai Besar Veteriner Denpasar Tahun Anggaran 2017

Kode	Program/Kegiatan/Output	Volume/ Satuan	Jumlah (Rp)
1	2	3	4
018.06.09	Program Pemenuhan Pangan Asal Ternak dan Agribisnis Peternakan		27.243.557.000
1784	Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan Menular Strategis dan Penyakit Zoonosis		16.849.802.000
1784.308	Penanggulangan Gangguan Reproduksi pada Sapi/Kerbau	20.800 Dosis	11.200.691.000
1784.329	Penyidikan dan Pengujian Wabah Penyakit Hewan	200 Sampel	159.450.000
1784.330	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Rabies	850 Sampel	439.161.000
1784.331	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Avian Influenza	1.300 Sampel	162.500.000

1784.332	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Brucellosis	450 Sampel	93.500.000
1784.333	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Anthrax	200 Sampel	89.700.000
1784.334	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Hog Cholera	400 Sampel	176.900.000
1784.335	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Viral	13.200 Sampel	413.650.000
1784.336	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Bakterial	100 Sampel	85.100.000
1784.337	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Parasiter	300 Sampel	115.400.000
1784.338	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Gangguan Reproduksi	500 Sampel	225.000.000
1784.339	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Eksotik Perbatasan Negara dan Antar Wilayah	300 Sampel	215.400.000
1784.341	Surveilans Penyakit Hewan di UPT Perbibitan	250 Sampel	38.900.000
1784.343	Peningkatan Kapasitas SDM dan Pengujian Veteriner	2 Kegiatan	308.850.000
1784.344	Pengadaan Sarana dan Prasarana Lab. Pengujian Veteriner	40 Unit	142.000.000
1784.346	Fasilitas PNBP Lab. Pengujian Veteriner	1 Laporan	300.000.000
1784.379	Pembinaan dan Koordinasi Kesehatan Hewan	1 Laporan	133.600.000
1784.381	Pendampingan dan Pengawalan UPSUS SIWAB	1 Kegiatan	2.500.000.000
1784.951	Layanan Internal	10 Layanan	50.000.000
1785	Penyediaan Benih dan Bibit Serta Peningkatan Produksi Ternak		1.122.000.000
1785.319	Optimalisasi Reproduksi	1 Ekor	1.122.000.000
1786	Peningkatan Pemenuhan Persyaratan Produk Hewan yang ASUH (Aman, Sehat,Utuh dan Halal)		517.900.000
1786.318	Monitoring dan Surveilance residu dan Cemaran Mikroba	400 sampel	324.500.000
1786.326	Surveilance Zoonosis Produk Hewan	1 Laporan	193.300.000
1786.330	Penerapan Kesrawan pada unit Pemeliharaan Hewan	1 Unit	100.000
1787	Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan		8.753.855.000
1787.950	Layanan Dukungan Manajemen Eselon I	5 Layanan	230.100.000
1787.994	Layanan Perkantoran	12 Bulan	8.523.755.000

Rekapitulasi pagu definitif anggaran Balai Besar Veteriner Denpasar Tahun Anggaran 2017 disajikan pada Tabel 45.

Tabel 45.
Rincian Rekapitulasi Pagu Definitif Anggaran Balai Besar Veteriner Denpasar Tahun Anggaran 2017 (dalam ribuan rupiah)

Gaji	Belanja Barang			Modal	Jumlah
	Operasional	Non Operasional	PNBP		
5.280.985	3.242.770	18.396.102	512.000	323.700	27.243.557

Format Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) tahun anggaran 2017 tidak mengalami perubahan. Dari segi wujudnya DIPA tahun 2017 seperti halnya DIPA tahun 2016 terdiri atas DIPA Induk dan DIPA Petikan. DIPA Induk merupakan akumulasi/rangkuman dari DIPA milik satuan kerja (satker) yang disusun oleh Pengguna Anggaran (PA) untuk satu unit eselon I. DIPA Induk ditandatangani oleh Sekretaris Jenderal/Sestama/Sekretaris/Pejabat eselon I sebagai penanggungjawab program dan memiliki alokasi anggaran. Dalam DIPA Induk ini Dirjen Anggaran membubuhkan tanda tangan sebagai tanda pengesahan atas dokumen DIPA. Pada DIPA Petikan yang diperuntukan bagi satker tidak diperlukan tanda tangan basah. Namun keabsahan DIPA Petikan tetap dapat terjamin karena melalui otomatisasi sistem. Pada setiap DIPA Petikan akan diberikan *digital stamp*.

II.3.1.3 Estimasi Penerimaan Negara Bukan Pajak Tahun Anggaran 2017.

Pada dasarnya, penerimaan negara terbagi atas 2 jenis penerimaan, yaitu penerimaan dari pajak dan penerimaan bukan pajak yang disebut penerimaan negara bukan pajak (PNBP). Menurut UU no. 20 tahun 1997 tentang Penerimaan Negara Bukan Pajak, PNBP adalah seluruh penerimaan Pemerintah Pusat yang tidak berasal dari penerimaan perpajakan. Dalam menyusun estimasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Tahun Anggaran 2017 Balai Besar Veteriner Denpasar menargetkan penerimaan sebesar Rp 512.000.000,- yang terdiri dari penerimaam umum sebesar Rp12.000.000,- dan

fungsional sebesar Rp 500.000.000-. Target pendapatan satuan kerja Balai Besar Veteriner Denpasar tahun anggaran 2017 disajikan pada Tabel 46.

Tabel 46.
Target Pendapatan PNBP BB-Vet Denpasar tahun 2017.

Kode	Kegiatan/Sumber Pendapatan/Akun Pendapatan	Jumlah (Rp.)
018.06.09	Program Pemenuhan Pangan Asal Ternak dan Agribisnis Peternakan	
1784	Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan Menular Strategis dan Penyakit Zoonosis	
	1. Umum	
423141	Pendapatan sewa / sewa rumah dinas	8.000.000
423142	Pendapatan sewa gedung bangunan dan gudang	4.000.000
	2. Fungsional	
423216	Pendapatan jasa pekerjaan / fungsional	500.000.000
Jumlah =		**512.000.000**

II.3.1.4 Revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran dan Petunjuk Operasional Kegiatan Tahun 2016

Revisi Anggaran adalah perubahan dan/atau pergeseran rincian anggaran dalam Satuan Anggaran Per Satuan Kerja (SAPSK) dan/atau Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA). Revisi anggaran tahun anggaran 2016 pada Balai Besar Veteriner Denpasar bertujuan untuk penyempurnaan, efisiensi dan efektivitas pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan pada balai. Revisi anggaran pada BB-Vet Denpasar terdiri dari revisi kewenangan dari (Direktorat Jenderal Anggaran) DJA dan revisi kewenangan dari Kuasa Pengguna Anggaran (KPA) Balai Besar Veteriner Denpasar. Revisi Petunjuk Operasional Kegiatan (POK) pada DIPA Tahun Anggaran 2016 pada Program Pencapaian Swasembada Daging Sapi dan Peningkatan Penyediaan Pangan Hewani yang Aman, Sehat, Utuh dan Halal pada beberapa Akun dalam beberapa Output (Keluaran) pada Kegiatan Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan Menular Strategis dan Penyakit Zoonosis; Penjaminan Pangan Asal Hewan Yang Aman dan Halal serta Pemenuhan Persyaratan Produk; Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan.

Balai Besar Veteriner Denpasar menerima DIPA tahun anggaran 2016 pada tanggal 7 Desember 2015 untuk program Pemenuhan Pangan Asal Ternak dan Agribisnis Peternakan Rakyat dengan pagu anggaran sebesar Rp. 21.820.968.000,00. Revisi POK pertama berupa revisi ditingkat KPA BB-Vet Denpasar dilakukan pada tanggal 5 Februari 2016. Revisi POK kedua berupa revisi tingkat DJA pada tanggal 16 Maret 2016 dimana terjadi pemotongan anggaran sebesar Rp.1.436.000.000,00 sehingga anggaran DIPA menjadi Rp. 20.384.968.000,00., rincian anggaran untuk kegiatan 1784 Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan Menular Strategis dan Penyakit Zoonosis sebesar Rp. 10.988.888.000,00., untuk 1786 Program Penjaminan Produk Hewan yang Aman, Sehat, Utuh dan Halal (ASUH) sebesar Rp. 1.354.000.000,00., dan untuk 1787 Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis lainnya Ditjen Peternakan sebesar Rp. 8.042.080.000,00. Revisi POK ketiga merupakan revisi tingkat DJA/DJPB pada tanggal 7 April 2016 dengan DIPA sebesar Rp. 20.384.968.000,00. Revisi POK keempat berupa revisi tingkat KPA BB-Vet Denpasar yang dilakukan pada tanggal 2 Mei 2016. Revisi POK kelima merupakan revisi tingkat DJA pada tanggal 13 Juli 2016 dimana anggaran DIPA adalah Rp. 20.384.968.000,00. Revisi POK keenam berupa revisi ditingkat KPA BB-Vet Denpasar yang dilakukan pada tanggal 14 Juli 2016.

Revisi ketujuh merupakan revisi tingkat DJA dimana pada tanggal 3 Agustus 2016 terjadi pemotongan anggaran tahap kedua (Self Blocking) sebesar Rp. 1.180.632.000,00 sehingga anggaran DIPA menjadi Rp. 19.204.336.000,00, rincian anggaran untuk kegiatan 1784 Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan Menular Strategis dan Penyakit Zoonosis sebesar Rp. 9.886.141.000,00, untuk 1786 Program Penjaminan Produk Hewan yang Aman, Sehat, Utuh dan Halal (ASUH) sebesar Rp. 1.276.327.000.,00., dan untuk 1787 Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis lainnya Ditjen Peternakan sebesar Rp. 8.041.868.000,00. Revisi POK kedelapan berupa revisi ditingkat KPA BB-Vet Denpasar dilakukan pada tanggal 5 Agustus 2016. Revisi POK kesembilan berupa revisi ditingkat KPA BB-Vet Denpasar dilakukan pada tanggal 30 September 2016. Revisi POK kesepuluh berupa revisi ditingkat KPA BB-Vet

Denpasar dilakukan pada tanggal 8 November 2016. Revisi POK kesebelas berupa revisi ditingkat KPA BB-Vet Denpasar dilakukan pada tanggal 7 Desember 2016.

II.3.1.5. Kegiatan Lainnya

Kegiatan kerja sama pengamatan dan pengidentifikasian diagnosa kegiatan penyidikan, pengujian veteriner dan produk hewan serta pengembangan teknik dan metode penyidikan dan pengujian veteriner telah disusun tahun sebelumnya dan tetap dilaksanakan pada tahun 2016 dengan melakukan kerjasama antara Balai Besar Veteriner Denpasar dengan beberapa pihak antara lain tabel 47:

Tabel 47
Kegiatan Kerja sama Balai Besar Veteriner Denpasar Dengan Berbagai Instansi

No.	Jenis Kerjasama	Instansi	No. Surat Kerjasama (MoU)	Tanggal
1	Magang, koass dan penelitian mahasiswa	FKH Univ. Udayana	871/HK.340/F5.F/03/2012	Sejak 1 Maret 2012 - sekarang

1. Menghadiri beberapa kegiatan yang terkait dengan perencanaan program, rencana kerja dan anggaran antara lain :
   1. Pertemuan Penyusunan Spending Review di Lingkungan Provinsi Bali, Tahun Anggaran 2016, tanggal 27 Januari 2016, di Denpasar.
   2. Pertemuan Penyempurnaan Dokumen Anggaran Sinkronisasi Birahi/GBIB Tahun 2016, tanggal 21-23 April 2016, di Yogyakarta.
   3. Pertemuan Penyusunan Pra RKAKL2017 KP dan KD Tahun Anggaran 2017, tanggal 18-21 Juli 2016, di Badung.
   4. Rapat Kerja Evaluasi Program Pembangunan Semester I Tahun 2016, tanggal 27 Juli 2016, di Denpasar.
   5. Pertemuan Pendahuluan Finalisasi RKA-KLTahun Anggaran 2017, tanggal 29-31 Agustus 2016, di Bogor.

6. Workshop Finalisasi RKA-KL 2017 Satker Kantor Pusat dan Kantor Daerah, tanggal 20-22 September 2016, di Surakarta.
7. Konsolidasi Pusat dan UPT Pelaksanaan Program/Kegiatan Peternakan dan Kesehatan Hewan, tanggal 19-21 Oktober 2016 di Bogor.
8. Sosialisasi Anggaran 2017, tanggal 14 Desember 2016, di Jakarta.

II.3.2. Seksi Evaluasi dan Pelaporan

Seksi Evaluasi dan Pelaporan pada Bagian Program dalam tahun 2014 adalah melaksanakan kegiatan evaluasi dan menyusun laporan sebagai berikut :

II.3.2.1. Realisasi Fisik dan Keuangan.

Menyusun laporan realisasi fisik dan keuangan pelaksanaan kegiatan BB-Vet setiap bulan yang harus dikirim setiap awal bulan paling lambat tanggal 10 bulan berikutnya. Laporan ini dikirim ke Dinas Peternakan Provinsi Bali dan akan dikompilasi lagi menjadi laporan sektor peternakan Provinsi Bali yang disampaikan ke Gubernur Bali. Laporan BB-Vet Denpasar dikirim setiap bulan dengan tepat waktu yaitu dapat dikirim dibawah tanggal 10, realisasinya dapat dilihat dalam tabel 48.

Tabel 48.
Pengiriman Laporan Realisasi Fisik dan Keuangan
BB-Vet Denpasar Tahun 2016

Nomor	Laporan Bulan	Tanggal Pengiriman	Keterangan
1.	Januari 2016	4 Pebruari 2016	Tepat Waktu
2.	Pebruari 2016	1 Maret 2016	Tepat Waktu
3.	Maret 2016	4 April 2016	Tepat Waktu
4.	April 2016	2 Mei 2016	Tepat Waktu
5.	Mei 2016	6 Juni2016	Tepat Waktu
6.	Juni 2016	1 Juli 2016	Tepat Waktu
7.	Juli 2016	2 Agustus2016	Tepat Waktu
8.	Agustus 2016	2 September 2016	Tepat Waktu
9.	September 2016	3 Oktober2016	Tepat Waktu
10.	Oktober 2016	1 Nopember 2016	Tepat Waktu
11.	Nopember 2016	5 Desember 2016	Tepat Waktu
12.	Desember 2016	9 Januari 2017	Tepat Waktu

Dari tabel tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa pelaporan realisasi fisik dan keuangan BB-Vet Denpasar tahun 2016 telah berjalan dengan baik.

II.3.2.2. Sistem Monitoring dan Evaluasi (SIMONEV)

Laporan SIMONEV BB-Vet Denpasar dilaporkan sesuai dengan program aplikasi PMK No. 249 Tahun 2011, yang telah disediakan oleh Kementerian Keuangan. SIMONEV ini dibuat sesuai dengan kemajuan pelaksanaan program/kegiatan Balai Besar yang diambil dan dinput dari SP2D Keuangan. Pengiriman laporan ini diwajibkan setiap bulan paling lambat setiap tanggal 10 bulan berikutnya ke Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan melalui E: mail. Dari tabel dibawah ini pengiriman laporan SIMONEV BB-Vet Denpasar tahun 2016 dengan aplikasi PMK 249/2011 telah berjalan dengan baik yaitu dikirim setiap bulan dibawah tanggal 10. Daftar pengiriman laporan SIMONEV dapat dilihat dalam tabel 49.

Tabel 49.
Daftar Pengiriman Laporan SIMONEV BB-Vet Denpasar, Tahun 2016

Nomor	Laporan Bulan	Tanggal Pengiriman	Keterangan
1.	Januari 2016	4 Pebruari 2016	Tepat Waktu
2.	Pebruari 2016	1 Maret 2016	Tepat Waktu
3.	Maret 2016	4 April 2016	Tepat Waktu
4.	April 2016	2 Mei 2016	Tepat Waktu
5.	Mei 2016	6 Juni2016	Tepat Waktu
6.	Juni 2016	1 Juli 2016	Tepat Waktu
7.	Juli 2016	2 Agustus2016	Tepat Waktu
8.	Agustus 2016	2 September 2016	Tepat Waktu
9.	September 2016	3 Oktober2016	Tepat Waktu
10.	Oktober 2016	1 Nopember 2016	Tepat Waktu
11.	Nopember 2016	5 Desember 2016	Tepat Waktu
12.	Desember 2016	9 Januari 2017	Tepat Waktu

II.3.2.3 Monitoring dan Evaluasi (MONEV) Program/Kegiatan Pembangunan Peternakan dan Kesehatan Hewan Tahun 2016

Instrumen Monitoring dan Evaluasi Pembangunan Peternakan dan KesehatanHewan tahun 2016 telah diiisi sesuai dengan PMK 249/2011 dan divalidasi serta diterima tepat waktu oleh Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan yang dikerjasamakan dengan Lembaga Pengabdian Masyarakat UGM Yogyakarta. Dan untuk Balai Besar Veteriner Denpasar Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Pembangunan Peternakan dan Kesehatan Hewan Tahun 2016 dengan pihak ketiga tidak dilakukan.

II.3.2.4 Penyusunan Laporan Tahunan, Laporan Teknis dan Laporan Kinerja (LAKIN)

Penyusunan laporan tahunan Balai adalah merupakan laporan akhir tahun kegiatan yang melaporkan seluruh kegiatan yang dilaksanakan Balai Besar Veteriner Denpasar baik dari segi administrasi, Pengujian, Monitoring dan surveilans, Sumberdaya manusia, dan keuangan serta hasil pengujian.

Penyusunan laporan teknis merupakan laporan yang disusun dan kompilasi dari seluruh hasil pengujian yang dilaksanakan berdasarkan monitoring, surveilans dan investigasi yang dilakukan serta pengembangan metode pengujian..

Penyusunan LAKIN tahun 2016, adalah merupakan laporan akhir dari pertanggungjawaban kinerja berupa akuntabilitas yang telah dilaksanakan dalam tahun 2016 dengan menggambarkan akuntabilitas dengan faktor penunjang dan faktor penghambat serta capaian input dan output serta permasalahan yang terjadi.

Seluruh laporan yang dibuat tentunya belum sempurna, masih perlu penyempurnaan berupa masukan dan petunjuk selanjutnya untuk perbaikan kami kedepan. Laporan ini jika telah selesai dibuat akan dikirim ke Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan serta instansi terkait, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Laporan Tahunan, Laporan Teknis dan Laporan LAKIN dibuat tersendiri dan merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dari laporan tahunan ini.

BAB III
PERMASALAHAN PELAKSANAAN DAN PENCAPAIAN SASARAN, PROGRAM / KEGIATAN DAN ANGGARAN TAHUN 2016

Permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan dan pencapaian sasaran yang telah ditentukan adalah :

1. Terbatasnya dana yang dialokasikan untuk melakukan surveilans untuk bisa mencakup seluruh kabupaten kota yang ada di wilayah kerja BB-Vet Denpasar. Wilayah kerja BB-Vet Denpasar meliputi 3 provinsi yaitu Provinsi Bali,NTB, dan NTT. Provinsi NTB dan NTT mempunyai wilayah Kabupaten yang sangat luas sehingga untuk menjangkau seluruh kabupaten diperlukan biaya yang sangat besar tertutama untuk biaya surveilans, monitoring dan investigasi.
2. Kurangnya SDM terutama dalam bidang administrasi, disebabkan adanya beberapa pegawai yang pensiun/purna tugas.
3. Pengadaan beberapa bahan kimia yang spesifik untuk pengujian dilaboratorium memerlukan waktu indent.
4. Komunikasi dengan pihak yang terkait diwilayah kerja, terutama dengan Provinsi NTB dan NTT yang mempunyai wilayah sangat luas dan jarak antara kabupaten yang satu dengan yang lainnya sangat berjauhan serta sarana komunikasi dan transportasi sangat terbatas sehingga menyulitkan dalam melaksanakan koordinasi.
5. Kesulitan untuk mendapatkan sampel rabies berupa serum anjing dan otak anjing. Untuk pelaksanaan surveilans rabies di Bali kesulitan untuk mendapatkan serum anjing dan otak anjing karena sebagian besar wilayah Bali telah melakukan eliminasi terhadap anjing-anjing liar dan anjing yang diduga terinfeksi virus rabies.
6. Pencanangan pembebasan pulau Nusa Penida dari Penyakit SE sudah dan sedang diajukan ke komisi kesehatan hewan untuk dievaluasi.

7. Pelaksanaan Gangguan Reproduksi di wilayah kerja Balai Besar Veteriner Denpasar, tidak berjalan sesuai dengan jadwal dan rencana yang ditetapkan.
8. Perlunya penyelesaian administrasi terhadap penghibahan barang-barang yang digunakan dalam mendukung kegiatan gangrep yang dipergunakan oleh Dinas Provinsi maupun Dinas Kabupaten dilapangan.
9. Terlambatnya diterima pedoman umum, pedoman pelaksanaan, Juklak dan Juknis kegiatan dari eselon I serta kurangnya pemahaman dan persepsi pengelola dan pelaksana kegiatan terhadap pedoman.
10. Adanya kebijakan anggaran nasional yang mengharuskan dilakukan revisi anggaran, baik untuk penghematan maupun realokasi anggaran.
11. Masih terbatasnya kuantitas dan kompetensi SDM petugas pengelola keuangan.
12. Terbatasnya SDM berkompeten yang tersedia di Disnak Kab./Kota di Provinsi NTB dan NTT untuk melaksanakan kegiatan di wilayah kerja.
13. Belum terampilnya beberapa petugas medik dan paramedik dalam melakukan dan pengambilan sampel dilapangan.
14. Luasnya cakupan wilayah kerja BB-Vet Denpasar yang meliputi Provinsi Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur, sehingga agak terkendala komunikasi dan koordinasi.
15. Masih minimnya infrastruktur (Jalan, Bangunan, Peralatan Lab.) menuju lokasi surveilans & monitoring penyakit hewan terutama di Provinsi Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur.
16. Masih belum padunya rencana yang ditetapkan BB-Vet Denpasar dengan rencana dan kegiatan Dinas Provinsi maupun Kab/Kota.

BAB IV
TINDAK LANJUT DAN UPAYA PEMECAHAN MASALAH

Tindak lanjut dan upaya pemecahan masalah yang dihadapi BB-Vet Denpasar tahun 2014 adalah :

1. Terbatasnya dana yang dialokasikan untuk BB-Vet Denpasar Tahun 2013 ditindak lanjuti dengan mengadakan sampling dalam pemilihan lokasi pengambilan sampel dan dilakukan dengan terpadu dan terintegrasi dengan mempertimbangkan hasil kajian serta kaidah kaidah epidemologi terhadap penyakit yang akan disurvei.
2. Mohon kepada pusat agar Balai Besar Veteriner Denpasar diberikan tambahan tenaga SDM terutama dibidang administrasi.
3. Pelaksanaan pengadaan barang/jasa berupa bahan kimia habis pakai agar dilakukan diawal tahun, dengan pertimbangan agar pengadaan bahan yang indent bias cepat terealisasi .
4. Kesulitan dalam komunikasi dengan Dinas yang menangani bidang peternakan dan kesehatan hewan Kabupaten / Kota di Provinsi NTB dan NTT diatasi dengan melaksanakan rapat koordinasi setiap tahun diawal tahun sebelum surveilans dilaksanakan. Disamping itu BB-Vet Denpasar juga melaksanakan komunikasi informal dengan para petugas kesehatan hewan di lapangan baik melalui hand phone maupun e-mail serta surat.
5. Kesulitan mendapatkan sampel rabies berupa serum anjing diatasi dengan frekuensi ke lapangan di perbanyak, dan daerah yang diambil adalah daerah yang masih banyak populasi anjingnya di kabupaten / Kota tersebut.
6. Mohon kepada komisi kesehatan hewan agar segera mengevaluasi kegiatan pembebasan pulau Nusa Penida dari penyakit SE.
7. Pelaksanaan gangguan reproduksi ditahun mendatang agar dimatangkan dan disinkrunkan dengan kegiatan GBIB BPPTUHPT, dan Dinas Provinsi maupun Dinas Kabupaten/Kota yang membidangi peternakan dan kesehatan hewan.

8. Bersurat agar pengiriman pedoman umum, pedoman pelaksanaan, Juklak dan Juknis kegiatan dari eselon I bisa dipercepat.
9. Agar diantisipasi sedini mungkin adanya kebijakan anggaran nasional yang mengharuskan dilakukan revisi anggaran, baik untuk penghematan maupun realokasi anggaran.
10. Meningkatkan kompetensi dan kwalifikasi SDM petugas pengelola keuangan dengan mengikuti diklat.
11. Untuk mengatasi terbatasnya jumlah SDM di lapangan, maka strategi yang diambil adalah dengan pengambilan sampel secara terintegrasi dan terpadu dari beberapa kegiatan yang obyeknya sama seperti surveilans AI diintegrasikan dengan penyakit ND dan Gumboro. Surveilans penyakit tersebut mengambil sampel dari hewan yang sama yaitu unggas sehingga dengan sekali mengambil sampel tiga penyakit dapat terdeteksi, begitu juga pada pengambilan sampel sapi dan kerbau.
12. Terbatasnya SDM yang diatasi dengan memaksimalkan tenaga yang ada di BB-Vet Denpasar, dan meningkatkan kompetensi sumber daya manusia dengan memberikan pelatihan bersertifikasi sesuai dengan kompetensi dan bidang keterampilannya.
13. Meningkatkan keterampilan SDM yang ada di Disnak Kab./Kota di Provinsi NTB dan NTT untuk melaksanakan kegiatan di wilayah kerja dengan diklat.
14. Meningkatkan peran Puskeswan dalam pengambilan sampel di lapangan.
15. Luasnya cakupan wilayah kerja diatasi dengan memilih daerah-daerah yang berpotensi terjadinya kasus penyakit hewan, atau berdasarkan laporan dari dinas peternakan setempat.
16. Meningkatkan koordinasi dengan Dinas yang membidangi fungsi peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi, Kabupaten/Kota di Wilayah Kerja Balai Besar Veteriner Denpasar.
17. Meningkatkan kualitas dan kuantitas komunikasi internal dan eksternal agar terciptanya penugasan yang harmonis dalam peningkatan mutu kinerja dan hasil uji.

BAB V
PENUTUP

V.1. Kesimpulan

Dari uraian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Kegiatan Teknis BB-Vet Denpasar tahun 2016 telah berjalan dengan baik sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya, walaupun masih ada kegiatan yang belum sempurna pelaksanaannya.
2. Kegiatan Surveilans penyakit hewan di BB-Vet Denpasar telah berjalan dengan baik dan telah disusun laporannya. Beberapa kegiatan surveilans yang tidak disediakan dananya telah dilaksanakan secara terintegrasi dengan surveilans penyakit lain yang obyeknya.
3. Kegiatan administrasi dan manajemen pada BB-Vet Denpasar telah berjalan dengan baik sesuai dengan rencana yang ditetapkan.
4. Capaian serapan anggaran Tahun 2016 mencapai 97.08%. Serapan tidak mencapai 100% disebabkan karena terjadinya efesiensi penggunaan anggaran karena adanya pengambilan sampel secara terpadu dan terintegrasi, dan beberapa pengadaan barang/jasa yang nilai penawarannya sangat kompetitif serta effisiensi dalam penggunaan listrik, telepon dan air.
5. Masih lemah dan kurangnya sumberdaya manusia BB-Vet Denpasar dibidang administrasi dalam penguasan teknologi khususnya dalam mengaplikasikan program aplikasi dan penguasaan Microsoft office.

V.2. Saran-saran

1. Regenerasi di BB-Vet Denpasar Perlu dilaksanakan dengan penambahan personalia untuk administrasi karena saat ini jumlah personalia administrasi kurang dan banyak pegawai yang umurnya sudah mendekati batas usia pensiun.

2. Lemahnya sumberdaya manusia BB-Vet dibidang administrasi dalam penguasan teknologi khususnya dalam mengaplikasikan program aplikasi dan penguasaan Microsoft office.
3. Perlunya diberikan diklat bagi medik veteriner dan paramedik veteriner ke laboratorium referensi dan rujukan dalam penguasaan teknologi dan metoda pengujian.
4. Dana untuk kegiatan surveilans penyakit perlu ditingkatkan agar dapat menjangkau lebih banyak Kota / Kabupaten yang ada di wilayah kerja BB-Vet Denpasar terutama di Provinsi NTB dan NTT.
5. Pencairan dana Anggaran Belanja Negara untuk surveilans, monitoring dan lain-lain agar dijadwalkan dengan baik dan diharapkan bulan nopember kegiatan surveilans dan monitoring sudah bisa selesai dan terealisasikan. Revisi dan perubahan kegiatan sedapat mungkin dipercepat paling lambat bulan Maret agar pelaksanaan kegiatan yang sifatnya kontraktual mempunyai ruang waktu yang lebih memadai.

Lampiran: 1

SERTIFIKAT SNI/ISO/IEC 17025:2008

SERTIFIKAT AKREDITASI

LP-123-IDN

Ditetapkan tanggal : 21 Februari 2013

Berlaku hingga: 20 Februari 2017

Diberikan kepada

BALAI BESAR VETERINER DENPASAR

di

Jl. Raya Sesetan No. 266 Kotak Pos 3322 Denpasar 80223

yang telah menunjukkan kompetensinya sebagai

LABORATORIUM PENGUJI

dengan menerapkan secara konsisten

SNI ISO/IEC 17025:2008 (ISO/IEC 17025:2005)
Persyaratan Umum Untuk Kompetensi Laboratorium Pengujian dan Laboratorium Kalibrasi

untuk ruang lingkup seperti dalam lampiran

KOMITE AKREDITASI NASIONAL

Prof. Dr. BAMBANG PRASETYA

KETUA

Sertifikat ini memberikan hak kepada laboratorium untuk menggunakan tanda akreditasi pada sertifikat/laporan yang diterbitkan, kop surat, iklan, dan tujuan promosi lainnya sesuai ketentuan yang berlaku.
Sertifikat ini tidak boleh direproduksi sebagian, kecuali secara keseluruhan, tanpa izin tertulis dari Komite Akreditasi Nasional.